



RISKESDAS  
2013

Buku 2

# RISKESDAS DALAM ANGKA PROVINSI BANTEN 2013

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN RI  
TAHUN 2013**

**Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI**

614.407 2 Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan  
Ind Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
I **Riskesdas dalam Angka Provinsi Banten 2013.**—Jakarta :  
Kementerian Kesehatan RI.2014

**ISBN 518-602-235-493-2**

1. Judul I. HEALTH SERVICES – ORGANIZATION  
AND ADMINISTRATION II. HEALTH PLANNING  
III. HEALTH POLICY

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

All rights reserved.

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas Provinsi Banten Dalam Angka Tahun 2013

Penulis : Sri Irianti dkk,

Layout : Dewi Permata Sari

Desain Sampul: Suci Wiji Lestari

Editor : Agus Suwandono, D. Anwar Musadad, Susilowati Herman

Cet-1 Jakarta;

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2014, 322 hlm. Uk. 21 cm x 29.7 cm

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon: (021) 4261088 pes. 224, (021) 4244228, Faksimile: (021) 4243933

Email: [LPB@litbang.depkes.go.id](mailto:LPB@litbang.depkes.go.id); Website: [terbitan.litbang.depkes.go.id](http://terbitan.litbang.depkes.go.id)

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright © 2013 pada Lembaga Penerbitan Balitbangkes Jakarta

---

**Sanksi Pelanggaran Undang-undang Hak Cipta 2002**

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh ribu rupiah).

**SAMBUTAN**  
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.


Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013  
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI

  
Dr. dr. Trihono, MSc

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata pengantar.....	ii
Sambutan .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Singkatan.....	xxii
BAB 1. Pendahuluan.....	1
BAB 2. Penjelasan Umum Riskesdas dalam Angka .....	2
BAB 3 Hasil dan pembahasan.....	4
3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan.....	5
3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional.....	26
3.3 Kesehatan Lingkungan .....	40
3.4 Penyakit Menular .....	71
3.5 Penyakit Tidak Menular.....	83
3.6 Cedera.....	91
3.7 Kesehatan Gigi dan Mulut.....	109
3.8 Disabilitas .....	127
3.9 Kesehatan Jiwa.....	129
3.10 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku .....	134
3.11 Pembiayaan Kesehatan.....	187
3.12 Kesehatan Reproduksi.....	196
3.13 Kesehatan Anak dan Imunisasi .....	227
3.14 Status Gizi.....	259
3.15 Kesehatan Indera.....	285
Lampiran.....	296

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	5
Tabel 3.1.2	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	5
Tabel 3.1.3	Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	6
Tabel 3.1.4	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	7
Tabel 3.1.5	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	7
Tabel 3.1.6	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	8
Tabel 3.1.7	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	8
Tabel 3.1.8	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	9
Tabel 3.1.9	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	9
Tabel 3.1.10	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	10
Tabel 3.1.11	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	10
Tabel 3.1.12	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	11
Tabel 3.1.13	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	11
Tabel 3.1.14	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	12
Tabel 3.1.15	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	12
Tabel 3.1.16	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	13
Tabel 3.1.17	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	13
Tabel 3.1.18	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	14
Tabel 3.1.19	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	14
Tabel 3.1.20	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	15
Tabel 3.1.21	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	15
Tabel 3.1.22	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	15
Tabel 3.1.23	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	16

Tabel 3.1.24	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	16
Tabel 3.1.25	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	16
Tabel 3.1.26	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	17
Tabel 3.1.27	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	17
Tabel 3.1.28	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	17
Tabel 3.1.29	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	18
Tabel 3.1.30	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	18
Tabel 3.1.31	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	18
Tabel 3.1.32	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	19
Tabel 3.1.33	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	19
Tabel 3.1.34	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	19
Tabel 3.1.35	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	20
Tabel 3.1.36	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	20
Tabel 3.1.37	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	20
Tabel 3.1.38	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	21
Tabel 3.1.39	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	21
Tabel 3.1.40	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	21
Tabel 3.1.41	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	22
Tabel 3.1.42	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	22
Tabel 3.1.43	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	22
Tabel 3.1.44	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	23
Tabel 3.1.45	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	23
Tabel 3.1.46	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	23
Tabel 3.1.47	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	24
Tabel 3.1.48	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	24

Tabel 3.1.49	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	24
Tabel 3.1.50	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	25
Tabel 3.2.1	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	26
Tabel 3.2.2	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	26
Tabel 3.2.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*) menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	27
Tabel 3.2.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	27
Tabel 3.2.5	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	28
Tabel 3.2.6	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	28
Tabel 3.2.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	29
Tabel 3.2.8	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	29
Tabel 3.2.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	30
Tabel 3.2.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	30
Tabel 3.2.11	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	31
Tabel 3.2.12	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	31
Tabel 3.2.13	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG ) menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	32
Tabel 3.2.14	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG ) menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	32
Tabel 3.2.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	33
Tabel 3.2.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG ) menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	33
Tabel 3.2.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	34
Tabel 3.2.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	34
Tabel 3.2.19	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	35
Tabel 3.2.20	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	35
Tabel 3.2.21	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	36
Tabel 3.2.22	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	36
Tabel 3.2.23	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	37

Tabel 3.2.24	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	37
Tabel 3.2.25	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	38
Tabel 3.2.26	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	38
Tabel 3.2.27	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 ....	39
Tabel 3.2.28	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	39
Tabel 3.3.1	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	40
Tabel 3.3.2	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	40
Tabel 3.3.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	41
Tabel 3.3.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	41
Tabel 3.3.5	Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	42
Tabel 3.3.6	Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	42
Tabel 3.3.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 ...	43
Tabel 3.3.8	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	43
Tabel 3.3.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	44
Tabel 3.3.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	44
Tabel 3.3.11	Proporsi rumah tangga berdasarkan kelompok gender yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	45
Tabel 3.3.12	Proporsi rumah tangga berdasarkan kelompok gender yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	45
Tabel 3.3.13	Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	46
Tabel 3.3.14	Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	46
Tabel 3.3.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	47
Tabel 3.3.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	47
Tabel 3.3.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	48
Tabel 3.3.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	48
Tabel 3.3.19	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	49
Tabel 3.3.20	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	49

Tabel 3.3.21	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	50
Tabel 3.3.22	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	50
Tabel 3.3.23	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	51
Tabel 3.3.24	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	51
Tabel 3.3.25	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	52
Tabel 3.3.26	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	52
Tabel 3.3.27	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	53
Tabel 3.3.28	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	53
Tabel 3.3.29	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	54
Tabel 3.3.30	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	54
Tabel 3.3.31	Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	55
Tabel 3.3.32	Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	55
Tabel 3.3.33	Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	56
Tabel 3.3.34	Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	56
Tabel 3.3.35	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	57
Tabel 3.3.36	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	57
Tabel 3.3.37	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	58
Tabel 3.3.38	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	58
Tabel 3.3.39	Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan Tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	59
Tabel 3.3.40	Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan Tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	59
Tabel 3.3.41	Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	60
Tabel 3.3.42	Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	60
Tabel 3.3.43	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	60
Tabel 3.3.44	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	61

Tabel 3.3.45	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	61
Tabel 3.3.46	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	61
Tabel 3.3.47	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	62
Tabel 3.3.48	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	62
Tabel 3.3.49	Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	63
Tabel 3.3.50	Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah di daerah kumuh menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	63
Tabel 3.3.51	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	63
Tabel 3.3.52	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	64
Tabel 3.3.53	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	64
Tabel 3.3.54	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	64
Tabel 3.3.55	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	65
Tabel 3.3.56	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	65
Tabel 3.3.57	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	66
Tabel 3.3.58	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	66
Tabel 3.3.59	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	67
Tabel 3.3.60	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	67
Tabel 3.3.61	Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	68
Tabel 3.3.62	Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	68
Tabel 3.3.63	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	69
Tabel 3.3.64	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	69
Tabel 3.3.65	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	70
Tabel 3.3.66	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 ..	70

Tabel 3.4.1	Period prevalence ISPA, insiden dan period prevalence pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	71
Tabel 3.4.2	Karakteristik penduduk ISPA dan Pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	72
Tabel 3.4.3	Diagnosis, pengobatan obat program dan gejala TB menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	73
Tabel 3.4.4	Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB, Provinsi Banten 2013.....	74
Tabel 3.4.5	Prevalensi hepatitis, insiden dan period prevalence diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	75
Tabel 3.4.6	Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, Provinsi Banten 2013 .....	76
Tabel 3.4.7	Insiden diare dan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	77
Tabel 3.4.8	Karakteristik penduduk diare dan pneumonia balita, Provinsi Banten 2013 .....	77
Tabel 3.4.9	Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	78
Tabel 3.4.10	Karakteristik penduduk diare balita yang menggunakan oralit dan zinc, Provinsi Banten 2013 .....	78
Tabel 3.4.11	Insiden dan prevalen malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 ...	79
Tabel 3.4.12	Karakteristik dengan malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013....	80
Tabel 3.4.13	Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri, Provinsi Banten 2013 .....	81
Tabel 3.4.14	Karakteristik malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, Provinsi Banten 2013 .....	82
Tabel 3.5.1	Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	83
Tabel 3.5.2	Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	84
Tabel 3.5.3	Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur $\geq 15$ tahun dan hipertensi pada umur $\geq 18$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	85
Tabel 3.5.4	Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	86
Tabel 3.5.5	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur $\geq 15$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	87
Tabel 3.5.6	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur $\geq 15$ tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	88
Tabel 3.5.7	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur $\geq 15$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	89
Tabel 3.5.8	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur $\geq 15$ tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	90
Tabel 3.6.1	Prevalensi cedera dan persentase penyebab cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	91
Tabel 3.6.2	Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab langsung cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	92
Tabel 3.6.3	Proporsi cedera dan penyebab tidak langsung cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013. ....	93
Tabel 3.6.4	Proporsi cedera dan penyebab tidak langsung cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013.....	94
Tabel 3.6.5	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	95

Tabel 3.6.6	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	96
Tabel 3.6.7	Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	97
Tabel 3.6.8	Proporsi jenis cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013...	98
Tabel 3.6.9	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	99
Tabel 3.6.10	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	100
Tabel 3.6.11	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013. ....	101
Tabel 3.6.12	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	102
Tabel 3.6.13	Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	103
Tabel 3.6.14	Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013.....	104
Tabel 3.6.15	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	105
Tabel 3.6.16	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	106
Tabel 3.6.17	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	107
Tabel 3.6.18	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	108
Tabel 3.7.1	Proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai Effective Medical Demand menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	109
Tabel 3.7.2	Proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	110
Tabel 3.7.3	Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	111
Tabel 3.7.4	Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	112
Tabel 3.7.5	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	113
Tabel 3.7.6	Persentase penduduk yang menerima perawatan, pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	114
Tabel 3.7.7	Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	115
Tabel 3.7.8.	Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	116
Tabel 3.7.9	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	117
Tabel 3.7.10	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	118
Tabel 3.7.11	Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	119
Tabel 3.7.12	Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan dental fit, penduduk umur $\geq 12$ tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	120
Tabel 3.7.13	Required treatment index dan performed treatment index menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	121

Tabel 3.7.14	Proporsi penduduk umur $\geq 12$ tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	123
Tabel 3.7.15	Proporsi penduduk umur $\geq 12$ tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan provinsi, Indonesia 2013 .....	124
Tabel 3.7.16	Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 ...	125
Tabel 3.7.17	Status kesehatan gigi SKRT 1995, SKRT 2001, Riskesdas 2007 dan target WHO 2010.....	126
Tabel 3.8.1	Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Provinsi Banten 2013 .....	127
Tabel 3.8.2	Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	127
Tabel 3.8.3	Indikator disabilitas menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 ....	128
Tabel 3.9.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	129
Tabel 3.9.2	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 ..	129
Tabel 3.9.3	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan self reporting questionnaire-20)* menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	130
Tabel 3.9.4	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan self reporting questionnaire-20)* menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	131
Tabel 3.9.5	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	132
Tabel 3.9.6	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	133
Tabel 3.10.1	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	134
Tabel 3.10.2	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	135
Tabel 3.10.3	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	136
Tabel 3.10.4	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	137
Tabel 3.10.5	Rerata jumlah batang rokok (Kretek, putih, dan liting) setiap hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	138
Tabel 3.10.6	Rerata jumlah batang rokok tiap hari dan rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	139
Tabel 3.10.7	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	140
Tabel 3.10.8	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	141
Tabel 3.10.9	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas berdasarkan usia mulai merokok menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	142
Tabel 3.10.10	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas berdasarkan usia pertama kali merokok menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	143
Tabel 3.10.11	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas berdasarkan jenis rokok yang dihisap menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	144
Tabel 3.10.12	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas yang merokok berdasarkan jenis rokok yang dihisap menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	145

Tabel 3.10.13	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	146
Tabel 3.10.14	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas yang merokok dalam gedung menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	147
Tabel 3.10.15	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	148
Tabel 3.10.16	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 ...	149
Tabel 3.10.17	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	150
Tabel 3.10.18	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	151
Tabel 3.10.19	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ ke atas tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	152
Tabel 3.10.20	Proporsi aktivitas fisik penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	153
Tabel 3.10.21	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	154
Tabel 3.10.22	Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	155
Tabel 3.10.23	Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	156
Tabel 3.10.24	Proporsi makan buah dan sayur penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	157
Tabel 3.10.25	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	158
Tabel 3.10.26	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	159
Tabel 3.10.27	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	160
Tabel 3.10.28	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	161
Tabel 3.10.29	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	162
Tabel 3.10.30	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan asin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	163
Tabel 3.10.31	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	164
Tabel 3.10.32	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	165
Tabel 3.10.33	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	166
Tabel 3.10.34	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	167
Tabel 3.10.35	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 ...	168
Tabel 3.10.36	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	169
Tabel 3.10.37	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	170

Tabel 3.10.38	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	171
Tabel 3.10.39	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 ..	172
Tabel 3.10.40	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	173
Tabel 3.10.41	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	174
Tabel 3.10.42	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	175
Tabel 3.10.43	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	176
Tabel 3.10.44	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi mie instan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	177
Tabel 3.10.45	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	178
Tabel 3.10.46	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi mie basah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	179
Tabel 3.10.47	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi roti menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	180
Tabel 3.10.48	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi roti menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	181
Tabel 3.10.49	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	182
Tabel 3.10.50	Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun ke atas dengan mengkonsumsi biskuit menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	183
Tabel 3.10.51	Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut provinsi, Provinsi Banten 2013.....	185
Tabel 3.10.52	Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	186
Tabel 3.11.1	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	187
Tabel 3.11.2	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	188
Tabel 3.11.3	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	189
Tabel 3.11.4	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	189
Tabel 3.11.5	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	190
Tabel 3.11.6	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	190
Tabel 3.11.7	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	191
Tabel 3.11.8	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan berdasarkan fasilitas kesehatan dan karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	192
Tabel 3.11.9	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan fasilitas kesehatan dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013....	192
Tabel 3.11.10	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan fasilitas kesehatan dan karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	193

Tabel 3.11.11	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	194
Tabel 3.11.12	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	194
Tabel 3.11.13	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	195
Tabel 3.11.14	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap berdasarkan karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	195
Tabel 3.12.1	Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Provinsi Banten 2013.....	196
Tabel 3.12.2	Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	196
Tabel 3.12.3	Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	197
Tabel 3.12.4	Distribusi penggunaan alat KB dan jenis cara KB tradisional menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	198
Tabel 3.12.5	Distribusi penggunaan alat KB dan jenis cara/alat KB tradisional, Provinsi Banten 2013.....	199
Tabel 3.12.6	Proporsi WUS kawin menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas KB menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten, 2013 .....	201
Tabel 3.12.7	Proporsi WUS kawin menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	202
Tabel 3.12.8	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	203
Tabel 3.12.9	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	204
Tabel 3.12.10	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	205
Tabel 3.12.11	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	206
Tabel 3.12.12	Persentase melakukan pemeriksaan kehamilan serta cakupan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	207
Tabel 3.12.13	Persentase melakukan pemeriksaan kehamilan serta cakupan ANC menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 *).....	208
Tabel 3.12.14	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	209
Tabel 3.12.15	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	210
Tabel 3.12.16	Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013*).....	211
Tabel 3.12.17	Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	212
Tabel 3.12.18	Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten, 2013.....	213
Tabel 3.12.19	Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	214
Tabel 3.12.20	Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan pada buku KIA yang ditunjukkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	215
Tabel 3.12.21	Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan pada buku KIA menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	216

Tabel 3.12.22	Persentase metode persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	217
Tabel 3.12.23	Persentase metode persalinan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 ....	218
Tabel 3.12.24	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	219
Tabel 3.12.25	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	220
Tabel 3.12.26	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	221
Tabel 3.12.27	Persentase kelahiran penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	222
Tabel 3.12.28	Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 ...	223
Tabel 3.12.29	Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	224
Tabel 3.12.30	Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas periode 1 Januari 2010 sd wawancara menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	225
Tabel 3.12.31	Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	226
Tabel 3.13.1	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	227
Tabel 3.13.2	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	227
Tabel 3.13.3	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	228
Tabel 3.13.4	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	228
Tabel 3.13.5	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	229
Tabel 3.13.6	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	229
Tabel 3.13.7	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	230
Tabel 3.13.8	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	230
Tabel 3.13.9	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	231
Tabel 3.13.10	Persentase kunjungan neonatal pada anak berumur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	231
Tabel 3.13.11	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	232
Tabel 3.13.12	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	232
Tabel 3.13.13	Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	233
Tabel 3.13.14	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	234
Tabel 3.13.15	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	235
Tabel 3.13.16	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	235
Tabel 3.13.17	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013...	236

Tabel 3.13.18	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	236
Tabel 3.13.19	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	237
Tabel 3.13.20	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	237
Tabel 3.13.21	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	238
Tabel 3.13.22	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	238
Tabel 3.13.23	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	239
Tabel 3.13.24	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah dan masih disusui menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	240
Tabel 3.13.25	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah dan masih disusui menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	240
Tabel 3.13.26	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	241
Tabel 3.13.27	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	241
Tabel 3.13.28	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	242
Tabel 3.13.29	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	242
Tabel 3.13.30	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	243
Tabel 3.13.31	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	243
Tabel 3.13.32	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	244
Tabel 3.13.33	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	245
Tabel 3.13.34	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	245
Tabel 3.13.35	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	246
Tabel 3.13.36	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	246
Tabel 3.13.37	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	247
Tabel 3.13.38	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	247
Tabel 3.13.39	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	248
Tabel 3.13.40	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	249
Tabel 3.13.41	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	249
Tabel 3.13.42	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	250

Tabel 3.13.43	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	251
Tabel 3.13.44	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	252
Tabel 3.13.45	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	252
Tabel 3.13.46	Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	253
Tabel 3.13.47	Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	253
Tabel 3.13.48	Persentase kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	254
Tabel 3.13.49	Persentase kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	254
Tabel 3.13.50	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	255
Tabel 3.13.51	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	255
Tabel 3.13.52	Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	256
Tabel 3.13.53	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	256
Tabel 3.13.54	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	257
Tabel 3.13.55	Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	258
Tabel 3.14.1	Prevalensi Status Gizi Balita BB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	259
Tabel 3.14.2	Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	260
Tabel 3.14.3	Prevalensi status gizi balita TB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	261
Tabel 3.14.4	Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	262
Tabel 3.14.5	Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2013 .....	263
Tabel 3.14.6	Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	264
Tabel 3.14.7	Prevalensi status gizi TB/U usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	265
Tabel 3.14.8	Prevalensi status gizi TB/U usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	266
Tabel 3.14.9	Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 5 - 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	267
Tabel 3.14.10	Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 5-12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	268
Tabel 3.14.11	Prevalensi status gizi TB/U usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	269
Tabel 3.14.12	Prevalensi status gizi TB/U usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	270
Tabel 3.14.13	Prevalensi status gizi IMT/U usia 13 – 15 Tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	271

Tabel 3.14.14	Prevalensi status gizi IMT/U usia 13-15 Tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	272
Tabel 3.14.15	Prevalensi status gizi TB/U usia 16 – 18 Tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	273
Tabel 3.14.16	Prevalensi status gizi TB/U usia 16 – 18 Tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	274
Tabel 3.14.17	Prevalensi status gizi IMT/U anak Umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	275
Tabel 3.14.18	Prevalensi status gizi IMT/U umur 16-18 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	276
Tabel 3.14.19	Prevalensi status gizi IMT penduduk dewasa (15 tahun ke atas) menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	277
Tabel 3.14.20	Prevalensi obesitas umum penduduk dewasa (15 tahun ke atas) menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin, Provinsi Banten 2013 .....	277
Tabel 3.14.21	Prevalensi status gizi IMT penduduk dewasa (15 tahun ke atas) menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	278
Tabel 3.14.22	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	279
Tabel 3.14.23	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	280
Tabel 3.14.24	Rerata lingkaran atas (LILA) wanita umur 15-49 tahun, Provinsi Banten 2013 .....	281
Tabel 3.14.25	Prevalensi risiko kurang energi kronik (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	282
Tabel 3.14.26	Prevalensi Risiko kurang energi kronik (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	283
Tabel 3.14.27	Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	284
Tabel 3.14.28	Prevalensi Ibu hamil berisiko tinggi menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013 .....	284
Tabel 3.15.1	Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan <i>Low Vision</i> pada responden usia 6 tahun ke atas tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	286
Tabel 3.15.2	Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan <i>Low Vision</i> pada responden 6 Tahun ke atas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	287
Tabel 3.15.3	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013 .....	288
Tabel 3.15.4	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013.....	289
Tabel 3.15.5	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	290
Tabel 3.15.6	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum mmenjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	291
Tabel 3.15.7	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun ke atas sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	292
Tabel 3.15.8	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun ke atas sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	293
Tabel 3.15.9	Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013.....	294
Tabel 3.15.10	Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013 .....	295

## DAFTAR SINGKATAN

µg/L	: microgram per Liter
ACT	: Artemisinin-based combination therapy
ADA	: American Diabetes Association
Amanat Persalinan	: Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	: Antenatal care
ANC 4x +	: proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	: Asuhan Persalinan Normal
ART	: Anggota Rumah Tangga
Asabri	: Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Askes	: Asuransi kesehatan
BAB	: Buang air besar
Babel	: Bangka Belitung
Badan Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	: Bawah lima tahun
BB	: Berat Badan
BB/TB	: Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	: Berat badan/umur
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BP	: Balai Pengobatan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BS	: Blok Sensus
Buku KIA	: Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	: Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	: Diploma 1
D3	: Diploma 3
DG	: Diagnosis atau gejala
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
DM	: Diabetes Mellitus
DO	: Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	: Eksresi Iodium Urin
EKG	: Elektro Kardio Gram
EMD	: <i>Effective Medical Demand</i>
FKM	: Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	: Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	: Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	: <i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	: Glukosa Darah Puasa
GDPP	: Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	: Glukosa Darah Sewaktu
GGK	: Gagal ginjal kronik
Hb	: Hemoglobin
HDL	: High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	: Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	: International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	: <i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	: International Federation of Clinical Chemistry
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IMT	: Indeks Massa Tubuh

Indeks DMF-T	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)</i> - <i>T (teeth)</i>
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device
Jabar	: Jawa Barat
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Jateng	: Jawa Tengah
Jatim	: Jawa Timur
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kalbar	: Kalimantan Barat
Kalsel	: Kalimantan Selatan
Kalteng	: Kalimantan Tengah
Kaltim	: Kalimantan Timur
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
Kep. Riau	: Kepulauan Riau
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatal
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LiLA	: Lingkar Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati
LP	: Lingkar Perut

Malut	: Maluku Utara
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	: Papua Barat
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RKD	: Riskesdas
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	: Rumah Sakit
RT	: Rumah Tangga
RTI	: Required Treatment Index

SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sulbar	:	Sulawesi Barat
Sulsel	:	Sulawesi Selatan
Sulteng	:	Sulawesi Tengah
Sultra	:	Sulawesi Tenggara
Sulut	:	Sulawesi Utara
Sumbar	:	Sumatera Barat
Sumsel	:	Sumatera Selatan
Sumut	:	Sumatera Utara
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil akhir Riskesdas 2013 Provinsi Banten disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Laporan utama Pokok-Pokok Hasil Riskesdas dan, buku 2: Riskesdas dalam Angka Provinsi Banten 2013.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

## BAB 2. Penjelasan Umum Riskesdas dalam Angka

**Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013** merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama Pokok-Pokok Hasil Riskesdas.

**Indikator status kesehatan** yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia  $\geq 19$  tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

**Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi** diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

**Status Imunisasi** dianalisis pada anak umur 12-59 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

**Data Kesehatan Lingkungan** yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB

sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

**Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku** adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9 jam, ≥ 6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari menjadi < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

**Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan** adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatal, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

**Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional** mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

**Kuintil indeks kepemilikan** adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

### **BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu  $\leq 15$  menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu:  $\leq \text{Rp.}10.000,-$  ;  $>\text{Rp.}10.000 - \text{Rp.}50.000,-$ ;  $>\text{Rp.}50.000,-$ . Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu  $\leq \text{Rp.}10.000$  dan  $>\text{Rp.}10.000,-$ . Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

### 3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan

#### 3.1.1 Keberadaan Fasilitas Kesehatan

Tabel 3.1.1  
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Pandeglang	64,7	10,4	94,3	41,8	77,6	86,8	7,1	0,4
Lebak	67,9	48,4	95,2	35,9	76,9	74,1	11,2	0,2
Tangerang	59,5	59,5	90,8	67,0	73,6	58,3	2,3	0,5
Serang	63,0	34,7	95,4	38,8	54,4	60,2	4,6	1,5
Kota Tangerang	70,6	84,2	87,9	74,1	73,9	71,0	0,6	0,0
Kota Cilegon	89,9	75,6	95,5	66,9	88,8	90,4	13,1	5,0
Kota Serang	90,4	79,3	91,9	71,2	76,8	74,8	1,4	0,6
Kota Tangerang Selatan	67,2	87,8	84,9	78,2	67,2	59,7	2,5	0,3
Banten	67,0	60,5	91,1	61,1	72,0	67,5	3,9	0,6

Tabel 3.1.2  
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tempat Tinggal								
Perkotaan	70,4	72,6	89,5	73,1	73,6	65,7	2,5	0,6
Perdesaan	59,0	31,2	94,9	32,3	68,1	72,0	7,4	0,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	50,8	22,9	93,9	28,5	60,3	67,4	7,6	0,6
MenengahBawah	66,1	48,9	93,4	50,8	71,1	68,8	4,7	0,3
Menengah	69,3	66,2	91,6	68,6	74,8	67,3	2,8	0,8
Menengah Atas	72,5	72,3	92,0	72,1	75,9	67,7	2,7	1,0
Teratas	74,1	87,7	83,9	81,4	75,7	66,2	2,2	0,3

### 3.1.2 Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan

Tabel 3.1.3  
Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Pandeglang	2,3	41,8	0,0	10,4	0,0	0,0	0,0	0,1	45,4
Lebak	3,8	47,3	0,2	37,9	0,0	0,0	0,0	1,5	9,3
Tangerang	6,3	40,9	0,2	35,4	0,0	0,0	0,0	0,2	17,0
Serang	1,8	56,6	0,0	34,7	0,0	0,0	0,0	0,0	6,9
Kota Tangerang	9,4	28,9	0,1	42,0	0,0	0,0	0,0	0,6	19,0
Kota Cilegon	8,0	23,3	0,5	59,7	0,0	0,0	0,0	0,5	7,9
Kota Serang	6,9	17,5	4,2	48,5	0,0	0,0	0,0	0,6	22,2
Kota Tangerang Selatan	19,9	26,1	3,0	50,5	0,1	0,0	0,0	0,3	0,1
Banten	7,6	36,6	0,8	38,4	0,0	0,0	0,0	0,4	16,2

**Tabel 3.1.4**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013**

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
<b>Tempat Tinggal</b>									
Perkotaan	9,4	31,7	1,0	42,1	0,0	0,0	0,0	0,4	15,3
Perdesaan	2,3	50,6	0,0	27,9	0,0	0,0	0,0	0,4	18,7
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>									
Terbawah	0,4	55,9	0,1	19,1	0,0	0,0	0,0	0,3	24,2
Menengah Bawah	0,4	51,0	0,7	29,8	0,0	0,0	0,0	0,4	17,6
Menengah	1,3	38,4	0,9	40,6	0,1	0,0	0,0	0,4	18,3
Menengah Atas	2,3	31,3	0,7	50,6	0,0	0,0	0,0	0,5	14,4
Teratas	33,5	13,6	1,1	42,5	0,0	0,0	0,0	0,4	8,9

**Tabel 3.1.5**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013**

Kabupaten/kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Pandeglang	9,2	40,1	0,0	18,6	0,0	0,0	0,0	0,0	32,1
Lebak	4,4	53,4	0,1	31,2	0,1	0,0	0,0	1,9	8,9
Tangerang	5,8	32,8	1,6	40,9	0,0	0,0	0,0	0,5	18,4
Serang	2,6	52,5	1,9	37,8	0,0	0,0	0,0	0,0	5,2
Kota Tangerang	7,8	24,2	6,3	46,9	0,2	0,0	0,0	0,5	14,1
Kota Cilegon	11,9	21,2	0,0	59,4	0,0	0,0	0,0	0,2	7,3
Kota Serang	8,7	13,0	4,5	52,9	0,0	0,0	0,0	0,7	20,2
Kota Tangerang Selatan	22,7	21,7	3,7	50,5	0,1	0,0	0,0	0,4	1,0
Banten	9,5	29,6	3,3	44,6	0,1	0,0	0,0	0,5	12,4

**Tabel 3.1.6**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013**

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
<b>Tempat Tinggal</b>									
Perdesaan	10,6	25,2	3,9	46,8	0,1	0,0	0,0	0,5	12,9
Perkotaan	3,3	54,4	0,0	31,9	0,0	0,0	0,0	0,7	9,7
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>									
Terbawah	0,2	61,9	0,0	19,2	0,0	0,0	0,0	0,5	18,2
Menengah Bawah	0,0	47,4	3,0	34,2	0,1	0,0	0,0	1,0	14,4
Menengah Atas	0,9	31,9	3,7	46,6	0,1	0,0	0,0	1,0	15,8
Teratas	2,5	26,0	5,1	54,4	0,0	0,0	0,0	0,1	12,0
	33,3	11,8	2,1	45,5	0,1	0,0	0,0	0,3	6,9

**Tabel 3.1.7**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013**

Kabupaten/kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Pandeglang	0,6	25,2	1,5	37,5	0,1	0,0	0,0	0,3	34,8
Lebak	0,8	9,4	14,4	72,3	0,0	0,0	0,0	0,1	3,0
Tangerang	1,0	24,7	14,5	46,4	0,3	0,0	0,0	0,3	12,8
Serang	0,8	23,9	8,5	61,3	0,1	0,0	0,0	0,0	5,4
Kota Tangerang	1,3	20,8	15,4	47,5	0,9	0,0	0,0	0,6	13,4
Kota Cilegon	4,6	13,6	1,1	78,3	0,2	0,0	0,0	0,0	2,2
Kota Serang	6,1	16,3	3,4	51,6	0,0	0,0	0,0	0,7	21,9
Kota Tangerang Selatan	7,0	16,4	14,0	61,5	0,1	0,0	0,0	0,0	1,0
Banten	2,1	20,6	11,4	53,3	0,3	0,0	0,0	0,3	12,0

**Tabel 3.1.8**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas**  
**atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013**

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
<b>Tempat Tinggal</b>									
Perdesaan	2,8	21,0	13,0	50,8	0,4	0,0	0,0	0,4	11,6
Perkotaan	0,5	19,7	7,8	58,8	0,1	0,0	0,0	0,1	13,1
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>									
Terbawah	0,1	24,7	10,3	50,1	0,1	0,0	0,0	0,1	14,6
Menengah Bawah	0,0	26,4	10,9	47,4	0,8	0,0	0,0	0,0	14,5
Menengah Atas	0,2	23,0	12,1	49,9	0,4	0,0	0,0	0,7	13,6
Teratas	0,4	17,6	10,7	60,9	0,0	0,0	0,0	0,4	10,0
Teratas	11,7	9,8	13,3	58,3	0,0	0,0	0,0	0,2	6,7

**Tabel 3.1.9**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek**  
**dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013**

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Pandeglang	2,4	17,1	2,6	38,0	0,0	0,0	0,0	0,2	39,7
Lebak	3,8	11,0	0,5	81,8	0,1	0,0	0,0	0,9	1,9
Tangerang	1,5	13,0	23,0	51,1	0,4	0,0	0,0	0,7	10,3
Serang	2,1	29,7	9,8	57,2	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2
Kota Tangerang	2,0	12,0	27,5	51,7	0,4	0,0	0,0	0,1	6,4
Kota Cilegon	7,6	11,7	5,5	73,3	0,0	0,0	0,0	0,0	1,9
Kota Serang	6,3	9,0	18,0	55,7	0,0	0,0	0,0	0,4	10,6
Kota Tangerang Selatan	14,0	8,0	12,9	64,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5
Banten	4,3	13,1	17,9	55,8	0,2	0,0	0,0	0,3	8,4

**Tabel 3.1.10**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013**

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
<b>Tempat Tinggal</b>									
Perdesaan	4,7	11,4	20,4	55,1	0,3	0,0	0,0	0,4	7,7
Perkotaan	1,9	22,4	4,2	59,3	0,0	0,0	0,0	0,1	12,1
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>									
Terbawah	0,1	21,7	16,0	42,4	1,2	0,0	0,0	0,0	18,6
Menengah Bawah	0,1	24,2	18,3	46,3	0,0	0,0	0,0	0,2	10,9
Menengah	0,6	14,3	22,8	52,6	0,0	0,0	0,0	0,6	9,1
Menengah Atas	0,6	10,7	18,4	63,5	0,4	0,0	0,0	0,1	6,2
Teratas	16,6	3,7	12,5	61,8	0,1	0,0	0,0	0,4	4,8

**Tabel 3.1.11**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013**

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Pandeglang	0,3	10,1	21,6	36,9	0,0	0,0	0,0	0,3	30,7
Lebak	0,7	3,9	35,1	58,9	0,0	0,0	0,0	0,3	1,1
Tangerang	0,0	6,7	48,0	35,9	0,5	0,0	0,0	0,2	8,7
Serang	1,2	16,4	26,4	51,1	0,0	0,0	0,0	0,0	4,9
Kota Tangerang	0,7	7,0	47,9	38,1	0,7	0,0	0,0	0,1	5,5
Kota Cilegon	5,7	7,6	19,1	66,2	0,0	0,0	0,0	0,4	0,9
Kota Serang	4,7	9,7	29,8	48,0	0,0	0,0	0,0	0,1	7,7
Kota Tangerang Selatan	4,8	6,1	27,8	60,7	0,0	0,0	0,0	0,4	0,2
Banten	1,4	7,9	37,3	44,9	0,3	0,0	0,0	0,2	7,9

**Tabel 3.1.12**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013**

Karakteristik	Moda transportasi								
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
<b>Tempat Tinggal</b>									
Perdesaan	1,9	7,0	40,3	43,3	0,3	0,0	0,0	0,3	6,9
Perkotaan	0,2	10,1	29,5	49,3	0,1	0,0	0,0	0,1	10,7
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>									
Terbawah	0,0	10,5	31,2	43,0	0,7	0,0	0,0	0,0	14,6
Menengah Bawah	0,1	11,8	39,4	38,9	0,0	0,0	0,0	0,1	9,7
Menengah	0,3	8,5	42,3	41,3	0,4	0,0	0,0	0,1	7,2
Menengah Atas	0,0	5,3	38,6	50,1	0,4	0,0	0,0	0,0	5,6
Teratas	7,1	4,2	32,0	51,0	0,0	0,0	0,0	0,9	4,8

**Tabel 3.1.13**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013**

Kabupaten/kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan \kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Pandeglang	0,0	2,5	81,6	7,5	0,0	0,0	0,1	8,3
Lebak	0,0	0,6	93,3	6,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Tangerang	0,0	0,4	91,6	6,1	0,5	0,0	0,0	1,4
Serang	0,6	1,9	87,4	9,2	0,0	0,0	0,0	0,9
Kota Tangerang	0,0	1,2	89,9	7,2	0,5	0,0	0,0	1,3
Kota Cilegon	0,7	0,0	91,5	7,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Serang	1,0	0,7	83,1	13,5	0,0	0,0	0,0	1,6
Kota Tangerang Selatan	1,4	1,2	81,7	15,4	0,0	0,0	0,0	0,3
Banten	0,3	1,1	88,1	8,3	0,2	0,0	0,0	1,9

**Tabel 3.1.14**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu**  
**menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013**

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
<b>Tempat Tinggal</b>								
Perkotaan	0,4	1,0	87,9	9,1	0,2	0,0	0,0	1,3
Perdesaan	0,0	1,4	88,6	6,7	0,1	0,0	0,0	3,2
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>								
Terbawah	0,0	1,4	90,3	5,0	0,6	0,0	0,0	2,6
MenengahBawah	0,2	2,1	88,4	6,6	0,0	0,0	0,1	2,6
Menengah	0,2	1,3	91,2	5,7	0,2	0,0	0,0	1,4
Menengah Atas	0,1	0,4	88,1	9,7	0,3	0,0	0,0	1,4
Teratas	1,1	0,4	81,7	15,2	0,0	0,0	0,0	1,6

**Tabel 3.1.15**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes**  
**atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013**

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Pandeglang	0,8	4,5	2,7	91,5	0,0	0,0	0,0	0,5
Lebak	0,0	0,0	68,5	29,7	0,0	0,0	0,0	1,9
Tangerang	0,0	2,1	91,1	6,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Serang	0,0	5,1	48,9	38,4	0,0	0,0	0,0	7,6
Kota Tangerang	0,0	0,0	66,6	33,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	1,2	4,1	21,9	71,6	0,0	0,0	0,0	1,2
Kota Serang	0,0	14,2	25,7	60,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	0,0	9,1	60,1	30,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Banten	0,3	3,4	50,5	44,1	0,0	0,0	0,0	1,8

Tabel 3.1.16  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes  
 atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
<b>Tempat Tinggal</b>								
Perkotaan	0,6	4,3	58,2	35,7	0,0	0,0	0,0	1,1
Perdesaan	0,0	2,6	44,3	50,7	0,0	0,0	0,0	2,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>								
Terbawah	0,0	4,7	49,2	44,4	0,0	0,0	0,0	1,8
MenengahBawah	0,0	1,2	48,7	48,6	0,0	0,0	0,0	1,5
Menengah	0,0	1,1	46,6	47,8	0,0	0,0	0,0	4,5
Menengah Atas	0,0	5,4	52,1	41,7	0,0	0,0	0,0	0,8
Teratas	2,9	4,8	62,7	29,6	0,0	0,0	0,0	0,1

Tabel 3.1.17  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Pandeglang	14,7	35,1	32,6	0,0	0,0	0,0	0,0	17,5
Lebak	0,0	48,3	0,2	51,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Tangerang	0,0	0,0	28,7	71,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Serang	0,0	0,0	58,4	41,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Tangerang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	0,7	1,4	1,1	96,8	0,0	0,0	0,0	0,1
Kota Serang	0,0	0,0	31,3	57,4	0,0	0,0	0,0	11,4
Kota Tangerang Selatan	0,0	0,0	63,1	36,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Banten	1,1	4,0	31,6	61,6	0,0	0,0	0,0	1,7

**Tabel 3.1.18**  
**Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes**  
**menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013**

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
<b>Tempat Tinggal</b>								
Perkotaan	1,6	5,3	23,7	67,7	0,0	0,0	0,0	1,6
Perdesaan	0,0	1,2	48,7	48,2	0,0	0,0	0,0	1,9
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>								
Terbawah	0,0	15,6	23,8	54,0	0,0	0,0	0,0	6,6
MenengahBawah	0,0	3,5	41,8	54,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	0,0	3,8	15,4	80,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah Atas	0,0	0,0	52,1	46,2	0,0	0,0	0,0	1,7
Teratas	14,0	0,0	0,1	85,4	0,0	0,0	0,0	0,5

**Tabel 3.1.19**  
**Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut**  
**kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013**

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pandeglang	6,3	33,2	28,0	32,5
Lebak	17,5	18,9	22,2	41,3
Tangerang	0,8	12,7	49,8	36,7
Serang	1,9	17,3	41,5	39,3
Kota Tangerang	20,6	52,1	25,7	1,7
Kota Cilegon	28,6	32,0	37,5	1,9
Kota Serang	34,5	52,0	12,4	1,1
Kota Tangerang Selatan	13,8	43,6	37,6	5,1
Banten	12,4	31,5	34,4	21,8

Tabel 3.1.20  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	15,8	35,5	35,2	13,5
Perdesaan	2,6	20,0	31,9	45,6
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	5,0	16,7	29,4	48,9
MenengahBawah	9,1	29,2	33,5	28,2
Menengah	14,1	36,0	31,7	18,1
Menengah Atas	13,2	33,4	38,6	14,8
Teratas	17,7	35,7	36,6	10,0

Tabel 3.1.21  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pandeglang	8,0	10,5	39,5	41,9
Lebak	18,4	17,9	20,6	43,1
Tangerang	15,5	38,4	33,4	12,7
Serang	3,6	15,9	51,6	28,9
Kota Tangerang	43,5	50,5	5,6	0,4
Kota Cilegon	26,5	43,0	29,8	0,8
Kota Serang	43,4	44,6	11,0	0,9
Kota Tangerang Selatan	32,4	53,9	12,8	0,9
Banten	27,8	41,5	20,8	9,8

Tabel 3.1.22  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	32,2	45,8	17,7	4,3
Perdesaan	3,1	17,6	38,6	40,7
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	7,8	17,8	31,0	43,5
MenengahBawah	22,7	37,6	24,6	15,0
Menengah	28,5	45,7	17,9	7,9
Menengah Atas	28,3	41,5	22,9	7,2
Teratas	35,0	46,1	16,5	2,5

Tabel 3.1.23  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pandeglang	58,8	33,0	3,5	4,7
Lebak	71,8	18,6	4,9	4,7
Tangerang	50,2	34,1	14,5	1,2
Serang	41,4	49,0	7,9	1,7
Kota Tangerang	79,2	20,1	0,7	
Kota Cilegon	77,9	20,4	1,7	0,0
Kota Serang	75,5	23,2	1,0	0,3
Kota Tangerang Selatan	64,7	32,0	2,9	0,5
Banten	61,6	30,4	6,5	1,6

Tabel 3.1.24  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	67,7	26,3	5,3	0,7
Perdesaan	47,7	39,6	9,2	3,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	49,3	37,2	9,1	4,4
MenengahBawah	55,3	34,8	8,1	1,8
Menengah	63,1	28,7	7,2	1,0
Menengah Atas	67,6	27,0	4,9	0,5
Teratas	72,8	24,2	2,6	0,4

Tabel 3.1.25  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pandeglang	65,9	30,2	1,6	2,3
Lebak	73,6	17,0	8,3	1,1
Tangerang	68,2	27,1	4,5	0,3
Serang	47,0	46,7	5,1	1,2
Kota Tangerang	88,1	11,4	0,6	
Kota Cilegon	82,6	14,3	2,9	0,1
Kota Serang	82,3	16,5	1,1	0,1
Kota Tangerang Selatan	76,2	19,7	3,3	0,8
Banten	74,1	22,2	3,2	0,5

Tabel 3.1.26  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	77,7	19,9	2,2	0,2
Perdesaan	54,6	35,0	8,3	2,1
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	60,5	33,8	5,0	0,7
MenengahBawah	64,7	29,3	5,2	0,9
Menengah	77,5	20,1	2,3	0,1
Menengah Atas	77,2	19,7	2,8	0,3
Teratas	78,4	18,2	2,5	0,9

Tabel 3.1.27  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pandeglang	85,9	11,6	1,9	0,5
Lebak	89,7	8,6	0,2	1,4
Tangerang	79,5	18,7	1,5	0,3
Serang	72,4	25,0	1,9	0,6
Kota Tangerang	92,6	7,1	0,3	0,0
Kota Cilegon	89,4	9,6	1,0	0,0
Kota Serang	88,3	11,1	0,4	0,3
Kota Tangerang Selatan	82,6	14,9	2,1	0,5
Banten	84,5	13,9	1,2	0,4

Tabel 3.1.28  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	86,3	12,6	0,8	0,2
Perdesaan	79,7	17,3	2,0	0,9
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	79,3	16,6	2,3	1,8
MenengahBawah	80,7	17,9	1,3	0,1
Menengah	83,9	14,8	1,1	0,2
Menengah Atas	87,2	11,5	1,2	0,2
Teratas	89,9	9,8	0,2	0,1

Tabel 3.1.29  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pandeglang	97,3	1,5	0,4	0,8
Lebak	98,8	0,4	0,2	0,6
Tangerang	97,5	2,0	0,2	0,3
Serang	96,8	2,4	0,3	0,4
Kota Tangerang	99,2	0,6	0,0	0,2
Kota Cilegon	98,9	1,1	0,0	0,0
Kota Serang	99,7	0,3	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	94,7	5,3	0,0	0,0
Banten	97,8	1,8	0,2	0,3

Tabel 3.1.30  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu  
 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	97,9	1,7	0,1	0,2
Perdesaan	97,4	1,8	0,2	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	96,5	2,3	0,2	1,0
MenengahBawah	97,0	2,3	0,4	0,3
Menengah	98,9	0,9	0,1	0,2
Menengah Atas	98,3	1,5	0,0	0,2
Teratas	97,8	2,0	0,1	0,1

Tabel 3.1.31  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pandeglang	67,7	32,3	0,0	0,0
Lebak	85,5	11,8	1,7	0,9
Tangerang	99,2	0,8	0,0	0,0
Serang	97,5	2,5	0,0	0,0
Kota Tangerang	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	94,2	5,6	0,0	0,3
Kota Serang	76,2	23,8	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	84,6	15,4	0,0	0,0
Banten	87,4	11,8	0,5	0,3

Tabel 3.1.32  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren  
 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	95,0	4,9	0,0	0,1
Perdesaan	81,3	17,4	0,8	0,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	85,0	15,0	0,0	0,0
MenengahBawah	79,7	17,4	1,9	1,0
Menengah	94,9	5,1	0,0	0,0
Menengah Atas	89,2	10,8	0,0	0,0
Teratas	99,7	0,0	0,0	0,3

Tabel 3.1.33  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pandeglang	100,0	0,0	0,0	0,0
Lebak	100,0	0,0	0,0	0,0
Tangerang	100,0	0,0	0,0	0,0
Serang	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Tangerang	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	79,8	20,2	0,0	0,0
Kota Serang	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0
Banten	94,4	5,6	0,0	0,0

Tabel 3.1.34  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes  
 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	92,3	7,7	0,0	0,0
Perdesaan	99,0	1,0	0,0	0,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	98,0	2,0	0,0	0,0
MenengahBawah	82,7	17,3	0,0	0,0
Menengah	100,0	0,0	0,0	0,0
Menengah Atas	94,5	5,5	0,0	0,0
Teratas	82,5	17,5	0,0	0,0

**Tabel 3.1.35**  
**Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah**  
**menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013**

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Pandeglang	50,5	44,6	4,9	0,0
Lebak	43,2	50,7	6,2	0,0
Tangerang	39,1	50,7	10,2	0,0
Serang	20,8	72,7	6,5	0,0
Kota Tangerang	90,8	9,0	0,2	0,0
Kota Cilegon	61,6	37,9	0,6	0,0
Kota Serang	83,8	15,8	0,3	0,0
Kota Tangerang Selatan	56,7	41,8	1,5	0,0
Banten	55,6	39,8	4,6	0,0

**Tabel 3.1.36**  
**Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah**  
**menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013**

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Tempat Tinggal				
Perkotaan	64,4	32,9	2,7	0,0
Perdesaan	30,2	59,7	10,2	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	33,7	60,9	5,3	0,0
MenengahBawah	56,3	39,1	4,7	0,0
Menengah	64,4	29,9	5,7	0,0
Menengah Atas	62,1	33,9	4,0	0,0
Teratas	51,1	45,3	3,6	0,0

**Tabel 3.1.37**  
**Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta**  
**menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013**

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Pandeglang	23,9	66,9	9,2	0,0
Lebak	45,2	52,9	1,9	0,0
Tangerang	59,2	37,3	3,6	0,0
Serang	18,6	77,2	4,2	0,0
Kota Tangerang	94,2	5,5	0,3	0,0
Kota Cilegon	55,0	43,6	1,4	0,0
Kota Serang	84,4	15,3	0,2	0,0
Kota Tangerang Selatan	68,9	30,8	0,3	0,0
Banten	67,6	30,6	1,8	0,0

Tabel 3.1.38  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta  
 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	74,5	24,3	1,2	0,0
Perdesaan	28,8	66,1	5,1	0,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	41,7	57,1	1,2	0,0
MenengahBawah	66,6	32,4	1,1	0,0
Menengah	75,4	22,5	2,1	0,0
Menengah Atas	71,1	27,1	1,8	0,0
Teratas	63,7	34,2	2,1	0,0

Tabel 3.1.39  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Pandeglang	87,9	11,9	0,2	0,0
Lebak	85,8	14,0	0,3	0,0
Tangerang	84,8	15,1	0,1	0,0
Serang	82,5	15,6	0,6	1,2
Kota Tangerang	99,2	0,8	0,0	0,0
Kota Cilegon	92,1	7,9	0,0	0,0
Kota Serang	94,7	5,3	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	85,9	14,1	0,0	0,0
Banten	88,6	11,1	0,2	0,2

Tabel 3.1.40  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	91,7	8,1	0,1	0,1
Perdesaan	81,4	17,9	0,3	0,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	78,7	20,3	0,4	0,6
MenengahBawah	90,2	9,5	0,1	0,2
Menengah	91,7	8,1	0,1	0,1
Menengah Atas	91,2	8,7	0,1	0,0
Teratas	89,3	10,7	0,0	0,0

Tabel 3.1.41  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Pandeglang	89,9	9,9	0,2	0,0
Lebak	91,2	8,8	0,0	0,0
Tangerang	92,1	7,8	0,2	0,0
Serang	81,4	17,7	0,9	0,0
Kota Tangerang	98,0	2,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	91,2	8,8	0,0	0,0
Kota Serang	94,5	5,5	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	86,5	13,3	0,2	0,0
Banten	91,7	8,1	0,2	0,0

Tabel 3.1.42  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Tempat Tinggal				
Perkotaan	93,0	7,0	0,0	0,0
Perdesaan	84,8	14,3	0,9	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	87,8	12,2	0,0	0,0
MenengahBawah	93,7	6,2	0,1	0,0
Menengah	94,0	5,5	0,5	0,0
Menengah Atas	91,9	7,9	0,1	0,0
Teratas	88,9	11,1	0,0	0,0

Tabel 3.1.43  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Pandeglang	94,9	5,1	0,0	0,0
Lebak	95,1	4,9	0,0	0,0
Tangerang	96,5	3,5	0,0	0,0
Serang	93,5	6,3	0,0	0,3
Kota Tangerang	98,4	1,6	0,0	0,0
Kota Cilegon	95,4	4,6	0,0	0,0
Kota Serang	96,1	3,9	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	91,1	8,9	0,0	0,0
Banten	95,6	4,4	0,0	0,0

Tabel 3.1.44  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000– 50.000	>50.000	
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	96,4	3,6	0,0	0,0
Perdesaan	93,5	6,4	0,0	0,1
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	92,0	7,8	0,0	0,2
MenengahBawah	97,7	2,3	0,0	0,0
Menengah	97,3	2,7	0,0	0,0
Menengah Atas	95,9	4,1	0,0	0,0
Teratas	93,6	6,4	0,0	0,0

Tabel 3.1.45  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Pandeglang	100,0	0,0	0,0
Lebak	99,7	0,3	0,0
Tangerang	99,7	0,3	0,0
Serang	96,3	0,3	3,5
Kota Tangerang	99,5	0,5	0,0
Kota Cilegon	99,3	0,7	0,0
Kota Serang	99,9	0,1	0,0
Kota Tangerang Selatan	97,1	2,9	0,0
Banten	99,0	0,6	0,4

Tabel 3.1.46  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	99,1	0,8	0,1
Perdesaan	98,9	0,2	0,9
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	98,4	0,2	1,4
MenengahBawah	99,4	0,4	0,2
Menengah	99,7	0,2	0,1
Menengah Atas	98,7	1,0	0,3
Teratas	98,8	1,1	0,1

Tabel 3.1.47  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Pandeglang	99,2	0,8	0,0
Lebak	83,6	16,4	0,0
Tangerang	100,0	0,0	0,0
Serang	96,4	0,0	3,6
Kota Tangerang	100,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	100,0	0,0	0,0
Kota Serang	94,9	5,1	0,0
Kota Tangerang Selatan	100,0	0,0	0,0
Banten	94,8	4,7	0,5

Tabel 3.1.48  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Tempat Tinggal			
Perkotaan	98,5	0,3	1,2
Perdesaan	91,9	8,1	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	95,3	4,7	0,0
MenengahBawah	91,7	8,3	0,0
Menengah	95,4	4,6	0,0
Menengah Atas	95,7	1,0	3,3
Teratas	98,6	1,4	0,0

Tabel 3.1.49  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Pandeglang	85,3	14,7	0,0
Lebak	100,0	0,0	0,0
Tangerang	100,0	0,0	0,0
Serang	100,0	0,0	0,0
Kota Tangerang	0,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	100,0	0,0	0,0
Kota Serang	100,0	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	100,0	0,0	0,0
Banten	99,1	0,9	0,0

Tabel 3.1.50  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes  
 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	98,7	1,3	0,0
Perdesaan	100,0		0,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	100,0	0,0	0,0
MenengahBawah	100,0	0,0	0,0
Menengah	100,0	0,0	0,0
Menengah Atas	100,0	0,0	0,0
Teratas	88,4	11,6	0,0

## 3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional

### 3.2.1 Obat dan Obat Tradisional (OT) di Rumah tangga

Tabel 3.2.1  
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Pandeglang	20,2	3,2
Lebak	29,4	2,5
Tangerang	33,3	2,7
Serang	23,2	2,5
Kota Tangerang	45,9	2,8
Kota Cilegon	45,7	3,9
Kota Serang	46,9	2,9
Kota Tangerang Selatan	54,4	2,8
Banten	36,6	2,8

Tabel 3.2.2  
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	42,8	2,9
Perdesaan	21,5	2,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	16,4	2,5
Menengah bawah	27,5	2,6
Menengah	37,5	2,7
Menengah atas	43,3	3,0
Teratas	56,9	2,9

Tabel 3.2.3  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan\*)  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika**)	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Pandeglang	42,3	84,9	32,2	12,6	10,1
Lebak	31,8	85,6	26,5	10,2	2,3
Tangerang	29,6	85,7	23,0	15,5	1,8
Serang	34,0	83,5	29,8	13,5	1,6
Kota Tangerang	25,8	85,1	15,9	20,3	1,4
Kota Cilegon	48,2	84,4	36,4	19,9	1,4
Kota Serang	29,2	88,6	27,1	21,1	0,9
Kota Tangerang Selatan	19,4	94,3	11,0	15,7	0,4
Banten	28,8	87,0	21,3	16,6	1,9

\*) Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel 3.2.4  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	27,7	87,3	19,7	17,8	1,3
Perdesaan	34,3	85,9	28,7	10,5	4,4
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	25,8	82,4	25,8	14,7	0,8
Menengah bawah	32,1	84,8	24,3	12,1	3,8
Menengah	28,5	86,3	16,2	19,0	2,9
Menengah atas	30,0	87,6	27,7	16,2	0,9
Teratas	27,0	89,5	16,3	18,0	1,1

Tabel 3.2.5  
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika  
tanpa resep menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Pandeglang	75,3	75,8
Lebak	79,7	79,4
Tangerang	79,2	81,7
Serang	83,4	83,2
Kota Tangerang	84,4	88,6
Kota Cilegon	67,0	76,0
Kota Serang	81,7	81,1
Kota Tangerang Selatan	90,3	93,7
Banten	82,3	84,9

Tabel 3.2.6  
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika  
tanpa resep menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat tinggal		
Perkotaan	83,0	86,1
Perdesaan	79,0	79,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	85,6	84,6
Menengah bawah	80,0	81,5
Menengah	82,7	88,7
Menengah atas	80,3	80,0
Teratas	84,1	88,4

Tabel 3.2.7  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Sumber obat*)						
	Apotek	Toko obat/warung	Pemberian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes-trad	Penjual OT keliling
Pandeglang	26,4	36,2	2,1	28,9	27,0	0,0	2,7
Lebak	26,3	36,7	0,4	16,3	36,2	0,5	0,3
Tangerang	27,3	43,8	1,4	16,5	26,1	1,0	2,0
Serang	19,9	34,0	0,1	16,6	37,9	0,7	0,3
Kota Tangerang	45,3	45,5	0,6	17,4	10,6	0,1	0,0
Kota Cilegon	44,6	25,8	3,1	31,7	28,5	1,5	1,5
Kota Serang	57,7	37,7	0,8	9,4	12,1	1,4	2,2
Kota Tangerang Selatan	45,2	55,6	1,1	11,3	3,1	1,3	0,6
Banten	37,1	43,4	1,0	16,6	19,0	0,8	1,0

\*) Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 3.2.8  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Sumber obat						
	Apotek	Toko obat/warung	Pemberian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes-trad	Penjual OT keliling
Tempat tinggal							
Perkotaan	40,6	44,7	1,2	15,5	16,0	0,8	1,0
Perdesaan	20,2	37,4	0,5	22,2	33,3	0,5	1,3
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	9,0	47,5	1,7	24,0	31,3	0,0	2,7
Menengah bawah	27,1	46,2	0,8	17,1	23,1	0,0	1,6
Menengah	32,5	49,5	0,7	17,2	18,0	0,4	0,7
Menengah atas	39,7	38,9	0,6	18,5	21,7	0,8	0,8
Teratas	51,8	40,0	1,6	12,2	11,6	1,7	0,8

Tabel 3.2.9  
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Status obat di rumah tangga*)		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Pandeglang	49,0	30,8	43,6
Lebak	34,3	26,5	55,6
Tangerang	30,1	39,4	44,1
Serang	32,2	30,4	44,0
Kota Tangerang	26,1	64,3	29,5
Kota Cilegon	32,2	41,3	54,9
Kota Serang	27,5	60,3	42,8
Kota Tangerang Selatan	20,9	72,7	28,5
Banten	28,9	50,9	38,9

\*) Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Tabel 3.2.10  
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	27,5	55,9	36,4
Perdesaan	35,5	27,1	51,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	33,1	22,3	57,3
Menengah bawah	34,8	36,9	41,9
Menengah	27,7	51,6	38,6
Menengah atas	30,0	49,6	38,8
Teratas	24,3	67,3	32,4

Tabel 3.2.11  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kondisi obat di rumah tangga*)	
	Baik	Tidak baik
Pandeglang	97,6	2,4
Lebak	94,8	5,2
Tangerang	97,5	2,5
Serang	96,4	3,6
Kota Tangerang	99,5	0,5
Kota Cilegon	93,5	6,5
Kota Serang	100,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	99,3	0,7
Banten	98,0	2,0

\*) Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik.

Tabel 3.2.12  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat tinggal		
Perkotaan	98,3	1,7
Perdesaan	96,7	3,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	92,6	7,4
Menengah bawah	96,9	3,1
Menengah	97,5	2,5
Menengah atas	99,2	0,8
Teratas	99,5	0,5

### 3.2.2 Pengetahuan Rumah tangga tentang Obat Generik (OG)

Tabel 3.2.13  
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG ) menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Pandeglang	11,3	7,2	92,8
Lebak	17,4	13,6	86,4
Tangerang	31,8	13,5	86,5
Serang	14,6	15,0	85,0
Kota Tangerang	57,9	17,5	82,5
Kota Cilegon	44,8	15,0	85,0
Kota Serang	46,4	9,7	90,3
Kota Tangerang Selatan	74,1	9,0	91,0
Banten	37,8	13,3	86,7

Tabel 3.2.14  
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG ) menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	48,6	13,9	86,1
Perdesaan	11,8	7,1	92,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,4	0,9	99,1
Menengah bawah	20,9	14,4	85,6
Menengah	37,8	11,0	89,0
Menengah atas	49,1	12,4	87,6
Teratas	74,3	16,1	83,9

Tabel 3.2.15  
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerintah
Pandeglang	32,4	80,6	35,5	17,5	17,7	33,5	75,6
Lebak	53,5	88,6	40,7	15,5	17,5	32,3	64,9
Tangerang	37,4	79,1	41,3	23,5	20,0	41,8	73,4
Serang	56,0	70,9	38,0	24,2	22,9	28,2	67,8
Kota Tangerang	41,4	86,2	32,9	11,0	22,7	43,1	70,0
Kota Cilegon	46,9	78,6	36,2	12,2	18,7	43,5	76,2
Kota Serang	36,6	84,9	34,4	3,3	11,1	33,7	77,6
Kota Tangerang Selatan	22,2	87,3	18,4	8,5	11,0	50,6	71,0
Banten	36,7	83,6	32,3	13,9	18,0	42,5	71,6

Tabel 3.2.16  
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG )  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerintah
Tempat tinggal							
Perkotaan	35,9	84,6	31,9	13,6	18,5	44,4	72,7
Perdesaan	45,6	74,3	36,6	17,2	13,4	23,6	61,0
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	53,1	65,5	35,2	21,0	3,7	23,9	58,4
Menengah bawah	46,2	78,4	39,3	14,5	19,0	40,5	73,6
Menengah	37,7	81,4	33,9	13,4	15,1	37,9	67,3
Menengah atas	35,6	85,3	31,3	13,7	17,3	40,3	70,5
Teratas	32,9	86,6	29,7	13,7	21,1	49,3	75,6

Tabel 3.2.17  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Pandeglang	22,5	61,9	62,8	28,6	33,1	11,8
Lebak	23,7	53,3	73,4	17,4	27,1	9,3
Tangerang	20,1	63,2	49,4	11,5	10,3	4,4
Serang	41,2	57,0	60,6	23,1	13,7	6,9
Kota Tangerang	24,1	49,1	70,2	8,1	8,9	8,5
Kota Cilegon	31,0	59,0	60,0	16,0	14,3	3,9
Kota Serang	22,9	41,9	76,8	16,1	13,2	7,0
Kota Tangerang Selatan	36,7	66,7	77,8	20,1	17,8	6,8
Banten	27,1	57,5	66,6	14,3	13,6	6,9

Tabel 3.2.18  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	27,3	58,3	66,7	13,7	13,1	6,9
Perdesaan	25,1	49,5	65,9	20,5	18,6	7,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	11,1	42,5	61,5	10,8	13,3	0,0
Menengah bawah	19,4	45,1	61,5	13,2	13,3	2,2
Menengah	21,9	49,4	68,0	13,3	11,0	3,7
Menengah atas	24,0	56,6	67,8	13,6	9,5	7,2
Teratas	36,7	68,4	66,8	16,2	18,7	10,7

### 3.2.3 Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad)

Tabel 3.2.19  
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Pandeglang	26,4	29,5	3,6	82,3	0,9
Lebak	16,6	46,6	6,9	68,4	0,4
Tangerang	40,3	41,7	8,9	74,0	3,3
Serang	13,8	55,5	3,5	80,9	2,4
Kota Tangerang	47,8	45,5	11,4	83,9	1,7
Kota Cilegon	42,6	19,7	4,4	91,7	4,5
Kota Serang	48,3	44,1	10,7	84,7	0,6
Kota Tangerang Selatan	19,9	24,3	29,7	62,9	2,2
Banten	33,0	40,7	10,3	78,4	2,2

Tabel 3.2.20  
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	38,1	41,5	11,9	77,9	2,3
Perdesaan	20,7	36,9	3,1	80,8	2,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	22,0	39,0	3,7	74,5	3,4
Menengah bawah	29,4	46,9	2,5	78,5	4,8
Menengah	34,6	40,7	6,4	81,5	0,4
Menengah atas	37,3	41,6	13,7	76,4	2,2
Teratas	40,1	35,0	20,4	79,3	1,5

Tabel 3.2.21  
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lain nya <sup>*)</sup>
Pandeglang	34,0	33,0	13,0	8,0	5,0	0,0	5,0	2,0
Lebak	63,8	24,5	3,2	6,4	1,1	1,1	0,0	0,0
Tangerang	51,5	20,6	24,2	1,2	1,2	0,7	0,8	0,0
Serang	71,3	4,1	4,9	19,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Tangerang	67,9	13,2	9,0	5,4	0,7	2,5	0,7	0,6
Kota Cilegon	48,6	16,2	13,5	8,1	2,7	2,7	2,7	5,4
Kota Serang	85,8	2,0	4,1	1,4	2,7	3,4	0,0	0,7
Kota Tangerang Selatan	32,0	24,0	10,7	4,0	16,0	9,3	2,7	1,3
Banten	59,8	16,4	13,7	4,8	2,0	1,8	1,0	0,5

\*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.22  
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lain nya <sup>*)</sup>
Tempat tinggal								
Perkotaan	62,8	15,9	12,5	3,2	1,9	2,3	1,0	0,4
Perdesaan	44,1	19,7	19,3	12,8	2,4	0,0	1,0	0,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	49,2	23,6	11,0	13,6	0,5	0,5	1,6	0,0
Menengah bawah	58,2	16,0	15,5	4,9	3,0	0,8	1,1	0,5
Menengah	63,0	14,3	13,3	4,4	0,0	3,2	1,2	0,5
Menengah atas	63,7	11,9	16,8	2,4	1,5	2,9	0,2	0,4
Teratas	58,2	21,7	9,0	3,7	4,6	0,6	1,2	0,9

\*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.23  
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya <sup>*)</sup>
Pandeglang	7,7	23,1	7,7	30,8	0,0	15,4	15,4	0,0
Lebak	14,3	7,1	35,7	42,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Tangerang	31,5	6,9	35,4	8,5	4,6	13,1	0,0	0,0
Serang	50,0	25,0	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0
Kota Tangerang	56,5	8,0	7,2	15,2	6,5	5,8	0,7	0,0
Kota Cilegon	30,0	30,0	0,0	20,0	0,0	0,0	10,0	10,0
Kota Serang	56,8	21,6	8,1	0,0	0,0	5,4	5,4	2,7
Kota Tangerang Selatan	26,9	12,9	19,4	11,8	11,8	5,4	10,8	1,1
Banten	39,5	11,1	18,7	12,4	5,9	8,1	3,6	0,7

\*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.24  
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya <sup>*)</sup>
Tempat tinggal								
Perkotaan	41,7	10,8	17,8	10,8	6,3	8,0	3,9	0,7
Perdesaan	8,3	12,5	33,3	37,5	0,0	8,3	0,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	5,6	11,1	11,1	55,6	0,0	16,7	0,0	0,0
Menengah bawah	63,2	0,0	21,1	0,0	0,0	5,3	10,5	0,0
Menengah	27,0	23,8	22,2	4,8	7,9	9,5	4,8	0,7
Menengah atas	39,2	12,2	20,9	4,7	2,7	16,9	2,7	0,0
Teratas	45,0	7,4	16,9	17,5	9,0	0,0	3,2	1,0

\*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.25  
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya <sup>*)</sup>
Pandeglang	68,2	0,4	6,1	20,4	0,7	2,5	0,0	1,8
Lebak	35,0	7,3	29,9	7,3	2,2	16,1	0,0	2,2
Tangerang	45,4	0,7	31,3	19,0	0,0	1,9	1,2	0,4
Serang	44,1	2,8	28,8	4,0	1,7	14,7	2,8	1,1
Kota Tangerang	65,5	1,3	16,2	14,1	0,1	1,4	1,3	0,2
Kota Cilegon	62,5	1,1	12,5	15,9	2,3	1,7	1,1	2,8
Kota Serang	73,7	1,1	8,1	8,8	1,4	4,6	1,1	1,4
Kota Tangerang Selatan	59,9	2,0	15,2	12,7	1,5	4,6	2,5	1,5
Banten	57,1	1,4	20,5	15,0	0,6	3,4	1,2	0,9

\*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.26  
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya <sup>*)</sup>
Tempat tinggal								
Perkotaan	60,7	1,2	19,4	13,6	0,5	2,4	1,3	0,9
Perdesaan	41,4	2,0	25,4	20,6	1,1	7,7	0,9	0,8
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	49,6	2,5	16,2	17,5	0,5	11,0	0,8	1,9
Menengah bawah	50,4	0,8	18,4	23,7	0,7	3,3	1,6	1,2
Menengah	59,2	0,4	21,6	15,1	0,2	2,1	0,9	0,5
Menengah atas	58,1	2,2	19,9	13,5	0,5	4,0	1,2	0,7
Teratas	62,7	1,5	23,9	7,8	1,1	0,7	1,5	0,8

\*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.27  
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya <sup>*)</sup>
Pandeglang	0,0	0,0	0,0	0,0	33,3	66,7	0,0	0,0
Lebak	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tangerang	0,0	16,3	38,8	18,4	14,3	10,2	0,0	2,0
Serang	0,0	0,0	0,0	60,0	0,0	0,0	40,0	0,0
Kota Tangerang	22,7	0,0	18,2	9,1	50,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	0,0	11,1	11,1	22,2	33,3	22,2	0,0	0,0
Kota Serang	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	0,0	28,6	14,3	0,0	0,0	0,0	57,1	0,0
Banten	5,2	13,4	25,8	16,5	22,7	9,3	6,2	1,0

\*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.28  
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya <sup>*)</sup>
Tempat tinggal								
Perkotaan	6,3	15,0	20,0	17,5	27,5	6,3	7,5	0,0
Perdesaan	0,0	5,9	52,9	11,8	0,0	23,5	0,0	5,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	0,0	41,2	41,2	0,0	5,9	11,8	0,0
Menengah bawah	0,0	0,0	27,0	16,2	37,8	16,2	0,0	2,7
Menengah	0,0	25,0	25,0	0,0	50,0	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	8,3	33,3	16,7	8,3	25,0	8,3	0,0	0,0
Teratas	26,7	26,7	20,0	0,0	0,0	0,0	26,7	0,0

\*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

### 3.3 Kesehatan Lingkungan

#### 3.3.1 Air Minum dan Air untuk Keperluan Rumah tangga

Tabel 3.3.1  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Pandeglang	6,2	0,5	10,3	34,3	17,1	22,3	5,6	1,7	2,0
Lebak	5,1	2,2	19,9	40,5	7,7	12,8	7,0	0,2	4,7
Tangerang	12,4	1,1	69,5	14,3	1,4	0,0	0,0	0,0	1,3
Serang	10,8	2,1	44,8	24,2	4,8	5,4	5,0	0,4	2,4
Kota Tangerang	21,4	1,9	72,5	4,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	19,7	4,9	52,8	20,4	2,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Serang	8,6	3,2	65,6	19,1	3,2	0,0	0,0	0,0	0,3
Kota Tangerang Selatan	7,7	2,1	77,6	9,9	2,4	0,0	0,0	0,3	0,0
Banten	12,2	1,8	56,7	17,8	4,0	4,1	1,8	0,3	1,3

Tabel 3.3.2  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	16,5	1,8	66,4	12,3	1,7	0,7	0,1	0,1	0,3
Perdesaan	1,7	1,7	33,4	31,3	9,4	12,1	6,0	0,6	3,8
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	3,1	1,4	23,9	30,6	15,1	11,4	9,0	0,9	4,6
Menengah bawah	7,2	1,5	51,8	27,2	3,7	5,9	0,8	0,3	1,6
Menengah	11,6	1,8	65,4	15,6	1,9	2,4	0,4	0,0	0,7
Menengah atas	14,3	2,3	69,2	11,5	0,9	1,6	0,1	0,1	0,1
Teratas	24,5	1,8	67,4	5,7	0,1	0,1	0,0	0,2	0,1

Tabel 3.3.3  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Pandeglang	2,6	9,0	3,9	0,4	9,3	32,4	13,2	20,7	5,3	2,0	1,3
Lebak	5,1	5,1	2,7	1,2	16,5	40,4	5,9	15,6	5,3	0,2	2,0
Tangerang	20,5	37,5	7,4	0,8	22,7	10,2	0,5	0,0	0,0	0,2	0,1
Serang	6,3	36,5	3,3	0,9	24,4	12,5	4,0	4,7	5,5	1,8	0,2
Kota Tangerang	30,6	35,5	7,7	2,4	22,5	1,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	24,2	53,7	2,5	0,0	11,8	7,6	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Serang	24,2	33,1	3,7	0,5	25,2	11,5	1,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	41,0	14,7	2,5	0,5	34,3	5,6	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Banten	20,3	28,7	5,2	1,0	22,1	13,2	2,8	4,1	1,7	0,5	0,4

Tabel 3.3.4  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal											
Perkotaan	27,6	33,2	6,7	1,0	22,2	7,4	0,8	0,7	0,0	0,3	0,1
Perdesaan	2,8	17,8	1,8	1,1	22,0	27,1	7,5	12,2	5,6	0,9	1,1
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	1,1	10,7	1,9	0,6	18,5	29,8	12,7	12,9	8,0	2,0	1,8
Menengah bawah	8,0	27,6	4,2	1,3	27,4	22,0	2,1	5,8	0,9	0,7	0,2
Menengah	11,2	30,6	9,6	2,1	33,6	9,6	0,6	2,2	0,4	0,1	0,1
Menengahatas	23,2	47,9	4,4	0,6	18,2	4,2	0,2	1,0	0,2	0,0	0,0
Teratas	60,9	20,6	5,3	0,2	10,1	2,8	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0

**Tabel 3.3.5**  
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Pandeglang	0,0	2,5	18,3	16,4	41,5	21,3
Lebak	0,0	0,0	1,9	17,2	41,3	39,6
Tangerang	0,0	6,2	15,8	17,7	49,9	10,5
Serang	0,0	2,5	14,1	26,5	49,9	7,1
Kota Tangerang	0,0	1,8	6,4	21,0	55,4	15,4
Kota Cilegon	0,0	3,1	6,7	18,8	59,4	12,1
Kota Serang	0,0	0,4	3,5	13,4	79,5	3,3
Kota Tangerang Selatan	0,0	1,2	1,2	2,7	76,0	18,9
Banten	0,0	2,9	9,9	17,2	54,5	15,5

<sup>a)</sup>Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

**Tabel 3.3.6**  
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,0	2,5	7,8	15,6	59,3	14,7
Perdesaan	0,0	3,9	15,2	21,1	42,5	17,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,0	3,4	13,5	25,2	43,2	14,7
Menengah bawah	0,0	3,5	10,8	18,8	50,8	16,1
Menengah	0,0	3,0	11,1	17,9	53,5	14,5
Menengahatas	0,0	3,1	10,2	14,3	58,5	14,0
Teratas	0,0	1,4	4,0	10,8	65,3	18,6

<sup>a)</sup>Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.7  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja*)		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Pandeglang	41,1	43,3	15,6
Lebak	43,0	43,4	13,6
Tangerang	47,1	49,0	3,9
Serang	56,6	33,7	9,8
Kota Tangerang	46,0	52,1	1,9
Kota Cilegon	54,9	36,3	8,8
Kota Serang	59,2	31,3	9,5
Kota Tangerang Selatan	59,0	38,8	2,2
Banten	48,5	42,9	8,5

\*) Jarak tersebut hanya berlaku untuk rumah tangga yang menggunakan sarana air minum dari sumber air tanah seperti pompa tangan/bor dan sumur gali

Tabel 3.3.8  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum*) terhadap penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	53,5	42,0	4,5
Perdesaan	43,5	43,9	12,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	35,3	44,9	19,7
Menengah bawah	55,5	39,8	4,8
Menengah	57,2	40,6	2,3
Menengah atas	52,4	44,9	2,7
Teratas	45,8	52,9	1,4

\*) Jarak tersebut hanya berlaku untuk rumah tangga yang menggunakan sarana air minum dari sumber air tanah seperti pompa tangan/bor dan sumur gali

Tabel 3.3.9  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jarak yang diperlukan untuk memperoleh air kebutuhan minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Pandeglang	60,8	35,3	3,9	0,0	77,1	22,5	0,4	0,0
Lebak	57,8	37,0	3,9	1,3	72,0	25,3	2,2	0,5
Tangerang	57,6	36,7	5,4	0,3	66,9	32,7	0,4	0,0
Serang	50,4	30,0	19,0	0,6	81,6	17,9	0,2	0,2
Kota Tangerang	55,6	41,2	3,0	0,1	85,5	14,0	0,3	0,2
Kota Cilegon	38,1	50,4	10,7	0,9	62,6	36,7	0,3	0,4
Kota Serang	47,1	44,2	7,8	1,0	71,6	26,4	1,8	0,2
Kota Tangerang Selatan	71,6	24,8	3,6	0,0	84,6	14,4	0,9	0,0
Banten	57,1	36,1	6,4	0,4	76,1	23,1	0,7	0,1

Tabel 3.3.10  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Dalam rumah	Jarak			Waktu			
		≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	58,7	35,4	5,7	0,3	77,5	21,9	0,6	0,1
Perdesaan	53,4	37,8	8,2	0,6	72,7	26,1	0,9	0,3
Kuintal indeks kepemilikan								
Terbawah	47,0	45,2	7,1	0,6	68,8	29,6	1,3	0,4
Menengah bawah	63,0	32,0	4,9	0,1	80,3	19,6	0,1	0,0
Menengah	65,0	30,3	4,3	0,4	80,2	19,5	0,2	0,1
Menengah atas	53,2	38,1	8,3	0,4	76,6	22,5	0,7	0,2
Teratas	55,2	36,6	7,7	0,5	72,4	26,4	1,2	0,1

Tabel 3.3.11  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kelompok gender yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kelompok genderyang mengambil air*)			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Pandeglang	32,8	66,0	0,1	1,1
Lebak	54,0	44,8	0,0	1,2
Tangerang	14,6	83,8	1,2	0,4
Serang	31,0	67,4	0,2	1,4
Kota Tangerang	16,6	83,0	0,2	0,2
Kota Cilegon	10,1	89,6	0,2	0,1
Kota Serang	21,6	77,2	0,0	1,2
Kota Tangerang Selatan	25,3	74,7	0,0	0,0
Banten	23,7	75,2	0,4	0,6

\*) Berlaku untuk rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit.

Tabel 3.3.12  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kelompok gender yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kelompok gender yang mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	17,7	81,3	0,6	0,5
Perdesaan	36,6	62,3	0,1	1,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	41,7	56,9	0,2	1,2
Menengah bawah	29,4	69,8	0,6	0,1
Menengah	15,6	83,3	0,0	1,1
Menengah atas	15,6	83,0	0,8	0,6
Teratas	16,3	83,1	0,4	0,2

\*) Rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 3.3.13  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas fisik air minum					Baik*
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Pandeglang	93,0	97,3	94,9	99,4	98,8	88,0
Lebak	98,9	99,8	97,3	100,0	99,5	96,0
Tangerang	98,5	98,7	95,6	99,6	98,8	93,6
Serang	99,0	99,2	99,6	99,7	99,3	98,4
Kota Tangerang	97,7	96,9	92,4	99,6	96,9	90,2
Kota Cilegon	98,9	100,0	100,0	100,0	99,8	98,9
Kota Serang	99,2	99,4	99,4	99,4	99,4	99,1
Kota Tangerang Selatan	97,6	97,3	98,7	99,4	97,7	94,7
Banten	97,8	98,3	96,3	99,6	98,5	93,8

\*baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.14  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik*
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,1	98,1	96,1	99,5	98,1	93,8
Perdesaan	97,2	98,9	96,7	99,8	99,3	93,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	95,9	98,3	96,7	99,9	99,0	92,2
Menengah bawah	98,5	98,8	95,5	99,7	99,1	93,2
Menengah	98,4	98,7	94,1	99,4	98,1	92,7
Menengah atas	97,3	97,3	96,8	99,7	97,6	94,1
Teratas	98,9	98,6	98,8	99,4	98,8	97,1

\*baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.15  
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Pandeglang	91,5	8,5
Lebak	89,5	10,5
Tangerang	47,0	53,0
Serang	69,6	30,4
Kota Tangerang	40,8	59,2
Kota Cilegon	32,7	67,3
Kota Serang	46,4	53,6
Kota Tangerang Selatan	46,7	53,3
Banten	56,4	43,6

Tabel 3.3.16  
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	45,4	54,6
Perdesaan	82,9	17,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	89,0	11,0
Menengah bawah	69,0	31,0
Menengah	63,0	37,0
Menengah atas	38,2	61,8
Teratas	25,0	75,0

Tabel 3.3.17  
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/ dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutantawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Pandeglang	97,9	2,0	0,0	0,0	0,1
Lebak	98,3	1,7	0,0	0,1	0,0
Tangerang	98,9	0,5	0,0	0,0	0,5
Serang	97,6	2,0	0,0	0,1	0,4
Kota Tangerang	98,9	0,5	0,3	0,0	0,4
Kota Cilegon	94,3	0,6	1,4	0,0	3,7
Kota Serang	97,3	2,4	0,2	0,0	0,1
Kota Tangerang Selatan	94,0	4,3	0,0	0,0	1,7
Banten	97,8	1,6	0,1	0,0	0,5

<sup>\*)</sup> Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 3.3.18  
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/ dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	97,5	1,5	0,1	0,0	0,8
Perdesaan	98,1	1,7	0,0	0,0	0,2
Kuinti indeks kepemilikan					
Terbawah	98,6	1,4	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	98,0	1,9	0,1	0,0	0,0
Menengah	97,3	1,8	0,0	0,0	0,9
Menengah atas	97,8	1,1	0,0	0,0	1,1
Teratas	96,2	1,8	0,6	0,1	1,3

Tabel 3.3.19  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/ jerigen	Kendi	Ember/panci tertutup	Ember/panci terbuka
Pandeglang	10,3	88,8	0,0	0,7	0,2
Lebak	15,6	82,6	0,6	1,3	0,0
Tangerang	46,6	51,2	0,5	1,6	0,0
Serang	24,9	71,2	1,7	1,6	0,6
Kota Tangerang	58,8	39,6	0,5	1,1	0,0
Kota Cilegon	48,0	43,7	7,0	0,9	0,4
Kota Serang	48,5	49,8	1,1	0,6	0,0
Kota Tangerang Selatan	53,8	45,2	0,0	0,9	0,2
Banten	40,9	57,0	0,8	1,2	0,1

Tabel 3.3.20  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/ jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	50,9	47,0	0,9	1,2	0,1
Perdesaan	16,7	81,1	0,6	1,3	0,3
Kuinti indeks kepemilikan					
Terbawah	6,7	91,2	0,8	1,0	0,3
Menengah bawah	29,4	68,6	0,6	1,5	0,0
Menengah	35,1	62,1	0,8	1,9	0,0
Menengah atas	55,4	42,4	1,2	0,8	0,3
Teratas	75,9	22,7	0,6	0,8	0,0

Tabel 3.3.21  
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved<sup>1)</sup></i>	<i>Unimproved<sup>2)</sup></i>
Pandeglang	70,8	29,2
Lebak	80,3	19,7
Tangerang	60,5	39,5
Serang	52,7	47,3
Kota Tangerang	61,5	38,5
Kota Cilegon	44,7	55,3
Kota Serang	64,1	35,9
Kota Tangerang Selatan	82,8	17,2
Banten	65,0	35,0

<sup>1)</sup>Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (hanya jika sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

<sup>2)</sup>Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.22  
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved<sup>1)</sup></i>	<i>Unimproved<sup>2)</sup></i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	64,3	35,7
Perdesaan	66,6	33,4
Kuinti indeks kepemilikan		
Terbawah	65,9	34,1
Menengah bawah	67,9	32,1
Menengah	65,8	34,2
Menengah atas	50,2	49,8
Teratas	78,3	21,7

<sup>1)</sup>Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (hanya jika sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

<sup>2)</sup>Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

### 3.3.2 Sanitasi

Tabel 3.3.23  
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Pandeglang	56,2	4,0	7,4	32,3
Lebak	58,3	2,5	2,4	36,8
Tangerang	78,5	10,0	4,3	7,2
Serang	60,3	6,0	5,1	28,7
Kota Tangerang	86,2	11,0	2,5	0,2
Kota Cilegon	88,4	3,1	0,5	8,0
Kota Serang	83,6	2,6	1,0	12,9
Kota Tangerang Selatan	98,5	1,2	0,3	0,0
Banten	76,7	6,7	3,4	13,2

Tabel 3.3.24  
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	85,8	6,8	2,7	4,7
Perdesaan	54,8	6,6	5,0	33,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	14,5	7,4	8,7	69,4
Menengah bawah	70,8	16,2	6,7	6,3
Menengah	89,5	8,5	2,1	0,0
Menengah atas	98,8	0,9	0,3	0,0
Teratas	99,7	0,3	0,0	0,0

Tabel 3.3.25  
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Pandeglang	84,6	1,9	12,0	1,4
Lebak	91,1	2,7	4,5	1,7
Tangerang	89,1	2,4	7,9	0,6
Serang	90,3	5,0	3,8	0,9
Kota Tangerang	95,8	3,8	0,4	0,0
Kota Cilegon	98,9	0,3	0,1	0,8
Kota Serang	97,4	1,3	0,3	1,1
Kota Tangerang Selatan	96,0	3,7	0,2	0,1
Banten	92,3	3,0	4,1	0,6

<sup>\*)</sup> Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.26  
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,8	3,0	1,9	0,4
Perdesaan	83,7	3,2	11,8	1,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	49,3	9,7	35,9	5,1
Menengah bawah	85,7	4,8	8,3	1,2
Menengah	96,4	3,0	0,5	0,1
Menengah atas	99,0	1,0	0,0	0,0
Teratas	98,5	1,5	0,0	0,0

<sup>\*)</sup> Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.27  
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/la u/ laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/kebun	Lainnya
Pandeglang	48,7	1,7	5,6	23,2	7,0	12,9	0,9
Lebak	55,8	2,1	1,5	22,8	3,3	14,1	0,3
Tangerang	71,6	4,8	17,5	4,7	0,2	1,0	0,1
Serang	60,8	1,9	10,5	6,3	3,7	16,3	0,4
Kota Tangerang	92,7	4,2	1,5	1,5	0,0	0,1	0,0
Kota Cilegon	90,1	1,2	2,4	0,9	0,2	4,9	0,4
Kota Serang	84,0	0,4	2,8	5,3	0,7	6,7	0,0
Kota Tangerang Selatan	94,2	1,0	1,4	3,4	0,0	0,0	0,0
Banten	74,7	3,0	7,5	7,6	1,6	5,4	0,2

Tabel 3.3.28  
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/la ut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	85,1	3,3	5,9	3,6	0,2	1,7	0,1
Perdesaan	49,6	2,0	11,5	17,2	4,8	14,4	0,4
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	11,4	1,9	17,4	30,7	7,2	30,4	1,0
Menengah bawah	68,7	4,8	15,6	8,2	1,5	1,1	0,2
Menengah	89,2	3,2	5,3	2,0	0,2	0,0	0,0
Menengah atas	95,7	2,8	0,8	0,6	0,0	0,0	0,0
Teratas	97,9	1,8	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.3.29  
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Akses Fasilitas Sanitasi	
	<i>Improved</i> <sup>*)</sup>	<i>Unimproved</i> <sup>**)</sup>
Pandeglang	46,4	53,6
Lebak	51,7	48,3
Tangerang	64,4	35,6
Serang	53,1	46,9
Kota Tangerang	80,1	19,9
Kota Cilegon	87,2	12,8
Kota Serang	80,9	19,1
Kota Tangerang Selatan	93,5	6,5
Banten	68,3	31,7

<sup>\*)</sup> Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

<sup>\*\*)</sup> Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 3.3.30  
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> <sup>*)</sup>	<i>Unimproved</i> <sup>**)</sup>
Tempat tinggal		
Perkotaan	77,9	22,1
Perdesaan	45,4	54,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	6,9	93,1
Menengah bawah	53,6	46,4
Menengah	79,4	20,6
Menengah atas	94,6	5,4
Teratas	97,6	2,4

<sup>\*)</sup> Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

<sup>\*\*)</sup> Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 3.3.31  
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Pandeglang	7,5	9,2	16,4	32,8	34,1
Lebak	16,1	17,1	9,6	16,4	40,8
Tangerang	19,6	11,3	11,1	2,6	55,4
Serang	7,2	22,6	12,6	7,6	50,0
Kota Tangerang	14,7	2,7	2,8	0,7	79,0
Kota Cilegon	12,8	5,2	0,8	5,6	75,6
Kota Serang	7,5	10,8	1,7	7,0	73,0
Kota Tangerang Selatan	44,3	13,5	9,3	1,1	31,8
Banten	17,7	11,4	9,0	7,3	54,7

Tabel 3.3.32  
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	21,6	8,8	7,3	2,6	59,8
Perdesaan	8,3	17,5	12,9	18,8	42,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,9	16,6	14,2	24,0	42,3
Menengah bawah	14,3	15,7	8,8	8,4	52,8
Menengah	18,0	11,0	9,2	3,3	58,5
Menengah atas	20,8	7,5	9,3	2,4	59,9
Teratas	31,5	6,5	3,5	1,1	57,5

Tabel 3.3.33  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur <sup>*)</sup>	
	Sendiri/Rumah tangga	Bersama/ komunal
Pandeglang	78,3	21,7
Lebak	84,7	15,3
Tangerang	74,2	25,8
Serang	63,5	36,5
Kota Tangerang	75,3	24,7
Kota Cilegon	45,8	54,2
Kota Serang	77,8	22,2
Kota Tangerang Selatan	83,0	17,0
Banten	75,8	24,2

<sup>\*)</sup> Rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.34  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur <sup>*)</sup>	
	Sendiri/Rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	77,4	22,6
Perdesaan	72,1	27,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	63,8	36,2
Menengah bawah	73,2	26,8
Menengah	73,7	26,3
Menengah atas	79,6	20,4
Teratas	86,1	13,9

<sup>\*)</sup> Rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.35  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Pandeglang	4,9	82,1	0,6	13,5
Lebak	10,9	76,1	3,5	16,4
Tangerang	14,7	74,9	3,4	13,8
Serang	9,2	72,4	3,3	21,6
Kota Tangerang	27,4	72,6	5,9	5,9
Kota Cilegon	18,9	79,3	9,0	10,8
Kota Serang	17,9	68,2	4,3	18,3
Kota Tangerang Selatan	41,9	67,0	10,9	2,0
Banten	18,8	73,8	4,8	12,1

Tabel 3.3.36  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	24,2	71,1	6,1	10,9
Perdesaan	6,0	80,4	1,5	15,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,7	78,3	1,1	19,0
Menengah bawah	11,4	75,3	2,5	15,8
Menengah	13,8	78,7	4,7	12,3
Menengah atas	21,1	74,9	5,6	9,5
Teratas	45,5	60,2	10,0	4,3

Tabel 3.3.37  
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Pandeglang	5,4	3,5	0,2	40,4	15,9	34,6
Lebak	4,7	1,9	0,5	39,0	21,7	32,2
Tangerang	29,8	2,3	0,6	59,8	2,5	5,1
Serang	5,5	2,9	0,2	62,7	8,6	20,1
Kota Tangerang	68,2	0,5	0,0	24,3	1,7	5,4
Kota Cilegon	39,5	1,4	0,0	37,7	5,0	16,3
Kota Serang	40,9	1,2	0,0	47,0	4,3	6,6
Kota Tangerang Selatan	61,8	2,3	1,1	31,2	2,7	1,0
Banten	34,4	2,0	0,4	44,3	6,4	12,4

Tabel 3.3.38  
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarang
Tempat tinggal						
Perkotaan	48,1	1,7	0,4	39,4	3,1	7,2
Perdesaan	1,5	2,6	0,3	56,2	14,3	25,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	1,8	2,5	0,6	49,2	14,4	31,4
Menengah bawah	17,7	2,1	0,0	58,2	6,9	15,1
Menengah	34,8	2,6	0,3	48,9	4,5	9,1
Menengah atas	42,9	1,5	0,7	43,1	5,0	6,8
Teratas	74,1	1,2	0,3	19,7	2,3	2,4

### 3.3.3 Perumahan

Tabel 3.3.39  
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan Tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Pandeglang	91,6	1,0	0,8	0,6	5,9	0,1	0,1
Lebak	93,8	1,3	0,1	0,6	3,7	0,5	0,0
Tangerang	74,1	14,4	1,1	1,0	9,1	0,2	0,0
Serang	77,7	6,8	0,4	1,0	14,2		
Kota Tangerang	59,8	31,5	0,9	0,0	7,0	0,7	0,1
Kota Cilegon	69,3	13,5	5,1	1,9	9,8		0,4
Kota Serang	73,8	9,1	1,3	2,1	13,3	0,5	
Kota Tangerang Selatan	76,4	16,6	1,8	0,6	3,5	1,1	
Banten	75,4	14,2	1,1	0,8	8,0	0,4	0,1

Tabel 3.3.40  
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan Tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	69,6	19,6	1,4	0,8	7,9	0,6	0,1
Perdesaan	89,3	1,4	0,2	0,7	8,4	0,0	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	86,9	2,1	0,3	1,3	9,4	0,0	0,1
Menengahbawah	68,1	17,8	1,5	1,6	11,0	0,0	0,0
Menengah	63,8	24,0	1,6	0,7	9,3	0,7	0,0
Menengah atas	75,4	15,4	1,0	0,2	7,4	0,4	0,1
Teratas	87,3	8,2	0,8	0,2	2,6	1,0	0,0

Tabel 3.3.41  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kepadatan hunian	
	$\geq 8$ m <sup>2</sup> /orang	<8 m <sup>2</sup> /orang
Pandeglang	87,6	12,4
Lebak	88,7	11,3
Tangerang	89,2	10,8
Serang	89,7	10,3
Kota Tangerang	79,0	21,0
Kota Cilegon	95,0	5,0
Kota Serang	92,1	7,9
Kota Tangerang Selatan	90,4	9,6
Banten	87,5	12,5

Tabel 3.3.42  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	$\geq 8$ m <sup>2</sup> /orang	<8 m <sup>2</sup> /orang
Tempat tinggal		
Perkotaan	87,3	12,7
Perdesaan	88,1	11,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	81,5	18,5
Menengah bawah	82,6	17,4
Menengah	85,7	14,3
Menengah atas	90,8	9,2
Teratas	97,3	2,7

Tabel 3.3.43  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Pandeglang	1,8	2,2	17,0	12,9	41,8	24,3
Lebak	1,4	2,5	15,3	17,6	44,2	19,0
Tangerang	3,2	4,6	9,3	57,3	7,7	17,8
Serang	2,9	4,1	9,9	22,2	16,2	44,7
Kota Tangerang	4,7	8,2	16,2	59,4	0,8	10,6
Kota Cilegon	4,7	10,7	11,5	36,8	5,9	30,4
Kota Serang	2,3	9,0	23,3	29,1	5,1	31,3
Kota Tangerang Selatan	8,8	14,0	12,3	62,9	0,7	1,2
Banten	3,8	6,4	13,3	43,8	13,1	19,6

Tabel 3.3.44  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/ GRCboard	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	4,7	8,0	14,0	53,2	5,3	14,7
Perdesaan	1,7	2,6	11,4	20,9	31,9	31,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,8	0,4	6,2	10,3	38,7	43,7
Menengahbawah	1,5	2,1	13,3	37,6	17,8	27,8
Menengah	3,1	5,4	16,8	51,6	7,2	15,9
Menengahatas	4,3	7,3	13,1	59,1	4,4	11,8
Teratas	9,9	17,5	15,8	54,0	1,5	1,4

Tabel 3.3.45  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Pandeglang	54,9	4,0	41,1	0,0
Lebak	61,9	8,5	29,6	0,0
Tangerang	90,5	4,3	4,8	0,3
Serang	83,2	5,5	11,3	0,0
Kota Tangerang	95,8	3,0	1,2	0,0
Kota Cilegon	96,9	2,9	0,2	0,0
Kota Serang	91,6	7,4	1,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	97,1	2,9	0,0	0,0
Banten	85,5	4,5	9,9	0,1

Tabel 3.3.46  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	93,5	3,6	2,8	0,1
Perdesaan	66,2	6,8	27,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	49,0	8,9	42,1	0,0
Menengah bawah	82,7	7,1	9,8	0,5
Menengah	94,4	3,8	1,8	0,0
Menengah atas	96,9	1,9	1,2	0,0
Teratas	98,4	1,6	0,1	0,0

Tabel 3.3.47  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik, ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Pandeglang	56,3	17,4	20,7	5,6
Lebak	62,8	15,0	19,5	2,7
Tangerang	82,0	12,6	0,1	5,3
Serang	79,2	9,4	4,5	6,9
Kota Tangerang	88,5	11,4	0,0	0,2
Kota Cilegon	85,7	12,3	0,0	2,0
Kota Serang	84,0	12,9	1,5	1,7
Kota Tangerang Selatan	94,8	5,0	0,0	0,2
Banten	80,4	11,7	4,5	3,3

Tabel 3.3.48  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik, ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	86,8	11,0	0,7	1,5
Perdesaan	64,8	13,5	13,9	7,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	44,9	20,2	22,2	12,7
Menengah bawah	72,5	21,2	3,2	3,1
Menengah	86,2	11,6	0,3	1,9
Menengah atas	94,7	4,8	0,1	0,4
Teratas	98,1	1,7	0,1	0,0

Tabel 3.3.49  
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Pandeglang	14,7	85,3
Lebak	36,9	63,1
Tangerang	16,4	83,6
Serang	33,6	66,4
Kota Tangerang	26,1	73,9
Kota Cilegon	15,6	84,4
Kota Serang	34,5	65,5
Kota Tangerang Selatan	23,8	76,2
Banten	24,0	76,0

Tabel 3.3.50  
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah di daerah kumuh menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	20,9	79,1
Perdesaan	31,5	68,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	43,1	56,9
Menengah bawah	31,3	68,7
Menengah	21,7	78,3
Menengah atas	16,3	83,7
Teratas	9,7	90,3

Tabel 3.3.51  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Pandeglang	99,0	0,4	0,3	0,3	0,1
Lebak	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0
Tangerang	99,5	0,5	0,0	0,0	0,0
Serang	99,4	0,0	0,3	0,2	0,1
Kota Tangerang	99,2	0,5	0,0	0,2	0,0
Kota Cilegon	99,5	0,3	0,0	0,2	0,0
Kota Serang	98,4	1,4	0,2	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	99,6	0,4	0,0	0,0	0,0
Banten	99,4	0,4	0,1	0,1	0,0

Tabel 3.3.52  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	99,4	0,5	0,1	0,1	0,0
Perdesaan	99,4	0,3	0,1	0,2	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	98,5	0,6	0,2	0,5	0,1
Menengah bawah	99,3	0,6	0,1	0,1	0,0
Menengah	99,5	0,4	0,1	0,0	0,0
Menengah atas	99,8	0,2	0,0	0,0	0,0
Teratas	99,7	0,3	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.3.53  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut  
kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Pandeglang	3,2	41,1	0,5	0,3	55,0
Lebak	8,3	35,4	0,1	0,0	56,2
Tangerang	8,9	81,6	0,7	0,1	8,8
Serang	10,3	62,9	0,5	0,0	26,3
Kota Tangerang	9,1	88,8	1,5	0,0	0,6
Kota Cilegon	8,3	81,6	2,5	0,0	7,6
Kota Serang	2,3	86,0	1,4	0,0	10,3
Kota Tangerang Selatan	9,0	90,4	0,5	0,2	0,0
Banten	8,1	73,7	0,8	0,1	17,3

Tabel 3.3.54  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Tempat tinggal					
Perkotaan	9,0	84,5	1,1	0,0	5,5
Perdesaan	6,1	47,6	0,2	0,1	45,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	2,7	24,5	0,6	0,2	72,0
Menengah bawah	5,8	70,1	2,2	0,1	21,9
Menengah	9,4	87,5	1,1	0,0	2,0
Menengah atas	8,6	91,0	0,0	0,1	0,3
Teratas	13,8	86,1	0,1	0,0	0,0

Tabel 3.3.55  
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah,  
kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Pandeglang	98,1	69,4	21,8	25,8	61,8
Lebak	95,7	70,3	22,2	26,9	60,4
Tangerang	93,6	84,4	24,4	29,0	67,3
Serang	93,7	71,1	23,3	26,3	58,3
Kota Tangerang	83,4	87,2	35,8	39,0	61,7
Kota Cilegon	97,1	76,4	39,8	31,3	53,4
Kota Serang	98,0	75,3	49,8	28,9	75,9
Kota Tangerang Selatan	95,8	88,8	50,7	45,9	77,9
Banten	92,9	80,3	31,1	32,2	65,2

Tabel 3.3.56  
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah,  
kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	91,6	84,7	36,3	36,4	67,3
Perdesaan	96,0	69,6	18,8	22,1	59,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	92,4	54,8	11,2	14,9	42,3
Menengah bawah	86,9	74,2	21,4	24,7	56,8
Menengah	90,8	83,6	28,1	29,2	67,3
Menengah atas	95,7	90,1	37,0	36,3	72,8
Teratas	99,3	95,3	58,0	56,3	84,6

Tabel 3.3.57  
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Pandeglang	94,2	57,9	18,5	25,3	58,6
Lebak	84,8	60,1	17,8	24,7	57,7
Tangerang	93,4	77,4	13,2	21,6	57,5
Serang	93,5	63,2	16,4	21,7	51,9
Kota Tangerang	91,3	79,0	31,0	37,1	61,5
Kota Cilegon	95,3	63,9	25,3	26,4	52,6
Kota Serang	97,1	68,8	34,8	23,1	74,2
Kota Tangerang Selatan	96,0	83,1	49,2	44,2	74,0
Banten	92,8	72,2	24,0	28,3	60,5

Tabel 3.3.58  
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	93,3	77,4	28,0	31,7	62,9
Perdesaan	91,7	59,6	14,3	20,1	54,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	87,3	41,1	9,0	13,3	38,5
Menengah bawah	88,7	63,8	14,4	20,4	51,2
Menengah	92,8	76,0	19,0	26,7	60,5
Menengah atas	96,1	83,3	29,6	31,3	69,4
Teratas	99,0	93,1	48,5	50,0	80,8

Tabel 3.3.59  
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Pandeglang	91,3	77,9	25,1	33,2	77,6
Lebak	83,0	72,0	24,7	32,1	66,9
Tangerang	88,9	82,4	28,3	30,9	75,0
Serang	91,4	69,1	22,2	26,6	60,7
Kota Tangerang	79,5	86,0	49,1	47,9	77,6
Kota Cilegon	88,8	78,9	34,9	39,7	69,5
Kota Serang	96,5	76,8	49,0	32,9	84,3
Kota Tangerang Selatan	90,1	86,8	59,6	52,0	82,1
Banten	87,6	80,2	36,1	37,0	74,4

Tabel 3.3.60  
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	86,7	83,8	42,6	41,7	77,3
Perdesaan	89,7	71,6	20,6	25,9	67,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	82,5	57,8	14,2	19,3	53,6
Menengah bawah	81,9	74,5	26,4	28,1	67,7
Menengah	84,8	82,2	34,7	36,3	76,9
Menengah atas	91,9	89,5	43,3	42,6	82,8
Teratas	97,1	94,2	61,3	58,2	88,7

Tabel 3.3.61  
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Pandeglang	31,6	74,8	7,3	15,1	6,2	0,2
Lebak	10,1	45,9	4,2	14,2	6,3	0,7
Tangerang	10,4	47,4	13,4	50,2	18,7	0,5
Serang	12,4	55,0	4,1	30,5	5,9	0,5
Kota Tangerang	4,5	27,5	32,7	40,3	29,5	0,6
Kota Cilegon	3,5	28,3	15,5	31,0	24,2	0,1
Kota Serang	15,4	42,5	11,1	35,7	22,4	0,3
Kota Tangerang Selatan	3,2	22,6	48,7	28,8	28,9	0,4
Banten	10,7	43,1	18,8	35,0	18,5	0,5

Tabel 3.3.62  
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	6,9	36,4	25,2	40,0	23,9	0,5
Perdesaan	20,1	59,2	3,6	22,9	5,6	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	22,8	56,6	2,6	21,9	3,0	0,3
Menengah bawah	12,8	49,9	9,9	38,8	8,4	0,3
Menengah	8,4	41,0	16,7	45,8	15,3	0,3
Menengah atas	8,1	38,0	26,2	37,7	22,5	0,7
Teratas	2,9	31,1	38,0	26,2	44,0	1,0

Tabel 3.3.63  
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Pandeglang	32,5	11,9	17,3	38,3
Lebak	44,4	13,9	3,9	37,9
Tangerang	30,3	37,5	2,6	29,5
Serang	36,0	14,6	13,5	36,0
Kota Tangerang	28,4	36,5	1,8	33,3
Kota Cilegon	45,0	34,8	6,4	13,8
Kota Serang	35,2	24,2	5,1	35,5
Kota Tangerang Selatan	33,8	38,9	2,9	24,5
Banten	33,4	29,1	5,6	31,9

Tabel 3.3.64  
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	32,8	34,9	3,9	28,4
Perdesaan	34,8	15,1	9,9	40,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	19,8	12,3	9,3	58,7
Menengah bawah	33,0	23,8	8,0	35,2
Menengah	37,1	32,8	5,0	25,1
Menengahatas	36,8	34,0	4,4	24,9
Teratas	37,8	40,7	1,8	19,6

Tabel 3.3.65  
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Pandeglang	16,5	83,5
Lebak	8,0	92,0
Tangerang	12,9	87,1
Serang	6,7	93,3
Kota Tangerang	23,2	76,8
Kota Cilegon	20,0	80,0
Kota Serang	16,2	83,8
Kota Tangerang Selatan	15,8	84,2
Banten	14,8	85,2

Tabel 3.3.66  
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	16,6	83,4
Perdesaan	10,7	89,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	9,4	90,6
Menengahbawah	11,7	88,3
Menengah	12,2	87,8
Menengahatas	15,1	84,9
Teratas	26,6	73,4

### 3.4 Penyakit Menular

#### 3.4.1 Penyakit yang ditularkan melalui udara

Tabel 3.4.1

*Period prevalence* ISPA, insiden dan *period prevalence* pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	ISPA		Insiden Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Pandeglang	18,2	32,1	0,0	3,0	1,4	5,7
Lebak	12,3	15,4	0,1	0,2	1,2	1,5
Tangerang	17,4	29,1	0,0	0,9	1,3	3,0
Serang	20,3	27,3	0,5	1,9	2,0	4,0
Kota Tangerang	15,3	25,7	0,5	2,3	2,1	5,9
Kota Cilegon	8,3	20,7	0,2	1,8	2,5	6,1
Kota Serang	16,3	28,7	0,5	2,0	1,8	4,4
Kota Tangerang Selatan	16,1	21,2	0,0	0,6	0,9	2,0
Banten	16,4	25,8	0,2	1,5	1,6	3,8

\*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.2  
Karakteristik penduduk ISPA dan Pneumonia menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	ISPA		Insiden Pneumonia		Period prevalence pneumonia	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
<b>Kelompok umur (tahun)</b>						
< 1	26,6	42,2	0,0	0,2	0,6	1,5
1-4	32,2	46,9	0,3	2,4	1,2	1,6
5-14	18,0	28,1	0,2	1,0	1,5	1,5
15-24	12,2	21,2	0,2	1,5	1,2	1,6
25-34	13,0	21,0	0,3	1,3	1,5	1,5
35-44	15,1	22,1	0,2	1,4	1,8	1,6
45-54	15,8	24,8	0,1	1,3	1,9	1,5
55-64	13,9	23,7	0,1	2,3	2,0	1,6
65-74	16,7	26,5	0,2	2,7	2,6	1,5
≥75	20,6	33,9	0,3	3,2	3,1	1,6
<b>Jenis kelamin</b>						
Laki-laki	16,1	25,1	0,2	1,5	1,5	3,8
Perempuan	16,8	26,6	0,2	1,4	1,6	3,7
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	16,5	30,4	0,0	2,3	2,0	5,4
Tidak tamat SD/MI	18,3	28,9	0,2	1,4	1,9	4,0
Tamat SD/MI	15,7	24,9	0,2	1,7	1,5	4,3
Tamat SMP/MTS	14,6	22,8	0,2	1,8	1,5	4,1
Tamat SMA/MA	11,7	18,6	0,2	0,9	1,4	3,2
Tamat D1-D3/PT	9,3	14,1	0,3	0,5	1,9	2,7
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak bekerja	14,8	23,4	0,2	1,6	1,6	4,0
Pegawai	12,4	19,6	0,3	0,8	1,5	3,1
Wiraswasta	13,2	20,7	0,5	1,5	2,5	4,9
Petani/nelayan/buruh	14,3	23,5	0,0	1,6	1,4	4,2
Lainnya	13,8	24,1	0,0	2,2	2,0	5,5
<b>Tempat tinggal</b>						
Perkotaan	15,2	24,8	0,2	1,3	1,5	3,7
Perdesaan	18,9	27,9	0,2	1,7	1,7	3,9
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>						
Terbawah	18,2	29,0	0,1	1,9	1,8	4,5
Menengah bawah	18,3	28,6	0,2	1,7	1,5	4,0
Menengah	16,1	25,8	0,2	1,2	1,3	4,0
Menengah atas	15,2	24,5	0,3	1,7	1,8	4,0
Teratas	14,3	21,0	0,1	0,7	1,2	2,3

\*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.3  
 Diagnosis, pengobatan obat program dan gejala TB menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk darah
Pandeglang	0,6	1,7	46,9	3,3	2,3
Lebak	0,4	1,6	44,6	1,3	5,9
Tangerang	0,3	1,1	34,7	1,9	6,3
Serang	0,9	2,2	47,6	2,8	4,8
Kota Tangerang	0,4	2,0	75,2	4,7	1,7
Kota Cilegon	0,5	1,9	75,3	3,5	2,3
Kota Serang	0,6	2,2	41,3	1,9	3,1
Kota Tangerang Selatan	0,1	1,7	27,5	2,4	1,9
Banten	0,4	1,7	48,7	2,7	3,2

Tabel 3.4.4  
Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk darah
<b>Kelompok umur (tahun)</b>					
< 1	0,0	0,8	41,9	1,8	0,0
1-4	0,3	1,5	41,0	2,6	0,5
5-14	0,3	1,5	50,9	2,2	1,5
15-24	0,3	1,6	35,8	2,4	3,1
25-34	0,3	1,7	45,5	2,7	4,2
35-44	0,6	1,8	52,8	2,6	4,9
45-54	0,5	2,3	50,4	3,3	6,8
55-64	1,1	1,7	67,3	4,8	3,2
65-74	1,6	3,0	68,2	3,7	3,4
≥75	0,1	1,6	32,8	3,7	0,0
<b>Jenis kelamin</b>					
Laki-laki	0,4	1,8	50,7	3,0	3,8
Perempuan	0,4	1,6	46,4	2,4	2,5
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	0,7	1,4	64,5	3,7	3,0
Tidak tamat SD/MI	0,5	1,9	51,2	2,7	4,0
Tamat SD/MI	0,5	1,9	44,3	3,2	3,5
Tamat SMP/MTS	0,5	1,4	51,7	2,8	3,6
Tamat SMA/MA	0,4	1,6	50,0	2,1	4,5
Tamat D1-D3/PT	0,1	2,2	45,4	1,8	1,9
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	0,4	1,6	49,1	2,5	2,1
Pegawai	0,5	1,8	50,8	3,0	6,5
Wiraswasta	0,7	2,2	55,5	3,2	5,2
Petani/nelayan/buruh	0,5	1,9	42,8	3,2	5,3
Lainnya	0,2	0,9	63,5	2,9	10,4
<b>Tempat tinggal</b>					
Perkotaan	0,3	1,6	50,4	2,9	2,5
Perdesaan	0,7	1,8	45,9	2,3	5,0
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>					
Terbawah	0,7	1,9	39,2	2,3	4,6
Menengah bawah	0,5	1,7	49,0	3,4	2,7
Menengah	0,4	2,0	58,0	3,1	3,9
Menengah atas	0,4	1,4	57,2	2,2	2,2
Teratas	0,3	1,6	37,9	2,4	2,7

### 3.4.2 Penyakit yang ditularkan melalui makanan, air, dan lainnya

Tabel 3.4.5  
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		Period prevalence diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Pandeglang	0,1	1,4	2,1	3,3	3,4	6,1
Lebak	0,1	0,3	1,8	2,1	3,3	3,9
Tangerang	0,1	0,5	2,4	3,5	4,5	6,3
Serang	0,1	0,6	3,3	5,1	5,4	7,9
Kota Tangerang	0,5	0,8	2,2	3,5	4,1	7,2
Kota Cilegon	0,1	1,0	1,8	3,4	3,5	6,1
Kota Serang	0,2	0,7	3,5	6,1	6,1	10,1
Kota Tangerang Selatan	0,3	0,5	2,3	2,6	4,2	4,7
Banten	0,2	0,7	2,4	3,5	4,3	6,4

\*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.6  
Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		Period prevalence diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
< 1	0,0	0,0	8,1	10,4	11,4	14,3
1-4	0,0	0,1	5,8	7,4	9,6	12,6
5-14	0,1	0,5	2,3	3,3	4,1	5,7
15-24	0,3	0,7	1,7	2,6	2,8	4,9
25-34	0,3	0,9	1,8	2,9	3,8	5,7
35-44	0,1	0,7	2,0	3,2	3,7	5,7
45-54	0,3	0,8	2,4	3,2	3,8	6,5
55-64	0,2	1,2	2,3	3,6	4,5	6,2
65-74	0,5	1,8	2,6	3,6	3,7	5,8
≥75		0,5	4,2	4,6	6,3	8,9
Jenis kelamin						
Laki-laki	0,3	0,7	2,4	3,4	4,3	6,3
Perempuan	0,1	0,6	2,5	3,7	4,3	6,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	0,8	2,6	4,1	4,9	7,9
Tidak tamat SD/MI	0,2	0,6	2,5	3,4	4,3	6,0
Tamat SD/MI	0,1	0,7	2,3	3,6	3,9	6,1
Tamat SMP/MTS	0,3	0,8	2,0	3,5	4,1	6,4
Tamat SMA/MA	0,5	0,8	1,3	2,0	2,5	4,2
Tamat D1-D3/PT	0,1	0,6	1,2	1,9	2,4	3,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,2	0,7	1,9	3,0	3,7	5,9
Pegawai	0,7	0,9	1,5	2,2	3,2	4,9
Wiraswasta	0,2	0,7	2,0	3,0	3,4	5,1
Petani/nelayan/buruh	0,1	0,8	2,6	3,8	4,0	5,7
Lainnya	0,0	1,4	1,4	2,5	3,7	5,8
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,3	0,6	2,2	3,3	4,0	6,1
Perdesaan	0,1	0,8	2,9	4,0	5,0	7,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,2	0,7	2,6	4,3	4,6	7,1
Menengah bawah	0,1	0,8	2,6	3,5	5,0	7,1
Menengah	0,3	0,6	2,7	3,9	4,8	7,2
Menengah atas	0,2	0,6	2,4	3,5	3,5	5,3
Teratas	0,3	0,6	1,8	2,6	3,6	5,1

\*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.7  
Insiden diare dan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Insiden diare balita (persen)		Insiden Pneumonia Balita (permil)	
	D	D/G	D	D/G
Pandeglang	5,5	7,9	0,0	47,1
Lebak	3,9	3,9	0,0	0,0
Tangerang	7,4	9,4	0,0	21,6
Serang	7,8	9,8	8,4	27,4
Kota Tangerang	5,2	6,8	5,6	15,2
Kota Cilegon	7,3	8,6	9,5	21,7
Kota Serang	5,5	9,6	0,0	2,0
Kota Tangerang Selatan	6,4	7,0	0,0	8,7
Banten	6,3	8,0	2,3	19,4

\*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.8  
Karakteristik penduduk diare dan pneumonia balita, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Insiden Diare Balita		Insiden Pneumonia Balita	
	D	D/G	D	D/G
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
0-11 bulan	8,1	10,4	0,0	0,2
12-23 bulan	9,7	10,8	0,0	2,1
24-35 bulan	6,6	8,5	0,7	2,4
36-47 bulan	4,1	5,7	0,5	2,4
48-59 bulan	2,9	4,7	0,0	2,5
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	6,2	8,5	0,2	1,8
Perempuan	6,3	7,5	0,3	2,0
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	6,2	8,0	0,3	1,9
Perdesaan	6,4	7,9	0,0	2,0
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	5,7	8,0	0,0	3,2
Menengah bawah	5,6	7,2	0,0	0,5
Menengah	8,6	11,3	0,2	2,0
Menengah atas	5,9	7,2	0,8	3,4
Teratas	5,2	6,1	0,0	0,3

\*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.9  
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Oralit	Zn
Pandeglang	31,3	9,6
Lebak	56,5	41,0
Tangerang	16,3	21,8
Serang	52,0	29,6
Kota Tangerang	26,3	13,6
Kota Cilegon	43,8	28,5
Kota Serang	27,0	10,1
Kota Tangerang Selatan	21,6	6,6
Banten	29,1	19,5

Tabel 3.4.10  
Karakteristik penduduk diare balita yang menggunakan oralit dan zinc, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	20,6	26,7
12-23 bulan	30,5	23,2
24-35 bulan	25,4	12,2
36-47 bulan	37,5	20,4
48-59 bulan	33,1	7,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	29,7	13,5
Perempuan	28,3	27,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	21,7	17,3
Perdesaan	45,3	24,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	47,4	20,3
Menengah bawah	21,9	6,9
Menengah	31,2	27,2
Menengah atas	29,2	29,8
Teratas	16,8	13,3

### 3.4.3 Penyakit yang ditularkan oleh vektor (Malaria)

Tabel 3.4.11  
Insiden dan prevalen malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Insiden malaria		Prevalen malaria	
	D	D/G	D	D/G
Pandeglang	0,0	4,4	0,7	8,5
Lebak	0,0	0,2	0,3	1,1
Tangerang	0,0	0,9	0,4	4,0
Serang	0,0	0,7	0,4	2,3
Kota Tangerang	0,0	2,0	0,3	6,3
Kota Cilegon	0,1	2,2	0,3	7,1
Kota Serang	0,1	1,7	0,6	5,1
Kota Tangerang Selatan	0,0	1,0	0,2	2,5
Banten	0,0	1,4	0,4	4,3

\*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.12  
Karakteristik dengan malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Insiden malaria		Prevalen malaria	
	D	D/G	D	D/G
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
< 1	0,0	0,9	0,2	1,8
1-4	0,0	1,2	0,2	4,1
5-14	0,0	1,6	0,4	4,3
15-24	0,0	1,0	0,3	4,2
25-34	0,0	1,3	0,5	4,4
35-44	0,1	1,8	0,5	5,2
45-54	0,0	1,9	0,3	4,0
55-64	0,1	1,1	0,5	3,3
65-74	0,0	2,5	0,9	4,2
≥75	0,0	2,1	0,3	5,0
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	0,0	1,4	0,3	4,1
Perempuan	0,0	1,5	0,5	4,6
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	0,0	2,3	0,5	5,2
Tidak tamat SD/MI	0,0	1,8	0,5	4,4
Tamat SD/MI	0,0	1,9	0,5	4,4
Tamat SMP/MTS	0,0	1,3	0,4	5,3
Tamat SMA/MA	0,0	1,0	0,3	3,9
Tamat D1-D3/PT	0,2	0,6	0,5	2,5
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	0,0	1,7	0,4	4,7
Pegawai	0,0	0,8	0,5	4,2
Wiraswasta	0,0	1,1	0,4	3,8
Petani/nelayan/buruh	0,0	2,0	0,5	4,0
Lainnya	0,0	1,7	0,4	6,0
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	0,0	1,3	0,4	4,3
Pedesaan	0,0	1,7	0,5	4,3
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	0,0	2,1	0,4	4,3
Menengah bawah	0,0	1,4	0,3	4,2
Menengah	0,1	1,2	0,5	5,2
Menengah atas	0,0	1,5	0,4	4,4
Teratas	0,0	1,0	0,4	3,4

\*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.13  
 Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Pengobatan penyakit malaria			Mengobati sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Pandeglang	18,2	34,7	93,0	0,4
Lebak	0,0	0,0	0,0	0,0
Tangerang	2,0	0,0	100,0	0,1
Serang	2,0	0,0	0,0	0,2
Kota Tangerang	25,8	67,7	100,0	0,2
Kota Cilegon	23,5	0,0	0,0	0,6
Kota Serang	25,6	47,9	0,0	0,3
Kota Tangerang Selatan	0,0	0,0	0,0	0,4
Banten	10,8	44,3	69,0	0,2

\*Pengobatan efektif adalah pemberian ACT pada 24 jam pertama pasien panas dan obat diminum habis dalam 3 hari

Tabel 3.4.14  
Karakteristik malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pengobatan penyakit malaria			Mengobati sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
< 1	0,0	0,0	0,0	0,5
1-4	33,0	0,0	0,0	0,3
5-14	1,2	100,0	0,0	0,2
15-24	22,0	49,4	100,0	0,3
25-34	0,0	0,0	0,0	0,2
35-44	14,8	51,5	97,6	0,1
45-54	23,3	0,0	47,3	0,2
55-64	30,0	90,3	36,5	0,2
65-74	0,0	0,0	0,0	0,5
≥75	0,0	0,0	0,0	0,2
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	10,4	54,0	80,0	0,2
Perempuan	11,0	37,6	61,3	0,2
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	6,9	0,0	100,0	0,1
Tidak tamat SD/MI	2,9	0,0	100,0	0,3
Tamat SD/MI	13,6	44,1	42,0	0,2
Tamat SMP/MTS	12,1	0,0	100,0	0,2
Tamat SMA/MA	9,4	100,0	100,0	0,2
Tamat D1-D3/PT	20,3	100,0	100,0	0,0
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	13,5	52,3	73,8	0,2
Pegawai	10,7	63,1	63,1	0,2
Wiraswasta	0,0	0,0	0,0	0,0
Petani/nelayan/buruh	10,7	24,3	100,0	0,2
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,7
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	14,5	52,4	66,3	0,2
Pedesaan	4,4	0,0	83,5	0,2
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	8,5	14,7	85,3	0,2
Menengah bawah	4,2	62,0	62,0	0,2
Menengah	15,2	62,6	53,8	0,2
Menengah atas	17,1	42,6	73,2	0,3
Teratas	4,1	0,0	100,0	0,2

### 3.5 Penyakit Tidak Menular

#### 3.5.1 Asma, Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) dan Kanker

Tabel 3.5.1  
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Asma*	PPOK**	Kanker(‰)***
Pandeglang	4,2	4,6	0,5
Lebak	0,7	0,9	0,1
Tangerang	3,1	2,7	0,8
Serang	2,9	2,4	0,0
Kota Tangerang	6,6	3,5	2,4
Kota Cilegon	4,9	2,6	0,3
Kota Serang	5,6	3,0	1,7
Kota Tangerang Selatan	4,0	1,8	1,9
Banten	3,8	2,7	1,0

\*Semua umur berdasar wawancara gejala

\*\*Usia  $\geq$  30 tahun berdasar wawancara gejala

\*\*\*Semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.2  
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut  
karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker(‰)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	0,5	0,0	0,0
1- 4	2,6	0,0	0,0
5-14	2,9	0,0	0,1
15-24	4,8	0,0	0,6
25-34	5,4	0,8	0,8
35-44	4,5	1,6	1,2
45-54	2,0	2,9	2,1
55-64	2,4	5,7	1,9
65-74	4,7	8,9	5,9
75+	4,5	8,9	23,6
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	3,4	2,6	0,7
Perempuan	4,2	2,8	1,4
Pendidikan*			
Tidak Sekolah	3,2	8,4	0,2
Tidak tamat SD/MI	3,5	5,8	0,6
Tamat SD/MI	3,7	2,9	1,1
Tamat SMP/MTS	5,5	1,9	0,9
Tamat SMA/MA	3,8	1,1	1,4
Tamat D1-D3/PT	4,4	0,9	3,7
Pekerjaan**			
Tidak Kerja	4,3	3,0	1,9
Pegawai	4,0	0,9	1,4
Wiraswasta	3,9	2,2	0,0
Petani/Nelayan/Buruhh	3,7	3,5	0,1
Lainnya	5,2	6,0	0,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,2	2,5	1,4
Perdesaan	3,0	3,1	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	3,3	4,4	0,6
Menengah bawah	4,4	4,0	0,6
Menengah	4,1	3,1	0,6
Menengah atas	4,0	2,4	1,1
Teratas	3,2	1,6	2,5

\*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

\*\*Wawancara umur  $\geq$  30 tahun berdasarkan gejala

\*\*\*Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

### 3.5.2 Diabetes Mellitus, Penyakit Hipertiroid, dan Hipertensi

Tabel 3.5.3  
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur  $\geq 15$  tahun dan hipertensi pada umur  $\geq 18$  tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D*	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D*	D/G	D*	D**	D/O	U
Pandeglang	0,6	1,2	0,3	7,5	7,5	23,2
Lebak	0,5	0,6	0,1	6,5	6,5	22,7
Tangerang	1,4	1,7	0,2	8,3	8,3	23,6
Serang	0,7	1,0		6,2	6,3	21,6
Kota Tangerang	1,8	2,5	0,9	12,1	12,2	24,5
Kota Cilegon	2,2	2,8	0,9	7,6	7,8	21,1
Kota Serang	0,8	1,3	0,7	9,2	9,3	21,8
Kota Tangerang Selatan	1,7	1,9	0,4	8,8	8,8	22,1
Banten	1,3	1,6	0,4	8,6	8,6	23,0

\*) D\* = berdasarkan diagnosis dokter

\*) D\*\* = berdasarkan diagnosis nakes

\*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

\*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

\*) U = berdasarkan pengukuran

Tabel 3.5.4  
Prevalensi diabetes mellitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Diabetes*		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D*	D/G		Wawancara		Pengukuran
			D*	D**	D/O	U
<b>Kelompok umur (tahun)</b>						
15-24	0,0	0,2	0,3	1,2	1,2	7,2
25-34	0,3	0,7	0,6	4,1	4,1	15,8
35-44	0,9	1,4	0,3	7,9	8,0	24,3
45-54	3,5	4,0	0,3	15,4	15,5	36,5
55-64	5,7	6,1	0,4	21,6	21,7	43,4
65-74	3,2	4,0	0,2	30,4	30,6	55,1
75+	1,0	1,0	0,0	30,4	30,4	54,7
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-Laki	1,2	1,6	0,2	5,6	5,6	19,7
Perempuan	1,4	1,7	0,5	11,7	11,7	26,4
<b>Pendidikan*</b>						
Tidak Sekolah	1,1	1,3	0,2	21,9	22,0	43,3
Tidak Tamat SD	1,3	2,1	0,3	13,8	13,8	32,6
Tamat SD	1,4	1,7	0,3	10,0	10,0	26,3
Tamat SMP	0,9	1,3	0,2	6,4	6,4	19,9
Tamat SMA	1,2	1,6	0,6	6,0	6,0	17,9
Tamat PT	2,1	2,2	0,4	8,0	8,0	20,4
<b>Pekerjaan**</b>						
Tidak Kerja	1,3	1,7	0,5	11,6	11,7	26,6
Pegawai	1,4	1,7	0,4	5,7	5,8	18,6
Wiraswasta	2,7	2,9	0,2	10,8	10,8	25,0
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	0,7	0,2	4,6	4,6	19,8
Lainnya	0,7	1,7	0,3	6,5	6,7	20,8
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	1,6	2,0	0,5	9,4	9,5	23,6
Perdesaan	0,5	0,9	0,1	6,6	6,6	21,6
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>						
Terbawah	0,3	0,6	0,2	5,8	5,8	22,1
Menengah bawah	0,7	1,3	0,2	8,3	8,3	21,8
Menengah	1,2	1,7	0,3	9,4	9,4	23,6
Menengah atas	1,9	2,3	0,7	9,8	9,8	24,2
Teratas	2,1	2,2	0,4	8,9	9,0	23,0

\*Umur  $\geq 15$  tahun\*\*Umur  $\geq 18$  tahun

\*) D\* = berdasarkan diagnosis dokter

\*) D\*\* = berdasarkan diagnosis nakes

\*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

\*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

\*) U = berdasarkan pengukuran

### 3.5.3 Penyakit Jantung Koroner, Gagal Jantung, dan Stroke

Tabel 3.5.5  
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur  $\geq 15$  tahun  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (%)	
	D *	D/G	D *	D/G	D **	D/G
Pandeglang	0,4	2,2	0,00	0,2	6,6	17,0
Lebak	0,1	0,1	0,01	0,0	5,1	7,5
Tangerang	0,3	0,7	0,20	0,2	4,5	7,0
Serang	0,2	0,7	0,07	0,1	4,5	12,4
Kota Tangerang	0,6	1,4	0,04	0,2	5,0	9,1
Kota Cilegon	0,7	2,1	0,0	0,0	2,1	9,7
Kota Serang	0,8	1,3	0,04	0,1	3,5	7,0
Kota Tangerang Selatan	1,0	1,2	0,15	0,2	7,7	1,0
Banten	0,5	1,0	0,09	0,2	5,1	9,6

\*) D\* = berdasarkan diagnosis dokter

\*) D\*\* = berdasarkan diagnosis nakes

\*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

Tabel 3.5.6  
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur  $\geq 15$  tahun  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke(‰)	
	D*	D/G	D*	D/G	D**	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,6	0,0	0,0	0,3	0,8
25-34	0,2	0,7	0,0	0,0	0,1	2,6
35-44	0,3	0,7	0,1	0,2	3,3	6,2
45-54	0,8	1,6	0,1	0,2	11,4	17,3
55-64	1,8	2,9	0,4	0,4	17,2	27,8
65-74	2,4	3,6	0,4	1,1	36,1	72,6
75+	2,1	4,6	1,6	2,7	53,8	91,7
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,5	1,1	0,1	0,1	3,8	8,4
Perempuan	0,5	1,0	0,1	0,2	6,5	10,8
Pendidikan*						
Tidak Sekolah	0,3	1,3	0,0	0,3	12,0	39,0
Tidak Tamat SD	0,6	1,3	0,0	0,1	9,6	19,2
Tamat SD	0,3	1,0	0,1	0,1	7,5	12,6
Tamat SMP	0,3	0,9	0,2	0,2	2,3	5,0
Tamat SMA	0,6	1,0	0,1	0,2	3,2	5,1
Tamat PT	1,1	1,5		0,2	5,0	7,0
Pekerjaan**						
Tidak Kerja	0,6	1,3	0,1	0,3	8,1	13,6
Pegawai	0,4	0,8	0,0	0,0	1,9	4,5
Wiraswasta	0,8	1,4	0,0	0,0	5,2	7,7
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	0,3		0,0	2,4	6,6
Lainnya	0,4	2,0	0,7	0,7	0,8	9,6
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,6	1,1	0,1	0,2	5,6	9,0
Perdesaan	0,2	0,9	0,0	0,1	4,1	10,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,1	1,0	0,0	0,1	3,1	9,3
Menengah bawah	0,2	0,9	0,1	0,2	4,3	10,8
Menengah	0,4	0,8	0,0	0,2	5,8	10,0
Menengah atas	0,6	1,1	0,1	0,2	5,6	9,1
Teratas	1,2	1,4	0,2	0,2	6,6	8,6

\*) D\* = berdasarkan diagnosis dokter

\*) D\*\* = berdasarkan diagnosis nakes

\*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

### 3.5.4 Penyakit Gagal Ginjal, Batu ginjal, dan Penyakit Sendi/Rematik

Tabel 3.5.7  
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur  $\geq 15$  tahun  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D*	D*	D**	D
Pandeglang	0,4	0,8	21,0	37,7
Lebak	0,2	0,4	13,0	20,0
Tangerang	0,1	0,2	6,6	18,5
Serang	0,3	0,4	9,0	20,1
Kota Tangerang	0,1	0,7	9,5	22,4
Kota Cilegon	0,0	0,9	8,1	22,6
Kota Serang	0,1	0,1	6,9	15,9
Kota Tangerang Selatan	0,2	0,4	5,9	12,1
Banten	0,2	0,4	9,5	20,6

\*) D\* = berdasarkan diagnosis dokter

\*) D\*\* = berdasarkan diagnosis nakes

\*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

**Tabel 3.5.8**  
**Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun**  
**menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013**

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D*	D**	D*	D/G
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
15-24	0,0	0,0	0,9	5,5
25-34	0,0	0,2	4,7	13,5
35-44	0,2	0,6	11,2	24,2
45-54	0,4	0,9	17,7	36,1
55-64	0,2	1,2	23,7	43,7
65-74	1,0	0,8	35,6	54,6
75+	0,2	1,4	37,9	58,4
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	0,3	0,5	7,4	17,1
Perempuan	0,0	0,3	11,6	24,2
<b>Pendidikan*</b>				
Tidak Sekolah	0,1	0,9	28,3	46,7
Tidak Tamat SD	0,1	0,6	19,8	38,4
Tamat SD	0,2	0,5	13,9	28,4
Tamat SMP	0,1	0,2	6,5	15,7
Tamat SMA	0,2	0,4	4,3	12,5
Tamat PT	0,1	0,1	3,8	9,1
<b>Pekerjaan**</b>				
Tidak Kerja	0,1	0,4	10,6	22,1
Pegawai	0,1	0,4	4,7	12,3
Wiraswasta	0,3	0,4	11,3	23,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	0,6	10,8	24,1
Lainnya	0,2	0,1	9,4	21,1
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	0,1	0,4	7,5	18,3
Perdesaan	0,2	0,5	13,9	25,7
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	0,4	0,6	13,7	27,9
Menengah bawah	0,1	0,3	10,4	23,2
Menengah	0,0	0,5	9,3	20,2
Menengah atas	0,2	0,3	7,7	18,6
Teratas	0,1	0,4	6,8	13,6

\*) D\* = berdasarkan diagnosis dokter

\*) D\*\* = berdasarkan diagnosis nakes

\*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

### 3.6 Cedera

#### 3.6.1 Prevalensi Cedera dan Penyebabnya

Tabel 3.6.1  
Prevalensi cedera dan persentase penyebab cedera menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi Cedera	Penyebab cedera							
		Sepeda motor	Trans Darat lain	Jatuh	Benda Tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan Hewan	Kejatuhan	Lainnya
Pandeglang	9,9	35,3	8,8	42,5	8,8	0,6	0,5	3,3	0,2
Lebak	4,8	38,4	2,8	46,5	10,3	0,0	0,0	0,9	1,1
Tangerang	10,8	47,5	7,1	39,7	3,6	0,7	0,1	1,3	0,0
Serang	8,2	42,5	5,2	38,7	11,0	0,4	0,5	1,7	0,0
Kota Tangerang	11,1	45,9	8,5	36,8	5,0	0,5	0,0	2,9	0,4
Kota Cilegon	10,7	48,3	7,5	33,4	8,4	0,0	0,0	1,8	0,7
Kota Serang	13,7	45,5	10,7	35,7	4,8	1,4	0,0	1,8	0,0
Kota Tangerang Selatan	3,0	60,1	8,5	23,0	8,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Banten	9,0	45,1	7,5	38,4	6,2	0,6	0,1	1,9	0,2

Tabel 3.6.2  
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab langsung cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Penyebab cedera								
	Prevalensi Cedera	Sepeda motor	Trans Darat lain	Jatuh	Benda Tajam /tumpul	Terbakar	Tergigit Hewan	Kejatuhan	Lainnya
Kelompok Umur (tahun)									
< 1	6,8	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1-4	11,7	3,6	6,0	81,9	4,1	1,6	0,3	2,5	0,0
5-14	11,3	21,4	14,8	56,1	5,3	0,5	0,0	1,9	0,2
15 - 24	12,2	73,3	4,0	14,1	6,6	0,0	0,0	1,7	0,2
25 - 34	7,1	68,0	5,8	17,8	5,2	1,1		1,9	0,2
35 - 44	6,0	61,0	3,8	24,4	7,1	0,6	0,5	2,5	0,0
45 - 54	6,2	42,8	7,1	35,3	12,1	0,0	0,8	1,3	0,6
55 - 64	6,0	38,2	4,5	45,7	7,3	2,0	0,0	2,3	0,0
65 - 74	6,7	33,4	3,8	49,9	10,8	0,0	0,0	0,8	1,5
≥ 75	10,2	0,0	9,9	77,3	12,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin									
Laki-laki	10,8	48,1	8,2	33,9	6,2	0,6	0,2	2,7	0,3
Perempuan	7,0	40,3	6,5	45,5	6,3	0,6	0,1	0,6	0,1
Pendidikan									
Tidak sekolah	10,2	25,4	18,9	48,5	5,0	0,3	1,1	0,7	0,0
Tidak Tamat SD	9,3	23,2	13,4	56,1	4,6	1,0	0,0	1,4	0,2
Tamat SD	8,3	53,2	6,3	28,2	9,7	0,1	0,0	2,2	0,3
Tamat SLTP	10,1	65,9	2,0	21,7	6,9	0,0	0,3	2,9	0,3
Tamat SLTA	8,0	69,4	5,0	16,6	6,6	1,1	0,0	1,3	0,0
Tamat PT	5,2	73,5	2,5	22,1	1,0	0,0	0,0	0,0	0,8
Status Pekerjaan									
Tidak Bekerja	8,5	47,1	6,4	37,6	6,1	0,3	0,0	2,2	0,3
Pegawai	8,7	75,6	2,1	13,7	6,4	0,7	0,0	1,1	0,5
Wiraswasta	8,6	64,0	8,4	18,7	7,8	0,2	0,7	0,3	0,0
Petani/nelayan/buruh	8,2	60,0	5,9	18,2	11,7	0,0	0,5	3,8	0,0
Lainnya	9,9	60,3	9,1	18,1	7,0	4,3	0,0	1,2	0,0
Tempat Tinggal									
Perkotaan	9,4	45,1	7,5	39,1	5,7	0,7	0,0	1,8	0,1
Perdesaan	7,9	45,0	7,5	36,5	7,7	0,3	0,5	2,1	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	8,4	41,4	7,0	37,3	8,9	0,5	0,3	4,2	0,4
Menengah bawah	10,8	40,1	7,8	43,0	8,0	0,4	0,0	0,5	0,1
Menengah	9,7	48,9	6,9	35,3	5,4	1,0	0,2	2,0	0,2
Menengah keatas	8,6	48,7	7,5	39,0	3,8	0,0	0,2	0,7	0,2
Teratas	7,1	46,8	8,6	35,2	4,9	1,2	0,0	3,1	0,2

Tabel 3.6.3  
Proporsi cedera dan penyebab tidak langsung cedera menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013.

Kabupaten/kota	Penyebab cedera				
	Tindakan kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidaksengajaan	Lainnya
Pandeglang	1,1		1,2	97,3	0,3
Lebak	0,6	0,9		95,5	3,0
Tangerang	0,8	0,6	0,7	97,5	0,5
Serang	0,7	0,3		95,7	3,2
Kota Tangerang	2,5	0,9	0,2	94,6	1,8
Kota Cilegon	0,9	0,2	0,7	92,9	5,3
Kota Serang	1,8	0,1	0,4	96,3	1,3
Kota Tangerang Selatan	1,3			97,1	1,5
Banten	1,3	0,5	0,5	96,2	1,5

Tabel 3.6.4  
Proporsi cedera dan penyebab tidak langsung cedera menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013.

Karakteristik	Penyebab cedera timbul karena kondisi:				
	Tindakan kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidaksengajaan	Lainnya
Kategori Umur (tahun)					
<1	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
1-4	0,0	1,2	0,0	98,3	0,5
5-14	1,0	0,1	0,4	96,8	1,7
15-24	1,5	0,4	0,9	95,8	1,5
25-34	2,6	0,5	0,0	95,9	1,1
35-44	2,1	0,0	0,0	96,9	1,0
45-54	0,0	1,8	0,5	95,2	2,5
55-64	0,9	1,7	3,1	91,2	3,0
65-74	0,0	0,0	0,0	97,8	2,2
75+	2,5	0,0	0,0	84,0	13,5
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1,3	0,4	0,6	96,0	1,7
Perempuan	1,3	0,7	0,2	96,6	1,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	3,4	0,0	1,9	93,1	1,6
Tidak tamat SD/MI	0,6	0,8	0,3	96,3	1,9
Tamat SD/MI	1,3	0,3	0,4	96,5	1,6
Tamat SLTP/MTS	0,6	0,1	0,3	98,3	0,7
Tamat SLTA/MA	2,7	0,8	0,8	93,3	2,5
Tamat Diploma / Perguruan Tinggi	3,6	0,2	0,0	95,0	1,2
Status Pekerjaan					
Tidak Bekerja	1,3	0,6	0,4	95,6	2,1
Pegawai	1,4	0,1	1,1	95,5	1,9
Wiraswasta	3,0	1,6	0,0	95,4	
Petani/nelayan/buruh	2,1	0,0	0,5	95,7	1,7
Lainnya	2,3	0,0	0,0	97,0	0,7
Tempat Tinggal					
Perkotaan	1,7	0,5	0,5	96,1	1,2
Perdesaan	0,4	0,4	0,3	96,7	2,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,4	0,2	0,3	96,8	2,3
Menengah bawah	0,2	0,3	0,1	99,0	0,4
Menengah	2,3	0,0	1,3	94,7	1,8
Menengah keatas	1,5	0,9	0,1	95,1	2,3
Teratas	2,2	1,4	0,3	95,1	1,0

### 3.6.2 Bagian Tubuh yang Terkena Cedera

Tabel 3.6.5  
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Pandeglang	15,7	2,9	8,6	2,0	39,4	68,4
Lebak	17,8	1,4	5,1	2,4	39,4	60,0
Tangerang	12,5	1,5	7,2	2,3	33,5	72,4
Serang	16,5	3,0	7,2	5,9	34,5	72,8
Kota Tangerang	15,5	3,9	9,9	2,5	43,9	63,0
Kota Cilegon	20,6	0,1	6,2	1,3	38,9	53,8
Kota Serang	11,2	2,4	4,0	1,7	42,1	74,4
Kota Tangerang Selatan	12,1	2,6	3,9	1,4	37,3	77,1
Banten	14,5	2,4	7,4	2,6	37,9	68,9

Tabel 3.6.6  
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>						
< 1	24,6		33,1		44,0	19,2
1-4	23,8	0,8	12,7	2,5	21,7	61,3
5-14	15,0	1,5	3,2	2,6	33,7	72,9
15 - 24	13,8	2,5	5,7	2,0	47,4	72,5
25 – 34	11,4	5,2	6,5	3,6	46,2	67,7
35 – 44	11,0	1,6	6,8	2,7	36,1	68,7
45 – 54	12,2	3,3	15,4	1,8	35,2	65,0
55 – 64	9,1	4,5	14,5	2,9	28,1	71,9
65 – 74	18,7	2,5	8,3	11,4	29,7	62,1
≥ 75	17,7		9,8		26,6	64,6
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	15,9	3,4	6,6	2,9	39,0	68,2
Perempuan	12,2	0,9	8,6	2,2	36,1	70,0
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	24,1	6,3	6,6	6,4	43,5	59,9
Tidak tamat SD/MI	14,9	0,8	6,2	1,8	32,1	69,8
Tamat SD/MI	12,7	3,3	7,2	3,1	39,0	72,8
Tamat SLTP/MTS	12,7	3,8	8,1	2,2	38,8	73,1
Tamat SLTA/MA	9,4	1,5	5,0	2,8	47,5	69,3
Tamat Diploma / Perguruan Tinggi	10,0	4,2	3,9	1,8	47,8	72,6
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak Bekerja	10,6	1,8	7,7	2,8	38,1	73,2
Pegawai	9,1	3,5	2,4	2,3	48,6	71,6
Wiraswasta	14,8	3,7	8,0	1,7	39,7	64,5
Petani/nelayan/buruh	17,2	4,2	9,5	3,7	37,5	66,9
Lainnya	17,1	4,5	0,3	0,8	54,9	65,8
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	13,2	2,1	7,6	2,4	37,3	67,6
Perdesaan	17,6	3,3	6,6	3,1	39,6	72,1
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	19,0	1,8	8,1	4,3	38,2	66,4
Menengah bawah	14,2	3,3	5,8	2,5	37,4	70,4
Menengah	13,3	3,1	9,3	2,1	42,9	68,3
Menengah keatas	13,8	1,7	5,6	2,4	33,2	70,2
Teratas	12,3	1,5	8,8	2,0	37,7	68,1

### 3.6.3 Jenis Cedera

Tabel 3.6.7  
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh Terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lainnya
Pandeglang	72,8	24,1	4,2	23,8	0,0	0,3	0,3	0,6
Lebak	65,8	24,8	9,4	32,7	0,0	0,0	0,7	1,5
Tangerang	73,8	14,8	5,7	34,0	0,1	0,1	0,2	1,4
Serang	78,7	20,7	9,3	18,9	0,0	0,0	0,4	1,7
Kota Tangerang	79,7	23,8	5,8	33,8	0,7	1,0	0,0	1,9
Kota Cilegon	67,9	20,9	5,1	19,5	0,4	1,6	0,0	3,2
Kota Serang	88,1	17,8	3,6	18,3	0,0	0,4	0,1	0,7
Kota Tangerang Selatan	77,5	29,3	8,0	31,7	0,0	0,0	0,0	3,8
Banten	76,2	20,1	6,1	29,0	0,2	0,4	0,2	1,6

Tabel 3.6.8  
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis Cedera							
	Lecat/ memar	Luka robek	Patah tulang	Terkilir	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainnya
Kelompok Umur (tahun)								
< 1	51,6	0,0	0,0	49,5	0,0	0,0	0,0	0,0
1 - 4	74,2	11,3	3,2	22,9	0,0	0,0	0,0	2,4
5 -14	83,0	17,8	5,9	18,4	0,0	0,5	0,2	0,6
15 - 24	80,1	22,2	5,0	28,7	0,5	0,3	0,3	0,2
25 – 34	75,4	27,1	6,8	36,1	0,2	0,3	0,5	3,5
35 – 44	73,3	16,7	8,9	39,0	0,0	0,4	0,0	2,8
45 – 54	66,5	25,8	5,0	43,2	0,0	0,6	0,0	1,3
55 – 64	50,4	20,5	15,2	29,7	0,0	0,9	0,0	5,3
65 – 74	64,6	34,7	7,6	34,3	0,0	2,4	0,0	0,0
≥ 75	50,8	24,2	11,6	38,2	7,4	0,0	0,0	10,6
Jenis Kelamin								
Laki-laki	75,2	23,4	7,1	27,8	0,2	0,4	0,3	1,6
Perempuan	77,7	15,0	4,5	30,8	0,2	0,3	0,1	1,6
Pendidikan								
Tidak sekolah	69,1	23,7	7,1	23,6	0,0	1,6	0,9	2,7
Tidak tamat SD/MI	79,4	19,0	6,2	20,1	0,0	0,0	0,0	1,4
Tamat SD/MI	75,9	23,7	7,9	31,4	0,0	0,7	0,2	1,0
Tamat SLTP/MTS	72,4	23,2	5,3	32,0	0,0	0,2	0,4	0,5
Tamat SLTA/MA	78,4	23,4	7,2	35,4	0,8	0,6	0,2	3,1
Tamat Diploma / Perguruan Tinggi	74,1	12,2	6,3	45,1	1,8	0,0	0,0	1,6
Status Pekerjaan								
Tidak Bekerja	76,7	19,4	6,2	28,7	0,2	0,6	0,2	1,8
Pegawai	76,6	18,2	8,6	40,8	0,9	0,3	0,0	2,2
Wiraswasta	75,5	24,6	10,2	32,1	0,0	0,0	0,0	2,4
Petani/nelayan/buruh	67,8	33,0	6,3	29,0	0,0	0,5	0,6	0,8
Lainnya	75,0	23,2	1,8	34,4	0,0	0,0	0,0	2,3
Tempat Tinggal								
Perkotaan	76,1	19,4	5,3	29,6	0,2	0,4	0,2	1,8
Perdesaan	76,2	21,9	8,1	27,4	0,1	0,3	0,2	1,0
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	69,6	20,8	6,3	26,8	0,0	0,2	0,2	2,3
Menengah bawah	78,9	20,9	6,7	23,2	0,0	0,3	0,0	1,7
Menengah	78,0	20,5	5,1	34,3	0,7	0,7	0,0	1,3
Menengah keatas	77,6	18,9	3,3	31,4	0,0	0,0	0,7	1,0
Teratas	74,2	19,2	10,4	29,8	0,4	0,9	0,0	1,8

### 3.6.4 Tempat Terjadinya Cedera

Tabel 3.6.9  
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Tempat terjadinya cedera:							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan Raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Pandeglang	40,9	1,9	2,9	39,1	1,2	1,7	10,6	1,7
Lebak	41,8	7,6	3,1	38,4	2,7	0,7	5,2	0,5
Tangerang	42,7	4,0	3,9	44,3	2,1	1,4	1,6	
Serang	49,0	8,3	4,3	29,2		1,0	8,2	
Kota Tangerang	37,3	6,9	4,7	45,9	1,7	2,5		1,0
Kota Cilegon	33,8	8,5	3,2	40,1	3,9	5,8	2,5	2,2
Kota Serang	42,9	5,9	2,3	45,8	0,5	1,0	1,3	0,4
Kota Tangerang Selatan	24,7	5,5	3,4	56,1	5,1	2,0	1,4	1,8
Banten	40,9	5,5	3,8	42,4	1,8	1,8	3,3	0,6

Tabel 3.6.10  
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kategori Umur (tahun)								
<1	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1-4	92,2	1,3	1,7	3,4	0,0	0,3	0,2	0,8
5-14	59,8	12,0	5,7	20,5	0,0	0,0	1,9	0,1
15-24	16,3	6,0	5,1	66,8	1,9	1,7	2,1	0,1
25-34	18,6	1,5	3,6	63,0	3,7	5,2	3,3	1,1
35-44	20,0	2,5	2,1	60,9	1,1	2,2	8,3	2,8
45-54	39,0	2,3		40,2	8,1	3,8	5,7	0,9
55-64	46,8	1,2	0,4	40,7	1,8	0,4	8,7	0,0
65-74	54,6		0,3	31,2	2,4	2,5	9,0	0,0
75+	71,9	0,0	6,9	12,4	0,0	0,0	8,7	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	34,1	4,9	6,0	46,1	1,9	2,5	3,8	0,8
Perempuan	51,8	6,3	0,2	36,6	1,5	0,6	2,5	0,4
Pendidikan								
Tidak sekolah	56,6	5,8	2,9	24,4	1,9	1,4	7,1	
Tidak tamat SD/MI	55,5	10,9	4,1	25,1	0,1	0,6	3,5	0,1
Tamat SD/MI	30,3	6,6	4,1	47,3	1,5	1,8	7,1	1,3
Tamat SLTP/MTS	20,2	6,3	4,0	59,7	3,1	2,6	3,2	1,0
Tamat SLTA/MA	19,2	2,0	3,9	67,3	3,0	3,6	0,5	0,5
Tamat Diploma / Perguruan Tinggi	15,3	1,0	10,4	67,3	6,0	0,0	0,0	0,0
Status Pekerjaan								
Tidak Bekerja	36,9	9,1	5,2	43,7	0,6	0,4	3,9	0,3
Pegawai	14,3	0,9	4,9	71,2	2,7	5,4	0,0	0,6
Wiraswasta	25,4	3,6	4,0	58,4	5,2	1,0	2,4	
Petani/nelayan/buruh	13,7	2,6	1,1	59,8	3,3	5,5	11,6	2,4
Lainnya	23,1	2,0	4,4	53,3	14,0	2,2	0,1	0,9
Tempat Tinggal								
Perkotaan	41,1	6,3	4,3	42,8	2,1	1,9	1,0	0,6
Perdesaan	40,4	3,4	2,5	41,5	1,0	1,3	9,0	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	42,3	3,4	3,1	38,8	1,6	0,7	9,1	1,1
Menengah bawah	46,2	2,7	3,7	40,1	1,1	2,2	3,6	0,4
Menengah	33,2	7,7	4,0	46,1	3,0	2,7	2,0	1,3
Menengah keatas	39,3	6,5	4,4	44,3	1,6	2,1	1,6	0,2
Teratas	44,3	8,0	3,5	42,5	1,5	0,3	0,0	0,0

### 3.6.5 Pola Pencarian Pengobatan Akibat Cedera

Tabel 3.6.11  
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013.

Kabupaten/kota	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobat Tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Pandeglang	22,4	25,8	58,5
Lebak	37,8	32,2	48,9
Tangerang	28,6	28,8	63,9
Serang	33,8	21,5	30,3
Kota Tangerang	26,0	26,1	59,5
Kota Cilegon	32,4	20,1	51,6
Kota Serang	29,4	14,7	66,2
Kota Tangerang Selatan	33,5	22,2	52,2
Banten	28,9	25,4	56,8

Tabel 3.6.12  
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Batra	Diobati sendiri
<b>Kategori Umur (tahun)</b>			
<1	0,0	44,9	55,1
1-4	12,2	23,3	57,1
5-14	14,2	16,5	64,5
15-24	39,5	26,6	51,2
25-34	43,9	26,0	58,3
35-44	35,1	33,4	57,9
45-54	28,1	40,4	49,5
55-64	43,2	26,7	38,6
65-74	42,5	33,3	64,6
75+	19,9	18,9	52,7
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	29,9	24,6	57,9
Perempuan	27,4	26,7	55,1
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	22,0	13,4	65,5
Tidak tamat SD/MI	17,1	18,3	61,5
Tamat SD/MI	34,1	28,6	56,2
Tamat SLTP/MTS	37,6	24,7	57,7
Tamat SLTA/MA	43,0	31,1	48,3
Tamat Diploma / Perguruan Tinggi	29,1	42,4	50,5
<b>Status Pekerjaan</b>			
Tidak Bekerja	26,0	23,5	56,2
Pegawai	47,2	33,7	52,2
Wiraswasta	37,8	30,6	55,8
Petani/nelayan/buruh	41,2	30,9	55,9
Lainnya	43,6	24,3	54,4
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	28,5	24,4	57,2
Perdesaan	30,1	28,2	55,8
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	29,4	24,4	53,1
Menengah bawah	27,4	23,2	60,4
Menengah	32,0	24,8	59,2
Menengah keatas	29,1	26,9	56,3
Teratas	25,9	29,3	52,1

Tabel 3.6.13  
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Rerata ± SE			Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE			Lama rawat inap (hari)		
				1-7	8-14	>14				1-3	4-7	>7
Pandeglang	5,5	±	0,06	92,9	3,3	3,8	21,0	±	0,72	41,1	23,5	35,4
Lebak	6,0	±	0,05	80,2	12,5	7,3	12,2	±	0,24	49,1	10,7	40,2
Tangerang	6,7	±	0,03	83,2	10,7	6,1	20,8	±	0,56	26,7	42,9	30,4
Serang	7,0	±	0,05	81,0	8,5	10,5	4,8	±	0,06	67,7	21,7	10,6
Kota Tangerang	6,7	±	0,03	81,6	8,5	9,9	5,6	±	0,05	64,8	12,1	23,1
Kota Cilegon	7,9	±	0,10	81,6	6,4	12,0	13,9	±	0,51	55,5	15,0	29,5
Kota Serang	4,3	±	0,05	90,0	6,1	3,9	13,9	±	0,36	50,2	14,5	35,3
Kota Tangerang Selatan	12,3	±	0,16	72,9	15,2	12,0	7,8	±	0,26	65,2	0,0	34,8
Banten	6,6	±	0,02	83,7	8,9	7,4	10,9	±	0,13	54,2	20,9	24,9

### 3.6.6 Dampak Cedera

Tabel 3.6.14  
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Rerata ± SE			Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE			Lama rawat inap (hari)		
				1-7	8-14	>14				1-3	4-7	>7
Kelompok umur (thn)												
< 1	2,9	±	0,02	100,0	00	0,0	3,0	±	0,00	100,0	0,0	0,0
1 – 4	4,4	±	0,03	93,4	2,4	4,1	33,1	±	1,58	74,0	0,0	26,0
5 – 14	5,3	±	0,03	90,2	5,2	4,6	4,8	±	0,06	67,1	13,2	19,7
15 – 24	5,5	±	0,02	85,0	8,8	6,2	6,0	±	0,09	68,9	19,9	11,3
25 – 34	8,4	±	0,04	74,5	13,2	12,4	13,4	±	0,11	9,0	29,9	61,0
35 – 44	8,8	±	0,07	74,5	17,1	8,4	21,4	±	0,61	60,6	21,1	18,3
45 – 54	9,5	±	0,09	75,7	11,7	12,6	2,7	±	0,04	89,9	10,0	0,1
55 – 64	10,7	±	0,18	80,9	5,2	13,9	8,3	±	0,16	32,9	48,2	18,9
65 – 74	10,0	±	0,14	73,6	16,2	10,2	13,4	±	0,13	0,0	24,7	75,3
75+	9,6	±	0,19	72,1	19,4	8,5	7,0	±	0,00	0,0	100,0	0,0
Jenis Kelamin												
Laki-laki	7,1	±	0,02	82,0	9,8	8,2	7,6	±	0,05	54,7	20,3	25,0
Perempuan	5,8	±	0,02	86,5	7,4	6,1	22,2	±	0,54	52,4	23,1	24,4
Pendidikan												
Tidak sekolah	5,6	±	0,05	85,4	9,3	5,3	6,7	±	0,14	45,3	38,3	16,4
Tidak tamat SD/MI	7,0	±	0,05	87,7	6,4	5,9	8,4	±	0,14	64,8	0,0	35,2
Tamat SD/MI	7,5	±	0,03	78,6	12,6	8,8	8,5	±	0,12	50,9	30,7	18,4
Tamat SMP/MTS	6,3	±	0,03	81,3	9,2	9,5	16,6	±	0,41	51,8	23,8	24,5
Tamat SMA/MA	7,5	±	0,04	79,4	12,2	8,4	7,0	±	0,05	42,9	29,2	27,8
Tamat Diploma/PT	8,0	±	0,09	84,6	6,4	9,0	7,0	±	0,19	69,7	0,0	30,3
Status pekerjaan												
Tidak bekerja	6,6	±	0,03	85,7	7,9	6,4	13,8	±	0,25	60,3	17,5	22,1
Pegawai	7,2	±	0,03	75,3	13,6	11,0	6,9	±	0,05	44,8	24,7	30,5
Wiraswasta	7,4	±	0,05	79,1	12,8	8,1	5,7	±	0,13	58,4	6,1	35,4
Petani/nelayan/ buruh	9,7	±	0,06	75,8	13,6	10,6	8,4	±	0,11	49,3	17,1	33,6
Lainnya	5,8	±	0,05	84,4	0,3	15,2	6,8	±	0,02	6,1	93,9	0,0
Tempat tinggal												
Perkotaan	6,2	±	0,02	84,4	8,3	7,2	15,1	±	0,22	43,4	23,1	33,4
Perdesaan	7,5	±	0,04	81,9	10,4	7,7	5,3	±	0,06	68,6	18,0	13,4
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	6,3	±	0,04	82,6	9,9	7,5	5,5	±	0,06	61,3	20,1	18,6
Menengah bawah	6,5	±	0,03	85,0	8,8	6,1	12,4	±	0,33	56,1	20,9	23,0
Menengah	7,7	±	0,04	81,7	8,6	9,7	6,1	±	0,06	55,5	18,7	25,8
Menengah atas	5,9	±	0,03	82,8	11,1	6,1	9,9	±	0,18	48,5	17,9	33,6
Teratas	6,4	±	0,04	87,7	4,7	7,6	22,7	±	0,53	44,1	26,6	29,4

Tabel 3.6.15  
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Pandeglang	0,3	0,3	10,1
Lebak	0,0	0,0	3,8
Tangerang	0,3	0,1	5,8
Serang	0,7	0,4	9,0
Kota Tangerang	0,0	0,7	5,4
Kota Cilegon	0,2	0,4	4,5
Kota Serang	0,0	0,2	2,8
Kota Tangerang Selatan	0,0	0,0	10,4
Banten	0,2	0,3	6,4

Tabel 3.6.16  
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>			
< 1	0,0	0,0	0,0
1-4	0,0	0,0	4,2
5-14	0,1	0,0	5,7
15 - 24	0,1	0,6	5,7
25 – 34	0,9	0,2	8,4
35 – 44	0,1	0,1	3,0
45 – 54	0,1	0,0	10,3
55 – 64	0,0	0,0	10,0
65 – 74	2,3	2,3	23,1
≥ 75	0,0	7,4	15,4
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	0,3	0,3	6,9
Perempuan	0,1	0,2	5,4
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	0,7	0,8	8,0
Tidak tamat SD/MI	0,3	0,0	5,9
Tamat SD/MI	0,0	0,0	6,5
Tamat SLTP/MTS	0,4	0,3	6,9
Tamat SLTA/MA	0,3	0,8	8,6
Tamat Diploma / PT	0,0	1,8	5,4
<b>Status Pekerjaan</b>			
Tidak Bekerja	0,2	0,4	7,4
Pegawai	0,4	0,9	7,2
Wiraswasta	0,0	0,2	9,1
Petani/nelayan/buruh	0,9	0,0	5,4
Lainnya	0,0	0,0	10,2
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	0,2	0,2	6,0
Perdesaan	0,3	0,4	7,2
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	0,5	0,2	8,3
Menengah bawah	0,0	0,0	4,5
Menengah	0,3	0,8	5,0
Menengah keatas	0,4	0,1	7,5
Teratas	0,0	0,4	7,8

### 3.6.7 Pemakaian Alat Pelindung Diri (Helm)

Tabel 3.6.17  
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Pandeglang	18,6	2,8	0,6	70,5	7,6
Lebak	41,7	13,5	1,5	32,3	11,0
Tangerang	43,0	1,8	1,4	53,5	0,3
Serang	25,0	3,1	4,3	64,8	2,8
Kota Tangerang	60,7	1,9	2,0	33,0	2,4
Kota Cilegon	47,8	7,8		44,0	0,4
Kota Serang	57,0	8,4	1,6	28,4	4,5
Kota Tangerang Selatan	53,4	14,5	4,6	26,3	1,2
Banten	44,6	4,2	1,9	46,7	2,6

Tabel 3.6.18  
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>					
1 - 4	0,0	0,0	6,1	90,9	2,9
5-14	7,6	2,5	4,6	78,4	7,0
15 - 24	45,4	3,8	0,9	48,7	1,2
25 – 34	54,7	3,4	2,4	36,9	2,6
35 – 44	57,6	5,0	0,9	34,8	1,7
45 – 54	48,3	8,6	0,6	36,8	5,6
55 – 64	58,4	11,9	0,0	26,9	2,8
65 – 74	51,3	0,0	19,8	28,7	0,1
≥ 75	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	50,1	4,3	2,5	41,3	1,8
Perempuan	34,2	3,8	0,9	57,0	4,1
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	13,5	0,9	2,4	70,8	12,4
Tidak tamat SD/MI	16,2	4,3	4,8	67,4	7,3
Tamat SD/MI	36,4	4,5	1,3	54,9	2,8
Tamat SLTP/MTS	40,3	4,3	1,7	52,4	1,2
Tamat SLTA/MA	65,3	3,8	0,6	29,6	0,7
Tamat Diploma / PT	68,1	6,3	6,1	16,2	3,4
<b>Status Pekerjaan</b>					
Tidak Bekerja	30,3	4,6	1,3	60,7	3,1
Pegawai	72,1	2,5	1,2	23,0	1,2
Wiraswasta	52,1	6,6	6,1	30,4	4,8
Petani/nelayan/buruh	45,8	5,0	0,2	47,9	1,1
Lainnya	58,1	4,0	0,0	37,9	0,0
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	52,2	4,2	2,3	39,5	1,8
Perdesaan	25,5	4,2	0,9	64,9	4,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	18,9	4,4	2,0	71,7	3,0
Menengah bawah	38,0	2,5	0,2	56,4	2,9
Menengah	49,9	2,7	3,2	40,7	3,5
Menengah keatas	56,7	7,6	1,9	31,6	2,1
Teratas	54,5	3,5	2,2	38,8	1,0

### 3.7 Kesehatan Gigi dan Mulut

#### 3.7.1 *Effective Medical Demand*

Tabel 3.7.1

Proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai *Effective Medical Demand* menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Bermasalah Gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi (%)	<i>Effective Medical Demand (%)</i>
Pandeglang	26,7	28,1	7,5
Lebak	16,8	31,0	5,2
Tangerang	23,1	29,5	6,8
Serang	24,0	32,8	7,9
Kota Tangerang	30,7	37,1	11,4
Kota Cilegon	24,8	40,3	10,0
Kota Serang	27,4	33,2	9,1
Kota Tangerang Selatan	16,6	40,5	6,7
Banten	23,7	33,1	7,9

\*) Bermasalah gigi dan mulut (%)

Tabel 3.7.2  
Proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi (%)	<i>Effective Medical demand (%)</i>
Kelompok umur			
<1	3,3	33,1	1,1
1 – 4	9,3	23,1	2,2
5 – 9	27,4	39,9	10,9
10 – 14	23,9	28,9	6,9
15 – 24	21,2	26,3	5,6
25 – 34	24,7	35,6	8,8
35 – 44	27,0	37,5	10,1
45 – 54	31,2	33,9	10,6
55 – 64	28,1	31,3	8,8
65 +	20,3	26,6	5,4
Kelompok umur (WHO)			
12	21,9	33,8	7,4
15	22,7	22,9	5,2
18	17,5	18,6	3,3
35-44	27,0	37,5	10,1
45-54	31,2	33,9	10,6
55-64	28,1	31,3	8,8
≥ 65	20,3	26,6	5,4
Jenis kelamin			
Laki – laki	22,1	30,3	6,7
Perempuan	25,4	35,7	9,0
Pendidikan			
Tidak Sekolah	26,9	39,6	10,7
Tidak Tamat SD/MI	27,4	32,9	9,0
Tamat SD/MI	26,3	27,4	7,2
Tamat SMP/MTS	24,7	30,4	7,5
Tamat SMA/MA	23,3	39,3	9,2
Tamat D1-D3/PT	22,4	46,0	10,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	25,6	33,6	8,6
Pegawai	22,4	37,4	8,4
Wiraswasta	27,9	31,0	8,6
Petani/nelayan/buruh	24,3	25,9	6,3
Lainnya	27,9	28,7	8,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	24,0	34,1	8,2
Pedesaan	23,0	31,0	7,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	24,1	26,3	6,3
Menengah bawah	24,3	27,3	6,6
Menengah	24,2	33,6	8,1
Menengah atas	24,0	37,5	9,0
Teratas	21,5	41,8	9,0

Tabel 3.7.3  
Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi  
menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Rata-rata lama hari yang hilang
Pandeglang	3,01
Lebak	3,48
Tangerang	3,97
Serang	3,45
Kota Tangerang	3,70
Kota Cilegon	3,45
Kota Serang	3,61
Kota Tangerang Selatan	3,50
Banten	3,58

Tabel 3.7.4  
Rata- rata lama aktivitas sehari2 terganggu akibat masalah gigi dan mulut  
menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Rata-rata lama hari hilang
Kelompok Umur	
<1	2,43
1 – 4	3,20
5 – 9	2,67
10 – 14	2,89
15 – 24	3,53
25 – 34	4,05
35 – 44	3,75
45 – 54	3,98
55 – 64	4,27
65 +	3,44
Kelompok Umur (WHO)	
12	2,71
15	2,61
18	3,30
35-44	3,75
45-64	3,98
≥65	4,27
Jenis Kelamin	
Laki – laki	3,50
Perempuan	3,65
Pendidikan	
Tidak sekolah	4,02
Tidak tamat SD	3,25
Tamat SD	3,67
Tamat SLTP	3,76
Tamat SLTA	3,79
Tamat PT	3,37
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	3,56
Karyawan	3,88
Wiraswasta	3,51
Petani/nelayan/buruh	4,20
Lainnya	3,96
Tempat Tinggal	
Perkotaan	3,59
Pedesaan	3,56
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	3,85
Menengah Kebawah	3,73
Menengah	3,59
Menengah Atas	3,13
Teratas	3,66

Tabel 3.7.5  
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut  
 jenis perawatan dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Pandeglang	4,5	94,9	12,3	0,4	4,0	0,3	0,0	0,0	0,0	1,1	0,4	1,0
Lebak	6,4	90,2	17,7	0,8	0,5	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,3	0,0
Tangerang	14,3	80,0	19,9	0,7	4,2	0,3	0,0	0,1	0,4	8,8	0,0	2,4
Serang	1,8	93,2	13,7	0,4	1,1	0,6	0,3	0,4	1,0	7,8	0,6	0,9
Kota Tangerang	22,0	85,0	19,9	0,6	0,7	1,1	0,3	0,0	0,0	3,3	0,0	0,6
Kota Cilegon	12,1	89,3	17,1	1,2	2,2	0,6	0,6	0,6	0,6	6,1	2,0	1,0
Kota Serang	12,4	94,3	20,0	0,8	5,9	2,2	0,0	0,0	0,0	9,0	0,0	0,7
Kota Tangerang Selatan	25,8	80,3	29,9	2,1	9,1	3,8	0,3	0,6	0,0	1,3	1,2	1,0
Banten	14,1	86,5	19,2	0,8	3,2	1,0	0,2	0,2	0,2	5,0	0,4	1,1

Tabel 3.7.6  
 Persentase penduduk yang menerima perawatan, pengobatan gigi menurut  
 jenis perawatan dan karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
<b>Kelompok umur</b>												
<1	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	3,9	84,9	7,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	12,3	0,0	0,0
5 – 9	10,6	86,8	16,8	0,0	2,9	0,0	0,0	0,0	0,0	4,3	0,0	0,4
10 – 14	14,4	87,3	21,6	0,3	1,9	0,0	0,0	0,0	0,0	3,4	0,0	0,0
15 – 24	16,1	89,2	15,4	0,4	3,3	0,0	0,0	0,0	0,0	9,1	0,3	1,8
25 – 34	15,2	85,1	18,2	1,8	4,7	0,7	0,1	0,1	0,6	6,3	0,6	0,3
35 – 44	16,6	85,0	22,9	0,9	3,3	1,7	0,2	0,5	0,4	4,8	0,6	2,5
45 – 54	11,9	87,5	21,2	0,8	2,0	1,4	0,0	0,1	0,3	1,4	0,1	2,3
55 – 64	16,9	85,5	21,0	1,0	3,9	4,7	0,0	0,2	0,1	3,3	0,0	0,0
65 +	6,8	87,3	19,5	0,1	4,3	5,9	5,7	2,0	0,0	0,0	2,2	0,0
<b>Kelompok umur (WHO)</b>												
12	13,7	83,4	21,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	6,5	0,0	0,0
15	14,6	91,2	26,1	0,0	3,4	0,0	0,0	0,0	0,0	13,2	0,0	3,1
18	21,3	88,2	20,4	2,2	2,2	0,0	0,0	0,0	0,0	12,6	0,0	0,0
35-44	16,6	85,0	22,9	0,9	3,3	1,7	0,2	0,5	0,4	4,8	0,6	2,5
45-54	11,9	87,5	21,2	0,8	2,0	1,4	0,0	0,1	0,3	1,4	0,1	2,3
55-64	16,9	85,5	21,0	1,0	3,9	4,7	0,0	0,2	0,1	3,3	0,0	0,0
≥65	6,8	87,3	19,5	0,1	4,3	5,9	5,7	2,0	0,0	0,0	2,2	0,0
<b>Jenis kelamin</b>												
Laki – laki	13,5	86,1	18,9	1,1	3,1	1,1	0,1	0,2	0,3	4,5	0,2	1,1
Perempuan	14,6	86,7	19,4	0,5	3,3	1,0	0,2	0,2	0,2	5,4	0,5	1,1
<b>Tempat tinggal</b>												
Perkotaan	18,7	83,5	21,1	1,0	3,9	1,3	0,2	0,2	0,2	5,0	0,3	1,3
Pedesaan	2,9	93,8	14,4	0,4	1,5	0,3	0,1	0,2	0,4	5,1	0,4	0,7
<b>Pendidikan</b>												
Tidak Sekolah	5,6	91,8	14,4	0,0	2,4	0,6	0,0	0,0	0,0	11,0	0,0	2,2
Tidak tamat SD/MI	9,2	87,5	20,7	0,8	1,9	0,9	0,0	0,0	0,0	3,5	0,0	0,7
Tamat SD/MI	8,3	90,5	19,0	0,4	1,6	0,6	0,3	0,5	0,7	3,0	0,9	0,9
Tamat SMP/MTS	14,5	88,3	19,1	0,3	2,4	0,7	0,0	0,4	0,0	4,8	0,3	2,1
Tamat SMA/MA	19,3	83,8	19,2	1,4	4,4	1,3	0,1	0,0	0,4	5,6	0,1	1,1
Tamat D1-D3/PT	35,8	72,1	26,3	2,0	11,8	3,1	0,9	0,2	0,0	8,1	1,5	0,9
<b>Pekerjaan</b>												
Tidak kerja	15,7	87,1	19,5	0,7	3,5	1,2	0,1	0,2	0,1	4,9	0,3	0,9
Pegawai	23,5	82,0	18,0	1,7	5,8	1,3	0,0	0,0	0,6	6,7	0,5	1,7
Wiraswasta	10,4	91,5	24,5	1,0	2,2	2,1	0,4	0,0	0,0	1,8	0,0	2,2
Petani/nelayan/buruh	4,2	84,7	22,8	1,3	0,6	0,5	0,6	0,7	1,0	6,2	1,0	2,0
Lainnya	11,6	93,0	12,7	0,0	1,2	1,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,9	0,0
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>												
Terbawah	4,3	91,7	12,9	0,5	0,5	0,2	0,0	0,2	0,5	5,2	0,5	1,7
Menengah bawah	5,6	93,6	15,8	0,2	1,6	0,6	0,4	0,4	0,2	3,3	0,2	1,5
Menengah	16,6	89,1	21,7	0,6	2,2	1,0	0,0	0,3	0,2	3,3	0,0	0,5
Menengah atas	16,7	84,6	19,2	0,3	3,7	1,0	0,1	0,0	0,4	5,0	0,2	1,4
Teratas	22,5	76,4	23,9	2,2	6,9	2,0	0,3	0,1	0,0	8,0	1,0	0,8

Tabel 3.7.7  
 Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi spesialis (%)	Dokter gigi (%)	Perawat gigi (%)	Paramedik lainnya (%)	Tukang gigi (%)	Lainnya (%)
Pandeglang	1,5	22,2	35,5	28,9	0,3	24,2
Lebak	1,0	22,9	25,0	48,0	0,4	6,1
Tangerang	2,7	77,0	1,7	13,2	0,3	5,5
Serang	2,6	35,9	12,6	33,7	0,3	18,7
Kota Tangerang	9,5	76,5	10,2	7,6	0,4	12,2
Kota Cilegon	2,3	71,7	9,5	21,8	0,0	2,3
Kota Serang	9,9	64,3	2,8	21,5	1,6	3,0
Kota Tangerang Selatan	11,3	78,9	5,3	3,2	0,4	2,4
Banten	5,5	61,5	11,0	18,3	0,4	10,1

Tabel 3.7.8.  
 Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
<b>Kelompok umur</b>						
<1	0,0	82,4	0,0	17,6	0,0	0,0
1 – 4	1,4	45,1	12,3	30,3	0,0	15,5
5 – 9	3,0	62,6	7,1	19,0	0,2	12,5
10 – 14	1,7	62,4	10,8	18,5	0,0	12,3
15 – 24	4,7	59,3	15,6	18,7	0,7	12,5
25 – 34	6,4	61,6	9,7	18,5	0,2	8,9
35 – 44	8,1	65,1	11,7	15,3	0,4	8,6
45 – 54	6,0	60,8	12,1	21,0	0,9	5,7
55 – 64	7,4	61,6	8,1	15,9	0,0	11,1
65 +	7,7	45,6	17,1	15,2	2,0	14,3
<b>Kelompok umur (WHO)</b>						
12	0,9	56,9	24,6	26,9	0,0	0,3
15	9,4	65,6	17,7	8,9	7,1	18,7
18	7,0	50,6	31,0	32,6	0,0	0,0
35-44	8,1	65,1	11,7	15,3	0,4	8,6
45-54	6,0	60,8	12,1	21,0	0,9	5,7
55-64	7,4	61,6	8,1	15,9	0,0	11,1
≥65	7,7	45,6	17,1	15,2	2,0	14,3
<b>Jenis kelamin</b>						
Laki – laki	4,6	60,4	10,1	17,8	0,5	11,6
Perempuan	6,1	62,5	11,7	18,7	0,3	8,9
<b>Pendidikan</b>						
Tidak Sekolah	2,6	53,0	19,2	23,9	0,6	10,7
Tidak Tamat SD/MI	2,5	58,6	8,1	21,5	0,3	13,7
Tamat SD/MI	2,0	54,9	14,2	22,1	0,2	11,7
Tamat SMP/MTS	6,4	59,2	14,2	18,2	0,9	11,6
Tamat SMA/MA	7,4	71,4	9,5	13,5	0,4	6,1
Tamat D1-D3/PT	20,6	70,9	5,1	4,7	0,6	3,5
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak Kerja	5,7	61,7	12,1	18,9	0,3	9,3
Pegawai	10,0	73,2	8,4	11,4	0,0	5,3
Wiraswasta	4,8	65,5	11,4	13,9	1,5	9,2
Petani/nelayan/buruh	3,6	44,9	14,3	26,2	1,1	14,4
Lainnya	0,3	51,1	14,3	15,5	0,0	21,4
<b>Tempat tinggal</b>						
Perkotaan	7,0	72,5	8,2	11,2	0,5	8,1
Pedesaan	1,7	34,9	17,8	35,6	0,3	15,0
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>						
Terbawah	1,4	35,4	11,8	35,5	0,2	18,4
Menengah terbawah	1,4	55,5	12,9	22,3	0,7	12,4
Menengah	3,8	65,8	12,4	15,5	0,2	11,7
Menengah atas	5,2	69,5	10,3	16,0	0,5	4,5
Teratas	13,9	70,9	8,2	8,4	0,3	7,4

### 3.7.2 Perilaku Menyikat Gigi

Tabel 3.7.9  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/ kota	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi						Mandi pagi dan sore	Menyikat gigi dengan benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang		
Pandeglang	95,8	98,3	90,4	1,0	3,3	12,9	4,7	89,1	0,2
Lebak	97,5	97,9	94,2	0,9	2,2	10,5	2,5	93,0	0,3
Tangerang	96,8	96,7	87,1	1,9	2,7	28,5	3,9	85,2	0,9
Serang	95,3	97,3	82,1	2,9	8,2	23,2	5,7	80,8	1,0
Kota Tangerang	98,4	96,6	81,4	2,5	3,1	37,5	7,5	80,6	2,0
Kota Cilegon	96,3	95,6	81,5	3,5	3,5	31,5	11,3	79,3	2,1
Kota Serang	97,0	97,3	87,2	1,9	5,3	25,7	5,5	86,2	1,4
Kota Tangerang Selatan	98,9	95,7	70,1	5,3	6,0	52,7	3,4	69,3	4,5
Banten	97,1	96,9	84,2	2,4	4,1	29,1	5,0	82,8	1,5

Tabel 3.7.10  
Proporsipenduduk umur ≥10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi benar
		Mandipagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun Pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandipagi dan sore	
Kelompok Umur ( tahun )									
10 – 14	96,9	97,9	85,8	1,9	3,3	19,4	3,6	84,8	0,8
15 – 24	98,8	97,5	84,2	2,2	4,0	32,9	4,4	83,2	1,2
25 – 34	98,9	96,0	84,5	2,5	4,6	32,6	5,5	82,8	1,8
35 – 44	98,4	97,3	85,2	3,0	4,2	30,5	5,5	84,2	2,1
45 – 54	98,0	96,9	82,5	1,7	3,7	27,4	5,9	80,9	1,0
55 – 64	93,2	95,1	81,1	3,8	4,2	24,4	5,1	79,0	2,5
65 +	71,2	96,2	78,6	3,4	4,2	18,6	3,7	76,6	1,4
Kelompok Umur 12 Th (WHO)									
12	97,7	97,8	83,4	1,6	3,5	16,8	4,2	82,4	0,4
15	99,8	97,2	88,3	2,4	4,0	32,5	6,5	87,1	0,8
18	99,1	98,5	85,4	1,4	4,7	33,1	4,0	85,2	0,4
35-44	98,4	97,3	85,2	3,0	4,2	30,5	5,5	84,2	2,1
45-64	98,0	96,9	82,5	1,7	3,7	27,4	5,9	80,9	1,0
55-64	93,2	95,1	81,1	3,8	4,2	24,4	5,1	79,0	2,5
≥65	71,2	96,2	78,6	3,4	4,2	18,6	3,7	76,6	1,4
Jenis Kelamin									
Laki – laki	96,8	96,9	82,6	2,5	3,7	25,4	3,9	81,4	1,4
Perempuan	97,5	96,9	85,7	2,4	4,4	32,9	6,1	84,4	1,6
Pendidikan									
Tidak Sekolah	82,3	96,3	82,3	3,8	3,6	13,1	8,2	80,5	1,0
Tidak Tamat SD	94,4	97,4	86,9	1,5	3,3	15,7	5,0	85,2	0,5
Tamat SD	96,7	97,0	88,2	1,8	3,7	18,0	5,1	86,5	0,8
Tamat SLTP	98,1	97,1	86,2	2,1	3,9	30,5	5,0	84,8	1,0
Tamat SLTA	99,4	96,9	80,2	2,6	4,4	39,7	4,5	79,5	2,0
Tamat PT	99,4	95,4	72,2	6,4	5,9	60,6	4,9	71,7	5,9
Pekerjaan									
Tidak kerja	96,6	97,0	85,7	2,3	4,2	28,4	5,5	84,2	1,2
Pegawai	99,1	97,0	77,5	3,5	4,8	43,6	4,6	77,0	2,9
Wiraswasta	98,0	96,0	85,5	2,3	3,9	27,2	4,5	84,0	1,5
Petani/nelayan/buruh	96,1	97,3	86,6	1,7	2,9	15,8	3,9	85,1	0,6
Lainnya	97,3	96,0	81,4	3,2	4,6	30,7	5,9	79,8	3,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	97,7	96,3	81,3	2,9	4,1	36,4	5,2	79,9	2,0
Pedesaan	95,9	98,2	90,4	1,5	3,9	12,9	4,4	89,3	0,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	93,7	98,1	88,0	1,5	2,6	11,0	5,1	86,8	0,3
Menengah bawah	96,1	96,3	88,7	2,5	4,5	19,0	5,7	86,3	1,3
Menengah	98,6	97,2	83,3	2,4	4,1	30,7	5,0	82,3	1,4
Menengah atas	98,0	96,5	83,1	2,0	4,4	33,5	4,5	81,8	1,3
Teratas	98,9	96,6	77,7	3,9	4,5	50,0	4,5	77,2	3,3

### 3.7.3 Indeks DMF-T dan Komponen D-T, M-T, F-T

Tabel 3.7.11  
Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	D-T	M-T	F-T	DF-T	Index DMF-T
<b>Indeks Umur (WHO)</b>					
12	1,12	0,44	0,04	0,02	1,58
15	0,92	0,15	0,04	0,00	1,11
18	1,21	0,55	0,02	0,00	1,77
35-44	2,07	2,65	0,12	0,02	4,83
45-54	2,22	4,67	0,18	0,05	7,02
55-64	2,59	9,55	0,20	0,04	12,30
65+	1,15	15,32	0,00	0,00	16,47
<b>Kelompok Umur</b>					
12-14	0,93	0,31	0,03	0,01	1,26
15-24	1,25	0,32	0,06	0,02	1,61
25-34	1,96	1,41	0,11	0,04	3,44
35-44	2,07	2,65	0,12	0,02	4,83
45-54	2,22	4,67	0,18	0,05	7,02
55-64	2,59	9,55	0,20	0,04	12,30
65+	1,15	15,32	0,00	0,00	16,47
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	1,62	1,74	0,06	0,01	3,41
Perempuan	1,59	2,25	0,11	0,03	3,92
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	2,46	9,52	0,07	0,07	11,98
Tidak tamat SD	1,79	2,78	0,05	0,01	4,61
Tamat SD	1,78	2,31	0,04	0,02	4,12
Tamat SLTP	1,43	0,89	0,05	0,01	2,36
Tamat SLTA	1,39	1,32	0,17	0,05	2,83
Tamat PT	0,95	1,76	0,46	0,05	3,13
<b>Status Pekerjaan</b>					
Tidak kerja	1,33	1,75	0,08	0,02	3,15
Pegawai	1,56	1,26	0,21	0,03	3,00
Wiraswasta	1,48	2,57	0,10	0,04	4,11
Petani/nelayan/buruh	2,39	3,15	0,03	0,02	5,55
Lainnya	2,70	1,81	0,04	0,01	4,54
<b>Tempat tinggal</b>					
Perkotaan	1,52	1,86	0,11	0,02	3,47
Perdesaan	1,78	2,27	0,05	0,03	4,07
<b>Status ekonomi</b>					
Terbawah	1,81	2,30	0,02	0,01	4,12
Menengah bawah	1,85	2,55	0,04	0,03	4,39
Menengah	1,44	1,90	0,09	0,02	3,41
Menengah atas	1,74	1,68	0,10	0,03	3,50
Teratas	0,84	1,24	0,26	0,02	2,32

Tabel 3.7.12  
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan *dental fit*,  
penduduk umur  $\geq 12$  tahun menurut karakteristik, Provisi Banten 2013

Karakteristik	Karies aktif	Pengalaman karies	Bebas karies	Dental fit
Kelompok umur menurut WHO (tahun)				
12	51,0	57,2	42,8	1,7
15	44,0	50,5	49,5	0,7
18	45,7	60,5	39,5	1,6
35 – 44	61,1	85,2	14,8	2,7
45 – 54	62,6	91,2	8,8	3,5
55 – 64	69,4	98,4	1,6	1,8
65 +	41,0	100,0	0,0	0,4
Kelompok umur (>12 tahun)				
12-14	44,0	49,1	50,9	0,6
15-24	48,6	55,4	44,6	1,8
25-34	59,4	74,4	25,6	2,4
35-44	61,1	85,2	14,8	2,7
45-54	62,6	91,2	8,8	3,5
55-64	69,4	98,4	1,6	1,8
$\geq 65$	41,0	100,0	0,0	0,4
Jenis kelamin				
Laki – laki	52,5	66,6	33,4	2,1
Perempuan	55,3	71,2	28,8	1,9
Pendidikan				
Tidak Sekolah	60,5	94,0	6,0	
Tidak tamat SD/MI	59,8	74,8	25,2	0,6
Tamat SD/MI	56,8	70,1	29,9	0,7
Tamat SMP/MTS	51,7	62,1	37,9	1,6
Tamat SMA/MA	50,1	68,0	32,0	2,9
Tamat D1-D3/PT	36,3	68,3	31,7	17,4
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	51,1	64,4	35,6	1,7
Pegawai	48,6	69,9	30,1	6,6
Wiraswasta	55,5	78,2	21,8	1,3
Petani/ nelayan/buruh	63,2	77,9	22,1	0,0
Lainnya	68,4	78,2	21,8	1,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	50,7	66,8	33,2	2,7
Pedesaan	60,5	73,3	26,7	0,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	59,9	71,2	28,8	0,0
Menengah bawah	58,7	73,7	26,3	0,0
Menengah	50,7	67,4	32,6	1,5
Menengah atas	53,7	65,5	34,5	1,1
Teratas	40,5	64,9	35,1	10,4

Tabel 3.7.13  
*Required treatment index* dan *performed treatment index* menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	RTI (D/DMF-T) x 100	PTI (F/DMF-T) x 100	MTI (M/DMF-T) x 100
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
12	70,8	27,7	2,8
15	83,1	13,2	3,7
18	68,2	30,9	0,9
35 – 44	42,9	55,0	2,5
45 – 54	31,6	66,5	2,6
55 – 64	21,1	77,6	1,6
65 +	7,0	93,0	0,0
<b>Kelompok umur &gt;12 tahun</b>			
12-14	74,0	24,9	2,2
15-24	77,5	20,0	3,7
25-34	56,9	40,9	3,3
35-44	42,9	55,0	2,5
45-54	31,6	66,5	2,6
55-64	21,1	77,6	1,6
≥65	7,0	93,0	0,0
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki – laki	47,5	51,0	1,9
Perempuan	40,5	57,4	2,9
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	20,5	79,5	0,6
Tidak tamat SD/MI	38,7	60,3	1,1
Tamat SD/MI	43,3	56,2	1,0
Tamat SMP/MTS	60,6	37,7	2,3
Tamat SMA/MA	49,1	46,6	6,1
Tamat D1-D3/PT	30,4	56,2	14,8
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	42,3	55,8	2,7
Pegawai	51,9	42,0	7,1
Wiraswasta	36,0	62,4	2,5
Petani/ nelayan/buruh	43,1	56,8	0,5
Lainnya	59,4	39,9	0,9
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	43,8	53,7	3,1
Pedesaan	43,7	55,8	1,3
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	44,0	55,8	0,5
Menengah terbawah	42,0	57,9	0,8
Menengah	42,2	55,7	2,8
Menengah atas	49,8	48,1	3,0
Teratas	36,2	53,5	11,2



Tabel 3.7.14

Proporsi penduduk umur  $\geq 12$  tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Provinsi	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Pandeglang		0,7	0,3
Lebak		0,7	0,2
Tangerang		0,7	0,8
Serang		1,2	2,0
Kota Tangerang		0,3	1,4
Kota Cilegon		1,3	0,6
Kota Serang		0,4	2,2
Kota Tangerang Selatan		0,2	3,8
Banten		0,6	1,4

Tabel 3.7.15  
Proporsi penduduk umur  $\geq 12$  tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan provinsi, Indonesia 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Kelompok umur menurut WHO (tahun)			
12	99,6	0,0	0,0
15	100,0	0,0	0,0
18	99,8	0,0	0,0
35 – 44	93,2	0,1	2,3
45 – 54	82,6	0,5	1,8
55 – 64	54,1	1,8	5,0
65 +	39,9	12,2	11,6
Kelompok umur (>12 tahun)			
12-14	0,2	0,0	0,0
15-24	0,1	0,0	0,0
25-34	3,7	0,0	1,2
35-44	6,8	0,1	2,3
45-54	17,4	0,5	1,8
55-64	45,9	1,8	5,0
$\geq 65$	60,1	12,2	11,6
Jenis kelamin			
Laki – laki	94,8	0,5	1,6
Perempuan	92,2	0,8	0,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	57,6	5,8	0,6
Tidak tamat SD/MI	90,8	1,5	0,9
Tamat SD/MI	91,7	0,7	1,6
Tamat SMP/MTS	97,4	0,2	0,7
Tamat SMA/MA	97,4	0,2	1,7
Tamat D1-D3/PT	97,4	0,2	4,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	94,4	0,8	1,5
Pegawai	96,3	0,1	1,9
Wiraswasta	95,0	0,6	2,1
Petani/ nelayan/buruh	87,0	0,7	1,7
Lainnya	95,6	0,6	1,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,0	0,5	1,6
Pedesaan	7,7	0,8	0,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	9,3	0,9	1,0
Menengah terbawah	8,8	0,9	0,8
Menengah	5,6	0,7	1,2
Menengah atas	5,6	0,3	1,4
Teratas	1,1	0,5	2,5

Tabel 3.7.16  
Kondisi gigi dan kesehatan mulut menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Kelompok umur						
Menurut WHO (tahun)						
12	10,4	1,8	46,4	4,8	1,4	0,7
15	14,6	3,1	57,7	2,6	8,3	0,3
18	8,1	4,5	66,3	7,3	35,9	1,5
35 – 44	14,7	6,1	83,6	2,3	41,1	2,0
45 – 54	12,3	10,3	83,1	2,9	38,9	3,3
55 – 64	13,4	17,7	89,9	0,4	50,3	0,9
65 +	12,8	28,1	73,6	0,9	24,6	1,3
Kelompok umur >12 tahun						
12-14	10,5	1,9	49,4	3,1	3,5	0,6
15-24	11,3	2,4	67,2	4,3	23,0	1,1
25-34	11,1	5,0	80,6	4,6	32,1	2,1
35-44	14,7	6,1	83,6	2,3	41,1	2,0
45-54	12,3	10,3	83,1	2,9	38,9	3,3
55-64	13,4	17,7	89,9	0,4	50,3	0,9
≥ 65	12,8	28,1	73,6	0,9	24,6	1,3
Jenis kelamin						
Laki – laki	12,4	5,0	73,2	3,3	50,8	1,5
Perempuan	11,5	5,6	70,6	3,5	3,8	1,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	8,6	9,0	77,1	0,7	17,2	5,4
Tidak tamat SD/MI	12,1	8,0	73,4	4,6	26,3	0,8
Tamat SD/MI	12,1	4,9	73,0	2,8	26,3	1,6
Tamat SMP/MTS	11,5	5,5	72,2	3,2	25,0	1,5
Tamat SMA/MA	11,9	3,8	68,7	4,5	32,8	1,4
Tamat D1-D3/PT	16,4	3,7	68,3	2,7	24,7	1,4
Pekerjaan						
Tidak bekerja	11,4	4,4	67,3	3,7	11,7	1,4
Pegawai	11,2	3,0	71,6	3,9	41,8	0,8
Wiraswasta	16,9	3,6	73,9	2,0	52,6	0,3
Bertani /nelayan/buruh	12,9	11,2	86,4	3,4	57,3	2,7
Lainnya	10,2	2,3	75,0	0,4	31,7	2,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	10,2	5,3	69,6	3,0	23,1	1,3
Pedesaan	15,6	5,2	76,5	4,3	35,1	2,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	13,2	5,3	72,8	3,2	31,7	2,2
Menengah bawah	7,3	5,6	75,2	3,0	33,1	2,1
Menengah	15,1	5,1	69,2	4,1	24,5	1,1
Menengah atas	12,2	6,7	76,9	3,5	21,0	0,9
Teratas	13,6	2,5	59,7	3,3	22,4	1,0

Tabel 3.7.17  
 Status kesehatan gigi SKRT 1995, SKRT 2001, Riskesdas 2007  
 dan target WHO 2010

Indikator kesehatan gigi	SKRT 1995	SKRT 2001	Riskesdas 2007	Target WHO 2010
Anak 5 th tanpa karies gigi	-	81,3	-	90
Index DMF-T individu umur 12 th	2,21	1,05	0,88	1,0
Komponen M pada individu 18 th	0,91	0,38	0,57	0,00
Edentulous/orang tanpa gigi				
- 35-44 th	0,5	0,4	0,4	≤ 2,0
- 65 + th	23,6	23,8	17,9	≤ 5,0
Orang dengan 20 gigi berfungsi				
- 35-44 th	85,1	91,2	95,8	90
- 65 + th	29,0	30,4	40,0	75

### 3.8 Disabilitas

Tabel 3.8.1  
Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas,  
Provinsi Banten 2013

	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat
1. Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	94,1	3,0	1,8	0,9	0,2
2. Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya	94,9	2,6	1,5	0,8	0,2
3. Sulit mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru, mempelajari permainan, resep baru	95,6	2,2	1,4	0,7	0,2
4. Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	95,8	2,2	1,2	0,5	0,2
5. Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi?	95,3	2,6	1,4	0,5	0,1
6. Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	95,8	2,4	1,2	0,5	0,1
7. Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	94,3	2,5	1,5	1,3	0,4
8. Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	97,2	1,9	0,5	0,3	0,1
9. Seberapa sulit mengenakan pakaian?	97,4	1,8	0,5	0,2	0,1
10. Seberapa sulit berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	97,0	1,8	0,8	0,3	0,1
11. Seberapa sulit memelihara persahabatan?	97,0	1,7	0,9	0,3	0,1
12. Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	96,0	2,1	1,1	0,5	0,2

Tabel 3.8.2  
Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi disabilitas	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Pandeglang	8,6	4,8	2,1	2,6
Lebak	3,0	8,7	3,7	5,0
Tangerang	3,7	4,7	0,9	3,8
Serang	4,1	4,4	1,6	2,8
Kota Tangerang	7,2	5,1	0,4	4,6
Kota Cilegon	9,9	5,1	3,8	1,3
Kota Serang	9,2	3,2	0,6	2,5
Kota Tangerang Selatan	2,6	7,2	4,0	3,2
Banten	5,1	5,1	1,6	3,5

Tabel 3.8.3  
Indikator disabilitas menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Prevalensi Disabilitas
Kelompok Umur	
15-24 tahun	2,7
25-34 tahun	3,4
35-44 tahun	3,2
45-54 tahun	6,0
55-64 tahun	9,2
65-74 tahun	29,0
75+ tahun	51,1
Jenis Kelamin	
Laki-laki	4,0
Perempuan	6,3
Pendidikan	
Tidak sekolah	22,3
Tidak tamat SD	9,8
Tamat SD	5,4
Tamat SMP	4,4
Tamat SMA	3,1
Tamat PT	2,8
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	7,6
Pegawai	2,3
Wiraswasta	3,9
Petani/helayan/buruh	3,2
Lainnya	5,2
Tempat tinggal	
Perkotaan	5,1
Perdesaan	5,2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	7,3
Menengah Bawah	5,4
Menengah	4,6
Menengah Atas	4,5
Teratas	4,1

### 3.9 Kesehatan Jiwa

Tabel 3.9.1  
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
Pandeglang	0,7
Lebak	0,6
Tangerang	0,8
Serang	0,3
Kota Tangerang	2,3
Kota Cilegon	1,7
Kota Serang	1,9
Kota Tangerang Selatan	1,0
Banten	1,1

Tabel 3.9.2  
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
Tempat Tinggal	
Perkotaan	1,4
Perdesaan	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	2,0
Menengah Bawah	1,0
Menengah	0,3
Menengah Atas	0,5
Teratas	1,9

#### 3.9.1 Gangguan Mental Emosional

Di dalam kuesioner Riskesdas 2013, pertanyaan mengenai gangguan mental emosional terdapat pada kuesioner individu F01 – F20. Gangguan mental emosional dinilai dengan *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan SRQ diberikan kepada anggota rumah tangga (ART) yang berusia  $\geq 15$  tahun. Ke-20 butir pertanyaan ini mempunyai pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Nilai batas pisah yang ditetapkan pada survei ini adalah 6 yang berarti apabila responden menjawab minimal 6 atau lebih jawaban “ya”, maka responden tersebut diindikasikan mengalami gangguan mental emosional. Nilai batas pisah tersebut sesuai penelitian uji validitas yang pernah dilakukan (Hartono, Badan Litbangkes, 1995).

SRQ memiliki keterbatasan karena hanya mengungkap status emosional individu sesaat ( $\pm 30$  hari) dan tidak dirancang untuk diagnostik gangguan jiwa secara spesifik. Dalam Riskesdas 2013 pertanyaan dibacakan petugas wawancara kepada seluruh responden.

Jawaban yang diberikan oleh ART yang diwakili atau didampingi oleh keluarganya tidak dianalisis pada laporan ini. Alasan ART terpaksa diwakili atau didampingi oleh keluarganya, karena menderita gangguan jiwa berat dengan kemampuan komunikasi sangat buruk, menderita penyakit fisik berat atau disabilitas lainnya yang menyebabkan ketidakmampuan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3.9.3

Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan *self reporting questionnaire-20*)\* menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Gangguan Mental Emosional
Pandeglang	7,8
Lebak	0,9
Tangerang	6,4
Serang	3,5
Kota Tangerang	7,5
Kota Cilegon	9,6
Kota Serang	2,4
Kota Tangerang Selatan	1,8
Banten	5,1

\**Nilai Batas Pisah (Cutoff Point) ≥ 6*

Tabel 3.9.4  
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan *self reporting questionnaire-20*)\* menurut menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Gangguan Mental Emosional
Kelompok Umur (tahun)	
15 – 24	5,3
25 – 34	4,4
35 – 44	4,7
45 – 54	5,1
55 – 64	5,6
65 – 74	8,1
75+	19,9
Jenis kelamin	
Laki-laki	3,7
Perempuan	6,5
Pendidikan	
Tidak Sekolah	12,7
Tidak Tamat SD	7,1
Tamat SD	5,7
Tamat SLTP	6,1
Tamat SLTA	3,5
Tamat D1-D3/PT	1,7
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	6,4
Pegawai	3,4
Wiraswasta	4,1
Petani/Nelayan/buruh	4,0
Lainnya	7,0
Tempat Tinggal	
Perkotaan	5,6
Pedesaan	4,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	5,7
Menengah Bawah	5,9
Menengah	5,2
Menengah Atas	5,8
Teratas	2,5

\*Nilai Batas Pisah (*Cut off Point*)  $\geq 6$

### 3.9.2 Cakupan Pengobatan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Cakupan pengobatan yang ditanyakan kepada responden adalah cakupan terhadap pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud meliputi strata 1, 2 dan 3. Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah tenaga kesehatan sesuai PP No 36 Pasal 2. Tahun 1996 tentang tenaga kesehatan.

Tabel 3.9.5  
Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Pernah	2 minggu
Pandeglang	34,0	18,1
Lebak	31,1	15,8
Tangerang	22,0	6,4
Serang	25,9	6,6
Kota Tangerang	32,3	15,7
Kota Cilegon	25,2	12,3
Kota Serang	30,1	9,2
Kota Tangerang Selatan	32,3	18,2
Banten	28,0	11,9

Tabel 3.9.6  
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Pernah	2 minggu
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>		
15 – 24	20,5	4,8
25 – 34	23,5	10,0
35 – 44	32,0	14,6
45 – 54	39,7	19,3
55 – 64	37,8	17,6
65 – 74	32,5	21,0
75+	12,2	6,6
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	26,0	10,0
Perempuan	29,2	13,0
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	27,4	21,8
Tidak Tamat SD	32,1	13,5
Tamat SD	35,0	13,4
Tamat SLTP	17,3	6,4
Tamat SLTA	28,4	13,5
Tamat D1-D3/PT	32,1	3,3
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	27,8	13,4
Pegawai	25,0	3,1
Wiraswasta	31,2	9,6
Petani/Nelayan/Buruh	29,7	16,4
Lainnya	27,8	8,5
<b>Tempat Tinggal</b>		
Perkotaan	26,2	11,1
Pedesaan	33,5	14,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>		
Terbawah	28,1	12,5
Menengah Bawah	27,0	12,7
Menengah	30,7	9,2
Menengah Atas	29,9	14,5
Teratas	18,1	6,7

### 3.10 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

#### 3.10.1 Perilaku higienis

Tabel 3.10.1

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Pandeglang	64,4	28,5
Lebak	62,6	54,3
Tangerang	85,1	42,8
Serang	69,1	52,7
Kota Tangerang	99,4	41,3
Kota Cilegon	92,8	48,6
Kota Serang	85,6	41,2
Kota Tangerang Selatan	99,7	78,5
Banten	83,3	48,3

\*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

\*\*) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisida, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 3.10.2  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	80,0	45,5
15-19	82,0	48,0
20-24	85,4	48,3
25-29	84,6	46,7
30-34	84,8	48,8
35-39	84,9	51,3
40-44	83,2	50,9
45-49	84,5	52,4
50-54	82,6	46,7
55-59	83,8	46,9
60-64	80,4	46,2
+65	78,0	45,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	83,0	46,6
Perempuan	83,5	50,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	67,7	39,0
Tidak tamat SD	71,7	43,9
Tamat SD	71,7	45,7
Tamat SMP	86,8	47,1
Tamat SMA	96,9	51,5
Tamat PT	99,6	63,0
Pekerjaan		
Tidak kerja	82,6	48,4
Pegawai	97,0	53,7
Wiraswasta	91,4	51,0
Petani/nelayan/buruh	66,3	41,3
Lain-lain	82,6	45,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	93,4	50,2
Perdesaan	61,2	44,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	25,8	41,5
Menengah bawah	85,4	45,3
Menengah	98,7	46,7
Menengah atas	99,8	48,3
Teratas	100,0	60,3

\*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

\*\*) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisida, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

### 3.10.2 Penggunaan tembakau

Tabel 3.10.3  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Pandeglang	31,5	3,3	3,0	62,2
Lebak	30,2	4,1	2,3	63,4
Tangerang	25,0	6,9	3,3	64,9
Serang	28,8	4,8	2,2	64,2
Kota Tangerang	23,0	5,7	4,6	66,7
Kota Cilegon	24,9	4,7	5,7	64,8
Kota Serang	27,5	4,9	3,4	64,2
Kota Tangerang Selatan	21,7	5,0	3,4	69,9
Banten	26,0	5,3	3,3	65,3

Tabel 3.10.4  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
10-14	0,4	0,7	0,7	98,2
15-19	12,8	8,9	1,5	76,8
20-24	29,3	7,5	2,2	61,0
25-29	31,3	5,1	1,8	61,7
30-34	34,8	5,5	3,1	56,6
35-39	33,9	5,8	2,4	57,9
40-44	35,1	6,3	4,2	54,4
45-49	34,7	4,4	5,5	55,4
50-54	35,9	5,3	9,4	49,4
55-59	31,4	4,5	8,6	55,5
60-64	31,6	5,0	7,0	56,3
65+	22,2	3,7	10,2	63,9
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	49,9	9,6	5,8	34,7
Perempuan	1,2	0,9	0,8	97,1
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	21,1	3,4	2,4	73,1
Tidak tamat SD	18,7	2,1	2,1	77,1
Tamat SD	26,9	4,1	3,0	66,0
Tamat SMP	26,5	5,7	3,4	64,3
Tamat SMA	30,7	8,1	3,8	57,4
Tamat PT	20,2	6,0	6,0	67,9
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	8,5	3,2	1,9	86,4
Pegawai	35,5	8,3	5,3	50,9
Wiraswasta	47,7	7,3	6,3	38,7
Petani/nelayan/buruh	56,5	7,4	3,9	32,2
Lain-lain	41,5	7,3	5,1	46,1
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	23,9	5,7	3,8	66,6
Perdesaan	30,5	4,6	2,3	62,6
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	31,7	4,3	2,4	61,5
Menengah bawah	30,4	5,1	2,6	61,8
Menengah	26,3	6,1	2,8	64,8
Menengah atas	24,0	5,2	4,0	66,8
Teratas	17,5	5,8	5,0	71,7

Tabel 3.10.5  
 Rerata jumlah batang rokok (Kretek, putih, dan liting) setiap hari dan setiap minggu dihisap  
 penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Perokok (Kretek,putih dan liting) / hari	Perokok (Kretek,putih dan liting)/minggu
Pandeglang	12,8	7,5
Lebak	12,2	11,9
Tangerang	12,2	9,2
Serang	12,3	8,6
Kota Tangerang	12,2	9,8
Kota Cilegon	12,5	8,1
Kota Serang	12,9	12,4
Kota Tangerang Selatan	11,8	11,9
Banten	12,3	9,8

Tabel 3.10.6  
 Rerata jumlah batang rokok tiap hari dan rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk  
 umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan liting) (Kretek, putih dan liting) tiap hari	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan liting) (Kretek, putih dan liting) per minggu
<b>Kelompok umur (tahun)</b>		
10-14	6,4	4,2
15-19	9,3	7,5
20-24	11,8	10,4
25-29	11,6	11,4
30-34	12,3	11,2
35-39	13,1	9,7
40-44	12,4	10,2
45-49	13,6	8,6
50-54	13,2	9,4
55-59	12,9	9,0
60-64	12,6	12,3
+65	11,6	13,1
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	12,4	10,3
Perempuan	9,1	5,3
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	11,9	8,7
Tidak tamat SD	12,3	8,2
Tamat SD	12,6	9,8
Tamat SMP	11,5	8,7
Tamat SMA	12,5	10,3
Tamat PT	12,1	10,8
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	11,6	7,5
Pegawai	11,9	10,9
Wiraswasta	13,2	11,6
Petani/nelayan/buruh	12,4	10,6
Lain-lain	13,1	9,3
<b>Tempat tinggal</b>		
Perkotaan	12,2	10,0
Perdesaan	12,4	9,2
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>		
Terbawah	12,1	8,4
Menengah bawah	12,0	9,1
Menengah	12,4	11,7
Menengah atas	12,4	8,4
Teratas	12,9	10,7

Tabel 3.10.7  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	$\geq 30$ tahun
Pandeglang	0,0	0,4	13,6	62,0	15,8	4,7	3,5
Lebak	0,0	0,1	8,1	67,0	19,1	4,5	1,1
Tangerang	0,0	0,7	4,6	49,8	32,2	8,3	4,4
Serang	0,0	0,2	12,2	60,3	20,1	4,3	2,9
Kota Tangerang	0,0	0,4	8,7	52,1	26,4	6,6	5,8
Kota Cilegon	0,0	0,3	10,7	46,9	26,9	7,1	8,0
Kota Serang	0,0	0,4	5,2	47,0	35,1	9,0	3,3
Kota Tangerang Selatan	0,0	1,4	7,3	56,7	25,6	5,1	4,0
Banten	0,0	0,5	8,2	55,5	25,5	6,3	3,9

Tabel 3.10.8  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	$\geq 30$ tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	0,0	100,0	-	-	-	-
15-19	0,0	0,3	18,8	81,0	-	-	-
20-24	0,0	1,8	8,2	72,8	17,2	-	-
25-29	0,0	1,0	8,4	63,6	22,9	4,1	-
30-34	0,0	0,0	5,3	51,8	34,7	7,1	1,0
35-39	0,0	0,1	6,5	50,5	28,1	8,9	5,8
40-44	0,0	0,5	7,0	50,7	29,5	5,3	7,0
45-49	0,0	0,2	6,8	45,4	31,1	9,6	7,0
50-54	0,0	0,1	6,8	46,9	28,2	11,1	6,8
55-59	0,0	0,1	12,6	35,9	26,6	14,5	10,3
60-64	0,0		4,9	45,1	26,5	11,2	12,3
+65	0,0	1,0	11,9	39,0	31,0	6,9	10,2
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	0,5	8,2	55,9	25,7	6,2	3,4
Perempuan	0,0	0,3	7,3	37,7	17,9	10,1	26,7
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	0,7	6,7	55,2	22,2	6,4	8,8
Tidak tamat SD	0,0	0,2	9,6	55,9	22,3	5,9	6,0
Tamat SD	0,0	0,2	12,0	50,8	26,0	6,4	4,6
Tamat SMP	0,0	1,0	7,8	59,3	24,2	5,1	2,7
Tamat SMA	0,0	0,7	5,6	58,6	25,7	6,2	3,1
Tamat PT	0,0	0,2	2,9	48,4	33,7	10,6	4,2
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	0,3	13,9	60,5	16,4	4,1	4,8
Pegawai	0,0	0,8	5,3	54,2	29,8	6,3	3,7
Wiraswasta	0,0	1,4	6,7	50,7	28,0	9,0	4,2
Petani/buruh/Nelayan	0,0	0,2	8,5	55,9	26,3	5,6	3,5
Lain-lain	0,0	0,1	5,8	57,9	22,5	8,9	4,6
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	0,7	6,8	51,9	28,7	7,3	4,6
Perdesaan	0,0	0,2	10,9	62,2	19,8	4,3	2,7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	0,2	11,2	58,2	20,3	6,0	4,1
Menengah bawah	0,0	0,2	8,8	59,4	24,2	3,7	3,7
Menengah	0,0	1,3	7,5	55,9	25,4	6,2	3,8
Menengah atas	0,0	0,1	6,9	52,9	29,1	6,8	4,2
Teratas	0,0	1,2	5,7	47,8	30,9	10,6	3,8

Tabel 3.10.9  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas berdasarkan usia mulai merokok menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	$\geq 30$ tahun
Pandeglang	0,0	1,2	19,5	59,4	13,0	3,3	3,6
Lebak	0,0	0,3	15,7	72,3	8,7	1,9	1,1
Tangerang	0,0	1,0	12,6	66,7	14,1	3,4	2,1
Serang	0,0	0,4	19,4	60,4	13,9	3,1	2,8
Kota Tangerang	0,0	1,0	17,8	57,1	17,9	2,7	3,5
Kota Cilegon	0,0	0,8	22,4	56,5	12,2	3,5	4,5
Kota Serang	0,0	2,4	23,2	55,6	12,3	4,2	2,4
Kota Tangerang Selatan	0,0	1,5	11,8	65,5	15,9	3,3	2,1
Banten	0,0	1,0	16,2	63,1	14,0	3,1	2,6

Tabel 3.10.10  
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun ke atas berdasarkan usia pertama kali merokok menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Usia Pertama Kali Merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	>= 30 tahun
<b>Kelompok umur (tahun)</b>							
10-14	0.5	5,9	94,1	-	-	-	-
15-19	0.0	0,4	31,3	68,3	-	-	-
20-24	0.0	2,3	17,6	73,1	7,1	-	-
25-29	0.0	0,6	16,8	67,1	13,9	1,6	-
30-34	0.0	0,8	12,6	68,4	13,9	2,8	1,4
35-39	0.0	0,8	11,7	59,7	18,4	5,6	3,8
40-44	0.0	0,9	14,1	61,2	16,6	3,2	4,0
45-49	0.0	1,3	11,9	58,6	18,6	4,1	5,5
50-54	0.0	0,3	10,4	59,1	18,1	7,6	4,4
55-59	0.0	0,2	16,0	52,9	20,1	5,5	5,3
60-64	0.0	0,5	17,5	47,6	21,8	6,3	6,2
65+	0.1	1,2	15,9	46,7	22,1	5,2	8,9
<b>Jenis kelamin</b>							
Laki-laki	0.0	1,0	16,6	64,3	13,7	3,0	1,5
Perempuan	0.0	1,0	7,2	34,9	22,9	6,6	27,4
<b>Pendidikan</b>							
Tidak sekolah	0.0	2,3	14,9	58,9	14,1	2,4	7,4
Tidak tamat SD	0.1	0,4	17,4	61,0	13,1	4,1	4,0
Tamat SD	0.0	0,7	20,2	58,3	14,2	3,4	3,3
Tamat SLTP	0.0	1,5	17,6	67,5	10,0	1,8	1,6
Tamat SLTA	0.0	1,1	13,0	66,5	14,5	3,0	1,9
Tamat D1-D3/PT	0.0	0,6	9,6	56,5	25,2	5,8	2,3
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak bekerja	0.1	1,3	23,7	58,0	10,1	2,4	4,6
Pegawai	0.0	1,1	11,9	64,2	17,6	3,6	1,5
Wiraswasta	0.0	1,1	16,0	63,5	13,2	3,9	2,4
Petani/buruh/Nelayan	0.0	0,6	15,0	66,0	13,8	2,8	1,8
Lain-lain	0.0	0,9	15,3	59,7	16,0	3,2	4,8
<b>Tempat tinggal</b>							
Perkotaan	0.0	1,1	15,2	62,6	14,9	3,4	2,8
Perdesaan	0.0	0,7	18,3	64,2	12,2	2,5	2,1
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>							
Terbawah	0.0	0,8	19,3	63,4	10,0	3,4	3,1
Menengah bawah	0.0	0,8	16,3	65,2	13,0	2,2	2,6
Menengah	0.0	1,9	16,1	64,2	12,2	2,9	2,7
Menengah atas	0.0	0,3	15,3	63,4	15,5	3,4	2,2
Teratas	0.0	1,3	13,5	57,9	21,3	4,0	2,1

Tabel 3.10.11  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas berdasarkan jenis rokok yang dihisap menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Pandeglang	70,9	36,7	2,0	0,5
Lebak	97,5	4,1	2,9	0,2
Tangerang	41,2	66,7	1,0	0,1
Serang	89,6	14,7	0,7	0,2
Kota Tangerang	54,1	58,8	0,6	0,3
Kota Cilegon	39,9	70,7	1,8	0,4
Kota Serang	42,9	66,9	1,0	0,1
Kota Tangerang Selatan	37,9	72,6	0,6	0,4
Banten	59,3	48,6	1,2	0,2

Tabel 3.10.12  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas yang merokok berdasarkan jenis rokok yang dihisap menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok liting	Cangklong/Cerutu
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
10-14	43,7	59,1	0,0	0,0
15-19	44,3	61,8	0,0	0,0
20-24	40,9	64,3	0,3	0,3
25-29	46,6	61,2	0,1	0,2
30-34	55,5	54,3	1,1	0,1
35-39	63,5	45,1	0,4	0,3
40-44	66,3	42,5	0,6	0,1
45-49	74,7	36,9	1,8	0,1
50-54	78,7	28,0	2,6	0,2
55-59	78,4	32,2	2,9	0,7
60-65	85,6	20,5	6,5	0,5
+65	86,2	15,3	10,3	0,4
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	59,1	48,8	1,1	0,2
Perempuan	64,0	43,6	3,7	0,0
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	82,1	23,4	7,2	0,0
Tidak tamat SD	78,5	30,5	3,1	0,2
Tamat SD	77,1	30,1	1,7	0,2
Tamat SMP	56,7	52,7	0,5	0,0
Tamat SMA	42,1	65,4	0,4	0,4
Tamat PT	37,6	69,7	0,7	0,3
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	56,1	51,3	1,8	0,2
Pegawai	40,2	68,1	0,4	0,3
Wiraswasta	62,9	47,3	0,9	0,3
Petani/Nelayan/buruh	72,9	34,2	1,8	0,1
Lain-lain	64,8	41,1	0,7	0,2
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	46,4	63,3	0,8	0,2
Perdesaan	82,9	21,8	1,9	0,3
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	83,8	21,7	2,9	0,3
Menengah bawah	64,9	42,7	1,2	0,3
Menengah	52,2	56,1	0,4	0,0
Menengah atas	49,4	60,4	0,8	0,2
Teratas	38,5	70,1	0,6	0,4

Tabel 3.10.13  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Pandeglang	96,7	3,3
Lebak	95,5	4,5
Tangerang	70,9	29,1
Serang	91,5	8,5
Kota Tangerang	61,7	38,3
Kota Cilegon	78,8	21,2
Kota Serang	89,8	10,2
Kota Tangerang Selatan	65,7	34,3
Banten	78,7	21,3

Tabel 3.10.14  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas yang merokok dalam gedung menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	46,9	53,1
15-19	68,9	31,1
20-24	80,7	19,3
25-29	81,4	18,6
30-34	72,3	27,7
35-39	77,4	22,6
40-44	76,5	23,5
45-49	81,7	18,3
50-54	85,2	14,8
55-59	83,2	16,8
60-64	91,5	8,5
65+	89,7	10,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	78,5	21,5
Perempuan	83,6	16,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	90,4	9,6
Tidak tamat SD	89,5	10,5
Tamat SD	87,5	12,5
Tamat SLTP	77,8	22,2
Tamat SLTA	71,0	29,0
Tamat D1-D3/PT	59,7	40,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	77,6	22,4
Pegawai	65,5	34,5
Wiraswasta	79,6	20,4
Petani/buruh/nelayan	88,1	11,9
Lain-lain	83,1	16,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	70,7	29,3
Perdesaan	93,2	6,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,1	8,9
Menengah bawah	83,9	16,1
Menengah	77,0	23,0
Menengah atas	74,0	26,0
Teratas	60,5	39,5

Tabel 3.10.15

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Perokok merokok di dalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Pandeglang	91,9	8,1
Lebak	93,2	6,8
Tangerang	66,4	33,6
Serang	88,7	11,3
Kota Tangerang	58,7	41,3
Kota Cilegon	68,0	32,0
Kota Serang	79,1	20,9
Kota Tangerang Selatan	57,3	42,7
Banten	73,9	26,1

Tabel 3.10.16  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Perokok merokok di dalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	29,8	70,2
15-19	61,1	38,9
20-24	74,1	25,9
25-29	74,5	25,5
30-34	67,7	32,3
35-39	72,4	27,6
40-44	76,3	23,7
45-49	77,4	22,6
50-54	82,7	17,3
55-59	82,9	17,1
60-64	82,0	18,0
65+	88,1	11,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	73,8	26,2
Perempuan	75,8	24,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	83,7	16,3
Tidak tamat SD	87,0	13,0
Tamat SD	84,3	15,7
Tamat SLTP	71,0	29,0
Tamat SLTA	65,1	34,9
Tamat D1-D3/PT	57,2	42,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	70,0	30,0
Pegawai	61,2	38,8
Wiraswasta	77,7	22,3
Petani/buruh/nelayan	83,0	17,0
Lain-lain	80,3	19,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	64,6	35,4
Perdesaan	90,9	9,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	89,7	10,3
Menengah bawah	80,2	19,8
Menengah	71,0	29,0
Menengah atas	64,8	35,2
Teratas	57,2	42,8

Tabel 3.10.17  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	mantan	tidak pernah
Pandeglang	4,5	1,4	1,2	92,9
Lebak	1,9	0,8	0,5	96,9
Tangerang	0,9	0,6	0,7	97,8
Serang	2,2	1,4	0,8	95,6
Kota Tangerang	1,2	0,6	0,9	97,2
Kota Cilegon	1,2	1,2	1,2	96,5
Kota Serang	1,5	0,6	0,9	97,0
Kota Tangerang Selatan	2,0	0,7	0,4	96,9
Banten	1,7	0,8	0,8	96,6

Tabel 3.10.18  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
10-14	1,9	0,4	0,1	97,6
15-19	1,2	0,5	0,3	98,1
20-24	1,2	0,4	0,4	98,0
25-29	1,6	0,8	0,5	97,2
30-34	0,8	0,9	1,1	97,1
35-39	1,4	0,9	0,7	97,0
40-44	1,5	0,9	0,8	96,8
45-49	1,9	1,6	0,7	95,7
50-54	2,3	1,8	1,4	94,6
55-59	2,6	1,0	1,2	95,2
60-64	2,7	1,5	2,3	93,4
65+	7,4	1,9	4,5	86,3
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	1,5	0,8	0,6	97,1
Perempuan	2,1	0,9	1,0	96,1
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	7,6	1,8	1,8	88,8
Tidak tamat SD	2,2	1,1	0,9	95,7
Tamat SD	2,0	1,2	0,9	95,8
Tamat SLTP	1,2	0,4	0,5	97,9
Tamat SLTA	1,2	0,5	0,8	97,6
Tamat D1-D3/PT	0,9	0,8	0,5	97,9
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	2,0	0,8	0,9	96,3
Pegawai	1,2	1,0	0,5	97,3
Wiraswasta	1,2	0,8	1,0	97,0
Petani/nelayan/buruh	1,7	0,9	0,5	96,8
Lain-lain	1,9	1,1	1,0	95,9
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	1,4	0,7	0,8	97,0
Perdesaan	2,4	1,0	0,8	95,8
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	3,1	1,0	0,9	95,0
Menengah bawah	2,1	1,1	0,9	95,9
Menengah	1,4	0,8	0,6	97,2
Menengah atas	1,1	0,7	0,8	97,4
Teratas	1,3	0,6	0,7	97,4

### 3.10.3 Perilaku aktifitas fisik

Tabel 3.10.19  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  ke atas tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif*)
Pandeglang	79,4	20,6
Lebak	75,1	24,9
Tangerang	78,5	21,5
Serang	75,5	24,5
Kota Tangerang	77,4	22,6
Kota Cilegon	54,0	46,0
Kota Serang	77,7	22,3
Kota Tangerang Selatan	80,8	19,2
Banten	77,1	22,9

\*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 3.10.20  
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Aktivitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	58,4	41,6
15 – 19	71,0	29,0
20 – 24	76,8	23,2
25 – 29	84,0	16,0
30 – 34	84,9	15,1
35 – 39	84,9	15,1
40 – 44	84,8	15,2
45 -49	84,1	15,9
50 -54	84,1	15,9
55 -59	77,9	22,1
60 -64	74,9	25,1
65 +	52,7	47,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	76,1	23,9
Perempuan	78,1	21,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	67,2	32,8
Tidak Tamat SD	68,0	32,0
Tamat SD	78,2	21,8
Tamat SLTP	78,2	21,8
Tamat SLTA	79,5	20,5
Tamat D1-D3/PT	82,0	18,0
Pekerjaan		
Tidak berkerja	70,6	29,4
Pegawai	82,7	17,3
Wiraswasta	83,7	16,3
Petani/Nelayan/Buruh	86,4	13,6
Lainnya	84,1	15,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	78,0	22,0
Perdesaan	75,1	24,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	77,6	22,4
Menengah bawah	76,0	24,0
Menengah	76,9	23,1
Menengah atas	77,2	22,8
Teratas	77,7	22,3

Tabel 3.10.21  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas perilaku sedentari menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas <i>Sedentari</i>		
	<3 jam	3-5,59	>6 jam
Pandeglang	22,1	63,5	14,4
Lebak	5,2	55,0	39,8
Tangerang	33,8	44,0	22,3
Serang	22,9	60,0	17,1
Kota Tangerang	15,2	51,5	33,3
Kota Cilegon	25,3	22,7	52,0
Kota Serang	44,6	30,9	24,5
Kota Tangerang Selatan	39,0	53,0	7,9
Banten	25,9	50,2	23,9

Tabel 3.10.22  
Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-6 jam	>6 jam
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
10-14	20,9	48,7	30,4
15-19	22,6	52,4	24,9
20-24	27,5	49,5	23,0
25-29	27,7	48,9	23,3
30-34	27,3	52,3	20,4
35-39	28,3	50,5	21,2
40-44	29,0	50,6	20,4
45-49	28,6	51,5	19,9
50-54	29,7	50,1	20,1
55-59	26,4	48,0	25,6
60-64	22,7	47,1	30,2
65+	15,1	48,0	36,9
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	27,1	51,7	21,3
Perempuan	24,7	48,6	26,7
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	23,3	47,4	29,3
Tidak tamat SD	21,7	49,7	28,6
Tamat SD	23,7	51,2	25,0
Tamat SLTP	26,2	49,9	23,9
Tamat SLTA	29,4	49,6	21,0
Tamat D1-D3/PT	30,4	50,6	19,0
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	22,0	48,9	29,0
Pegawai	32,4	51,2	16,4
Wiraswasta	26,8	53,2	19,9
Petani/buruh/nelayan	30,0	52,1	17,9
Lain-lain	29,3	44,7	26,0
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	27,4	47,9	24,8
Perdesaan	22,7	55,1	22,2
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	19,9	57,5	22,6
Menengah bawah	23,3	50,2	26,6
Menengah	30,0	47,2	22,8
Menengah atas	27,0	46,9	26,1
Teratas	28,9	50,2	20,9

### 3.10.4 Perilaku konsumsi buah dan sayur

Tabel 3.10.23

Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	$\geq 5$ Porsi
Pandeglang	2,0	88,6	7,3	2,2
Lebak	0,4	87,1	12,0	0,5
Tangerang	0,6	89,0	9,0	1,4
Serang	2,2	84,6	9,6	3,6
Kota Tangerang	1,3	79,4	15,3	3,9
Kota Cilegon	4,4	79,9	14,9	0,8
Kota Serang	0,6	93,7	4,6	1,1
Kota Tangerang Selatan	0,0	83,4	12,8	3,8
Banten	1,0	85,7	10,9	2,4

Tabel 3.10.24  
Proporsi makan buah dan sayur penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	$\geq 5$ Porsi
<b>Kelompok Umur (thn)</b>				
10 – 14	1,9	86,4	9,2	2,6
15 – 19	1,9	87,9	8,6	1,6
20 – 24	0,8	88,0	9,4	1,8
25 – 29	0,5	85,9	10,6	3,1
30 – 34	1,3	83,4	12,9	2,4
35 – 39	0,4	87,4	10,1	2,1
40 – 44	0,5	83,4	13,2	2,9
45 -49	0,5	86,0	11,4	2,1
50 -54	0,5	82,8	13,8	2,9
55 -59	0,4	81,8	13,7	4,0
60 -64	2,6	83,2	10,8	3,4
65 +	2,0	85,2	11,3	1,5
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	1,2	86,8	9,7	2,3
Perempuan	0,9	84,6	12,0	2,5
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	2,9	85,4	10,4	1,4
Tidak Tamat SD	1,6	87,2	9,1	2,2
Tamat SD	1,4	87,9	9,3	1,5
Tamat SLTP	1,0	88,6	8,9	1,5
Tamat SLTA	0,5	85,1	11,3	3,1
Tamat D1-D3/PT	0,5	72,5	21,3	5,7
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak berkerja	1,2	85,6	10,7	2,4
Pegawai	0,7	84,3	12,2	2,9
Wiraswasta	0,3	84,2	13,0	2,5
Petani/Nelayan/Buruh	1,1	89,5	7,8	1,6
Lainnya	2,1	83,4	11,6	2,9
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	1,1	84,3	11,9	2,7
Perdesaan	0,9	89,7	8,0	1,5
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	1,8	90,5	6,8	0,9
Menengah bawah	1,2	89,5	8,5	0,8
Menengah	1,1	87,9	9,5	1,5
Menengah atas	0,8	86,8	10,2	2,3
Teratas	0,6	76,3	17,4	5,7

Tabel 3.10.25  
Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Pandeglang	0,3	0,8
Lebak	0,4	1,0
Tangerang	0,5	0,9
Serang	0,4	0,9
Kota Tangerang	0,6	1,1
Kota Cilegon	0,4	1,0
Kota Serang	0,5	0,9
Kota Tangerang Selatan	0,7	1,1
Banten	0,5	1,0

Tabel 3.10.26  
Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥10 tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>		
10-14	0,5	0,9
15-19	0,5	0,9
20-24	0,5	0,9
25-29	0,5	1,0
30-34	0,5	1,0
35-39	0,5	1,0
40-44	0,6	1,0
45-49	0,5	1,0
50-54	0,6	1,1
55-59	0,5	1,1
60-64	0,5	1,0
65+	0,4	0,9
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	0,5	0,9
Perempuan	0,5	1,0
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	0,3	0,9
Tidak tamat SD	0,4	0,9
Tamat SD	0,4	0,9
Tamat SLTP	0,5	1,0
Tamat SLTA	0,6	1,0
Tamat D1-D3/PT	1,0	1,2
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	0,5	1,0
Pegawai	0,7	1,0
Wiraswasta	0,6	1,0
Petani/buruh/nelayan	0,4	0,9
Lain-lain	0,5	1,0
<b>Tempat tinggal</b>		
Perkotaan	0,6	1,0
Perdesaan	0,3	0,9
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>		
Terbawah	0,3	0,9
Menengah bawah	0,4	0,9
Menengah	0,5	0,9
Menengah atas	0,5	1,0
Teratas	0,8	1,2

### 3.10.5 Pola konsumsi makanan berisiko

Tabel 3.10.27

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi makanan/minuman manis		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	52,3	38,5	9,2
Lebak	49,1	44,1	6,8
Tangerang	43,5	48,3	8,2
Serang	50,2	42,2	7,6
Kota Tangerang	45,7	47,2	7,1
Kota Cilegon	44,1	41,8	14,1
Kota Serang	46,0	48,2	5,8
Kota Tangerang Selatan	48,9	45,9	5,3
Banten	47,1	45,4	7,6

Tabel 3.10.28  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan/minuman manis		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	51,4	45,7	2,9
15 – 19	48,3	47,2	4,5
20 – 24	46,0	48,4	5,5
25 – 29	47,2	46,8	6,0
30 – 34	49,4	42,6	7,9
35 – 39	44,9	45,3	9,8
40 – 44	46,1	45,1	8,8
45 -49	47,0	42,9	10,1
50 -54	43,5	44,3	12,2
55 -59	42,0	44,4	13,6
60 -64	47,1	39,4	13,5
65 +	41,1	43,3	15,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	48,7	44,1	7,3
Perempuan	45,4	46,7	7,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	39,9	45,7	14,4
Tidak Tamat SD	48,6	44,2	7,3
Tamat SD	48,6	42,8	8,6
Tamat SLTP	45,5	47,8	6,7
Tamat SLTA	46,5	46,7	6,7
Tamat D1-D3/PT	47,3	46,2	6,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	46,1	47,0	6,9
Pegawai	45,8	47,0	7,2
Wiraswasta	49,1	41,6	9,3
Petani/Nelayan/Buruh	49,1	41,6	9,3
Lainnya	54,5	38,6	6,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	46,2	46,2	7,6
Perdesaan	49,0	43,5	7,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	50,7	40,1	9,2
Menengah bawah	47,1	44,6	8,4
Menengah	43,4	49,3	7,3
Menengah atas	44,4	48,4	7,1
Teratas	50,9	43,1	6,0

Tabel 3.10.29  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan asin		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	54,1	39,3	6,6
Lebak	49,4	46,8	3,8
Tangerang	28,0	57,7	14,3
Serang	47,7	39,7	12,6
Kota Tangerang	18,2	57,4	24,4
Kota Cilegon	19,3	44,1	36,6
Kota Serang	31,0	59,1	9,9
Kota Tangerang Selatan	28,5	57,4	14,1
Banten	33,6	52,0	14,5

Tabel 3.10.30  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan asin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan asin		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
10 – 14	35,1	52,0	13,0
15 – 19	34,7	53,1	12,2
20 – 24	32,4	53,2	14,4
25 – 29	32,8	52,5	14,8
30 – 34	32,5	50,8	16,8
35 – 39	33,1	51,3	15,6
40 – 44	35,0	51,5	13,5
45 -49	32,9	53,2	13,8
50 -54	33,2	53,1	13,7
55 -59	32,8	52,4	14,8
60 -64	37,9	48,5	13,6
65 +	32,7	47,0	20,3
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	33,7	51,6	14,6
Perempuan	33,4	52,3	14,3
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	36,6	50,9	12,5
Tidak Tamat SD	39,2	49,6	11,2
Tamat SD	41,0	48,3	10,7
Tamat SLTP	33,3	52,2	14,5
Tamat SLTA	25,1	56,1	18,8
Tamat D1-D3/PT	23,2	56,2	20,6
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak berkerja	34,3	51,6	14,2
Pegawai	24,5	55,7	19,8
Wiraswasta	30,8	53,0	16,1
Petani/Nelayan/Buruh	42,2	49,1	8,7
Lainnya	36,9	48,6	14,5
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	26,5	55,4	18,1
Perdesaan	48,9	44,6	6,5
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	51,6	42,4	6,0
Menengah bawah	38,2	50,2	11,6
Menengah	27,0	56,1	16,9
Menengah atas	26,7	56,6	16,7
Teratas	26,4	53,0	20,6

Tabel 3.10.31

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi makanan berlemak		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	49,0	46,7	4,2
Lebak	52,4	41,7	5,9
Tangerang	58,2	37,0	4,8
Serang	49,5	40,3	10,2
Kota Tangerang	40,7	50,7	8,6
Kota Cilegon	40,9	48,1	11,0
Kota Serang	59,6	37,4	3,0
Kota Tangerang Selatan	33,0	56,1	10,9
Banten	48,8	44,1	7,1

Tabel 3.10.32  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan berlemak		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	52,5	42,8	4,7
15 – 19	52,2	42,6	5,2
20 – 24	48,9	45,0	6,1
25 – 29	47,8	43,8	8,4
30 – 34	47,5	45,0	7,5
35 – 39	48,3	44,3	7,5
40 – 44	49,0	44,9	6,0
45 -49	48,4	44,3	7,2
50 -54	48,1	43,9	8,0
55 -59	44,0	46,9	9,1
60 -64	42,5	47,3	10,1
65 +	41,6	42,2	16,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	47,5	45,1	7,4
Perempuan	50,0	43,2	6,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	50,7	38,4	10,9
Tidak Tamat SD	51,6	42,7	5,7
Tamat SD	53,5	39,9	6,6
Tamat SLTP	52,3	41,4	6,3
Tamat SLTA	42,8	49,4	7,8
Tamat D1-D3/PT	35,3	54,7	10,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	50,1	43,0	6,8
Pegawai	41,5	50,8	7,8
Wiraswasta	48,7	43,2	8,1
Petani/Nelayan/Buruh	51,8	41,7	6,5
Lainnya	52,2	39,4	8,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	46,2	46,1	7,7
Perdesaan	54,3	39,9	5,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	55,9	37,2	6,8
Menengah bawah	50,4	43,4	6,2
Menengah	48,2	44,9	7,0
Menengah atas	49,3	44,1	6,7
Teratas	39,8	51,1	9,1

Tabel 3.10.33  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi makanan dibakar/panggang		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	4,3	40,4	55,4
Lebak	7,1	48,0	45,0
Tangerang	2,7	44,2	53,1
Serang	4,1	36,9	59,0
Kota Tangerang	2,2	37,1	60,6
Kota Cilegon	3,5	41,6	54,9
Kota Serang	2,8	28,4	68,8
Kota Tangerang Selatan	1,5	36,2	62,3
Banten	3,3	40,1	56,6

Tabel 3.10.34  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan dibakar/panggang		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	3,5	39,4	57,1
15 – 19	4,0	43,9	52,1
20 – 24	3,6	43,2	53,2
25 – 29	2,9	41,8	55,3
30 – 34	3,1	39,5	57,4
35 – 39	2,9	38,5	58,6
40 – 44	2,7	41,5	55,8
45 -49	2,5	38,4	59,1
50 -54	3,2	41,0	55,7
55 -59	4,4	30,9	64,7
60 -64	3,6	40,9	55,5
65 +	3,8	28,0	68,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,4	42,9	53,7
Perempuan	3,2	37,2	59,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,4	29,5	65,1
Tidak Tamat SD	4,2	35,9	59,9
Tamat SD	3,9	38,7	57,4
Tamat SLTP	3,1	38,9	58,0
Tamat SLTA	2,3	43,9	53,8
Tamat D1-D3/PT	2,5	48,0	49,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	3,4	38,1	58,5
Pegawai	2,6	44,9	52,5
Wiraswasta	2,7	39,6	57,8
Petani/Nelayan/Buruh	4,0	41,6	54,3
Lainnya	2,9	39,5	57,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	2,5	40,0	57,5
Perdesaan	4,9	40,3	54,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,1	35,6	59,3
Menengah bawah	3,1	38,7	58,2
Menengah	2,4	37,7	59,9
Menengah atas	2,8	41,3	55,9
Teratas	3,3	47,6	49,1

Tabel 3.10.35  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan hewani berbahan pengawet		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	5,7	24,2	70,1
Lebak	1,4	31,2	67,4
Tangerang	3,3	40,6	56,1
Serang	4,9	44,8	50,2
Kota Tangerang	5,1	40,9	54,0
Kota Cilegon	4,4	28,6	67,0
Kota Serang	4,3	24,4	71,3
Kota Tangerang Selatan	2,8	26,7	70,5
Banten	3,9	35,5	60,6

Tabel 3.10.36  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan hewani dengan pengawet		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,7	42,6	51,7
15 – 19	4,2	40,9	54,9
20 – 24	4,7	39,9	55,3
25 – 29	3,7	36,9	59,4
30 – 34	4,0	31,3	64,6
35 – 39	3,3	35,3	61,4
40 – 44	3,6	33,1	63,3
45 -49	2,4	32,5	65,1
50 -54	2,2	28,5	69,3
55 -59	3,1	25,2	71,7
60 -64	2,0	29,1	68,9
65 +	2,9	19,1	78,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	3,9	35,9	60,2
Perempuan	3,8	35,0	61,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,1	17,0	81,0
Tidak Tamat SD	5,0	31,7	63,3
Tamat SD	3,4	33,8	62,9
Tamat SLTP	4,0	35,2	60,8
Tamat SLTA	3,7	41,5	54,8
Tamat D1-D3/PT	4,6	35,9	59,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,2	35,7	60,0
Pegawai	3,3	40,8	55,9
Wiraswasta	3,8	32,8	63,3
Petani/Nelayan/Buruh	3,3	30,9	65,8
Lainnya	4,5	32,1	63,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,0	36,7	59,2
Perdesaan	3,5	32,8	63,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,6	26,2	71,2
Menengah Bawah	4,0	32,7	63,3
Menengah	3,5	36,3	60,3
Menengah atas	3,7	41,5	54,8
Teratas	5,6	39,6	54,8

Tabel 3.10.37  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi bumbu penyedap		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	86,9	8,5	4,5
Lebak	83,8	13,6	2,6
Tangerang	88,0	8,0	4,0
Serang	76,7	15,4	7,9
Kota Tangerang	80,0	14,4	5,6
Kota Cilegon	83,2	9,1	7,7
Kota Serang	91,6	4,4	4,0
Kota Tangerang Selatan	74,4	9,3	16,3
Banten	82,9	10,7	6,4

Tabel 3.10.38  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi bumbu penyedap		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
10 – 14	85,3	8,8	5,9
15 – 19	84,5	10,1	5,4
20 – 24	80,3	13,2	6,5
25 – 29	82,2	10,9	6,8
30 – 34	84,8	10,2	5,0
35 – 39	82,9	11,0	6,1
40 – 44	83,4	11,1	5,5
45 -49	83,2	9,4	7,4
50 -54	83,2	10,4	6,4
55 -59	80,1	11,6	8,3
60 -64	79,1	13,2	7,6
65 +	77,5	10,4	12,1
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	83,1	10,7	6,3
Perempuan	82,8	10,7	6,5
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	83,9	7,1	9,0
Tidak Tamat SD	85,9	9,7	4,3
Tamat SD	85,7	9,5	4,8
Tamat SLTP	84,7	10,1	5,2
Tamat SLTA	80,6	12,0	7,4
Tamat D1-D3/PT	68,5	16,1	15,3
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak berkerja	83,4	10,4	6,3
Pegawai	80,1	11,9	8,0
Wiraswasta	84,8	8,2	7,0
Petani/Nelayan/Buruh	83,8	11,7	4,5
Lainnya	81,5	11,2	7,3
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	82,3	10,4	7,3
Perdesaan	84,3	11,2	4,4
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	87,5	8,5	4,0
Menengah bawah	83,6	11,1	5,3
Menengah	85,0	10,6	4,4
Menengah atas	82,2	12,1	5,7
Teratas	76,0	11,0	13,0

Tabel 3.10.39  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	6,6	10,7	82,7
Lebak	3,6	13,2	83,2
Tangerang	3,0	12,3	84,7
Serang	3,2	9,9	86,9
Kota Tangerang	4,1	20,1	75,7
Kota Cilegon	4,9	13,3	81,7
Kota Serang	2,0	8,9	89,1
Kota Tangerang Selatan	4,6	15,7	79,7
Banten	3,9	13,6	82,5

Tabel 3.10.40  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
10 – 14	1,4	10,1	88,5
15 – 19	2,8	16,7	80,5
20 – 24	4,4	17,5	78,1
25 – 29	5,0	16,5	78,5
30 – 34	5,2	13,4	81,4
35 – 39	4,6	13,2	82,2
40 – 44	4,0	15,4	80,6
45 -49	4,1	13,0	82,8
50 -54	4,2	10,8	84,9
55 -59	3,1	9,1	87,8
60 -64	4,6	7,2	88,2
65 +	3,8	4,4	91,9
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	5,5	19,4	75,1
Perempuan	2,2	7,5	90,3
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	2,5	9,0	88,4
Tidak Tamat SD	3,0	9,6	87,4
Tamat SD	3,8	12,4	83,8
Tamat SLTP	4,1	14,1	81,8
Tamat SLTA	3,8	17,2	79,0
Tamat D1-D3/PT	5,8	13,6	80,6
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	2,6	10,2	87,2
Pegawai	5,0	18,4	76,6
Wiraswasta	4,8	17,1	78,1
Petani/Nelayan/Buruh	5,7	16,8	77,5
Lainnya	6,8	15,1	78,1
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	3,9	15,0	81,1
Perdesaan	3,9	10,5	85,6
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	4,2	10,3	85,4
Menengah bawah	3,8	13,8	82,5
Menengah	3,8	16,0	80,2
Menengah atas	3,7	14,8	81,6
Teratas	4,1	12,3	83,6

Tabel 3.10.41  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi minuman Kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	41,7	13,5	44,8
Lebak	40,6	12,3	47,0
Tangerang	31,3	20,3	48,4
Serang	33,5	17,4	49,1
Kota Tangerang	26,7	20,6	52,7
Kota Cilegon	30,6	18,5	50,9
Kota Serang	31,3	17,0	51,7
Kota Tangerang Selatan	24,1	19,9	55,9
Banten	31,9	18,2	50,0

Tabel 3.10.42  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Minum Kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,1	12,6	82,3
15 – 19	17,7	23,5	58,8
20 – 24	29,0	20,7	50,4
25 – 29	31,7	19,5	48,8
30 – 34	40,6	17,7	41,7
35 – 39	40,6	18,9	40,6
40 – 44	43,8	18,1	38,1
45 -49	43,2	19,9	36,9
50 -54	50,5	14,7	34,8
55 -59	44,2	18,0	37,8
60 -64	49,3	13,8	36,9
65 +	34,8	14,0	51,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	49,2	19,9	30,9
Perempuan	13,9	16,4	69,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	38,0	15,1	47,0
Tidak Tamat SD	27,9	13,4	58,7
Tamat SD	35,9	15,4	48,8
Tamat SLTP	31,5	17,8	50,7
Tamat SLTA	31,2	23,6	45,2
Tamat D1-D3/PT	24,4	21,6	54,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	17,1	17,8	65,1
Pegawai	37,2	23,1	39,8
Wiraswasta	49,1	17,2	33,7
Petani/Nelayan/Buruh	60,3	14,9	24,8
Lainnya	49,6	15,8	34,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	28,6	19,7	51,8
Perdesaan	39,1	15,0	46,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	42,6	14,5	42,8
Menengah bawah	36,7	17,5	45,9
Menengah	30,9	18,8	50,3
Menengah atas	28,3	19,2	52,5
Teratas	21,2	20,5	58,3

### 3.10.6 Konsumsi makanan olah berbahan dasar tepung

Tabel 3.10.43  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi mie instan		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	7,2	74,8	18,0
Lebak	10,1	75,3	14,6
Tangerang	12,7	78,1	9,2
Serang	22,3	67,6	10,1
Kota Tangerang	11,8	71,8	16,4
Kota Cilegon	11,0	71,5	17,6
Kota Serang	10,2	74,9	14,8
Kota Tangerang Selatan	5,2	74,5	20,3
Banten	11,8	74,2	14,0

Tabel 3.10.44  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi mie instan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi mie instan		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
<b>Kelompok umur(tahun)</b>			
10 – 14	17,4	76,6	6,0
15 – 19	18,2	75,4	6,4
20 – 24	13,5	78,5	8,0
25 – 29	11,7	77,4	10,9
30 – 34	10,2	78,4	11,4
35 – 39	10,2	74,9	14,8
40 – 44	8,5	76,0	15,5
45 -49	8,1	70,9	21,0
50 -54	6,4	67,9	25,7
55 -59	6,4	61,6	32,0
60 -64	6,2	62,6	31,2
65 +	5,6	50,1	44,3
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	12,4	74,8	12,9
Perempuan	11,2	73,6	15,2
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	8,6	66,5	25,0
Tamat SD	12,6	74,3	13,1
Tamat SLTP	13,8	72,8	13,4
Tamat SLTA	14,4	75,0	10,6
Tamat D1-D3/PT	9,6	76,7	13,8
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak berkerja	12,9	73,3	13,8
Pegawai	8,3	76,9	14,8
Wiraswasta	8,5	74,4	17,1
Petani/Nelayan/Buruh	13,1	74,8	12,2
Lainnya	15,7	70,6	13,7
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	10,9	74,5	14,6
Perdesaan	13,8	73,5	12,8
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	12,4	72,6	15,0
Menengah bawah	14,5	74,8	10,7
Menengah	12,4	75,1	12,5
Menengah atas	11,3	75,8	12,9
Teratas	7,8	72,0	20,2

Tabel 3.10.45  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan mie basah  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi mie basah		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	1,9	43,0	55,1
Lebak	2,5	49,9	47,6
Tangerang	3,3	62,3	34,4
Serang	6,3	50,4	43,3
Kota Tangerang	2,8	53,3	43,9
Kota Cilegon	3,2	50,3	46,6
Kota Serang	3,8	54,8	41,5
Kota Tangerang Selatan	2,6	56,4	41,0
Banten	3,3	54,4	42,3

Tabel 3.10.46  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi mie basah menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi mie basah		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
10 – 14	3,9	60,1	36,0
15 – 19	4,7	62,0	33,4
20 – 24	4,1	61,4	34,5
25 – 29	4,1	56,9	39,0
30 – 34	3,6	55,5	40,9
35 – 39	2,4	55,1	42,5
40 – 44	2,4	51,9	45,8
45 -49	2,2	47,3	50,6
50 -54	1,9	44,9	53,2
55 -59	2,1	41,7	56,2
60 -64	1,7	36,7	61,6
65 +	1,2	28,5	70,3
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	3,5	55,3	41,2
Perempuan	3,0	53,5	43,5
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	1,6	39,3	59,1
Tidak Tamat SD	2,9	50,6	46,6
Tamat SD	3,8	51,2	45,0
Tamat SLTP	4,0	57,1	38,9
Tamat SLTA	3,0	59,5	37,5
Tamat D1-D3/PT	1,8	55,1	43,1
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak berkerja	3,4	54,5	42,1
Pegawai	2,4	59,7	37,8
Wiraswasta	3,4	52,0	44,6
Petani/Nelayan/Buruh	3,8	49,8	46,4
Lainnya	3,7	53,6	42,7
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	3,2	56,4	40,3
Perdesaan	3,4	50,1	46,5
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	2,6	46,2	51,3
Menengah bawah	3,8	53,1	43,1
Menengah	3,3	56,8	39,9
Menengah atas	3,1	58,9	38,0
Teratas	3,7	55,9	40,4

Tabel 3.10.47  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi roti menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi roti		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\geq 3$ kali perbulan
Pandeglang	7,5	65,1	27,4
Lebak	12,2	68,4	19,3
Tangerang	18,6	70,9	10,5
Serang	21,6	60,1	18,3
Kota Tangerang	23,7	55,1	21,2
Kota Cilegon	25,5	52,0	22,5
Kota Serang	15,2	66,7	18,1
Kota Tangerang Selatan	25,8	62,8	11,4
Banten	19,0	64,0	16,9

Tabel 3.10.48  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi roti menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi roti		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
10 – 14	20,3	65,7	14,0
15 – 19	18,3	65,8	15,8
20 – 24	18,2	64,6	17,3
25 – 29	20,3	63,6	16,0
30 – 34	19,5	63,4	17,1
35 – 39	19,5	62,5	18,0
40 – 44	18,4	65,3	16,3
45 -49	18,6	64,5	16,9
50 -54	16,7	66,1	17,3
55 -59	18,1	60,1	21,8
60 -64	16,1	64,8	19,1
65 +	20,8	54,7	24,5
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	18,1	64,3	17,7
Perempuan	20,0	63,8	16,1
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	15,8	59,1	25,1
Tidak Tamat SD	16,7	64,5	18,8
Tamat SD	16,4	64,8	18,8
Tamat SLTP	18,6	63,2	18,2
Tamat SLTA	21,4	64,6	14,0
Tamat D1-D3/PT	28,8	62,1	9,1
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak berkerja	19,8	63,7	16,5
Pegawai	22,2	64,3	13,5
Wiraswasta	17,9	65,7	16,5
Petani/Nelayan/Buruh	13,8	64,3	22,0
Lainnya	19,1	62,7	18,2
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	21,7	62,7	15,6
Perdesaan	13,4	67,0	19,6
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	10,5	64,0	25,5
Menengah bawah	16,2	65,2	18,6
Menengah	19,4	63,4	17,2
Menengah atas	22,0	63,5	14,5
Teratas	26,7	64,2	9,1

Tabel 3.10.49  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi biskuit		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Pandeglang	5,3	62,1	32,6
Lebak	9,8	65,9	24,3
Tangerang	14,4	69,8	15,8
Serang	18,2	51,6	30,2
Kota Tangerang	17,2	50,8	32,0
Kota Cilegon	17,5	48,8	33,7
Kota Serang	13,6	63,6	22,8
Kota Tangerang Selatan	19,1	63,9	17,0
Banten	14,6	61,2	24,2

Tabel 3.10.50  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi biskuit menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Konsumsi biskuit		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
10 – 14	16,8	64,3	18,9
15 – 19	15,4	62,5	22,1
20 – 24	13,9	62,7	23,4
25 – 29	14,6	60,2	25,2
30 – 34	13,3	63,0	23,7
35 – 39	15,0	58,3	26,7
40 – 44	14,8	61,2	24,0
45 -49	14,6	58,3	27,1
50 -54	12,3	63,7	24,0
55 -59	13,5	58,0	28,5
60 -64	10,9	58,5	30,5
65 +	16,4	53,9	29,7
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	14,0	60,2	25,8
Perempuan	15,4	62,2	22,5
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	14,2	53,8	32,0
Tidak Tamat SD	13,8	61,2	25,0
Tamat SD	13,0	61,7	25,3
Tamat SLTP	14,2	59,9	25,8
Tamat SLTA	15,3	62,2	22,5
Tamat D1-D3/PT	21,8	61,9	16,3
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak berkerja	15,4	61,8	22,8
Pegawai	15,7	61,4	22,9
Wiraswasta	14,8	60,3	24,9
Petani/Nelayan/Buruh	10,8	60,1	29,1
Lainnya	15,3	57,5	27,1
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	16,3	60,2	23,4
Perdesaan	11,0	63,3	25,7
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	8,7	61,3	30,0
Menengah bawah	11,9	60,4	27,7
Menengah	14,4	61,1	24,5
Menengah atas	18,2	60,1	21,7
Teratas	19,5	63,5	17,1

### 3.10.7 Perilaku hidup bersih dan sehat

Pada Riskesdas 2007 mengumpulkan 10 indikator tunggal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)<sup>1</sup> yang ditetapkan pada tahun 2004 terdiri dari enam indikator individu dan empat indikator rumah tangga. Indikator individu meliputi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif, kepemilikan/ketersediaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, penduduk tidak merokok, penduduk cukup beraktivitas fisik, dan penduduk cukup mengonsumsi sayur dan buah. Indikator Rumah tangga meliputi rumah tangga memiliki akses terhadap air bersih, akses jamban sehat, kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni ( $\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$ ), dan rumah tangga dengan lantai rumah bukan tanah. Indikator yang digunakan pada tahun 2004 ini tidak lagi digunakan sejak tahun 2010.

Dalam penilaian PHBS ada dua macam rumah tangga, yaitu rumah tangga dengan balita dan rumah tangga tanpa balita. Untuk rumah tangga dengan balita digunakan 10 indikator, sehingga nilai tertinggi adalah 10; sedangkan untuk rumah tangga tanpa balita terdiri dari 8 indikator, sehingga nilai tertinggi delapan (8). PHBS diklasifikasikan "kurang" apabila mendapatkan nilai kurang dari enam (6) untuk rumah tangga mempunyai balita dan nilai kurang dari lima (5) untuk rumah tangga tanpa balita.

Indikator PHBS yang terbaru adalah ditetapkan pada tahun 2010 oleh Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan mencakup 10 indikator yang meliputi :1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; 2) melakukan penimbangan bayi dan balita; 3) memberikan ASI eksklusif; 4) penggunaan air bersih; 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; 6) memberantas jentik nyamuk; 7) memakai jamban sehat; 8) makan buah dan sayur setiap hari; 9) melakukan aktifitas fisik setiap hari; 10) tidak merokok dalam rumah. Penilaian PHBS rumah tangga baik diukur dengan batasan yang sama dengan penilaian rumah tangga PHBS tahun 2007 dimana rumah tangga yang memenuhi indikator baik sebesar 6 indikator atau lebih untuk rumah tangga yang punya balita dan 5 indikator untuk rumah tangga yang tidak mempunyai balita. Jumlah sampel rumah tangga dalam analisa PHBS ini adalah sebesar 294,959 (220,895 rumah tanpa balita dan 74,064).

Dalam RISKESDAS 2013 indikator yang dapat digunakan untuk PHBS adalah terdiri dari tujuh indikator individu dan tiga indikator rumah tangga. Indikator individu yang digunakan dalam RISKESDAS 2013 ini adalah:

1. Persalinan oleh tenaga kesehatan, Merupakan persalinan yang terakhir yang ditolong oleh tenaga kesehatan dari riwayat persalinan dalam tiga tahun terakhir sebelum survey (kurun waktu tahun 2010 sampai tahun 2013)
2. Melakukan penimbangan bayi dan balita, Indikator ini menggunakan variable individu usia 0 sampai 59 bulan yang mempunyai riwayat pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir.
3. Memberikan ASI eksklusif. Indikator ini menggunakan data dari riwayat pernah diberikan ASI eksklusif diantara individu baduta usia 0 – 23 bulan. Pengertian pemberian ASI eksklusif dalam analisa ini adalah bayi usia  $\leq 6$  bulan yang hanya mendapatkan ASI saja dalam 24 jam terakhir saat wawancara atau individu baduta yang pertama kali diberi minuman atau makanan.
4. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Indikator mencuci tangan dengan benar mencakup mencuci tangan air bersih dan sabun saat sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor, setelah buang air besar, setelah menggunakan pestisida (bila menggunakan), setelah menceboki bayi dan sebelum menyusui bayi (bila sedang menyusui).
5. Memakai jamban sehat. Perilaku menggunakan jamban sehat diukur dari perilaku buang besar menggunakan jamban saja.
6. Melakukan aktivitas fisik setiap hari. Indikator ini diukur berdasarkan individu yang biasa melakukan aktifitas fisik berat atau sedang dalam tujuh hari seminggu.

---

<sup>1</sup>Program PHBS adalah upaya untuk memberi pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat, melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat.

7. Konsumsi buah dan sayur setiap hari. Perilaku konsumsi buah dan sayur diukur berdasarkan individu yang biasa konsumsi buah dan sayur selama tujuh hari dalam seminggu.
8. Tidak merokok dalam rumah. Pengertian tidak merokok di dalam rumah adalah individu yang mempunyai kebiasaan merokok di dalam rumah pada saat ada anggota rumah tangga lainnya diantara individu yang merokok.
9. Penggunaan air bersih. Perilaku menggunakan air bersih didapatkan dari data rumah tangga yang menggunakan sumber air bersih dengan kategori '*improved*' untuk seluruh keperluan rumah tangga ('JMP').
10. Memberantas jentik nyamuk. Rumah tangga dengan perilaku memberantas jentik nyamuk dalam indikator ini adalah rumah tangga yang menguras bak mandi satu kali atau lebih dalam seminggu atau yang tidak menggunakan bak mandi dan bukan mandi di sungai.

Tabel 3.10.51

Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut provinsi, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	PHBS baik	PHBS kurang
Pandeglang	14,7	85,3
Lebak	12,7	87,3
Tangerang	35,9	64,1
Serang	20,8	79,2
Kota Tangerang	47,4	52,6
Kota Cilegon	37,1	62,9
Kota Serang	30,1	69,9
Kota Tangerang Selatan	56,1	43,9
Banten	34,2	65,8

Catatan: PHBS baik adalah rumah tangga yang memenuhi kriteria  $\geq$  enam indikator untuk rumah tangga dengan balita dan  $\geq$  5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita, Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita,

Tabel 3.10.52  
Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	PHBS baik	PHBS kurang
Tempat tinggal		
Perkotaan	42,6	57,4
Perdesaan	13,9	86,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	8,5	91,5
Menengah bawah	25,0	75,0
Menengah	36,2	63,8
Menengah atas	41,9	58,1
Teratas	57,5	42,5

### 3.11 Pembiayaan Kesehatan

#### 3.11.1 Kepemilikan Jaminan Kesehatan

Tabel 3.11.1  
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Pandeglang	3,6	0,7	0,2	0,2	41,6	0,1	53,8
Lebak	5,3	0,4	0,4	0,1	47,5	0,2	46,3
Tangerang	3,4	13,7	2,0	4,1	25,7	0,1	52,8
Serang	1,1	7,8	0,8	1,0	27,1	0,3	62,4
Kota Tangerang	6,1	12,7	7,3	7,7	9,1	10,3	54,8
Kota Cilegon	3,1	11,6	9,8	11,6	22,6	0,8	46,1
Kota Serang	9,8	7,5	3,3	5,9	16,8	0,7	58,5
Kota Tangerang Selatan	8,5	6,5	9,9	7,8	5,7	7,6	57,7
Banten	4,8	8,7	3,7	4,3	23,9	2,9	54,5

Tabel 3.11.2  
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Kelompok umur (tahun)							
0 - 4	2,3	5,9	3,2	3,8	13,0	2,3	71,0
5 -14	3,8	5,6	3,8	4,1	28,2	2,5	54,1
15-24	4,3	9,1	2,7	3,8	24,4	2,7	55,7
25-34	2,6	15,0	4,1	5,1	20,0	2,7	54,1
35-44	5,2	12,1	5,7	5,7	24,9	3,4	47,4
45-54	9,8	5,7	3,5	4,6	26,8	4,2	48,1
55-64	10,2	1,3	2,0	2,1	28,2	3,1	54,4
65-74	9,8	0,4	1,3	0,9	31,8	2,1	54,0
75+	10,0	0,0	0,6	0,8	27,0	3,1	59,3
Pekerjaan							
Tidak bekerja	5,4	4,9	2,7	3,6	27,7	3,1	54,5
Pegawai	10,8	25,9	9,9	11,4	7,1	3,2	40,2
Wiraswasta	3,0	4,4	3,6	2,4	17,2	4,0	66,8
Petani/nelayan/buruh	0,3	8,4	0,5	0,9	40,4	1,9	49,4
Lainnya	2,6	5,0	1,3	2,1	25,2	3,3	61,7
Tempat tinggal							
Perkotaan	6,0	11,6	5,3	6,1	15,2	4,1	55,6
Perdesaan	2,3	2,5	0,2	0,4	42,6	0,3	52,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,3	1,0	0,2	0,2	56,3	0,3	42,0
Menengah bawah	0,8	4,6	0,6	1,5	35,4	3,4	55,7
Menengah	2,4	10,0	1,4	3,6	16,5	4,9	63,5
Menengah atas	5,5	14,3	3,7	4,0	10,9	3,8	60,9
Teratas	15,7	12,7	13,5	13,0	2,7	1,4	47,3

### 3.11.2 Mengobati sendiri

Tabel 3.11.3

Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Mengobati sendiri	
	%	Rp
Pandeglang	45,9	1.500
Lebak	14,8	1.500
Tangerang	24,0	2.000
Serang	32,5	2.000
Kota Tangerang	35,8	3.000
Kota Cilegon	26,1	5.000
Kota Serang	26,4	3.000
Kota Tangerang Selatan	17,0	10.000
Banten	27,7	2.000

Tabel 3.11.4

Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Tempat tinggal		
Perkotaan	26,6	3.000
Perdesaan	29,9	1.500
Kuintil Indeks kepemilikan		
Terbawah	32,8	1.500
Menengah bawah	30,6	2.000
Menengah	28,3	2.000
Menengah atas	25,1	3.000
Teratas	21,6	10.000

### 3.11.3 Rawat Jalan dan Rawat Inap

Tabel 3.11.5

Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Pandeglang	14,4	30.000	0,9	800.000
Lebak	6,0	30.000	0,8	2.000.000
Tangerang	9,6	50.000	2,3	3.000.000
Serang	9,5	45.000	1,4	650.000
Kota Tangerang	12,5	70.000	3,1	4.000.000
Kota Cilegon	15,2	50.000	3,0	3.020.000
Kota Serang	9,6	50.000	2,0	2.560.000
Kota Tangerang Selatan	4,2	120.000	1,3	6.000.000
Banten	9,7	50.000	1,9	3.000.000

Tabel 3.11.6

Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
<b>Kelompok umur</b>				
0-4 tahun	19,5	40.000	2,0	2.000.000
5-14 tahun	8,3	30.000	0,9	2.000.000
15-24 tahun	5,6	50.000	1,4	3.000.000
25-34 tahun	8,3	50.000	2,9	2.200.000
35-44 tahun	9,3	50.000	2,1	3.800.000
45-54 tahun	10,6	70.000	2,0	4.000.000
55-64 tahun	13,1	50.000	1,5	8.000.000
65-74 tahun	15,4	70.000	4,5	5.000.000
75+ tahun	13,0	100.000	4,2	2.400.000
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	9,6	50.000	2,3	3.000.000
Perdesaan	9,8	35.000	1,1	950.000
<b>Kuintil indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	9,2	30.000	0,8	650.000
Menengah bawah	10,6	40.000	1,0	2.000.000
Menengah	9,8	50.000	2,2	3.000.000
Menengah atas	10,6	50.000	2,7	3.000.000
Teratas	7,9	100.000	2,8	3.258.213

Tabel 3.11.7  
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat  
berobat dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Tempat Berobat Jalan							LN
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	
Pandeglang	1,3	0,5	44,2	13,9	21,6	0,5	26,3	0,0
Lebak	7,5	4,0	44,0	15,1	18,5	4,0	13,2	0,0
Tangerang	2,3	9,0	34,5	35,8	12,4	0,0	7,7	2,0
Serang	3,8	2,6	44,2	15,2	18,4	0,1	21,4	0,9
Kota Tangerang	4,7	13,0	29,7	40,6	13,4	0,0	3,7	0,2
Kota Cilegon	4,6	11,0	30,5	22,6	27,0	2,7	4,6	1,8
Kota Serang	3,9	9,4	24,5	27,9	23,5	0,0	13,6	0,2
Kota Tangerang Selatan	11,9	21,6	33,9	24,1	5,1	0,0	4,5	2,1
Banten	3,9	8,3	36,0	27,8	16,2	0,5	11,7	0,9

Tabel 3.11.8  
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan berdasarkan fasilitas kesehatan dan karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ Poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	3,2	6,7	38,0	22,0	24,4	0,5	6,7	1,0
5-14 tahun	1,0	4,4	44,4	23,9	17,1	0,4	12,3	1,0
15-24 tahun	3,3	7,1	34,0	35,3	11,3	1,7	9,4	0,4
25-34 tahun	2,7	9,0	29,8	28,5	20,4	0,0	12,2	1,1
35-44 tahun	3,8	8,1	35,1	33,1	14,1	0,3	11,6	1,7
45-54 tahun	9,1	13,4	36,3	26,9	8,4	0,4	19,8	0,9
55-64 tahun	6,4	9,7	34,0	29,8	8,7	0,0	15,6	0,0
65-74 tahun	12,0	17,8	21,9	31,5	8,4	2,0	10,1	0,0
75+ tahun	4,3	23,2	30,7	24,6	8,8	0,0	9,3	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	4,7	11,4	32,5	33,9	14,6	0,3	6,5	1,3
Perdesaan	2,4	1,8	43,3	15,1	19,4	1,0	22,5	0,3
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,7	1,1	52,4	10,5	17,1	1,4	22,5	0,0
Menengah bawah	3,1	3,2	43,5	23,0	19,0	0,3	12,5	0,1
Menengah	3,3	6,7	36,8	32,3	16,3	0,4	8,7	0,6
Menengah atas	5,6	9,9	28,8	31,4	17,4	0,3	9,7	3,0
Teratas	7,3	24,2	15,8	43,1	8,6	0,1	5,2	0,3

Tabel 3.11.9  
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan fasilitas kesehatan dan kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas Kesehatan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ Poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Pandeglang	42,6	24,7	25,3	0,0	8,5	0,0	0,0	0,0
Lebak	79,2	9,4	2,9	0,0	2,3	4,1	0,0	2,9
Tangerang	23,9	68,2	2,2	5,0	2,3	0,0	0,0	0,0
Serang	40,7	13,1	16,6	7,6	11,7	1,1	9,2	0,0
Kota Tangerang	25,2	62,5	0,0	1,5	10,7	0,0	0,0	0,0
Kota Cilegon	39,7	57,6	0,0	3,0	1,3	0,0	2,0	0,0
Kota Serang	38,5	55,1	5,7	4,0	2,8	0,0	0,0	0,0
Kota Tangerang Selatan	26,1	63,7	6,1	1,4	3,4	0,0	0,0	0,0
Banten	31,3	54,9	4,5	3,3	5,9	0,3	1,0	0,1

Tabel 3.11.10  
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan  
 fasilitas kesehatan dan karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Fasilitas Kesehatan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dr	Praktek bd	Polides / Poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	29,5	61,6	0,4	1,7	8,5	0,0	0,0	0,0
5-14 tahun	45,4	42,5	10,1	1,2	0,6	0,0	0,2	0,0
15-24 tahun	29,3	51,2	2,9	9,0	3,7	0,0	4,2	0,0
25-34 tahun	23,1	60,7	4,9	2,4	11,1	0,0	0,0	0,5
35-44 tahun	32,7	50,7	5,7	2,0	6,2	1,1	1,7	0,0
45-54 tahun	37,8	56,2	3,0	0,8	2,1	0,0	0,0	0,0
55-64 tahun	40,1	51,7	7,6	1,8	0,0	0,0	2,4	0,0
65-74 tahun	39,8	52,8	0,0	5,1	0,0	2,3	0,0	0,0
75+ tahun	11,3	69,3	0,0	25,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	26,6	63,5	2,0	2,6	6,2	0,1	0,1	0,0
perdesaan	52,2	16,1	15,8	6,6	4,4	1,1	4,9	0,8
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	42,5	20,7	11,4	8,1	6,7	2,6	8,0	0,0
Menengah bawah	33,5	41,9	13,2	6,2	6,5	0,0	0,0	1,4
Menengah	36,4	48,8	6,6	6,9	2,1	0,5	0,0	0,0
Menengah atas	31,8	59,9	2,0	1,1	4,9	0,0	1,2	0,0
Teratas	22,3	68,6	0,4	0,3	9,8	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.11.11  
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat inap di semua fasilitas kesehatan								
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 sumber
Pandeglang	82,6	1,5	0,2	0,0	14,0	0,8	0,5	0,3	0,2
Lebak	64,1	5,5	0,3	1,0	26,4	0,0	0,6	1,1	0,9
Tangerang	71,7	0,3	6,4	1,3	9,6	0,0	8,8	0,7	1,2
Serang	72,9	1,5	3,2	0,0	14,9	0,7	2,7	0,9	3,1
Kota Tangerang	55,2	1,6	5,8	0,5	9,1	10,7	11,2	5,6	0,2
Kota Cilegon	52,4	2,0	5,0	2,4	9,7	14,6	8,6	4,5	0,7
Kota Serang	81,8	4,8	2,3	0,9	4,3	0,0	5,4	0,0	0,5
Kota Tangerang Selatan	49,9	11,5	0,8	2,5	1,1	22,6	6,7	4,3	0,5
Banten	67,8	2,2	3,9	0,8	11,2	4,6	6,4	2,1	0,9

### 3.11.4 Sumber Pembiayaan

Tabel 3.11.12  
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap Semua Fasilitas								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dari satu sumber
Tempat tinggal									
Perkotaan	63,8	2,8	5,3	1,2	7,6	6,5	8,9	2,9	0,9
Perdesaan	75,9	0,9	1,0	0,1	18,6	0,7	1,2	0,6	1,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	65,4	0,6	0,6	0,0	28,8	1,3	1,8	0,4	1,1
Menengah bawah	73,7	0,2	1,1	0,2	14,8	4,9	3,0	1,6	0,5
Menengah	65,5	1,3	5,0	0,5	8,3	8,3	6,2	2,9	2,0
Menengah atas	68,2	2,9	8,8	0,4	4,7	5,4	6,6	2,3	0,7
Teratas	63,9	7,4	2,6	4,1	0,1	1,1	17,1	3,5	0,1

Tabel 3.11.13  
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat inap di semua fasilitas kesehatan								
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 sumber
Pandeglang	72,5	0,0	1,9	0,0	25,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Lebak	45,1	6,1	3,7	2,1	30,7	0,0	0,0	1,7	10,6
Tangerang	46,2	1,1	19,7	2,1	10,7	5,2	7,8	4,2	2,8
Serang	55,9	2,9	6,0	0,0	16,1	0,0	7,7	1,7	9,6
Kota Tangerang	35,2	6,3	1,5	3,0	2,5	24,4	21,0	5,5	0,6
Kota Cilegon	46,9	0,9	5,4	11,8	3,4	0,3	20,1	8,7	2,4
Kota Serang	42,7	20,1	4,2	10,0	7,9	0,1	11,3	3,7	0,0
Kota Tangerang Selatan	40,0	5,0	0,5	14,0	0,2	11,0	23,6	5,5	0,2
Banten	44,6	4,3	8,4	4,1	9,1	9,5	13,0	4,3	2,7

Tabel 3.11.14  
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap berdasarkan karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap Semua Fasilitas								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dari satu sumber
Tempat tinggal									
Perkotaan	41,7	5,0	9,4	4,9	5,3	11,6	15,1	4,9	2,2
Perdesaan	57,5	1,2	4,1	0,4	26,6	0,1	3,3	1,8	5,1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	50,6	0,0	0,0	1,8	37,1	0,2	5,6	0,0	4,7
Menengah bawah	54,1	0,0	5,1	3,0	11,9	6,9	14,8	3,0	1,2
Menengah	50,7	1,4	5,6	0,0	11,2	12,0	11,3	6,8	1,0
Menengah atas	36,2	3,3	14,9	4,0	5,2	15,8	12,1	2,7	5,9
Teratas	43,9	10,7	6,9	8,7	3,0	3,7	16,9	5,9	0,4

### 3.12 Kesehatan Reproduksi

#### 3.12.1 Kehamilan

Tabel 3.12.1

Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Provinsi Banten 2013

Kelompok umur (tahun)	Proporsi hamil		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
10-14			
15-19	0,9%	4,4%	5,3%
20-24	5,4%	4,0%	9,4%
25-29	6,3%	5,3%	11,5%
30-34	3,7%	2,0%	5,7%
35-39	2,3%	3,9%	6,2%
40-44	0,8%	1,5%	2,2%
45-49			
50-54			
10-54	2,6%	2,6%	5,1%

#### 3.12.2 Pelayanan Program Keluarga Berencana (KB)

Tabel 3.12.2

Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

	Kabupaten/Kota		Penggunaan KB Saat ini			CPR	
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Suatu cara	Modern	Tradisional
Pandeglang	65,3	25,1	9,6	100,0	65,3	65,3	
Lebak	71,1	21,0	8,0	100,0	71,1	71,1	
Tangerang	63,1	27,5	9,5	100,0	63,1	63,0	0,1
Serang	62,4	26,2	11,4	100,0	62,4	62,4	
Kota Tangerang	57,6	30,6	11,9	100,0	57,6	56,6	0,9
Kota Cilegon	64,1	28,2	7,7	100,0	64,1	64,1	0,1
Kota Serang	61,3	26,5	12,2	100,0	61,3	61,2	0,1
Kota Tangerang Selatan	50,6	30,6	18,8	100,0	50,6	50,3	0,3
Banten	61,4	27,3	11,2	100,0	61,4	61,2	0,2

Tabel 3.12.3  
 Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	suatu cara	Modern	Tradisional
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>							
15-19	38,3	19,6	42,1	100,0	38,3	38,3	0,0
20-24	65,4	14,8	19,7	100,0	65,4	65,4	0,0
25-29	68,2	19,4	12,3	100,0	68,2	68,0	0,2
30-34	64,9	27,5	7,5	100,0	64,9	64,3	0,7
35-39	66,7	26,5	6,8	100,0	66,7	66,5	0,3
40-44	59,2	31,9	8,9	100,0	59,2	59,1	0,1
45-49	36,4	48,9	14,7	100,0	36,4	36,4	0,0
<b>Pendidikan</b>							
Tidak sekolah	55,3	29,7	15,0	100,0	55,3	55,3	0,0
Tidak tamat SD	61,0	29,3	9,6	100,0	61,0	61,0	0,0
Tamat SD	66,6	26,5	7,0	100,0	66,6	66,6	0,0
Tamat SMP	63,8	26,7	9,5	100,0	63,8	63,3	0,5
Tamat SMA	57,9	27,7	14,3	100,0	57,9	57,4	0,5
Tamat PT	47,7	28,6	23,7	100,0	47,7	47,6	0,1
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak bekerja	62,6	27,2	10,2	100,0	62,6	62,5	0,2
Pegawai	53,8	28,6	17,5	100,0	53,8	53,8	0,0
Wiraswasta	57,0	30,0	13,0	100,0	57,0	56,3	0,7
Petani/nelayan/buruh	63,0	24,7	12,3	100,0	63,0	62,3	0,7
Lainnya	67,1	27,9	5,0	100,0	67,1	67,1	0,0
<b>Tempat Tinggal</b>							
Perkotaan	59,0	28,9	12,2	100,0	59,0	58,6	0,4
Perdesaan	66,8	24,0	9,2	100,0	66,8	66,8	0,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>							
Terbawah	68,5	22,0	9,6	100,0	68,5	68,5	0,0
Menengah bawah	63,0	25,6	11,4	100,0	63,0	62,8	0,2
Menengah	59,2	28,9	11,9	100,0	59,2	59,0	0,1
Menengah atas	63,9	27,2	8,9	100,0	63,9	63,4	0,4
Teratas	52,5	32,6	14,9	100,0	52,5	52,1	0,4

Tabel 3.12.4  
Distribusi penggunaan alat KB dan jenis cara KB tradisional menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cara/Alat KB Modern							Jenis Cara KB Tradisional					Pernah	Tidak pernah	Total
	Susuk/ implant	Steril Pria	Steril Wanita	IUD/AKDR /spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/ Kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya			
Pandeglang	4,4	0,0	0,6	2,3	47,4	10,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	25,1	9,6	100,0
Lebak	4,7	0,1	1,1	2,5	51,9	10,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	21,0	8,0	100,0
Tangerang	0,9	0,0	0,9	2,0	42,4	15,8	0,0	1,0	0,0	0,0	0,1	0,0	27,5	9,5	100,0
Serang	2,8	0,0	0,4	2,7	46,6	9,7	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	26,2	11,4	100,0
Kota Tangerang	2,2	0,0	3,2	3,8	32,7	13,7	0,4	0,6	0,3	0,4	0,2	0,0	30,6	11,9	100,0
Kota Cilegon	3,3	0,0	3,6	3,7	43,1	8,7	0,0	1,5	0,0	0,0	0,0	0,1	28,2	7,7	100,0
Kota Serang	1,7	0,0	2,5	7,0	35,5	12,5	0,6	1,4	0,0	0,1	0,0	0,0	26,5	12,2	100,0
Kota Tangerang Selatan	0,9	0,0	1,6	8,1	22,2	15,8	0,3	1,5	0,0	0,3	0,0	0,0	30,6	18,8	100,0
Banten	2,2	0,0	1,5	3,6	39,7	13,2	0,1	0,7	0,1	0,1	0,1	0,0	27,3	11,2	100,0

Tabel 3.12.5  
Distribusi penggunaan alat KB dan jenis cara/alat KB tradisional, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis Cara/Alat KB Modern							Jenis Cara KB Tradisional					Pernah	Tidak pernah	Total
	Susuk/ implant	Steril Pria	Steril Wanita	IUD/AKDR /spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/ Kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya			
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>															
15-19	0,3	0,0	0,0	4,0	30,5	3,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	19,6	42,1	100,0
20-24	1,2	0,0	0,0	1,1	52,9	10,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	14,8	19,7	100,0
25-29	1,9	0,0	0,0	2,1	49,9	13,0	0,4	0,6	0,2	0,0	0,0	0,0	19,4	12,3	100,0
30-34	1,6	0,0	1,7	4,0	42,3	13,7	0,0	0,9	0,1	0,4	0,1	0,0	27,5	7,5	100,0
35-39	3,6	0,0	2,2	4,6	41,2	13,4	0,2	1,2	0,0	0,1	0,2	0,0	26,5	6,8	100,0
40-44	3,2	0,1	2,5	5,2	29,9	17,5	0,1	0,6	0,0	0,0	0,0	0,0	31,9	8,9	100,0
45-49	1,4	0,0	2,7	3,7	16,7	11,2	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	48,9	14,7	100,0
<b>Pendidikan</b>															
Tidak sekolah	2,7	0,0	0,0	1,6	44,7	6,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	29,7	15,0	100,0
Tidak tamat SD	3,0	0,0	0,8	0,8	45,8	10,5	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	29,3	9,6	100,0
Tamat SD	2,8	0,0	1,3	1,9	47,4	13,1	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	26,5	7,0	100,0
Tamat SMP	1,4	0,0	1,1	1,4	44,1	14,8	0,2	0,3	0,1	0,3	0,1	0,0	26,7	9,5	100,0
Tamat SMA	1,9	0,0	1,6	5,9	31,8	14,3	0,2	1,6	0,2	0,2	0,2	0,0	27,7	14,3	100,0
Tamat PT	2,8	0,0	4,3	12,4	14,6	10,9	0,2	2,4	0,0	0,1	0,0	0,0	28,6	23,7	100,0
<b>Pekerjaan</b>															
Tidak bekerja	2,2	0,0	1,8	3,1	41,7	12,8	0,0	0,7	0,1	0,0	0,1	0,0	27,2	10,2	100,0
Pegawai	1,5	0,0	1,3	7,3	29,5	13,1	0,5	0,6	0,0	0,0	0,0	0,0	28,6	17,5	100,0
Wiraswasta	1,3	0,0	1,4	6,4	29,2	16,0	0,3	1,7	0,0	0,7	0,0	0,0	30,0	13,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	3,4	0,0	0,0	1,0	44,2	13,7	0,0	0,0	0,0	0,5	0,3	0,0	24,7	12,3	100,0
Lainnya	5,0	0,0	0,0	1,0	41,0	17,6	1,3	1,2	0,0	0,0	0,0	0,0	27,9	5,0	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>															
Perkotaan	1,4	0,0	1,9	4,4	34,8	14,8	0,2	1,1	0,1	0,2	0,1	0,0	28,9	12,2	100,0
Perdesaan	4,0	0,0	0,7	1,7	50,6	9,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	24,0	9,2	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>															
Terbawah	3,8	0,1	0,6	1,7	51,3	11,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	22,0	9,6	100,0
Menengah bawah	2,0	0,0	0,3	1,1	47,1	12,0	0,0	0,3	0,0	0,1	0,1	0,0	25,6	11,4	100,0
Menengah	1,4	0,0	1,2	2,0	40,7	12,8	0,2	0,7	0,0	0,0	0,1	0,0	28,9	11,9	100,0
Menengah atas	2,5	0,0	2,3	3,4	38,2	16,3	0,1	0,7	0,3	0,2	0,0	0,0	27,2	8,9	100,0
Teratas	1,8	0,0	3,0	10,0	21,7	13,1	0,4	2,1	0,0	0,3	0,1	0,0	32,6	14,9	100,0



Tabel 3.12.6

Proporsi WUS kawin menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas KB menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten, 2013

Kabupaten/Kota	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Pandeglang	65,3	62,5	2,8	7,3	58,1
Lebak	71,1	67,4	3,7	8,3	62,8
Tangerang	63,0	59,1	3,9	3,8	59,2
Serang	62,4	59,1	3,3	5,9	56,5
Kota Tangerang	56,6	48,7	8,0	9,1	47,5
Kota Cilegon	64,1	55,2	8,9	10,7	53,4
Kota Serang	61,2	49,6	11,5	11,2	50,0
Kota Tangerang Selatan	50,3	38,9	11,4	10,6	39,7
Banten	61,2	55,2	5,9	7,3	53,8

Tabel 3.12.7  
Proporsi WUS kawin menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas <sup>2</sup>	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
<b>Kelompok Umur</b>					
15-19 th	38,3	34,3	4,0	4,3	34,0
20-24 th	65,4	64,4	1,1	2,2	63,2
25-29 th	68,0	64,9	3,1	4,2	63,8
30-34 th	64,3	57,7	6,6	7,3	57,0
35-39 th	66,5	58,2	8,2	10,4	56,1
40-44 th	59,1	50,6	8,5	10,9	48,2
45-49 th	36,4	29,3	7,1	7,8	28,6
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	55,3	53,6	1,6	4,3	51,0
Tidak tamat SD	61,0	59,2	1,8	4,6	56,5
Tamat SD	66,6	63,3	3,3	6,0	60,6
Tamat SMP	63,3	60,3	3,0	3,8	59,5
Tamat SMA	57,4	48,1	9,3	9,4	48,0
Tamat PT	47,6	28,2	19,3	19,4	28,1
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	62,5	56,8	5,7	7,1	55,3
Pegawai	53,8	44,1	9,8	10,2	43,7
Wiraswasta	56,3	46,4	9,8	9,1	47,2
Petani/nelayan/buruh	62,3	61,3	1,0	4,4	57,9
Lainnya	67,1	63,5	3,6	6,0	61,1
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	58,6	51,1	7,5	7,7	50,9
Perdesaan	66,8	64,4	2,4	6,5	60,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	68,5	66,1	2,4	6,2	62,3
Menengah bawah	62,8	61,1	1,7	3,4	59,4
Menengah	59,0	54,9	4,1	4,6	54,4
Menengah atas	63,4	57,0	6,4	8,1	55,3
Teratas	52,1	36,6	15,5	14,8	37,3

Tabel 3.12.8  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	Total
Pandeglang	0,8	3,8	79,6	7,0	8,8	100,0
Lebak	3,7	1,0	81,4	8,0	5,9	100,0
Tangerang	1,9	7,3	76,6	2,6	11,7	100,0
Serang	1,3	1,1	86,9	8,1	2,6	100,0
Kota Tangerang	9,6	2,8	70,7	1,2	15,7	100,0
Kota Cilegon	8,7	2,0	80,9	0,6	7,8	100,0
Kota Serang	10,0	2,5	72,9	2,9	11,7	100,0
Kota Tangerang Selatan	14,9	4,0	64,1	1,1	15,9	100,0
Banten	5,2	3,9	76,4	3,9	10,6	100,0

Tabel 3.12.9  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013.

Karakteristik	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	Total
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>						
15-19		3,2	96,8			100,0
20-24	0,7	7,5	76,7	4,4	10,6	100,0
25-29	2,7	2,7	81,2	4,0	9,4	100,0
30-34	4,9	2,7	79,8	3,5	9,2	100,0
35-39	6,7	3,8	73,4	4,1	12,1	100,0
40-44	8,3	4,5	70,8	3,8	12,5	100,0
45-49	11,8	4,6	67,3	4,7	11,7	100,0
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	0,8	8,3	81,4	0,9	8,6	100,0
Tidak tamat SD	3,5	3,7	79,5	5,4	8,0	100,0
Tamat SD	1,8	2,0	83,5	6,1	6,6	100,0
Tamat SMP	3,6	4,7	76,9	3,5	11,4	100,0
Tamat SMA	6,9	4,8	70,5	1,9	15,8	100,0
Tamat PT	28,2	5,9	51,9	0,7	13,4	100,0
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak bekerja	4,9	3,8	77,0	4,3	10,0	100,0
Pegawai	11,1	6,8	70,7	1,0	10,4	100,0
Wiraswasta	7,8	1,7	68,9	1,9	19,6	100,0
Petani/nelayan/buruh		2,7	83,9	4,8	8,6	100,0
Lainnya	3,4	4,0	72,5	5,6	14,5	100,0
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	7,1	4,7	72,9	1,8	13,6	100,0
Perdesaan	1,6	2,2	83,2	8,1	4,9	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	1,5	2,1	79,1	8,9	8,4	100,0
Menengah bawah	0,9	3,3	85,5	3,7	6,7	100,0
Menengah	2,4	2,9	80,0	2,7	12,0	100,0
Menengah atas	5,8	5,0	75,4	2,5	11,2	100,0
Teratas	18,4	6,2	57,6	2,1	15,8	100,0

Tabel 3.12.10  
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	RS	Puskes-mas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak-tek dok-ter	Prak-tek bidan	Prak-tek pera-wat	Polin-des/ Poskes-des	Pos-yan- du	Apo-tek/ lain-nya	Total
Pandeglang	2,2	8,2	0,2	1,2	1,1	61,4	6,1	0,2	10,6	8,8	100,0
Lebak	4,8	16,1		1,8	0,5	56,7	5,3	5,3	3,6	5,9	100,0
Tangerang	2,0	6,9	3,3	0,1	4,3	69,7	1,5		0,5	11,7	100,0
Serang	1,6	24,0	0,7	0,8	0,2	60,3	6,2	0,3	3,3	2,6	100,0
Kota Tangerang	13,8	7,1	4,9		1,3	56,1	0,8		0,3	15,7	100,0
Kota Cilegon	9,6	7,1	2,2	0,6	1,7	60,2	0,6	2,1	8,1	7,8	100,0
Kota Serang	8,1	12,9	1,3	1,8	2,2	54,0	1,7		6,3	11,7	100,0
Kota Tangerang Selatan	15,6	9,1	4,3		2,3	50,3	0,8		1,6	15,9	100,0
Banten	6,3	10,8	2,5	0,6	2,1	60,6	2,8	0,8	3,0	10,6	100,0

Tabel 3.12.11  
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	RS	Puskes-mas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak-tek dokter	Prak-tek bidan	Prak-tek perawat	Polin-des/ Poskesdes	Pos-yandu	Apo-tek/ lain- nya	Total
<b>Kelompok umur</b>											
15-19 th		8,7	4,3			84,6			2,3		100,0
20-24 th	2,8	7,3	3,9	1,0	2,9	63,4	3,3	1,3	3,6	10,6	100,0
25-29 th	3,4	10,6	2,7	0,4	1,8	65,2	2,4	0,7	3,3	9,4	100,0
30-34 th	6,7	8,5	1,2	0,3	1,7	65,8	2,6	1,2	2,9	9,2	100,0
35-39 th	7,3	13,0	2,1	0,3	1,5	58,5	3,1	0,5	1,6	12,1	100,0
40-44 th	9,2	13,0	2,7	1,4	2,8	51,0	2,8	0,5	4,1	12,5	100,0
45-49 th	12,7	11,7	4,4	0,7	3,7	47,8	3,2	0,9	3,3	11,7	100,0
<b>Pendidikan</b>											
Tidak sekolah	1,3	16,3		0,3		64,6	0,9	1,6	6,4	8,6	100,0
Tidak tamat SD	3,2	10,0	0,7	2,3	3,7	61,3	3,5	0,4	7,0	8,0	100,0
Tamat SD	2,3	17,0	1,2	0,9	0,4	60,9	4,4	1,9	4,3	6,6	100,0
Tamat SMP	5,1	7,6	3,7	0,3	1,9	65,4	2,6	0,3	1,7	11,4	100,0
Tamat SMA	8,9	6,0	4,1	0,0	3,6	59,3	1,1	0,0	1,2	15,8	100,0
Tamat PT	29,4	6,1	2,7		3,9	43,3	0,7	0,1	0,4	13,4	100,0
<b>Pekerjaan</b>											
Tidak bekerja	6,2	11,4	2,3	0,7	1,9	60,9	3,1	1,0	2,5	10,0	100,0
Pegawai	10,2	6,0	6,7		4,2	59,4	0,7	0,2	2,1	10,4	100,0
Wiraswasta	9,8	6,7	1,2	0,5	3,4	55,0	1,4	0,7	1,8	19,6	100,0
Petani/nelayan/Buruh	1,3	13,9	0,6	0,5	0,2	63,4	2,6	0,2	8,6	8,6	100,0
Lainnya	3,4	10,9	0,5		2,3	60,2	5,6		2,5	14,5	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>											
Perkotaan	8,4	7,1	3,6	0,2	2,7	61,0	1,2	0,1	2,2	13,6	100,0
Perdesaan	2,2	17,9	0,5	1,4	0,9	59,8	5,9	2,1	4,5	4,9	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>											
Terbawah	2,1	17,3	0,3	2,2	0,5	53,4	6,1	2,9	6,9	8,4	100,0
Menengah bawah	2,2	13,8	2,0	0,5	0,9	65,5	3,0	0,9	4,5	6,7	100,0
Menengah	3,6	10,9	2,5	0,1	2,0	66,1	1,6	0,1	1,1	12,0	100,0
Menengah atas	7,6	7,4	3,6	0,1	2,3	63,6	2,0	0,1	1,8	11,2	100,0
Teratas	18,6	3,9	4,2	0,1	5,2	50,6	1,2	0,0	0,4	15,8	100,0

### 3.12.3 Pelayanan Kesehatan Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas

Tabel 3.12.12  
Persentase melakukan pemeriksaan kehamilan serta cakupan ANC menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC 4x +
Pandeglang	90,8	9,2	100,0	70,4	46,4	59,9
Lebak	91,0	9,0	100,0	82,4	71,4	81,5
Tangerang	96,9	3,1	100,0	79,2	68,8	84,7
Serang	92,8	7,2	100,0	80,1	49,1	59,7
Kota Tangerang	98,6	1,4	100,0	87,8	83,5	93,1
Kota Cilegon	99,7	0,3	100,0	95,0	79,7	91,4
Kota Serang	97,0	3,0	100,0	85,6	71,3	80,6
Kota Tangerang Selatan	97,5	2,5	100,0	94,4	90,9	94,6
Banten	95,6	4,4	100,0	83,0	70,2	81,6

Tabel 3.12.13  
 Persentase melakukan pemeriksaan kehamilan serta cakupan ANC menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013 \*)

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC4x +
Umur saat bersalin						
< 20 th	92,3	7,7	100,0	80,6	63,0	77,0
20-34 th	96,5	3,5	100,0	84,5	72,4	82,6
≥ 35 th	93,5	6,5	100,0	77,4	63,6	78,6
Pendidikan						
Tidak sekolah	89,9	10,1	100,0	68,5	62,9	68,5
Tidak Tamat SD	81,6	18,4	100,0	68,7	58,4	68,8
Tamat SD	92,7	7,3	100,0	70,5	56,0	72,4
Tamat SLTP	97,4	2,6	100,0	88,6	71,0	81,9
Tamat SLTA	99,2	0,8	100,0	91,1	80,3	90,4
Tamat PT	100,0		100,0	94,9	93,3	93,6
Pekerjaan						
Tidak bekerja	95,5	4,5	100,0	83,3	69,4	80,5
Pegawai	98,2	1,8	100,0	87,7	80,6	91,9
Wiraswasta	100,0		100,0	86,5	75,6	91,0
Petani/Nelayan/Buruh	90,4	9,6	100,0	64,4	53,4	68,2
Lainnya	95,4	4,6	100,0	91,0	86,0	89,8
Tempat Tinggal						
Perkotaan	98,0	2,0	100,0	86,9	76,1	87,1
Perdesaan	90,5	9,5	100,0	74,6	57,3	69,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	86,8	13,2	100,0	66,2	50,6	65,4
Menengah bawah	93,1	6,9	100,0	77,3	61,0	75,8
Menengah	98,7	1,3	100,0	88,8	75,7	86,0
Menengah atas	99,1	0,9	100,0	87,2	75,3	85,9
Teratas	98,6	1,4	100,0	93,4	86,7	92,7

\*) Periode tiga tahun sebelum januari

Tabel 3.12.14  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
Pandeglang	5,3	0,0	94,0	0,7	100,0
Lebak	6,5	0,5	93,0	0,0	100,0
Tangerang	7,6	1,1	91,3	0,0	100,0
Serang	0,3	0,7	98,0	1,0	100,0
Kota Tangerang	9,9	1,5	88,6	0,0	100,0
Kota Cilegon	11,7	0,0	88,3	0,0	100,0
Kota Serang	19,5	0,0	80,5	0,0	100,0
Kota Tangerang Selatan	33,8	0,0	66,2	0,0	100,0
Banten	10,7	0,7	88,4	0,2	100,0

Tabel 3.12.15  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan dan kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
<b>Umur saat bersalin</b>					
< 20 th	7,2	0,0	92,8	0,0	100,0
20-34 th	10,8	0,9	88,2	0,1	100,0
>= 35 th	11,2	0,3	87,8	0,7	100,0
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	0,0	0,0	100,0	0,0	100,0
Tidak Tamat SD	3,9	0,0	96,1	0,0	100,0
Tamat SD	2,3	0,3	97,0	0,4	100,0
Tamat SLTP	3,2	1,0	95,6	0,3	100,0
Tamat SLTA	15,4	0,2	84,4	0,0	100,0
Tamat PT	50,3	3,5	46,2	0,0	100,0
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak berkerja	8,9	0,5	90,6	0,1	100,0
Pegawai	24,9	3,5	71,6	0,0	100,0
Wiraswasta	20,1	0,2	79,7	0,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	2,0	0,8	94,9	2,3	100,0
Lainnya	16,0	0,0	84,0	0,0	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	14,2	0,8	85,0	0,0	100,0
Perdesaan	2,3	0,4	96,7	0,6	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	1,0	0,0	98,3	0,8	100,0
Menengah bawah	0,8	0,3	98,6	0,3	100,0
Menengah	6,8	0,6	92,6	0,0	100,0
Menengah atas	10,7	0,9	88,4	0,0	100,0
Teratas	35,6	1,8	62,6	0,0	100,0

Tabel 3.12.16  
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013\*)

Kabupaten/kota	RS	RB	Puskes- mas/Pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ Polindes	Pos-yandu	Lain-nya	Total
Pandeglang	0,4	1,8	3,6	3,1	25,7	0,5	63,8	1,2	100,0
Lebak	1,9	1,3	10,6	3,0	32,8	6,7	43,6		100,0
Tangerang	5,3	5,8	8,6	2,4	70,0		5,8	2,1	100,0
Serang		0,3	15,0	0,7	49,5	2,1	32,4		100,0
Kota Tangerang	10,1	6,2	9,4	2,0	70,2		2,1		100,0
Kota Cilegon	12,7	2,1	8,5	0,8	59,8		16,0		100,0
Kota Serang	17,8	4,0	11,5	3,0	51,3		10,5	1,9	100,0
Kota Tangerang Selatan	29,1	4,5	15,9	2,8	47,6				100,0
Banten	8,5	4,0	10,2	2,3	55,5	1,0	17,7	0,8	100,0

\*)Umtuk periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (tiga tahun sebelum mei)

Tabel 3.12.17  
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	RS	RB	Puskes- mas/ Pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskes-des/ Polindes	Pos- yandu	Lain- nya	Total
<b>Umur saat bersalin</b>									
< 20 th	7,9	5,4	9,3	1,6	48,2	1,3	26,4	0,0	100,0
20-34 th	8,4	3,3	9,8	2,5	57,7	0,7	16,9	0,7	100,0
>= 35 th	9,4	6,7	12,2	1,3	48,5	2,1	18,3	1,6	100,0
<b>Pendidikan</b>									
Tidak sekolah	0,0	3,8	33,5	0,0	55,8	0,0	6,9	0,0	100,0
Tidak Tamat SD	5,0	6,0	12,8	0,0	32,1	0,0	43,4	0,7	100,0
Tamat SD	1,5	1,2	12,1	1,1	47,6	2,6	32,5	1,3	100,0
Tamat SLTP	5,1	3,0	10,4	0,5	66,3	0,6	13,9	0,3	100,0
Tamat SLTA	10,6	5,8	9,6	3,4	63,2	0,3	6,0	1,1	100,0
Tamat PT	38,3	8,3	1,8	9,5	36,6	0,0	5,4	0,0	100,0
<b>Pekerjaan</b>									
Tidak berkerja	7,1	3,9	10,9	1,7	56,0	1,1	18,2	1,0	100,0
Pegawai	21,9	6,5	3,4	8,4	58,7	0,0	1,1	0,0	100,0
Wiraswasta	14,6	2,9	6,1	3,1	56,3	2,4	14,6	0,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	2,0	0,0	12,3	0,0	48,7	0,0	37,0	0,0	100,0
Lainnya	7,5	6,8	15,7	1,2	41,2	0,0	27,6	0,0	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>									
Perkotaan	11,8	5,1	9,3	2,7	61,9	0,3	8,0	0,9	100,0
Perdesaan	0,6	1,4	12,5	1,4	40,1	2,7	40,7	0,6	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>									
Terbawah	0,4	2,0	12,3	0,0	29,0	3,2	53,0	0,0	100,0
Menengah bawah	1,4	2,4	13,3	0,4	58,2	0,6	23,1	0,5	100,0
Menengah	5,9	3,7	14,6	1,4	62,3	0,9	9,7	1,6	100,0
Menengah atas	8,3	4,8	8,8	2,6	66,2	0,1	8,8	0,4	100,0
Teratas	27,7	6,8	1,2	7,2	51,0	1,0	3,6	1,5	100,0

**Tabel 3.12.18**  
**Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten, 2013**

Kabupaten/kota	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi*		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pandeglang	87,5	12,5	100,0	18,3	65,0	4,2
Lebak	88,3	11,7	100,0	32,4	12,3	43,5
Tangerang	89,1	10,9	100,0	47,9	28,2	13,0
Serang	87,5	12,5	100,0	27,1	31,8	28,7
Kota Tangerang	94,5	5,5	100,0	44,1	34,1	16,2
Kota Cilegon	92,1	7,9	100,0	52,9	24,8	14,4
Kota Serang	92,5	7,5	100,0	19,1	59,9	13,4
Kota Tangerang Selatan	90,3	9,7	100,0	62,5	13,7	14,1
Banten	90,1	9,9	100,0	40,1	31,8	18,2

\*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.18 dan 3.12.19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2)

Tabel 3.12.19  
 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut  
 karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik (1)	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi		
	Ya (2)	Tidak (3)	Total (4)	90+ (5)	< 90 (6)	Lupa (7)
<b>Umur saat bersalin</b>						
< 20 th	90,4	9,6	100,0	41,3	38,2	11,0
20-34 th	90,7	9,3	100,0	40,5	31,3	18,8
≥35 th	87,3	12,7	100,0	37,5	31,1	18,7
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	89,9	10,1	100,0	30,0	59,8	0,0
Tidak Tamat SD	84,7	15,3	100,0	23,8	41,4	19,5
Tamat SD	85,6	14,4	100,0	34,0	29,7	21,9
Tamat SLTP	93,8	6,2	100,0	37,2	39,7	16,8
Tamat SLTA	90,7	9,3	100,0	50,3	24,5	15,8
Tamat PT	97,0	3,0	100,0	48,6	29,7	18,7
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak bekerja	89,7	10,3	100,0	39,9	31,4	18,3
Pegawai	94,5	5,5	100,0	41,4	33,6	19,5
Wiraswasta	96,6	3,4	100,0	44,9	25,7	25,9
Petani/Nelayan/Buruh	85,7	14,3	100,0	35,6	39,9	10,2
Lainnya	85,6	14,4	100,0	40,2	32,1	13,3
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	91,6	8,4	100,0	44,3	33,0	14,3
Perdesaan	86,8	13,2	100,0	30,8	29,3	26,7
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	84,1	15,9	100,0	26,0	30,2	27,9
Menengah bawah	88,4	11,6	100,0	35,5	37,7	15,2
Menengah	94,0	6,0	100,0	45,6	28,8	19,6
Menengah atas	90,3	9,7	100,0	45,1	28,7	16,5
Teratas	92,9	7,1	100,0	45,1	35,0	12,8

\*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.18 dan 3.12.19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2).

Tabel 3.12.20  
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan pada buku KIA yang ditunjukkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Memiliki Buku KIA			Total	Hasil observasi isian pd buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak Punya		Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Sum-bangan darah	Lengkap	Tidak ada isian
Pandeglang	34,9	44,5	20,6	100,0	30,4	12,7	9,7	18,4	13,4	9,7	69,6
Lebak	45,9	33,1	21,0	100,0	38,5	26,8	26,6	33,9	14,8	14,4	61,5
Tangerang	11,6	54,6	33,7	100,0	26,0	5,9	5,9	23,6	5,9	5,9	74,0
Serang	24,2	56,0	19,9	100,0	30,0	4,3	8,5	7,5			70,0
Kota Tangerang	33,0	39,2	27,8	100,0	39,3	8,0	8,5	11,4	5,3	2,3	60,7
Kota Cilegon	48,3	33,0	18,7	100,0	17,8	6,6	6,6	7,7	8,9	6,6	82,2
Kota Serang	22,7	55,6	21,7	100,0	52,6	32,2	30,3	43,4	30,3	30,3	47,4
Kota Tangerang Selatan	24,0	52,8	23,3	100,0	47,6	33,2	20,4	30,0	6,8	6,8	52,4
Banten	26,6	47,6	25,8	100,0	35,5	15,3	14,1	21,0	9,4	8,0	64,5

Tabel 3.12.21  
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan pada buku KIA menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA				isian buku KIA						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak Punya	Total	Penolong persalinan	Dana Persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor Da-rah	Lengkap	Tidak ada isian
<b>Umur saat bersalin</b>											
< 20 th	22,3	45,3	32,4	100,0	50,3	12,0	25,7	50,3	13,3	12,0	49,7
20-34 th	28,8	46,0	25,2	100,0	36,5	16,1	14,4	20,2	9,7	8,1	63,5
≥ 35 th	19,0	55,8	25,2	100,0	21,4	11,2	6,2	12,7	5,3	5,3	78,6
<b>Pendidikan</b>											
Tidak sekolah	13,1	14,8	72,2	100,0							100,0
Tidak Tamat SD	21,6	42,8	35,6	100,0	35,0	21,8	18,3	23,5	9,7	9,7	65,0
Tamat SD	27,6	45,8	26,6	100,0	31,9	11,8	10,5	17,7	8,1	6,6	68,1
Tamat SLTP	28,6	46,9	24,5	100,0	33,9	10,3	7,0	12,1	6,8	4,0	66,1
Tamat SLTA	25,0	52,3	22,7	100,0	37,3	18,2	21,0	26,7	12,8	12,4	62,7
Tamat PT	27,8	47,0	25,3	100,0	49,4	31,2	25,4	43,4	11,8	11,8	50,6
<b>Pekerjaan</b>											
Tidak berkerja	28,0	46,1	25,9	100,0	36,4	13,7	13,0	20,9	8,7	7,0	63,6
Pegawai	24,8	47,9	27,3	100,0	50,3	42,9	38,1	40,3	25,2	25,2	49,7
Wiraswasta	18,3	65,1	16,6	100,0	12,0	9,3		8,6			88,0
Petani/Nelayan/Buruh	20,6	42,1	37,3	100,0	20,5	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	79,5
Lainnya	17,8	70,8	11,4	100,0	3,3						96,7
<b>Tempat Tinggal</b>											
Perkotaan	25,0	49,4	25,6	100,0	36,1	14,8	12,2	20,2	8,6	7,2	63,9
Perdesaan	30,1	43,7	26,3	100,0	34,3	16,2	17,5	22,4	10,9	9,5	65,7
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>											
Terbawah	30,2	38,7	31,1	100,0	26,2	16,2	12,6	15,9	9,0	9,0	73,8
Menengah bawah	27,3	47,2	25,5	100,0	20,2	6,5	4,9	11,4	7,6	2,1	79,8
Menengah	21,5	52,5	26,0	100,0	31,9	11,7	8,9	19,4	6,1	6,1	68,1
Menengah atas	27,7	47,9	24,4	100,0	44,2	14,5	15,8	19,6	7,3	6,4	55,8
Teratas	27,0	50,3	22,7	100,0	55,0	30,0	29,5	42,4	18,8	18,8	45,0

Tabel 3.12.22  
 Persentase metode persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Normal	Vakum	Operasi Perut/ sesar	Lainnya	Total
Pandeglang	97,0	1,8	1,2	0,0	100,0
Lebak	94,0	0,5	5,5	0,0	100,0
Tangerang	87,9	0,0	12,1	0,0	100,0
Serang	96,7	0,9	2,4	0,0	100,0
Kota Tangerang	79,3	0,2	20,5	0,0	100,0
Kota Cilegon	78,9	0,0	21,1	0,0	100,0
Kota Serang	85,5	2,5	11,5	0,4	100,0
Kota Tangerang Selatan	78,1	0,0	21,9	0,0	100,0
Banten	87,4	0,5	12,1	0,0	100,0

Tabel 3.12.23  
 Persentase metode persalinan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Operasi Perut/sesar	Lainnya	Total
<b>Kelompok umur (tahun)</b>					
< 20 th	97,4	1,0	1,6	0,0	100,0
20-34 th	87,3	0,3	12,3	0,0	100,0
>= 35 th	83,8	0,8	15,2	0,2	100,0
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	96,3	0,2	3,5	0,0	100,0
Tidak Tamat SD	92,3	0,0	7,7	0,0	100,0
Tamat SD	95,2	0,7	4,0	0,1	100,0
Tamat SLTP	88,8	0,3	10,9	0,0	100,0
Tamat SLTA	81,6	0,7	17,7	0,0	100,0
Tamat PT	70,3	0,8	28,9	0,0	100,0
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak berkerja	88,9	0,6	10,5	0,0	100,0
Pegawai	74,1	0,7	25,2	0,0	100,0
Wiraswasta	88,5	0,0	10,9	0,6	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	88,7	0,0	11,3	0,0	100,0
Lainnya	79,4	0,0	20,6	0,0	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	83,4	0,3	16,2	0,0	100,0
Perdesaan	96,0	0,9	3,0	0,0	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	98,1	0,3	1,6	0,0	100,0
Menengah bawah	93,7	0,8	5,5	0,0	100,0
Menengah	85,3	1,3	13,4	0,0	100,0
Menengah atas	86,0	0,0	14,0	0,0	100,0
Teratas	73,5	0,2	26,2	0,2	100,0

Tabel 3.12.24  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi <sup>1</sup>							Total	Penolong Linakes
	Dr. kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Pandeglang	3,3	0,3	55,8	0,0	38,7	0,0	1,9	100,0	59,4
Lebak	8,2	0,0	66,6	0,0	24,5	0,0	0,6	100,0	74,8
Tangerang	17,2	0,1	69,6	0,0	12,5	0,0	0,6	100,0	86,8
Serang	6,4	0,8	66,4	1,1	25,2	0,0	0,0	100,0	73,7
Kota Tangerang	21,3	1,9	74,9	0,0	1,6	0,3	0,0	100,0	98,1
Kota Cilegon	29,4	1,8	62,0	0,0	4,9	0,0	1,9	100,0	93,2
Kota Serang	23,4	0,0	56,7	0,0	19,9	0,0	0,0	100,0	80,1
Kota Tangerang Selatan	43,6	1,2	51,1	0,0	1,2	1,8	1,0	100,0	96,0
Banten	18,0	0,7	65,4	0,1	14,9	0,2	0,6	100,0	84,1

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
- 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 3.12.25

Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi							Total	Penolong Linakes
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
<b>Pendidikan</b>									
Tidak sekolah	0,2	3,5	65,5	0,0	30,9	0,0	0,0	100,0	69,1
Tidak Tamat SD	7,7	0,0	46,4	0,0	43,7	0,0	2,2	100,0	54,1
Tamat SD	5,1	0,8	65,9	0,4	26,7	0,7	0,5	100,0	71,7
Tamat SLTP	15,9	0,4	69,3	0,0	13,5	0,0	0,8	100,0	85,7
Tamat SLTA	25,9	1,1	71,4	0,0	1,4	0,2	0,0	100,0	98,5
Tamat D1-D3/PT	53,0	0,0	45,6	0,0	0,0	0,0	1,4	100,0	98,6
<b>Pekerjaan</b>									
Tidak bekerja	16,1	0,6	67,5	0,2	15,0	0,1	0,5	100,0	84,3
Pegawai	35,7	0,0	60,0	0,0	2,9	0,0	1,3	100,0	95,7
Wiraswasta	24,1	0,3	60,6	0,0	10,9	4,2	0,0	100,0	84,9
Petani/Nelayan/Buruh	11,3	2,3	55,2	0,0	29,9	0,0	1,4	100,0	68,8
Lainnya	20,6	1,7	49,6	0,0	28,2	0,0	0,0	100,0	71,8
<b>Tempat Tinggal</b>									
Perkotaan	23,9	1,0	68,7	0,0	5,6	0,4	0,6	100,0	93,5
Perdesaan	5,0	0,1	58,2	0,4	35,5	0,0	0,7	100,0	63,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>									
Terendah	2,5	0,0	52,6	0,0	44,1	0,0	0,8	100,0	55,1
Menengah bawah	7,3	1,2	64,9	0,6	23,7	1,2	1,1	100,0	73,4
Menengah	16,9	1,6	74,7	0,0	6,5	0,0	0,3	100,0	93,2
Menengah atas	21,1	0,4	73,3	0,0	4,9	0,0	0,3	100,0	94,8
Teratas	43,7	0,0	55,2	0,0	0,4	0,0	0,7	100,0	99,0

Tabel 3.12.26  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah*)							Total	Penolong Linakes**)
	Dr kebid. dan kand.	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Pandeglang	3,3		49,0	1,6	44,3		1,9	100,0	52,3
Lebak	5,2		50,5	1,3	38,0	4,3	0,6	100,0	55,8
Tangerang	14,3	0,1	69,5	1,6	14,0		0,6	100,0	83,8
Serang	5,9	0,8	58,5	0,5	31,6	2,7		100,0	65,2
Kota Tangerang	18,6	0,7	73,0	3,8	3,7	0,3		100,0	92,2
Kota Cilegon	23,2	1,8	65,2		7,9		1,9	100,0	90,2
Kota Serang	19,6	0,4	56,6	1,6	21,8			100,0	76,5
Kota Tangerang Selatan	26,0		53,8	14,8	1,2	3,1	1,0	100,0	79,8
Banten	13,9	0,3	62,0	3,2	18,7	1,2	0,6	100,0	76,3

\*) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

\*\*\*) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan.

Tabel 3.12.27  
 Persentase kelahiran penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total	Penolong Linakes
	Dr kebid. dan kand.	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/lainnya	Tidak ada penolong		
<b>Pendidikan</b>									
Tidak sekolah	0,2	0,0	65,5	3,5	30,9	0,0	0,0	100,0	65,7
Tidak Tamat SD	6,8	0,0	40,4	0,9	43,9	5,8	2,2	100,0	47,2
Tamat SD	4,3	0,8	60,8	1,0	31,6	1,1	0,5	100,0	65,8
Tamat SLTP	12,3	0,1	64,1	2,8	19,0	0,8	0,8	100,0	76,5
Tamat SLTA	19,7	0,2	70,0	5,3	4,1	0,7	0,0	100,0	89,9
Tamat D1-D3/PT	40,3	0,3	48,4	6,8	1,9	1,0	1,4	100,0	88,9
<b>Pekerjaan</b>									
Tidak bekerja	12,1	0,2	64,0	3,3	18,7	1,2	0,5	100,0	76,3
Pegawai	28,1	0,0	59,1	4,7	5,7	1,0	1,3	100,0	87,3
Wiraswasta	22,9	0,3	60,1	0,0	12,5	4,2	0,0	100,0	83,3
Petani/Nelayan/Buruh	6,7	2,3	46,4	4,5	38,6	0,0	1,4	100,0	55,5
Lainnya	19,7	2,6	45,9	0,0	31,8	0,0	0,0	100,0	68,2
<b>Tempat Tinggal</b>									
Perkotaan	18,5	0,4	68,5	4,2	7,3	0,6	0,6	100,0	87,4
Perdesaan	3,9	0,1	47,7	1,1	44,0	2,6	0,7	100,0	51,6
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>									
Terendah	1,3	0,0	42,6	0,8	51,7	2,8	0,8	100,0	43,9
Menengah bawah	6,4	0,7	60,2	1,6	28,9	1,2	1,1	100,0	67,2
Menengah	13,5	0,9	71,5	3,0	10,1	0,7	0,3	100,0	85,9
Menengah atas	16,7	0,0	71,3	3,6	7,6	0,5	0,3	100,0	88,0
Teratas	32,2	0,0	57,7	7,5	0,7	1,2	0,7	100,0	89,9

Tabel 3.12.28  
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
Pandeglang	2,5	23,7	5,0	0,0	68,7	100,0
Lebak	10,3	16,4	11,0	5,6	56,8	100,0
Tangerang	21,5	40,1	2,2	0,0	36,1	100,0
Serang	11,3	29,8	8,3	0,8	49,7	100,0
Kota Tangerang	30,0	60,3	2,3	0,0	7,4	100,0
Kota Cilegon	29,3	50,5	3,3	0,0	17,0	100,0
Kota Serang	18,1	50,7	3,4	0,0	27,8	100,0
Kota Tangerang Selatan	45,0	39,7	11,1	0,0	4,3	100,0
Banten	21,4	39,3	5,3	0,7	33,3	100,0

Tabel 3.12.29  
 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
<b>Umur saat bersalin</b>						
< 20 th	7,9	37,0	7,1		48,1	100,0
20-34 th	21,8	39,8	5,3	0,7	32,4	100,0
≥ 35 th	25,3	38,2	4,3	1,3	31,0	100,0
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	18,5	41,1			40,4	100,0
Tidak Tamat SD	8,8	21,7	5,7		63,9	100,0
Tamat SD	9,2	30,0	6,1	1,9	52,9	100,0
Tamat SLTP	20,5	43,0	7,1	0,7	28,8	100,0
Tamat SLTA	29,7	50,5	4,3		15,4	100,0
Tamat D1-D3/PT	48,7	35,7	0,6		15,1	100,0
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak berkerja	19,5	40,0	6,1	0,8	33,6	100,0
Pegawai	37,7	48,9	1,0		12,3	100,0
Wiraswasta	24,9	36,0	1,0	1,4	36,6	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	18,3	19,5	6,2		56,0	100,0
Lainnya	26,0	32,9	2,7		38,4	100,0
<b>Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	27,8	49,7	4,7	0,1	17,7	100,0
Perdesaan	7,2	16,5	6,8	2,0	67,5	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>						
Terbawah	4,2	9,7	9,1	2,1	74,9	100,0
Menengah bawah	13,4	33,6	5,9	0,8	46,3	100,0
Menengah	20,5	45,2	6,7	0,5	27,2	100,0
Menengah atas	27,4	56,1	3,3		13,3	100,0
Teratas	40,8	43,5	2,0	0,6	13,1	100,0

Tabel 3.12.30  
Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas periode 1 Januari 2010 sd wawancara menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Periode waktu kontak setelah melahirkan			Lengkap
	KF 1 (6 jam - 3 hr)	KF2 (7-28 hr)	KF3 (29-42 hr)	
Pandeglang	63,1	36,9	28,3	17,4
Lebak	74,0	49,0	45,3	32,3
Tangerang	83,8	50,3	51,5	37,1
Serang	61,6	43,6	36,8	25,5
Kota Tangerang	88,4	73,2	70,3	53,8
Kota Cilegon	82,7	76,5	63,9	47,4
Kota Serang	74,9	64,1	56,1	41,2
Kota Tangerang Selatan	85,8	71,2	61,8	51,4
Banten	78,5	36,9	52,1	38,5

Tabel 3.12.31  
 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Periode waktu kontak setelah melahirkan			Lengkap
	KF1 (6 jam - 3 hr)	KF2 (7-28 hari)	KF3 (29-42 hr)	
<b>Kelompok umur</b>				
< 20 th	77,7	50,6	47,5	38,8
20-34 th	78,3	57,5	53,5	39,0
≥ 35 th	80,5	54,1	48,7	36,7
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	62,9	7,1	48,2	7,1
Tidak Tamat SD	66,8	42,7	26,4	15,3
Tamat SD	64,8	43,0	40,9	25,5
Tamat SLTP	78,5	54,8	50,6	37,1
Tamat SLTA	90,2	68,6	65,6	52,0
Tamat D1-D3/PT	97,3	82,2	70,1	64,1
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak berkerja	77,6	53,6	52,3	37,7
Pegawai	89,8	78,5	61,7	53,7
Wiraswasta	75,3	70,4	61,1	45,6
Petani/Nelayan/Buruh	76,6	52,1	35,5	27,5
Lainnya	76,6	51,7	32,7	21,7
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	85,2	62,5	58,9	44,2
Perdesaan	63,7	42,7	37,1	26,1
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	56,5	35,0	31,5	18,4
Menengah bawah	68,8	42,3	38,2	23,4
Menengah	83,7	57,6	54,8	40,0
Menengah atas	85,4	68,2	63,3	47,7
Teratas	95,4	75,8	69,8	61,7

### 3.13 Kesehatan Anak dan Imunisasi

#### 3.13.1 Status Imunisasi

Tabel 3.13.1  
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Jenis imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Pandeglang	66,0	85,4	52,8	57,3	68,8
Lebak	54,4	90,0	77,3	86,1	77,7
Tangerang	81,2	79,0	55,1	55,2	51,0
Serang	65,2	82,1	43,2	36,7	67,5
Kota Tangerang	90,4	90,9	87,3	83,8	84,4
Kota Cilegon	91,8	89,3	79,0	75,5	78,8
Kota Serang	53,8	64,9	38,0	54,1	48,8
Kota Tangerang Selatan	93,3	87,2	79,7	77,1	83,0
Banten	76,9	83,6	63,3	64,0	66,7

Tabel 3.13.2  
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Persentase imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis kelamin					
Laki-laki	78,1	84,8	65,8	63,0	69,2
Perempuan	75,6	82,5	60,7	65,0	64,1
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	84,8	84,8	43,2	43,2	52,0
Tidak tamat SD/MI	45,3	64,0	31,0	33,8	35,3
Tamat SD/MI	56,6	72,7	51,1	54,4	59,8
Tamat SMP/MTS	79,3	91,0	66,6	64,0	68,0
Tamat SMA/MA	96,6	90,1	73,1	72,7	74,0
Tamat D1-D3/PT	98,5	98,5	97,3	97,8	94,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	69,5	67,0	65,0	67,1	63,4
Pegawai	95,5	90,9	83,2	78,1	85,6
Wiraswasta	76,1	86,9	64,3	63,6	60,0
Petani/nelayan/buruh	59,6	76,8	44,9	52,0	55,1
Lainnya	88,9	94,2	46,5	46,5	53,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	86,3	85,3	68,0	67,1	67,1
Perdesaan	56,1	80,0	52,9	57,2	65,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	51,9	75,4	46,8	53,2	55,1
Menengah bawah	57,6	66,7	48,5	45,4	46,4
Menengah	85,2	88,0	62,4	67,4	63,7
Menengah atas	86,3	92,6	74,9	68,8	81,8
Teratas	95,8	89,9	79,3	82,4	81,6

Tabel 3.13.3  
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Pandeglang	41,6	50,6	7,8
Lebak	43,2	49,7	7,1
Tangerang	42,6	40,4	17,0
Serang	13,3	72,5	14,2
Kota Tangerang	69,7	30,3	0,0
Kota Cilegon	69,1	29,2	1,6
Kota Serang	26,6	50,3	23,1
Kota Tangerang Selatan	63,8	33,4	2,8
Banten	45,8	43,9	10,4

Tabel 3.13.4  
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Jenis kelamin			
Laki-laki	49,8	39,7	10,5
Perempuan	41,8	48,0	10,3
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	43,2	48,2	8,6
Tidak tamat SD/MI	17,9	56,1	25,9
Tamat SD/MI	32,3	45,8	21,9
Tamat SMP/MTS	39,0	54,3	6,7
Tamat SMA/MA	60,0	39,9	0,1
Tamat D1-D3/PT	89,0	9,5	1,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	45,5	39,6	14,9
Pegawai	67,3	31,3	1,4
Wiraswasta	44,8	43,5	11,7
Petani/nelayan/buruh	26,5	55,9	17,6
Lainnya	41,9	52,4	5,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	53,1	38,6	8,3
Perdesaan	29,9	55,2	14,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	24,8	52,1	23,1
Menengah bawah	30,0	48,6	21,4
Menengah	44,9	50,7	4,3
Menengah atas	57,7	36,4	5,9
Teratas	67,5	31,8	0,7

Tabel 3.13.5  
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Pernah mengalami KIPI
Pandeglang	32,1
Lebak	18,2
Tangerang	46,1
Serang	37,2
Kota Tangerang	35,9
Kota Cilegon	28,4
Kota Serang	28,3
Kota Tangerang Selatan	24,9
Banten	34,8

Tabel 3.13.6  
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis kelamin	
Laki-laki	38,5
Perempuan	31,2
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	74,5
Tidak tamat SD/MI	27,9
Tamat SD/MI	29,6
Tamat SMP/MTS	50,4
Tamat SMA/MA	31,7
Tamat D1-D3/PT	20,9
Pekerjaan	
Tidak bekerja	36,7
Pegawai	34,2
Wiraswasta	33,9
Petani/nelayan/buruh	30,7
Lainnya	75,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	36,1
Perdesaan	31,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	27,3
Menengah bawah	18,9
Menengah	55,3
Menengah atas	33,0
Teratas	30,5

Tabel 3.13.7  
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Pandeglang	0,6	30,5	25,9	0,0	0,0
Lebak	2,8	7,9	9,9	0,0	0,0
Tangerang	8,9	30,6	30,2	16,0	0,0
Serang	9,1	15,3	25,5	19,3	0,0
Kota Tangerang	8,3	26,0	15,9	0,0	0,0
Kota Cilegon	21,1	12,9	15,7	5,8	0,0
Kota Serang	0,0	18,0	19,5	1,4	0,0
Kota Tangerang Selatan	8,4	18,2	15,3	0,0	0,0
Banten	7,2	22,9	21,8	7,3	0,0

Tabel 3.13.8  
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis kelamin					
Laki-laki	6,3	26,5	25,7	10,0	0,0
Perempuan	8,1	19,4	18,1	4,6	0,0
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	29,8	40,4		4,3	0,0
Tidak tamat SD/MI	9,0	8,8	14,2	1,6	0,0
Tamat SD/MI	5,0	21,8	18,7	6,3	0,0
Tamat SMP/MTS	8,3	27,6	38,6	16,5	0,0
Tamat SMA/MA	6,9	23,7	16,3	3,6	0,0
Tamat D1-D3/PT	7,1	19,3	20,2	5,9	0,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	8,3	25,9	21,8	10,1	0,0
Pegawai	6,7	26,2	24,0	10,3	0,0
Wiraswasta	4,1	22,4	22,9	6,8	0,0
Petani/nelayan/buruh	5,3	17,9	19,5	4,6	0,0
Lainnya	42,8	32,8	16,2		0,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	8,8	24,5	22,2	6,0	0,0
Perdesaan	3,8	19,3	21,1	10,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,1	19,4	22,0	6,5	0,0
Menengah bawah	6,4	5,7	7,3	3,3	0,0
Menengah	13,7	41,4	33,0	12,7	0,0
Menengah atas	2,2	18,5	28,0	5,9	0,0
Teratas	10,9	22,6	10,7	6,0	0,0

### 3.13.2 Pemeriksaan Neonatal

Tabel 3.13.9  
Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Pandeglang	47,3	46,0	26,9
Lebak	68,3	48,1	48,2
Tangerang	64,3	56,6	45,8
Serang	43,5	46,6	24,7
Kota Tangerang	84,9	82,3	74,4
Kota Cilegon	82,4	72,0	57,4
Kota Serang	71,0	60,6	61,8
Kota Tangerang Selatan	80,9	74,4	71,2
Banten	67,0	60,8	51,0

Tabel 3.13.10  
Persentase kunjungan neonatal pada anak berumur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	68,7	67,5	53,5
6 – 11	74,0	60,4	51,7
12 – 23	67,2	64,0	53,5
24 – 35	67,8	57,7	49,2
36 – 47	65,3	59,9	47,3
48 – 59	62,9	58,5	52,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	66,1	60,7	51,6
Perempuan	67,9	61,0	50,3
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	44,1	54,1	33,0
Tidak tamat SD/MI	49,7	38,8	32,8
Tamat SD/MI	53,6	46,9	40,4
Tamat SMP/MTS	62,9	63,0	46,3
Tamat SMA/MA	78,7	70,9	61,3
Tamat D1-D3/PT	87,9	79,0	69,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	65,4	52,7	54,4
Pegawai	80,0	75,8	63,4
Wiraswasta	65,7	57,4	54,7
Petani/nelayan/buruh	53,9	48,6	35,4
Lainnya	67,9	59,6	43,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	74,6	68,7	58,8
Perdesaan	50,4	43,5	33,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	40,5	31,0	29,0
Menengah bawah	55,3	48,5	35,9
Menengah	76,6	70,5	57,3
Menengah atas	74,3	70,7	60,0
Teratas	83,3	77,4	68,5

Tabel 3.13.11  
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Pandeglang	37,2	44,7	18,1
Lebak	24,1	41,9	34,0
Tangerang	26,3	34,8	38,8
Serang	36,4	48,3	15,3
Kota Tangerang	6,9	29,5	63,7
Kota Cilegon	8,1	45,8	46,1
Kota Serang	21,4	26,8	51,8
Kota Tangerang Selatan	8,5	33,0	58,5
Banten	22,0	36,9	41,1

Tabel 3.13.12  
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	19,6	34,9	45,5
6 – 11	15,8	43,1	41,1
12 – 23	21,4	34,8	43,8
24 – 35	22,6	37,5	39,9
36 – 47	22,3	40,2	37,5
48 – 59	26,6	32,4	41,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	22,1	37,1	40,9
Perempuan	22,0	36,7	41,3
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	30,6	48,3	21,0
Tidak tamat SD/MI	34,6	48,1	17,3
Tamat SD/MI	32,8	38,4	28,8
Tamat SMP/MTS	23,1	38,3	38,6
Tamat SMA/MA	13,5	34,9	51,7
Tamat D1-D3/PT	8,7	26,8	64,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	24,8	34,4	40,8
Pegawai	12,3	31,5	56,2
Wiraswasta	20,3	40,8	38,9
Petani/nelayan/buruh	33,1	40,3	26,6
Lainnya	23,7	39,4	37,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	15,9	34,3	49,8
Perdesaan	35,5	42,6	21,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	48,4	35,1	16,5
Menengah bawah	29,4	47,6	23,1
Menengah	12,1	39,2	48,7
Menengah atas	15,8	33,3	51,0
Teratas	9,6	28,7	61,7

Tabel 3.13.13  
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0 - 59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
<b>Kelompok umur (bulan)</b>				
0 – 5	58,8	18,2	6,1	18,6
6 – 11	71,3	17,9	0,0	10,8
12 – 23	69,7	5,7	7,1	17,4
24 – 35	83,5	5,4	3,2	9,4
36 – 47	82,2	3,7	6,8	7,4
48 – 59	87,5	5,5	2,8	7,1
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	78,0	6,5	5,0	11,8
Perempuan	78,4	8,1	4,2	10,2
<b>Pendidikan</b>				
Tidak pernah sekolah	75,0	7,0	14,4	4,1
Tidak tamat SD/MI	67,7	11,9	5,2	15,3
Tamat SD/MI	75,1	6,7	6,5	14,0
Tamat SMP/MTS	86,1	7,8	2,1	4,6
Tamat SMA/MA	80,6	6,6	2,3	10,5
Tamat D1-D3/PT	100,0			
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	81,8	5,5	5,5	7,2
Pegawai	83,3	10,8	1,5	5,1
Wiraswasta	83,8	8,1	3,4	4,8
Petani/nelayan/buruh	72,4	5,7	6,7	17,2
Lainnya	87,2	8,8	0,0	4,0
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	84,0	7,5	1,8	7,0
Perdesaan	72,5	7,1	7,3	15,0
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	75,9	5,3	5,8	16,2
Menengah bawah	69,3	11,5	5,3	13,9
Menengah	84,2	2,5	6,6	6,7
Menengah atas	94,4	3,9	0,0	1,7
Teratas	75,1	17,8	3,9	3,1

Tabel 3.13.14  
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat 6 - 48 jam (KN1) menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskes/ pustu	Posyandu/ polindes	Poli swasta	Praktik nakes	Rumah
<b>Kelompok umur (bulan)</b>								
0 – 5	13,0	17,4	17,1	6,1	1,3	6,7	23,8	14,5
6 – 11	13,4	14,3	16,5	5,2	2,5	2,1	26,2	19,8
12 – 23	10,3	15,3	10,8	2,5	1,3	1,3	33,1	25,4
24 – 35	9,2	14,9	11,7	4,2	0,3	1,6	33,1	25,0
36 – 47	7,8	12,2	7,3	4,4	1,6	2,1	38,8	26,1
48 – 59	6,6	15,9	9,9	2,4	0,3	1,1	39,9	24,0
<b>Jenis kelamin</b>								
Laki-laki	9,1	16,4	11,6	3,9	0,9	2,2	32,2	23,8
Perempuan	10,0	13,3	11,3	3,9	1,3	2,0	35,0	23,1
<b>Pendidikan</b>								
Tidak pernah sekolah	0,2	15,2					45,2	39,4
Tidak tamat SD/MI	8,2	5,3	9,6	7,7	0,4	0,7	17,3	50,8
Tamat SD/MI	9,3	8,2	4,2	7,1	2,5	2,1	26,2	40,5
Tamat SMP/MTS	10,4	6,7	8,7	4,3	1,2	4,1	38,9	25,7
Tamat SMA/MA	8,9	17,3	14,6	2,6	0,7	1,9	41,3	12,7
Tamat D1-D3/PT	12,7	34,0	19,7	0,3	0,1	0,8	20,2	12,2
<b>Pekerjaan</b>								
Tidak bekerja	13,4	10,3	6,7	8,2	1,0	2,3	33,4	24,8
Pegawai	8,4	21,5	17,3	2,6	0,0	2,3	35,5	12,3
Wiraswasta	7,4	13,3	8,7	1,8	1,4	2,3	36,9	28,3
Petani/nelayan/buruh	12,7	6,7	5,4	6,6	2,3	2,0	26,3	37,9
Lainnya	7,6	11,8	11,3	4,5	2,8		42,5	19,6
<b>Tempat tinggal</b>								
Perkotaan	10,6	18,3	13,8	3,5	0,4	2,5	38,1	12,6
Perdesaan	6,1	3,4	3,8	5,0	3,3	0,8	19,0	58,6
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>								
Terbawah	9,3	0,6	2,5	8,6	5,4	2,8	8,7	62,2
Menengah bawah	13,4	2,7	7,5	6,0	1,0	0,9	37,8	30,7
Menengah	8,7	15,4	9,7	4,0	0,4	2,9	34,3	24,5
Menengah atas	7,9	13,8	16,4	2,9	0,9	2,0	41,8	14,3
Teratas	9,8	30,6	14,2	1,3	0,4	2,0	31,1	10,7

### 3.13.3 ASI dan MPASI

Tabel 3.13.15  
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0 - 23 bulan menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kategori proses mulai menyusui				
	<1 jam (IMD)	1-6 jam	7-23 jam	24-47 jam	≥48 jam
Pandeglang	32,1	38,1	0,0	19,5	10,3
Lebak	25,5	53,2	0,4	14,7	6,2
Tangerang	31,1	34,6	6,7	14,7	12,8
Serang	36,0	32,2	4,1	12,3	15,4
Kota Tangerang	37,7	35,6	4,0	12,9	9,8
Kota Cilegon	30,3	23,9	3,3	12,7	29,8
Kota Serang	31,0	45,5	2,6	2,9	18,0
Kota Tangerang Selatan	45,3	38,8	2,5	9,2	4,2
Banten	33,8	37,7	3,7	13,5	11,4

Tabel 3.13.16  
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0 - 23 bulan menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kategori proses mulai menyusui				
	< 1 jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok umur (bulan)					
0 – 5	34,8	39,9	3,9	9,6	11,8
6 – 11	26,5	43,0	4,3	12,4	13,7
12 – 23	37,4	33,6	3,2	16,0	9,8
Jenis kelamin					
Laki-laki	31,7	40,5	3,0	12,9	11,9
Perempuan	35,6	35,3	4,2	14,0	10,9
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	10,0	63,6		17,4	9,1
Tidak tamat SD/MI	15,0	58,1		18,3	8,6
Tamat SD/MI	28,8	35,2	2,6	20,5	12,9
Tamat SMP/MTS	35,7	35,6	7,8	12,3	8,6
Tamat SMA/MA	39,1	35,1	4,2	9,2	12,4
Tamat D1-D3/PT	47,3	37,7		3,8	11,2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	37,0	42,8	2,1	12,2	5,9
Pegawai	42,6	30,8	3,8	11,2	11,7
Wiraswasta	36,7	34,9	5,4	14,3	8,7
Petani/nelayan/buruh	24,9	43,6	1,4	16,2	13,9
Lainnya	18,8	49,2	13,7	8,1	10,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	34,8	36,6	5,2	12,9	10,5
Perdesaan	31,5	40,2	0,1	14,8	13,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	29,6	40,3		19,5	10,6
Menengah bawah	24,0	37,8	4,2	18,3	15,8
Menengah	31,0	40,0	3,4	14,1	11,5
Menengah atas	36,4	35,9	6,8	10,6	10,3
Teratas	49,6	34,4	2,2	5,1	8,6

Tabel 3.13.17  
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0 - 23 bulan berdasarkan  
 pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Pandeglang	4,9	61,1	34,0
Lebak	22,7	45,5	31,8
Tangerang	4,8	42,2	53,1
Serang	6,3	51,8	41,9
Kota Tangerang	7,3	56,0	36,7
Kota Cilegon	2,8	58,2	39,0
Kota Serang	7,0	59,5	33,6
Kota Tangerang Selatan	6,7	76,6	16,7
Banten	7,6	53,3	39,1

Tabel 3.13.18  
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0 - 23 bulan berdasarkan  
 pengakuan ibu menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥1 Jam	<1 Jam	
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	8,2	57,1	34,7
6 – 11	5,8	49,3	45,0
12 – 23	8,4	53,6	38,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	9,4	52,8	37,8
Perempuan	6,1	53,7	40,3
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	13,7	28,6	57,7
Tidak tamat SD/MI	3,4	34,9	61,7
Tamat SD/MI	9,3	48,7	42,0
Tamat SMP/MTS	5,2	52,0	42,8
Tamat SMA/MA	6,9	60,4	32,7
Tamat D1-D3/PT	12,4	65,2	22,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	5,0	57,5	37,6
Pegawai	6,0	61,3	32,8
Wiraswasta	8,9	54,3	36,9
Petani/nelayan/buruh	9,4	45,4	45,2
Lainnya	5,1	43,2	51,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,7	55,7	37,6
Perdesaan	9,5	48,0	42,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,5	48,0	39,5
Menengah bawah	1,9	45,7	52,4
Menengah	11,9	49,2	38,9
Menengah atas	3,4	57,2	39,4
Teratas	10,1	67,0	22,9

Tabel 3.13.19  
 Persentase perilaku ibu anak umur 0 - 23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Pandeglang	54,1	18,6	27,3
Lebak	69,2	27,0	3,9
Tangerang	75,0	7,9	17,1
Serang	75,5	9,9	14,6
Kota Tangerang	86,2	6,9	6,8
Kota Cilegon	78,6	16,0	5,3
Kota Serang	77,7	11,5	10,8
Kota Tangerang Selatan	92,9	5,2	1,9
Banten	76,5	11,3	12,1

Tabel 3.13.20  
 Persentase perilaku ibu anak umur 0 - 23 bulan terhadap kolostrum kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	82,9	9,3	7,8
6 – 11	75,5	8,9	15,6
12 – 23	73,6	13,9	12,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	74,0	12,8	13,2
Perempuan	78,6	10,1	11,3
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	45,2	0,4	54,4
Tidak tamat SD/MI	56,8	13,6	29,6
Tamat SD/MI	69,7	14,2	16,1
Tamat SMP/MTS	79,4	10,6	10,0
Tamat SMA/MA	81,0	11,0	8,0
Tamat D1-D3/PT	94,0	5,5	0,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	73,2	14,9	11,9
Pegawai	84,7	7,4	7,9
Wiraswasta	77,1	12,0	10,8
Petani/nelayan/buruh	65,7	15,6	18,7
Lainnya	85,7	6,3	8,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	81,1	8,4	10,5
Perdesaan	65,8	18,2	16,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	56,7	20,2	23,1
Menengah bawah	73,8	9,8	16,4
Menengah	83,6	11,2	5,2
Menengah atas	75,4	11,3	13,3
Teratas	89,9	5,0	5,1

Tabel 3.13.21  
 Persentase anak umur 0 - 23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Bayi diberi makanan prelakteal
Pandeglang	30,5
Lebak	38,0
Tangerang	48,5
Serang	36,9
Kota Tangerang	50,6
Kota Cilegon	49,5
Kota Serang	55,1
Kota Tangerang Selatan	19,9
Banten	41,7

Tabel 3.13.22  
 Persentase anak umur 0 - 23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Bayi diberi makanan prelakteal
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	41,1
6 – 11	42,5
12 – 23	41,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	43,0
Perempuan	40,5
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	72,2
Tidak tamat SD/MI	37,6
Tamat SD/MI	40,8
Tamat SMP/MTS	44,7
Tamat SMA/MA	44,2
Tamat D1-D3/PT	27,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	31,8
Pegawai	41,1
Wiraswasta	41,7
Petani/nelayan/buruh	46,2
Lainnya	30,1
Tempat tinggal	
Perkotaan	43,6
Perdesaan	37,4
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	33,1
Menengah bawah	52,9
Menengah	44,9
Menengah atas	43,4
Teratas	31,3

Tabel 3.13.23  
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok umur (bulan)												
0 – 5	73,2	0,0	26,1	2,3	0,0	0,0	1,3	4,5	18,8	6,9	19,8	3,2
6 – 11	76,0	0,0	23,4	3,1	1,2	2,6	0,0	0,0	20,7	10,0	2,8	0,0
12 – 23	70,4	0,0	22,7	2,1	2,9	0,0	4,9	3,0	18,2	2,4	12,2	3,5
Jenis kelamin												
Laki-laki	78,0	0,0	26,9	1,4	2,7	0,0	1,9	0,0	15,1	2,4	9,6	0,5
Perempuan	67,6	0,0	20,7	3,4	0,8	1,4	3,3	4,8	22,7	8,5	13,0	4,2
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	65,4	0,0	41,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	54,8	0,0	27,9	0,0
Tidak tamat SD/MI	52,8	0,0	24,8	3,4	0,0	0,0	0,0	0,0	19,1	21,0	30,6	0,0
Tamat SD/MI	54,3	0,0	22,0	4,9	3,2	0,0	1,4	0,0	16,8	4,5	13,0	0,0
Tamat SMP/MTS	67,8	0,0	27,8	3,8	0,0	0,0	9,4	12,7	18,2	8,3	15,5	11,1
Tamat SMA/MA	92,1	0,0	24,0	0,0	2,3	2,1	1,1	0,0	19,1	3,3	4,7	0,7
Tamat D1-D3/PT	88,9	0,0	8,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	17,5	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan												
Tidak bekerja	81,7	0,0	21,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	23,4	0,0	9,4	0,0
Pegawai	88,3	0,0	21,4	0,9	1,2	2,2	3,4	0,9	12,9	3,5	2,1	0,0
Wiraswasta	71,3	0,0	22,0	7,0	3,2	0,0	0,6	3,8	25,9	12,4	13,2	3,8
Petani/nelayan/buruh	60,4	0,0	28,7	1,8	1,9	0,0	3,8	3,8	19,7	3,9	16,8	4,5
Lainnya	49,1	0,0	5,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	23,5	11,2	32,8	0,0
Tempat tinggal												
Perkotaan	82,1	0,0	21,7	1,6	0,9	1,0	3,5	3,5	18,1	6,6	9,7	3,4
Perdesaan	48,3	0,0	28,7	4,5	3,9	0,0	0,5	0,0	21,5	3,0	15,6	0,0
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	25,2	0,0	23,7	4,9	2,6	0,0	0,9	0,0	19,3	3,1	38,5	1,9
Menengah bawah	73,2	0,0	24,3	4,2	1,4	3,1	1,7	3,2	20,9	10,8	9,7	3,2
Menengah	77,1	0,0	21,8	1,9	1,7	0,0	7,6	6,0	21,1	0,0	6,3	6,0
Menengah atas	84,8	0,0	23,4	1,2	2,5	0,0	1,2	1,2	17,5	7,2	1,9	0,0
Teratas	88,7	0,0	26,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	14,6	5,6	14,5	0,0

Tabel 3.13.24  
 Persentase anak umur 0 - 23 bulan yang pernah dan masih disusui menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Anak umur 0-23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Pandeglang	95,6	77,2
Lebak	98,1	89,6
Tangerang	90,6	78,5
Serang	95,1	87,8
Kota Tangerang	93,8	78,7
Kota Cilegon	91,9	82,2
Kota Serang	83,7	85,1
Kota Tangerang Selatan	96,8	91,7
Banten	93,3	82,5

Tabel 3.13.25  
 Persentase anak umur 0 - 23 bulan yang pernah dan masih disusui menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Anak umur 0 – 23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	97,5	95,5
6 – 11	95,6	85,0
12 – 23	90,1	74,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	92,7	81,4
Perempuan	93,8	83,4
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	94,2	67,7
Tidak tamat SD/MI	92,4	72,2
Tamat SD/MI	93,3	85,4
Tamat SMP/MTS	97,6	86,7
Tamat SMA/MA	90,8	84,9
Tamat D1-D3/PT	94,2	66,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	91,3	87,6
Pegawai	91,3	79,9
Wiraswasta	95,2	79,9
Petani/nelayan/buruh	95,1	84,4
Lainnya	89,7	90,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	91,4	80,5
Perdesaan	97,5	86,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	95,5	86,2
Menengah bawah	91,7	86,5
Menengah	93,4	86,5
Menengah atas	93,6	79,2
Teratas	92,1	73,8

### 3.13.4 Berat dan Panjang Lahir

Tabel 3.13.26

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Pandeglang	73,0	78,1
Lebak	39,4	49,5
Tangerang	41,6	48,8
Serang	71,3	78,5
Kota Tangerang	61,1	64,5
Kota Cilegon	51,9	58,1
Kota Serang	54,4	58,9
Kota Tangerang Selatan	29,9	31,8
Banten	51,7	57,6

Tabel 3.13.27

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	25,3	28,7
6 – 11	36,2	45,8
12 – 23	46,6	54,3
24 – 35	53,3	60,7
36 – 47	60,4	64,2
48 – 59	66,3	69,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	49,7	55,9
Perempuan	53,8	59,2
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	79,7	80,8
Tidak tamat SD/MI	70,3	77,7
Tamat SD/MI	63,7	69,3
Tamat SMP/MTS	50,7	58,9
Tamat SMA/MA	41,4	47,1
Tamat D1-D3/PT	34,4	36,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	61,4	64,9
Pegawai	41,6	46,5
Wiraswasta	54,3	59,6
Petani/nelayan/buruh	57,8	65,8
Lainnya	57,8	60,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	46,6	51,7
Perdesaan	62,5	69,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	69,7	75,1
Menengah bawah	61,9	70,1
Menengah	48,2	54,3
Menengah atas	46,2	52,7
Teratas	34,2	36,2

Tabel 3.13.28  
 Persentase berat badan lahir anak umur 0 - 59 bulan menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Pandeglang	7,5	86,8	5,7
Lebak	8,4	86,3	5,3
Tangerang	13,3	79,8	6,9
Serang	14,4	72,9	12,7
Kota Tangerang	6,0	89,1	4,9
Kota Cilegon	6,0	85,4	8,7
Kota Serang	6,8	82,1	11,1
Kota Tangerang Selatan	6,8	88,3	4,9
Banten	9,7	83,6	6,7

Tabel 3.13.29  
 Persentase berat badan lahir anak umur 0 - 59 bulan menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Kelompok umur (bulan)			
0 - 5	11,4	85,2	3,4
6 - 11	6,5	85,5	7,9
12 - 23	9,8	81,9	8,3
24 - 35	8,9	82,5	8,6
36 - 47	11,2	85,9	2,9
48 - 59	9,9	81,5	8,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,6	82,0	10,4
Perempuan	11,9	85,3	2,8
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah		99,6	0,4
Tidak tamat SD/MI	15,9	81,9	2,2
Tamat SD/MI	10,9	82,6	6,4
Tamat SMP/MTS	8,5	82,9	8,7
Tamat SMA/MA	8,8	83,7	7,4
Tamat D1-D3/PT	10,1	85,9	4,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	5,3	87,2	7,4
Pegawai	8,9	84,4	6,7
Wiraswasta	9,1	83,1	7,8
Petani/nelayan/buruh	12,1	81,5	6,4
Lainnya	9,0	87,8	3,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,4	83,9	6,6
Perdesaan	10,4	82,6	7,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,7	84,9	6,5
Menengah bawah	15,0	78,3	6,6
Menengah	11,3	83,8	4,9
Menengah atas	5,3	86,9	7,8
Teratas	10,0	82,6	7,4

Tabel 3.13.30  
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0 - 59 bulan menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Panjang badan lahir		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Pandeglang	11,6	83,0	5,4
Lebak	30,3	68,5	1,2
Tangerang	20,2	76,5	3,2
Serang	34,1	64,9	1,0
Kota Tangerang	19,8	79,3	1,0
Kota Cilegon	27,6	70,5	1,9
Kota Serang	13,9	81,0	5,2
Kota Tangerang Selatan	18,0	81,3	0,7
Banten	21,2	76,5	2,3

Tabel 3.13.31  
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0 - 59 bulan menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Panjang badan lahir		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Kelompok umur (bulan)			
0 - 5	21,9	75,6	2,5
6 - 11	25,3	73,4	1,3
12 - 23	19,2	79,7	1,1
24 - 35	23,9	74,1	2,0
36 - 47	16,3	78,2	5,5
48 - 59	22,4	76,4	1,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	18,3	79,3	2,5
Perempuan	24,3	73,6	2,1
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	7,5	86,4	6,2
Tidak tamat SD/MI	37,2	62,6	0,2
Tamat SD/MI	24,2	72,9	2,9
Tamat SMP/MTS	21,3	78,7	
Tamat SMA/MA	20,5	76,8	2,7
Tamat D1-D3/PT	14,5	82,3	3,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	22,7	76,6	0,8
Pegawai	16,6	81,1	2,3
Wiraswasta	20,2	78,5	1,4
Petani/nelayan/buruh	30,3	67,9	1,9
Lainnya	13,3	76,9	9,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,6	79,2	2,1
Perdesaan	30,1	67,2	2,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,0	70,0	2,0
Menengah bawah	23,9	73,0	3,1
Menengah	24,8	74,2	1,0
Menengah atas	21,4	75,7	2,9
Teratas	13,9	83,8	2,3

Tabel 3.13.32  
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	BBL <2.500 gr dan PBL <48 cm
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	5,0
6 – 11	5,6
12 – 23	3,8
24 – 35	3,7
36 – 47	4,9
48 – 59	3,1
Jenis kelamin	
Laki-laki	3,4
Perempuan	5,2
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	
Tidak tamat SD/MI	9,8
Tamat SD/MI	4,4
Tamat SMP/MTS	2,8
Tamat SMA/MA	3,9
Tamat D1-D3/PT	5,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	2,1
Pegawai	3,7
Wiraswasta	4,8
Petani/nelayan/buruh	5,8
Lainnya	
Tempat tinggal	
Perkotaan	4,1
Perdesaan	4,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	5,6
Menengah bawah	5,0
Menengah	5,4
Menengah atas	2,3
Teratas	4,5

### 3.13.5 Perawatan Tali Pusar

Tabel 3.13.33

Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0 - 59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Pandeglang	4,8	73,6	0,5	21,1
Lebak	19,6	76,7	0,6	3,0
Tangerang	10,8	83,5	1,5	4,2
Serang	13,5	58,1	1,9	26,5
Kota Tangerang	22,1	75,9	0,0	1,9
Kota Cilegon	20,1	74,7	0,8	4,4
Kota Serang	11,6	81,0	0,7	6,7
Kota Tangerang Selatan	21,9	77,7	0,4	0,0
Banten	14,9	76,2	0,9	8,0

Tabel 3.13.34

Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0 - 59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok umur (bulan)				
0 - 5	23,8	71,3	0,6	4,4
6 - 11	12,0	84,5		3,6
12 - 23	15,8	74,7	1,7	7,8
24 - 35	15,1	74,2	0,2	10,5
36 - 47	15,6	73,9	0,8	9,7
48 - 59	10,6	80,1	1,4	7,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	14,3	78,1	1,2	6,3
Perempuan	15,4	74,4	0,6	9,6
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	2,4	87,1	2,7	7,9
Tidak tamat SD/MI	9,0	75,8		15,2
Tamat SD/MI	11,0	71,6	2,5	15,0
Tamat SMP/MTS	13,0	78,0	0,4	8,7
Tamat SMA/MA	17,8	79,9	0,1	2,2
Tamat D1-D3/PT	27,1	72,4	0,5	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	10,8	79,5	3,6	6,1
Pegawai	20,5	77,3	0,1	2,1
Wiraswasta	15,2	73,7	2,0	9,1
Petani/nelayan/buruh	10,7	75,3	0,4	13,6
Lainnya	7,8	82,6	1,2	8,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	16,6	79,6	1,0	2,8
Perdesaan	11,3	69,1	0,7	18,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	9,5	69,0	2,6	18,9
Menengah bawah	12,9	74,3	1,6	11,2
Menengah	14,1	79,6	0,3	6,0
Menengah atas	14,3	81,7	0,1	4,0
Teratas	24,4	73,9	0,3	1,4

### 3.13.6 Cakupan Distribusi Kapsul Vitamin A

Tabel 3.13.35

Persentase anak umur 6 - 59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Menerima kapsul vitamin A
Pandeglang	68,7
Lebak	90,4
Tangerang	61,6
Serang	83,0
Kota Tangerang	81,7
Kota Cilegon	90,3
Kota Serang	72,7
Kota Tangerang Selatan	71,7
Banten	74,1

Tabel 3.13.36

Persentase anak umur 6 - 59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Menerima kapsul vitamin A
Kelompok umur (bulan)	
6 - 11	71,4
12 - 23	75,2
24 - 35	72,6
36 - 47	74,4
48 - 59	75,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	74,3
Perempuan	74,0
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	54,1
Tidak tamat SD/MI	62,2
Tamat SD/MI	71,8
Tamat SMP/MTS	77,9
Tamat SMA/MA	78,1
Tamat D1-D3/PT	71,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	75,2
Pegawai	77,9
Wiraswasta	72,5
Petani/nelayan/buruh	70,7
Lainnya	76,4
Tempat tinggal	
Perkotaan	73,1
Perdesaan	76,2
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	70,7
Menengah bawah	67,2
Menengah	76,3
Menengah atas	79,1
Teratas	76,1

### 3.13.7 Pemantauan Pertumbuhan

Tabel 3.13.37

Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6 - 59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Pandeglang	42,8	19,0	38,2
Lebak	54,6	19,5	25,9
Tangerang	23,9	32,8	43,3
Serang	33,9	26,3	39,8
Kota Tangerang	36,7	38,3	25,0
Kota Cilegon	55,9	21,4	22,7
Kota Serang	16,1	53,0	30,9
Kota Tangerang Selatan	46,8	28,1	25,1
Banten	35,9	30,2	33,9

Tabel 3.13.38

Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6 - 59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6 – 11	56,8	31,9	11,3
12 – 23	40,4	34,3	25,3
24 – 35	35,5	29,9	34,6
36 – 47	33,0	29,0	38,0
48 – 59	24,1	27,0	48,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	34,6	29,3	36,1
Perempuan	37,2	31,2	31,6
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	27,9	28,6	43,5
Tidak tamat SD/MI	21,2	28,0	50,8
Tamat SD/MI	38,8	23,5	37,8
Tamat SMP/MTS	34,7	31,4	34,0
Tamat SMA/MA	36,5	34,7	28,9
Tamat D1-D3/PT	41,0	35,2	23,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	33,3	23,5	43,2
Pegawai	37,3	37,7	25,0
Wiraswasta	39,0	23,6	37,4
Petani/nelayan/buruh	32,6	28,0	39,4
Lainnya	38,6	33,7	27,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	35,7	33,0	31,3
Perdesaan	36,2	24,6	39,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	41,1	18,5	40,3
Menengah bawah	32,1	31,4	36,5
Menengah	31,8	37,9	30,3
Menengah atas	35,6	31,9	32,5
Teratas	40,3	29,2	30,5

Tabel 3.13.39  
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6 - 59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar ( $\geq 1$ tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	Malas
Jenis kelamin									
Laki-laki	28,6	8,0	10,2	0,2	7,2	5,4	3,7	27,1	9,5
Perempuan	27,1	4,7	7,4	1,4	4,9	2,1	5,3	35,8	11,5
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	0,0	9,9	0,3	0,0	11,6	2,3	0,0	73,4	2,5
Tidak tamat SD/MI	21,7	3,7	3,1	4,6	0,0	1,2	12,6	34,0	19,0
Tamat SD/MI	21,2	5,1	9,3	0,3	8,4	3,6	4,3	33,9	13,8
Tamat SMP/MTS	28,2	7,0	11,6	0,0	7,1	4,9	1,4	28,7	11,1
Tamat SMA/MA	35,9	7,6	11,4	0,4	4,3	4,7	3,1	27,8	4,7
Tamat D1-D3/PT	44,4	10,5	0,0	0,0	10,5	3,8	5,4	21,1	4,2
Pekerjaan									
Tidak bekerja	40,9	6,4	8,1	1,6	6,6	0,7	9,8	23,2	2,6
Pegawai	40,9	8,8	7,9	0,0	4,7	4,9	2,5	23,1	7,1
Wiraswasta	29,1	4,9	11,5	0,4	3,6	5,6	3,0	31,5	10,4
Petani/nelayan/buruh	17,4	6,0	6,7	1,4	7,6	3,2	5,8	37,4	14,5
Lainnya	18,0	5,7	22,7	0,0	15,3	0,0	0,0	31,2	7,2
Tempat tinggal									
Perkotaan	30,0	6,0	9,8	0,2	5,6	4,5	2,1	32,0	9,9
Perdesaan	24,4	7,3	7,4	1,7	7,1	2,9	8,2	29,6	11,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	20,8	6,9	6,7	2,6	5,3	3,3	7,0	36,7	10,8
Menengah bawah	19,9	4,7	11,5	0,4	10,0	2,8	4,9	32,7	13,1
Menengah	27,7	5,0	5,7	0,0	7,1	3,2	2,7	34,9	13,7
Menengah atas	37,2	8,2	9,6	0,6	3,1	4,3	1,3	26,9	8,9
Teratas	35,5	7,7	11,1	0,0	5,2	6,4	6,8	22,8	4,5

Tabel 3.13.40  
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6 - 23 bulan selama enam bulan terakhir  
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Pandeglang	49,0	21,0	30,0
Lebak	61,9	23,0	15,1
Tangerang	38,8	33,3	27,9
Serang	41,0	37,1	21,8
Kota Tangerang	43,6	47,7	8,7
Kota Cilegon	61,9	25,9	12,2
Kota Serang	20,9	51,3	27,7
Kota Tangerang Selatan	65,0	25,7	9,3
Banten	46,1	33,5	20,4

Tabel 3.13.41  
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6 - 23 bulan selama enam bulan terakhir  
 menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6-11	56,8	31,9	11,3
12-23	40,4	34,3	25,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	46,3	33,2	20,6
Perempuan	45,9	33,7	20,3
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	16,8	30,7	52,5
Tidak tamat SD/MI	23,0	26,4	50,7
Tamat SD/MI	50,6	25,4	23,9
Tamat SMP/MTS	45,2	36,7	18,2
Tamat SMA/MA	46,2	41,8	12,0
Tamat D1-D3/PT	60,6	30,4	8,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	48,9	25,6	25,5
Pegawai	47,5	40,8	11,7
Wiraswasta	46,3	28,7	25,1
Petani/nelayan/ buruh	44,8	31,3	23,9
Lainnya	41,6	33,8	24,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	46,3	34,9	18,8
Perdesaan	45,6	30,3	24,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	51,6	26,1	22,3
Menengah bawah	35,6	35,1	29,3
Menengah	42,7	43,5	13,7
Menengah atas	45,0	32,8	22,3
Teratas	58,6	27,8	13,6

### 3.13.8 Kepemilikan KMS dan Buku KIA

Tabel 3.13.42  
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0 - 59 bulan menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Pandeglang	22,3	23,6	32,6	21,5
Lebak	44,0	18,0	25,1	12,9
Tangerang	17,7	21,4	30,2	30,7
Serang	21,8	25,2	30,0	22,9
Kota Tangerang	32,5	20,7	34,3	12,5
Kota Cilegon	46,2	19,7	27,7	6,5
Kota Serang	18,2	15,6	46,0	20,1
Kota Tangerang Selatan	27,0	24,8	27,8	20,4
Banten	26,1	21,6	31,2	21,1

Tabel 3.13.43  
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0 - 59 bulan menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
<b>Kelompok umur (bulan)</b>				
0 – 5	55,7	14,0	3,2	27,1
6 – 11	47,1	19,8	11,1	21,9
12 – 23	35,3	20,8	19,1	24,9
24 – 35	22,1	23,3	32,6	22,1
36 – 47	14,6	26,8	41,9	16,6
48 – 59	8,7	20,0	53,6	17,7
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	26,0	21,0	33,2	19,8
Perempuan	26,2	22,2	29,3	22,3
<b>Pendidikan</b>				
Tidak pernah sekolah	14,9	22,3	10,4	52,4
Tidak tamat SD/MI	20,0	21,3	32,3	26,4
Tamat SD/MI	22,9	23,1	27,7	26,3
Tamat SMP/MTS	25,9	18,9	33,1	22,1
Tamat SMA/MA	30,1	20,4	34,5	14,9
Tamat D1-D3/PT	28,7	27,1	27,8	16,4
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	26,5	21,1	29,4	23,0
Pegawai	30,2	23,0	31,6	15,2
Wiraswasta	24,7	16,8	36,9	21,6
Petani/nelayan/buruh	23,3	22,3	29,5	24,9
Lainnya	22,4	28,1	18,0	31,5
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	27,0	23,1	30,0	19,9
Perdesaan	24,2	18,5	33,8	23,5
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	24,3	20,5	24,8	30,3
Menengah bawah	22,0	23,1	29,3	25,6
Menengah	26,9	22,0	32,9	18,2
Menengah atas	26,6	18,8	37,9	16,6
Teratas	31,2	24,2	28,3	16,4

Tabel 3.13.44  
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0 - 59 bulan menurut kabupaten/kota,  
 Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Pandeglang	25,2	21,0	31,4	22,3
Lebak	39,3	16,9	30,3	13,5
Tangerang	11,1	21,0	34,7	33,1
Serang	18,7	23,8	29,0	28,5
Kota Tangerang	23,7	21,9	26,5	27,9
Kota Cilegon	35,1	14,4	29,3	21,2
Kota Serang	17,6	16,1	43,2	23,1
Kota Tangerang Selatan	29,8	29,2	25,5	15,5
Banten	22,1	21,4	31,1	25,4

Tabel 3.13.45  
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0 - 59 bulan menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 - 5	51,4	19,7	7,4	21,5
6 - 11	41,1	24,4	10,3	24,2
12 - 23	29,1	21,9	22,9	26,1
24 - 35	16,4	23,2	35,2	25,1
36 - 47	12,8	23,1	39,0	25,2
48 - 59	7,0	17,0	48,4	27,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	21,7	20,7	34,2	23,4
Perempuan	22,5	22,1	27,9	27,5
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	11,2	16,1	8,8	63,9
Tidak tamat SD/MI	17,8	20,1	27,5	34,5
Tamat SD/MI	21,9	21,4	26,0	30,8
Tamat SMP/MTS	21,8	18,0	36,3	23,9
Tamat SMA/MA	22,7	21,9	35,3	20,1
Tamat D1-D3/PT	25,9	28,7	27,2	18,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	23,0	16,5	27,2	33,2
Pegawai	20,9	25,6	33,4	20,1
Wiraswasta	24,6	19,1	33,7	22,6
Petani/nelayan/buruh	22,2	18,7	28,9	30,2
Lainnya	17,3	26,8	23,5	32,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	21,2	24,1	29,8	24,9
Perdesaan	23,8	15,7	33,8	26,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	24,2	18,4	26,2	31,1
Menengah bawah	17,7	22,0	27,8	32,5
Menengah	19,7	20,2	33,0	27,1
Menengah atas	24,4	20,5	35,5	19,6
Teratas	24,7	26,5	31,2	17,7

Tabel 3.13.46  
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0 - 59 bulan menurut  
 kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Pandeglang	48,6	25,7
Lebak	65,3	47,0
Tangerang	43,8	20,4
Serang	48,2	24,2
Kota Tangerang	59,6	36,7
Kota Cilegon	68,4	47,5
Kota Serang	36,7	21,7
Kota Tangerang Selatan	66,5	36,0
Banten	52,8	29,8

Tabel 3.13.47  
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0 - 59 bulan menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	82,3	64,5
6 – 11	75,8	53,1
12 – 23	62,0	39,3
24 – 35	49,1	25,2
36 – 47	44,6	17,0
48 – 59	30,9	10,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	51,7	29,7
Perempuan	54,0	30,0
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	37,1	14,9
Tidak tamat SD/MI	44,5	22,3
Tamat SD/MI	49,4	26,2
Tamat SMP/MTS	49,7	29,2
Tamat SMA/MA	57,1	34,2
Tamat D1-D3/PT	63,4	34,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	49,5	27,6
Pegawai	59,5	34,3
Wiraswasta	48,8	29,6
Petani/nelayan/buruh	48,5	26,2
Lainnya	57,6	28,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	56,4	31,0
Perdesaan	45,3	27,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	48,6	27,4
Menengah bawah	48,7	24,9
Menengah	52,5	28,8
Menengah atas	52,5	32,3
Teratas	62,8	35,8

### 3.13.9 Kepemilikan Akte Kelahiran

Tabel 3.13.48  
Persentase kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0 - 59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki akte
Pandeglang	44,3
Lebak	40,1
Tangerang	70,5
Serang	49,3
Kota Tangerang	80,1
Kota Cilegon	75,5
Kota Serang	68,2
Kota Tangerang Selatan	90,3
Banten	65,7

Tabel 3.13.49  
Persentase kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0 - 59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Memiliki akte
Kelompok umur (bulan)	
0 - 5	52,0
6 - 11	58,2
12 - 23	66,3
24 - 35	65,9
36 - 47	69,4
48 - 59	71,4
Jenis kelamin	
Laki-laki	67,2
Perempuan	64,3
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	37,4
Tidak tamat SD/MI	39,7
Tamat SD/MI	43,3
Tamat SMP/MTS	68,9
Tamat SMA/MA	82,4
Tamat D1-D3/PT	94,1
Pekerjaan	
Tidak bekerja	54,5
Pegawai	86,2
Wiraswasta	68,6
Petani/nelayan/buruh	45,7
Lainnya	60,0
Tempat tinggal	
Perkotaan	77,3
Perdesaan	41,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	24,8
Menengah bawah	49,8
Menengah	75,2
Menengah atas	80,9
Teratas	92,0

### 3.13.10 Sunat Perempuan

Tabel 3.13.50  
Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Pernah disunat
Pandeglang	90,7
Lebak	87,6
Tangerang	83,1
Serang	80,2
Kota Tangerang	78,1
Kota Cilegon	71,1
Kota Serang	70,6
Kota Tangerang Selatan	57,2
Banten	79,2

Tabel 3.13.51  
Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	81,0
Tidak tamat SD/MI	91,3
Tamat SD/MI	82,6
Tamat SMP/MTS	86,1
Tamat SMA/MA	75,0
Tamat D1-D3/PT	53,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	79,2
Pegawai	70,9
Wiraswasta	80,4
Petani/nelayan/buruh	85,8
Lainnya	76,8
Tempat tinggal	
Perkotaan	76,8
Perdesaan	83,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	82,8
Menengah bawah	88,0
Menengah	78,9
Menengah atas	79,4
Teratas	64,7

Tabel 3.13.52  
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
<b>Pendidikan</b>					
Tidak pernah sekolah	2,2	73,1	2,4	22,0	0,3
Tidak tamat SD/MI	0,2	74,2	3,9	21,4	0,4
Tamat SD/MI	1,1	67,8	3,9	26,3	0,8
Tamat SMP/MTS	2,1	75,1	4,1	17,4	1,3
Tamat SMA/MA	7,2	82,6	1,4	8,4	0,3
Tamat D1-D3/PT	2,9	89,7	0,0	7,3	0,0
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	0,7	77,3	2,6	17,9	1,6
Pegawai	7,1	83,5	1,7	7,3	0,4
Wiraswasta	2,3	81,5	3,0	12,4	0,8
Petani/nelayan/buruh	1,8	67,3	3,9	26,4	0,6
Lainnya	1,0	74,5	5,0	18,5	1,0
<b>Tempat tinggal</b>					
Perkotaan	4,6	84,5	1,7	8,9	0,4
Perdesaan	0,9	60,3	5,6	32,1	1,2
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>					
Terbawah	1,6	60,3	5,2	32,2	0,7
Menengah bawah	1,1	78,4	3,5	16,1	0,9
Menengah	2,1	78,5	2,6	16,1	0,7
Menengah atas	6,2	77,7	1,9	13,4	0,7
Teratas	5,8	86,7	1,9	5,6	0,0

Tabel 3.13.53  
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pandeglang	88,7	79,1	23,3	24,8
Lebak	98,9	70,6	25,9	16,4
Tangerang	83,9	72,6	19,3	21,1
Serang	90,1	45,1	7,4	6,9
Kota Tangerang	76,7	57,9	11,3	9,7
Kota Cilegon	78,4	58,1	10,4	9,5
Kota Serang	89,4	61,2	30,8	24,5
Kota Tangerang Selatan	75,2	51,6	7,6	3,9
<b>Banten</b>	<b>85,7</b>	<b>64,5</b>	<b>17,2</b>	<b>15,7</b>

Tabel 3.13.54  
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
<b>Pendidikan</b>				
Tidak pernah sekolah	97,3	85,6	16,3	20,6
Tidak tamat SD/MI	88,9	80,2	19,8	19,6
Tamat SD/MI	88,6	62,6	18,0	17,3
Tamat SMP/MTS	83,7	59,4	17,3	16,1
Tamat SMA/MA	83,8	63,6	16,6	12,2
Tamat D1-D3/PT	67,2	52,1	5,7	18,6
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	84,7	61,1	19,3	17,4
Pegawai	80,7	63,8	14,9	11,5
Wiraswasta	86,8	64,5	18,1	15,4
Petani/nelayan/buruh	90,1	64,9	17,8	18,4
Lainnya	74,2	69,3	20,2	16,8
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	81,7	64,3	17,7	15,7
Perdesaan	92,7	64,8	16,4	15,7
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	91,7	67,7	12,5	16,3
Menengah bawah	86,7	64,0	20,2	18,4
Menengah	84,2	62,6	15,3	13,6
Menengah atas	83,0	63,4	18,1	14,7
Teratas	81,8	64,9	20,5	15,2

Tabel 3.13.55  
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik,  
 Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
<b>Pendidikan</b>				
Tidak pernah sekolah	0,7	84,8	12,4	2,2
Tidak tamat SD/MI	2,1	52,0	44,7	1,2
Tamat SD/MI	3,2	56,5	39,1	1,2
Tamat SMP/MTS	2,4	41,7	55,9	0,0
Tamat SMA/MA	1,4	20,1	75,2	3,3
Tamat D1-D3/PT	1,9	25,4	67,8	4,9
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	4,0	55,5	40,5	0,0
Pegawai	1,6	18,8	75,4	4,3
Wiraswasta	2,8	36,2	57,7	3,3
Petani/nelayan/buruh	2,4	52,8	43,7	1,1
Lainnya	0,0	49,4	49,1	1,5
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	1,7	26,3	69,2	2,9
Perdesaan	3,1	64,1	31,2	1,6
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	4,0	69,6	25,2	1,3
Menengah bawah	2,0	49,5	46,9	1,5
Menengah	1,8	35,4	61,3	1,5
Menengah atas	1,2	25,8	71,3	1,7
Teratas	2,6	12,5	77,1	7,9

### 3.14 Status Gizi

#### 3.14.1 Status Gizi Balita

Tabel 3.14.1  
Prevalensi Status Gizi Balita BB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kategori Status Gizi BB/U			
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih
Pandeglang	5,5	16,7	73,9	3,8
Lebak	6,0	14,8	73,2	6,0
Tangerang	2,9	14,7	77,1	5,3
Serang	10,5	13,9	73,7	2,0
Kota Tangerang	2,1	8,8	84,6	4,5
Kota Cilegon	3,1	12,0	83,1	1,7
Kota Serang	2,4	11,3	82,0	4,3
Kota Tangerang Selatan	3,1	8,9	80,7	7,3
Banten	4,3	12,9	78,1	4,7

Tabel 3.14.2  
Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kategori Status Gizi BB/U			
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih
<b>Kelompok Umur (bulan)</b>				
0-5	3,0	9,5	77,8	9,6
6-11	1,0	1,8	90,7	6,4
12-23	3,8	14,3	77,1	4,8
24-35	5,5	14,1	76,3	4,1
36-47	4,4	13,4	80,0	2,2
48-59	5,7	17,0	72,7	4,6
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	4,3	13,2	78,1	4,5
Perempuan	4,3	12,6	78,2	4,9
<b>Pendidikan KK</b>				
Tidak sekolah	1,9	25,9	72,2	
Tidak Tamat SD	3,2	13,0	80,7	3,2
Tamat SD	6,9	16,7	71,4	5,0
Tamat SLTP	3,2	12,4	82,3	2,1
Tamat SLTA	3,2	10,6	81,0	5,3
Tamat D1-D3/PT	3,8	8,5	78,7	9,0
<b>Pekerjaan KK</b>				
Tidak berkerja	7,0	15,3	72,3	5,4
Pegawai	2,9	11,1	80,1	5,9
Wiraswasta	4,4	14,2	78,1	3,3
Petani/Nelayan/Buruh	5,7	13,8	76,0	4,5
Lainnya		10,3	87,0	2,8
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	2,9	11,5	80,7	4,8
Perdesaan	7,1	15,9	72,6	4,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	8,0	16,4	70,2	5,4
Menengah bawah	6,3	18,3	73,4	1,9
Menengah	2,8	13,5	79,9	3,8
Menengah atas	2,7	8,3	83,7	5,3
Teratas	2,1	8,7	81,5	7,7

Tabel 3.14.3  
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Kategori Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Pandeglang	18,8	19,8	61,4
Lebak	16,7	21,4	61,9
Tangerang	17,4	14,9	67,7
Serang	11,2	25,5	63,3
Kota Tangerang	16,0	12,6	71,4
Kota Cilegon	13,8	17,6	68,6
Kota Serang	16,4	14,8	68,8
Kota Tangerang Selatan	17,8	11,1	71,1
Banten	16,4	16,6	67,0

Tabel 3.14.4  
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kategori Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
<b>Kelompok Umur (bulan)</b>			
0-5	16,6	10,8	72,6
6-11	16,0	8,3	75,8
12-23	15,1	19,7	65,2
24-35	14,5	19,1	66,4
36-47	18,9	16,0	65,1
48-59	17,0	18,5	64,5
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	16,9	17,2	65,9
Perempuan	15,9	16,0	68,1
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak sekolah	6,5	24,5	69,0
Tidak Tamat SD	14,3	14,5	71,2
Tamat SD	20,1	19,7	60,2
Tamat SLTP	18,1	19,7	62,1
Tamat SLTA	14,3	13,6	72,1
Tamat D1-D3/PT	12,8	13,3	73,9
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak berkerja	15,3	15,1	69,6
Pegawai	14,5	14,5	71,1
Wiraswasta	16,3	15,4	68,2
Petani/Nelayan/Buruh	18,9	20,4	60,7
Lainnya	14,8	13,1	72,1
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	15,3	14,6	70,0
Pedesaan	18,7	20,9	60,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	19,7	20,7	59,6
Menengah bawah	16,8	19,4	63,8
Menengah	19,6	15,2	65,2
Menengah atas	13,5	15,0	71,5
Teratas	13,0	13,5	73,6

Tabel 3.14.5  
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kategori Status Gizi BB/TB			
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Pandeglang	5,7	3,8	84,0	6,4
Lebak	7,8	7,0	73,1	12,1
Tangerang	8,6	7,7	69,7	14,0
Serang	7,7	8,4	78,7	5,2
Kota Tangerang	5,3	7,5	74,4	12,8
Kota Cilegon	4,6	6,7	80,4	8,3
Kota Serang	5,3	8,0	68,2	18,4
Kota Tangerang Selatan	2,9	8,8	73,4	14,9
Banten	6,5	7,3	74,4	11,8

Tabel 3.14.6  
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kategori Status Gizi BB/TB			
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
<b>Kelompok Umur (bulan)</b>				
0-5	4,0	7,3	69,4	19,3
6-11	6,5	9,2	66,1	18,1
12-23	8,8	8,3	70,3	12,6
24-35	5,7	7,3	78,5	8,5
36-47	7,6	8,5	74,1	9,9
48-59	5,0	4,4	80,7	10,0
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	6,2	7,9	75,0	10,8
Perempuan	6,7	6,7	73,7	12,8
<b>Pendidikan KK</b>				
Tidak sekolah	11,7	8,5	71,8	7,9
Tidak Tamat SD	6,9	7,2	77,9	8,0
Tamat SD	7,9	7,9	74,7	9,4
Tamat SLTP	6,9	4,3	74,9	14,0
Tamat SLTA	5,3	8,8	74,0	11,9
Tamat D1-D3/PT	4,6	5,7	70,9	18,9
<b>Pekerjaan KK</b>				
Tidak berkerja	12,6	9,7	71,1	6,5
Pegawai	5,8	7,3	72,2	14,7
Wiraswasta	7,4	6,9	75,7	10,1
Petani/Nelayan/Buruh	6,4	6,2	76,1	11,2
Lainnya	0,3	13,0	76,5	10,2
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	5,4	7,7	73,9	12,9
Pedesaan	8,7	6,4	75,4	9,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	7,6	7,7	72,7	12,0
Menengah bawah	8,1	10,2	74,2	7,6
Menengah	8,8	4,6	75,2	11,3
Menengah atas	4,3	6,2	76,2	13,3
Teratas	3,8	8,3	72,7	15,3

### 3.14.2 Status Gizi Anak Usia 5 – 12 tahun

Tabel 3.14.7  
Prevalensi status gizi TB/U usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Pandeglang	16,1	31,6	52,3
Lebak	14,0	18,8	67,2
Tangerang	10,8	14,3	74,8
Serang	15,6	28,5	55,9
Kota Tangerang	10,7	13,3	76,0
Kota Cilegon	4,0	20,3	75,7
Kota Serang	9,4	17,8	72,8
Kota Tangerang Selatan	6,8	8,5	84,7
Banten	11,7	18,4	69,9

Tabel 3.14.8  
Prevalensi status gizi TB/U usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	11,5	19,5	69,0
Perempuan	11,9	17,3	70,8
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak sekolah	13,1	21,9	65,0
Tidak Tamat SD	14,0	24,6	61,4
Tamat SD	15,8	22,7	61,5
Tamat SLTP	8,7	19,8	71,5
Tamat SLTA	9,4	13,8	76,7
Tamat D1-D3/PT	7,4	9,0	83,6
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak berkerja	11,4	21,8	66,8
Pegawai	7,3	12,6	80,1
Wiraswasta	12,0	15,0	73,0
Petani/Nelayan/Buruh	15,1	24,2	60,7
Lainnya	11,7	19,2	69,1
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	9,0	14,8	76,1
Perdesaan	16,7	25,1	58,2
<b>Kuntil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	16,8	28,3	54,9
Menengah bawah	13,0	21,3	65,7
Menengah	11,8	18,6	69,6
Menengah atas	9,9	12,7	77,4
Teratas	6,0	9,5	84,5

Tabel 3.14.9  
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 5 - 12 tahun menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT/U				
	Sangat kurus ( $< -3.00$ SD)	Kurus ( $-3.00$ SD s/d - $2.01$ SD)	Normal ( $-2.$ SD s/d $1.00$ SD)	Gemuk ( $1.01$ SD s/d $2.00$ SD)	Obesitas ( $>2.00$ SD)
Pandeglang	3,4	6,9	75,3	9,6	4,8
Lebak	5,6	7,4	71,5	9,6	5,8
Tangerang	5,4	7,8	64,2	13,2	9,4
Serang	4,7	7,8	74,8	8,0	4,7
Kota Tangerang	2,9	6,7	61,0	16,1	13,3
Kota Cilegon	1,9	8,8	71,7	9,9	7,7
Kota Serang	4,4	8,4	71,0	9,8	6,5
Kota Tangerang Selatan	4,7	4,8	64,1	14,5	11,9
Banten	4,5	7,2	68,0	11,9	8,4

Tabel 3.14.10  
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 5 - 12 tahun menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT/U				
	Sangat kurus ( $< -3.00$ SD)	Kurus ( $-3.00$ SD s/d - $2.01$ SD)	Normal ( $-2.$ SD s/d $1.00$ SD)	Gemuk ( $1.01$ SD s/d $2.00$ SD)	Obesitas ( $>2.00$ SD)
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	5,5	8,3	63,6	11,4	11,2
Perempuan	3,4	6,0	72,8	12,4	5,4
<b>Pendidikan KK</b>					
Tidak sekolah	8,2	7,0	69,0	8,0	7,7
Tidak Tamat SD	5,7	8,9	73,8	6,1	5,5
Tamat SD	4,8	7,5	71,7	9,9	6,1
Tamat SLTP	3,9	8,7	69,4	11,9	6,1
Tamat SLTA	3,4	6,0	64,4	15,3	11,0
Tamat D1-D3/PT	5,4	5,8	58,8	14,7	15,3
<b>Pekerjaan KK</b>					
Tidak berkerja	4,1	9,8	68,4	9,2	8,6
Pegawai	4,0	5,8	64,1	15,6	10,5
Wiraswasta	5,7	6,7	64,3	13,2	10,2
Petani/Nelayan/Buruh	4,3	8,4	72,7	8,9	5,7
Lainnya	3,1	4,8	72,7	10,6	8,8
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	4,0	7,0	65,4	13,6	10,0
Pedesaan	5,2	7,6	73,0	8,7	5,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	5,1	5,9	75,9	8,1	4,9
Menengah bawah	4,9	10,3	68,7	9,2	6,9
Menengah	5,7	7,5	67,6	13,1	6,1
Menengah atas	3,4	6,9	65,4	13,6	10,7
Teratas	3,1	5,0	61,3	16,2	14,4

### 3.14.3 Status Gizi Anak Usia 13 -15 Tahun

Tabel 3.14.11

Prevalensi status gizi TB/U usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Pandeglang	23,0	21,4	55,7
Lebak	24,4	30,5	45,0
Tangerang	13,0	18,8	68,2
Serang	28,6	25,0	46,3
Kota Tangerang	7,0	14,1	78,9
Kota Cilegon	9,0	21,3	69,8
Kota Serang	10,1	20,4	69,4
Kota Tangerang Selatan	5,4	17,3	77,2
Banten	15,8	20,7	63,5

Tabel 3.14.12  
Prevalensi status gizi TB/U usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	19,5	21,7	58,8
Perempuan	12,0	19,7	68,3
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak sekolah	5,3	26,1	68,6
Tidak Tamat SD	21,0	24,1	54,9
Tamat SD	24,0	27,1	48,9
Tamat SLTP	13,9	19,8	66,3
Tamat SLTA	8,1	14,7	77,2
Tamat D1-D3/PT	5,1	8,1	86,8
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak berkerja	13,7	21,6	64,7
Pegawai	8,2	13,2	78,7
Wiraswasta	14,4	15,5	70,1
Petani/Nelayan/Buruh	22,2	28,9	48,9
Lainnya	20,4	22,9	56,7
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	10,0	17,1	72,9
Perdesaan	25,8	27,1	47,1
<b>Kuntil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	28,1	26,8	45,0
Menengah bawah	18,8	23,9	57,3
Menengah	14,0	17,2	68,7
Menengah atas	7,9	18,4	73,7
Teratas	6,5	15,2	78,3

Tabel 3.14.13  
Prevalensi status gizi IMT/U usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT/U				
	Sangat kurus (< -3.00 SD)	Kurus (-3.00 SD s/d - 2.01SD)	Normal (-2.SD s/d 1.00 SD)	Gemuk (1.01 SD s/d 2.00 SD)	Obesitas (>2.00 SD)
Pandeglang	5,4	7,1	78,6	6,7	2,2
Lebak	5,7	4,6	84,1	4,8	,7
Tangerang	4,6	7,7	79,3	5,3	3,2
Serang	6,8	10,1	74,5	8,3	,2
Kota Tangerang	,8	4,7	78,4	12,4	3,8
Kota Cilegon	1,2	6,2	78,7	9,0	4,8
Kota Serang	3,4	6,5	78,6	11,0	,5
Kota Tangerang Selatan	1,8	6,7	76,4	10,3	4,8
Banten	4,1	7,0	78,6	7,9	2,5

Tabel 3.14.14  
Prevalensi status gizi IMT/U usia 13 - 15 tahun menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT/U				
	Sangat kurus ( $< -3.00$ SD)	Kurus ( $-3.00$ SD s/d - $2.01$ SD)	Normal ( $-2.$ SD s/d $1.00$ SD)	Gemuk ( $1.01$ SD s/d $2.00$ SD)	Obesitas ( $>2.00$ SD)
Jenis Kelamin					
Laki-laki	4,4	7,5	75,5	9,8	2,9
Perempuan	3,8	6,4	81,7	5,9	2,1
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	18,6	9,3	68,6	3,6	
Tidak Tamat SD	4,8	7,0	81,2	6,4	,5
Tamat SD	5,0	9,5	76,5	7,1	1,8
Tamat SLTP	3,1	4,6	86,1	5,4	,7
Tamat SLTA	2,2	4,8	78,7	10,3	4,1
Tamat D1-D3/PT	1,8	6,5	73,1	11,3	7,4
Pekerjaan KK					
Tidak berkerja	8,5	7,4	76,2	6,8	1,1
Pegawai	2,1	6,8	76,9	10,4	3,8
Wiraswasta	3,4	5,5	81,6	5,8	3,7
Petani/Nelayan/Buruh	4,8	8,2	78,2	7,4	1,4
Lainnya	2,9	5,1	81,8	8,8	1,4
Tempat Tinggal					
Perkotaan	2,8	6,3	78,9	8,6	3,4
Pedesaan	6,4	8,2	77,9	6,5	,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	7,6	6,6	77,7	7,4	,7
Menengah bawah	5,8	11,9	78,6	3,4	,4
Menengah	3,2	4,2	79,0	9,4	4,1
Menengah atas	,7	5,6	79,3	11,9	2,4
Teratas	2,4	6,6	78,3	6,8	5,9

### 3.14.4 Status Gizi Anak Usia 16 -18 Tahun

Tabel 3.14.15  
Prevalensi status gizi TB/U usia 16 – 18 Tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Pandeglang	10,0	35,8	54,2
Lebak	17,8	34,0	48,3
Tangerang	9,7	19,1	71,2
Serang	12,4	24,6	63,0
Kota Tangerang	5,2	14,5	80,3
Kota Cilegon	5,4	35,8	58,8
Kota Serang	2,7	28,7	68,6
Kota Tangerang Selatan	,5	14,2	85,2
Banten	8,8	23,7	67,5

Tabel 3.14.16  
Prevalensi status gizi TB/U usia 16 – 18 Tahun menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	13,4	30,2	56,5
Perempuan	3,5	16,3	80,2
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak sekolah	4,3	28,1	67,6
Tidak Tamat SD	11,9	34,8	53,3
Tamat SD	12,4	28,4	59,3
Tamat SLTP	8,4	18,8	72,8
Tamat SLTA	4,7	17,4	77,9
Tamat D1-D3/PT	3,1	11,1	85,8
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak berkerja	6,2	24,1	69,8
Pegawai	4,7	13,7	81,7
Wiraswasta	8,2	22,4	69,5
Petani/Nelayan/Buruh	12,4	30,8	56,8
Lainnya	10,7	20,3	69,1
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	5,9	18,9	75,1
Perdesaan	14,4	33,1	52,5
<b>Kuntil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	16,3	38,5	45,2
Menengah bawah	8,4	25,1	66,5
Menengah	8,4	16,9	74,7
Menengah atas	5,1	22,1	72,8
Teratas	5,6	15,1	79,4

Tabel 3.14.17  
Prevalensi status gizi IMT/U anak Umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT/U				
	Sangat kurus ( $< -3.0$ SD)	Kurus ( $-3.0$ SD s/d - $2.0$ SD)	Normal ( $-2.0$ SD s/d $1.0$ SD)	Gemuk ( $1.0$ SD s/d $2.0$ SD)	Obesitas ( $>2.0$ SD)
Pandeglang	2,9	11,5	82,9	2,1	0,7
Lebak	2,2	4,8	89,1	3,3	,6
Tangerang	2,1	10,6	79,8	6,1	1,3
Serang	2,5	9,1	81,5	5,3	1,6
Kota Tangerang	1,2	3,8	82,1	12,3	0,6
Kota Cilegon	1,4	15,2	77,4	4,4	1,6
Kota Serang	6,9	6,3	81,3	3,0	2,4
Kota Tangerang Selatan	4,5	8,6	71,1	9,4	6,5
Banten	2,7	8,4	80,9	6,2	1,8

Tabel 3.14.18  
Prevalensi status gizi IMT/U umur 16 - 18 tahun menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT/U				
	Sangat kurus ( $< -3.00$ SD)	Kurus ( $-3.00$ SD s/d $-2.01$ SD)	Normal ( $-2$ SD s/d $1.00$ SD)	Gemuk ( $1.01$ SD s/d $2.00$ SD)	Obesitas ( $>2.00$ SD)
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	3,5	11,1	77,4	6,4	1,6
Perempuan	1,8	5,4	84,9	6,0	2,0
<b>Pendidikan KK</b>					
Tidak sekolah	1,1	8,8	86,8	3,3	0,0
Tidak Tamat SD	1,6	9,9	83,1	4,5	0,9
Tamat SD	2,7	10,2	79,6	6,7	0,8
Tamat SLTP	1,6	11,4	82,8	3,6	0,6
Tamat SLTA	4,0	5,5	81,6	5,5	3,4
Tamat D1-D3/PT	2,9	3,0	75,6	13,4	5,1
<b>Pekerjaan KK</b>					
Tidak bekerja	2,6	6,2	79,8	10,8	0,6
Pegawai	3,9	5,0	80,0	7,5	3,7
Wiraswasta	2,2	8,6	78,9	7,4	2,9
Petani/Nelayan/Buruh	2,0	11,4	83,1	2,8	0,6
Lainnya	4,5	8,8	76,8	8,5	1,4
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	2,6	8,9	78,3	7,6	2,5
Pedesaan	3,0	7,5	85,8	3,4	0,3
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	2,2	9,4	85,1	2,6	0,7
Menengah bawah	1,4	10,7	82,4	4,8	0,8
Menengah	3,6	10,9	79,0	5,7	0,9
Menengah atas	3,3	6,4	82,6	5,7	2,1
Teratas	2,9	4,3	74,3	13,4	5,0

### 3.14.5 Status Gizi Orang dewasa (15 Tahun ke Atas)

Tabel 3.14.19  
Prevalensi status gizi IMT penduduk dewasa (15 tahun ke atas) menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT							
	Laki - laki				Perempuan			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
Pandeglang	21,6	68,4	5,1	5,0	15,6	57,5	10,1	16,8
Lebak	11,9	80,5	4,7	2,9	8,6	70,2	11,5	9,7
Tangerang	14,9	68,3	10,0	6,8	9,6	62,2	11,2	17,0
Serang	19,8	69,3	4,9	6,0	15,0	63,1	10,7	11,2
Kota Tangerang	12,1	59,0	15,7	13,3	8,0	51,8	15,4	24,9
Kota Cilegon	11,1	64,8	13,3	10,8	10,7	47,9	15,5	25,9
Kota Serang	15,1	61,5	11,7	11,6	10,7	52,0	13,8	23,5
Kota Tangerang Selatan	8,8	61,4	13,5	16,3	8,9	54,7	12,8	23,6
Banten	14,3	66,5	10,1	9,0	10,5	58,7	12,3	18,5

Tabel 3.14.20  
Prevalensi obesitas umum penduduk dewasa (15 tahun ke atas) menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi obesitas umum		
	Laki - laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
Pandeglang	10,1	26,9	18,3
Lebak	7,6	21,3	14,2
Tangerang	16,8	28,2	22,4
Serang	10,8	21,9	16,3
Kota Tangerang	29	40,2	34,3
Kota Cilegon	24,1	41,3	32,4
Kota Serang	23,4	37,3	30,1
Kota Tangerang Selatan	29,8	36,4	33,1
Banten	19,1	30,8	24,8

Tabel 3.14.21  
Prevalensi status gizi IMT penduduk dewasa (15 tahun ke atas) menurut karakteristik responden,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Kategori Status Gizi IMT							
	Laki - laki				Perempuan			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>								
15-19	22,2	73,0	1,7	3,1	25,7	70,7	1,3	2,4
20-24	22,2	69,3	4,5	4,0	19,0	67,4	5,9	7,7
25-29	16,7	67,6	9,4	6,3	9,5	69,4	7,7	13,4
30-34	11,5	68,7	9,9	9,8	6,5	56,5	15,3	21,7
35-39	12,0	65,9	12,2	10,0	4,7	52,1	17,6	25,6
40-44	7,6	64,8	14,8	12,9	5,4	53,2	15,2	26,2
45-49	8,9	63,1	13,8	14,1	7,1	52,5	16,3	24,2
50-54	12,1	63,5	12,8	11,6	8,6	52,2	16,6	22,6
55-59	11,5	67,6	11,6	9,4	12,5	52,2	13,4	21,9
60-64	17,8	63,3	8,1	10,8	14,0	52,6	15,0	18,4
65+	25,0	61,4	6,6	7,0	25,1	58,4	6,3	10,2
<b>Tempat Tinggal</b>								
Perkotaan	12,4	63,5	12,6	11,5	9,1	56,0	13,4	21,6
Perdesaan	18,9	73,4	4,5	3,3	13,7	65,0	9,8	11,5
<b>Pendidikan</b>								
Tidak Sekolah	21,4	70,3	3,9	4,4	17,9	61,2	7,4	13,5
Tidak tamat SD	21,0	67,7	5,7	5,6	15,3	56,7	10,2	17,8
Tamat SD	15,4	72,3	7,1	5,2	9,6	58,5	14,7	17,2
Tamat SLTP	17,2	67,1	9,0	6,7	9,0	57,6	12,9	20,4
Tamat SLTA	13,2	64,0	12,2	10,6	10,2	59,5	11,2	19,1
Tamat D1-D3/PT	4,1	58,7	16,5	20,7	7,0	60,6	11,6	20,9
<b>Pekerjaan</b>								
Tidak bekerja	20,3	66,0	6,3	7,3	10,3	57,9	12,5	19,3
Pegawai	10,0	63,5	14,1	12,4	10,2	63,0	13,1	13,7
Wiraswasta	13,8	61,3	11,3	13,6	6,5	50,3	13,2	30,1
Petani/Nelayan/Buruh	16,2	73,7	6,8	3,3	15,5	64,3	9,0	11,2
Lainnya	13,2	60,0	13,5	13,2	6,1	56,7	15,6	21,7
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>								
Terbawah	19,4	74,8	3,5	2,3	16,2	68,5	6,3	9,0
Menengah bawah	18,9	70,9	6,5	3,7	12,9	61,0	12,1	14,1
Menengah	14,8	66,9	10,8	7,4	9,5	56,4	13,3	20,7
Menengah atas	11,5	62,7	12,9	12,9	7,5	54,2	14,4	24,0
Teratas	7,1	57,8	16,4	18,7	7,3	55,3	14,4	22,9

Tabel 3.14.22  
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas Sentral
Pandeglang	15,3
Lebak	18,9
Tangerang	28,4
Serang	13,5
Kota Tangerang	33,7
Kota Cilegon	32,6
Kota Serang	27,7
Kota Tangerang Selatan	34,1
Banten	26,0

Tabel 3.14.23  
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Obesitas Sentral
Kelompok Umur	
15-24	10,3
25-34	24,4
35-44	36,6
45-54	37,5
55-64	34,1
65-74	28,5
75 +	12,6
Jenis Kelamin	
Laki-laki	11,4
Perempuan	41,4
Tempat Tinggal	
Perkotaan	30,6
Perdesaan	15,8
Pendidikan	
Tidak Sekolah	27,4
Tidak tamat SD	25,2
Tamat SD	25,5
Tamat SLTP	24,3
Tamat SLTA	25,0
Tamat D1-D3/PT	36,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	33,9
Pegawai	22,5
Wiraswasta	28,3
Petani/Nelayan/Buruh	10,3
Lainnya	26,4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	12,1
Menengah bawah	20,1
Menengah	27,7
Menengah atas	32,0
Teratas	37,1

Tabel 3.14.24  
 Rerata lingkaran lengan atas (LILA) wanita umur 15 - 49 tahun, Provinsi Banten 2013

Umur (Tahun)	Rerata LILA			
	Wanita Hamil		Wanita Tidak Hamil	
	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)
15	-	-	23,1	2,68
16	-	-	24,1	2,91
17	23,1	1,80	23,7	2,84
18	26,1	2,07	23,6	2,96
19	25,4	3,04	23,8	2,34
20	22,8	3,91	24,2	2,73
21	23,3	2,82	24,7	3,25
22	26,1	2,00	24,7	2,57
23	24,9	2,19	25,3	3,68
24	26,7	3,40	25,0	3,01
25	25,7	2,74	25,6	3,17
26	24,1	2,62	25,7	3,41
27	25,6	3,47	26,4	3,43
28	25,1	2,57	26,1	3,34
29	25,8	2,92	25,9	3,66
30	26,0	2,99	26,9	3,88
31	28,0	2,92	27,1	3,60
32	25,6	1,96	26,9	3,49
33	26,1	3,13	27,1	3,62
34	25,2	2,84	26,9	3,64
35	25,1	2,61	27,7	3,50
36	24,8	3,69	26,9	3,15
37	27,4	2,26	27,3	3,79
38	26,6	3,25	27,2	3,39
39	25,4	3,52	27,1	3,50
40	25,2	3,03	27,8	3,92
41	25,4	1,83	27,5	3,89
42	26,0	0,00	27,3	3,45
43	-	-	27,2	3,67
44	-	-	27,3	3,56
45	-	-	27,8	3,61
46	-	-	26,9	3,82
47	-	-	26,8	3,48
48	-	-	27,2	3,74
49	-	-	26,4	3,62

Tabel 3.14.25  
Prevalensi risiko kurang energi kronik (KEK) penduduk wanita umur 15 - 49 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita Hamil	Wanita Tidak Hamil
Pandeglang	38,5	44,2
Lebak	17,1	14,2
Tangerang	24,9	16,2
Serang	28,2	30,9
Kota Tangerang	17,9	19,8
Kota Cilegon	12,9	20,1
Kota Serang	45,7	30,2
Kota Tangerang Selatan	45,4	17,3
Banten	27,4	22,0

Tabel 3.14.26  
Prevalensi Risiko kurang energi kronik (KEK) penduduk wanita umur 15 - 49 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita Hamil	Wanita Tidak Hamil
<b>Kategori Umur</b>		
15-19	39,2	48,3
20-24	32,6	32,6
25-29	18,3	19,3
30-34	32,6	14,4
35-39	4,9	9,9
40-44		11,2
45-49		13,9
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah		26,5
Tidak Tamat SD	48,0	22,2
Tamat SD	26,5	19,9
Tamat SMP	28,7	28,5
Tamat SMA	23,7	20,8
Tamat D1-D3/PT	31,1	11,2
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	23,6	21,9
Pegawai	43,9	19,8
Wiraswasta	23,9	12,5
Petani/Nelayan/Buruh	44,0	32,8
Lainnya	41,8	17,7
<b>Tempat tinggal</b>		
Perkotaan	26,5	20,0
Perdesaan	29,4	26,8
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>		
Teratas	40,7	30,0
Menengah atas	31,5	25,2
Menengah	18,1	22,2
Menengah bawah	25,1	18,6
Terbawah	28,7	16,0

Tabel 3.14.27  
Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	(Tinggi Badan < 150 cm)
Pandeglang	37,5
Lebak	31,3
Tangerang	20,7
Serang	29,8
Kota Tangerang	10,1
Kota Cilegon	52,6
Kota Serang	13,8
Banten	24,1

Tabel 3.14.28  
Prevalensi Ibu hamil berisiko tinggi menurut karakteristik responden, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	(Tinggi Badan < 150 cm)
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	0,0
Tidak tamat SD	36,3
Tamat SD	35,4
Tamat SLTP	32,8
Tamat SLTA	9,0
Tamat D1-D3/PT	26,4
Pekerjaan	
Tidak bekerja	22,9
Pegawai	18,5
Wiraswasta	40,0
Petani/nelayan/buruh	46,4
Lainnya	0,0
Tempat Tinggal	
Perkotaan	19,9
Pedesaan	33,2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Teratas	36,8
Menengah atas	25,8
Menengah	22,8
Menengah bawah	19,9
Terbawah	18,0

### 3.15 Kesehatan Indera

#### 3.15.1 Kesehatan Mata

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden usia 6 tahun ke atas serta pemeriksaan segmen anterior mataterhadap responden semua umur. Prevalensi xeroftalmia dihitung berdasarkan hasil pemeriksaan/observasi nakes terhadap responden balita (6 - 59 bulan). Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*. Pemeriksaan visus dilakukan dengan jarak pengukuran 6 atau 3 meter, dengan kartu *tumbling-E* disesuaikan setinggi posisi mata responden yang diperiksa. Responden yang sakit berat dan tidak memungkinkan untuk duduk dan diperiksa visus dieksklusi dalam penghitungan prevalensi kebutaan, begitu pula responden yang menolak atau tidak dapat bekerja sama dengan tim enumerator.

Prevalensi *low vision* dan kebutaan dihitung berdasarkan hasil pengukuran visus dengan atau tanpa kaca mata/lensa kontak koreksi. Kebutaan didefinisikan sebagai visus pada mata terbaik  $<3/60$  atau dengan kata lain buta bilateral. *Low vision* didefinisikan sebagai visus pada mata terbaik  $\leq 6/60$  atau mencakup *low vision* bilateral dan buta unilateral yang disertai *low vision* unilateral. Prevalensi pterygium, kekeruhan kornea, katarak, dan xeroftalmia dihitung berdasarkan hasil pemeriksaan dan observasi nakes.

Keterbatasan pengumpulan data visus adalah tidak dilakukannya koreksi visus, tetapi dilakukan pemeriksaan visus tanpa *pin-hole* dan jika visus tidak normal (6/6 atau 20/20) dilanjutkan dengan *pin-hole*, seperti yang dilakukan saat Riskesdas 2007. Keterbatasan pengumpulan data prevalensi morbiditas permukaan mata dan lensa adalah kemampuan klinis pengumpul data (*surveyor*) yang bervariasi dalam menilai permukaan mata dan lensa menggunakan alat bantu *pen-light*, sehingga prevalensi tersebut cenderung kurang valid.

##### 3.15.1.1 Prevalensi Kebutaan

Alat yang dipergunakan untuk pemeriksaan visus adalah tali pengukur jarak sepanjang 6 meter, satu set kartu *tumbling-E* (ukuran besar untuk visus 6/60, sedang untuk visus 6/18, dan kecil untuk visus 6/6), serta penutup mata dengan *pinhole*. Disediakan 6 pilihan jawaban untuk kategori visus, yaitu:

1. Dapat melihat E kecil (jarak 6m)
2. Tidak dapat melihat E kecil, tetapi dapat melihat E sedang (jarak 6m)
3. Tidak dapat melihat E sedang, tetapi dapat melihat E besar (jarak 6m)
4. Tidak dapat melihat E besar (jarak 6m), tetapi dapat melihat E besar (jarak 3m)
5. Tidak dapat melihat E besar pada jarak 3m
6. TIDAK DIPERIKSA

Interpretasi kode visus adalah sebagai berikut kode 1 berarti visus normal (6/6), kode 2 berarti gangguan visus ringan ( $6/6 < \text{visus } x \leq 6/18$ ), kode 3 berarti *low vision* ( $6/18 < \text{visus } x \leq 6/60$ ), 4 berarti *severe low vision* ( $6/60 < \text{visus } x \leq 3/60$ ) dan kode 5 berarti buta ( $< 3/60$ ). Visus tidak diperiksa jika responden berusia 6 tahun keatas, tetapi tidak kooperatif, atau tidak memungkinkan untuk diperiksa visusnya, seperti responden dengan kelainan jiwa berat atau mengalami kelumpuhan total.

Tabel 3.15.1  
Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan *Low Vision* pada responden usia 6 tahun ke atas tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
6-14	1,3	0,0	
15-24	4,0	0,1	0,1
25-34	3,7	0,2	0,0
35-44	4,5	0,1	0,1
45-54	12,5	1,0	0,3
55-64	15,7	3,8	1,5
65-74	15,1	10,9	5,7
75+	14,0	16,2	10,0
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	5,2	0,5	0,2
Perempuan	5,5	1,0	0,5
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	6,8	0,5	0,3
Perdesaan	2,2	1,2	0,4
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	2,1	2,8	1,5
Tidak tamat SD	2,0	0,6	0,7
Tamat SD	3,3	1,4	0,3
Tamat SMP	4,0	0,2	0,2
Tamat SMA	8,4	0,2	0,1
Tamat PT	18,5	0,1	0,1
<b>Status Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	5,2	1,2	0,6
Pegawai	9,5	0,1	0,0
Wiraswasta	7,9	0,6	0,1
Petani/nelayan/buruh	2,5	0,7	0,3
Lainnya	6,7	0,4	0,2
<b>Tingkat kesejahteraan</b>			
Terbawah	1,5	15,3	1,3
Menengah bawah	1,9	16,2	1,1
Menengah	4,6	16,0	0,8
Menengah atas	6,4	15,8	0,3
Teratas	12,7	19,0	0,4

Tabel 3.15.2  
Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan *Low Vision* pada responden 6 Tahun ke atas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Pandeglang	1,4	1,3	0,5
Lebak	2,2	0,8	0,5
Tangerang	3,0	1,0	0,4
Serang	4,5	0,9	0,2
Kota Tangerang	10,0	0,2	0,3
Kota Cilegon	7,0	1,0	0,4
Kota Serang	6,3	0,6	0,4
Kota Tangerang Selatan	9,7	0,2	0,1
Banten	5,3	0,7	0,3

### 3.15.1.2 Kelainan Permukaan Mata dan Lensa

Kelainan atau morbiditas permukaan mata yang diperiksa oleh surveyor adalah pterygium, kekeruhan kornea, dan xeroftalmia, sedangkan kelainan lensa yang diharapkan dapat diidentifikasi oleh surveyor adalah kekeruhan lensa (katarak). Pemeriksaan morbiditas permukaan mata dan lensa ini dilakukan pada semua responden, kecuali xeroftalmia yang hanya diperiksa pada responden berusia di bawah 60 bulan (balita).

Tabel 3.15.3  
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Morbiditas Permukaan Mata	
	Pterygium	Kekeruhan Kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-5	0,6	0,7
6-14	0,6	0,8
15-24	0,7	0,9
25-34	2,2	2,0
35-44	6,0	4,1
45-54	10,2	10,9
55-64	14,6	19,3
65-74	21,3	34,3
75+	21,1	46,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	4,0	4,3
Perempuan	3,8	4,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	8,0	15,1
Tidak tamat SD	3,2	4,7
Tamat SD	5,8	6,5
Tamat SMP	3,3	3,2
Tamat SMA	3,8	2,9
Tamat PT	3,8	2,2
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	4,1	4,9
Pegawai	4,0	2,8
Wiraswasta	6,6	6,8
Petani/nelayan/buruh	6,0	8,0
Lainnya	6,7	6,0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	3,9	4,4
Perdesaan	3,8	4,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	3,9	5,3
Menengah bawah	4,3	5,0
Menengah	3,8	4,0
Menengah atas	4,0	4,1
Teratas	3,4	3,3

Tabel 3.15.4  
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Morbiditas Permukaan Mata	
	Pterygium	Kekeruhan Kornea
Pandeglang	6,4	6,9
Lebak	2,1	3,2
Tangerang	2,0	5,0
Serang	3,4	4,2
Kota Tangerang	6,7	3,2
Kota Cilegon	6,5	7,9
Kota Serang	4,8	5,2
Kota Tangerang Selatan	3,0	2,2
Banten	3,9	4,4

Tabel 3.15.5  
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden  
semua umur menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan Belum Operasi		
	Bilateral	Tidak tahu kalau katarak bisa dioperasi	Tidak mampu membiayai	Tidak perlu karena sudah tua
Kelompok umur (tahun)				
0-5	0			
6-14	0,0	100,0		
15-24	0,2	54,5	5,0	
25-34	0,2	40,0	12,7	
35-44	1,4	66,0	18,4	2,6
45-54	4,7	75,3	9,5	1,4
55-64	10,7	74,7	9,0	1,6
65-74	21,8	70,1	7,2	9,6
75+	23,8	47,2	17,2	16,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,7	70,1	9,6	3,7
Perempuan	2,0	68,6	11,3	5,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	1,5	67,8	11,3	4,8
Perdesaan	2,5	71,1	9,5	4,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	8,4	68,0	13,6	8,1
Tidak tamat SD	2,3	68,3	11,9	3,3
Tamat SD	3,1	74,3	10,1	5,2
Tamat SMP	1,0	75,1	6,5	2,0
Tamat SMA	0,7	52,9	9,1	3,5
Tamat D1-D3/PT	0,8	42,9		
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,5	65,9	12,4	5,7
Pegawai	0,6	63,1	7,9	3,7
Wiraswasta	2,3	55,7	15,0	3,0
Petani/nelayan/buruh	3,3	81,5	5,0	4,5
Lainnya	3,7	81,4	9,2	
Tingkat kesejahteraan				
Terbawah	3,0	77,6	6,9	5,4
Menengah bawah	2,5	67,4	15,9	5,4
Menengah	1,7	65,6	12,6	3,5
Menengah atas	1,5	64,2	8,0	5,1
Teratas	0,4	60,4	2,9	

Tabel 3.15.6  
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Tidak perlu karena sudah tua
Pandeglang	2,7	77,0	10,6	1,0
Lebak	1,1	61,0	10,6	14,5
Tangerang	1,4	71,1	11,5	5,9
Serang	3,5	76,5	9,8	3,3
Kota Tangerang	1,2	57,8	8,2	2,4
Kota Cilegon	3,1	60,6	13,6	8,5
Kota Serang	3,8	67,4	11,6	4,8
Kota Tangerang Selatan	0,6	50,6	8,5	7,1
Banten	1,8	69,3	10,5	4,8

### 3.15.2 Kesehatan Telinga

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun ke atas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden yang kooperatif dan tidak tuna wicara.

Keterbatasan pengumpulan data terkait kesehatan telinga adalah kemampuan klinis nakes yang sangat bervariasi dalam mengenali kelainan telinga dan retroaurikular. Keterbatasan untuk pengukuran tajam pendengaran adalah tidak tersedianya alat audiometer di lapangan, sehingga hanya dilakukan uji/tes konversasi.

#### 3.15.2.1 Prevalensi Ketulian

Pada survei ini interpretasi dari skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pemeriksa **membisikkan** kalimat sederhana dan responden diminta mengulangnya. Jika responden dapat mengikuti kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **"0"**. Jika responden tidak dapat mengikuti kata-kata pemeriksa, pemeriksa akan mengucapkan satu kalimat dengan volume suara normal dan responden kembali diminta mengulangnya. Jika responden dapat mengikuti kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **"1"** → **pendengaran NORMAL**.

Jika responden tidak dapat mengikuti kata-kata pemeriksa, pemeriksa akan mengucapkan satu kalimat dengan volume suara yang lebih keras dan responden kembali diminta mengulangnya dan jika responden dapat mengikuti kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **"2"** → gangguan pendengaran **ringan**.

Jika responden tidak dapat mengikuti kata-kata pemeriksa, pemeriksa akan meneriakkan satu kalimat pada telinga dengan fungsi pendengaran lebih baik dan responden kembali diminta mengulangnya dan jika responden dapat mengikuti kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **"3"** → gangguan pendengaran **sedang**.

Jika responden **tidak dapat** mengikuti teriakan kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **"4"** → **ketulian**.

Tabel 3.15.7  
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun ke atas sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,5	
15-24	0,8	0,0
25-34	0,4	
35-44	1,0	0,0
45-54	1,3	
55-64	4,6	0,0
65-74	17,2	1,2
75+	39,8	0,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	1,4	0,0
Perempuan	1,8	0,1
Tempat Tinggal		
Perkotaan	1,3	0,0
Perdesaan	2,1	0,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	6,9	0,3
Tidak tamat SD	1,7	0,1
Tamat SD	1,9	0,0
Tamat SMP	1,0	
Tamat SMA	0,8	0,0
Tamat PT	1,2	0,0
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	2,3	0,1
Pegawai	0,7	
Wiraswasta	0,9	0,0
Petani/nelayan/buruh	1,7	0,0
Lainnya	1,3	
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	2,4	0,1
Menengah bawah	2,1	0,0
Menengah	1,4	0,0
Menengah atas	1,2	0,1
Teratas	0,9	0,0

Tabel 3.15.8  
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun ke atas sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Pandeglang	2,7	0,1
Lebak	1,5	
Tangerang	1,7	0,0
Serang	2,0	0,0
Kota Tangerang	0,8	0,0
Kota Cilegon	1,6	
Kota Serang	1,0	0,1
Kota Tangerang Selatan	1,2	0,1
Banten	1,6	0,0

### 3.15.2.2 Morbiditas Telinga

Tabel 3.15.9  
Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun ke atas menurut karakteristik,  
Provinsi Banten 2013

Karakteristik	Serumen dan Sekret di Liang Telinga	Abses retroaurikular
Kelompok umur (tahun)		
2-4	14,1	0,1
5-14	18,9	0,2
15-24	14,0	0,1
25-34	14,8	0,1
35-44	15,6	0,1
45-54	20,1	0,2
55-64	22,3	0,1
65-74	24,5	0,2
75+	40,3	0,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	18,5	0,1
Perempuan	15,3	0,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	15,9	0,1
Perdesaan	19,2	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	24,9	0,2
Tidak tamat SD	21,3	0,3
Tamat SD	19,6	0,1
Tamat SMP	15,2	0,0
Tamat SMA	12,6	0,1
Tamat PT	8,6	0,0
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	16,8	0,1
Pegawai	11,2	0,0
Wiraswasta	17,3	0,2
Petani/nelayan/buruh	22,2	0,1
Lainnya	15,8	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	22,2	0,2
Menengah bawah	20,1	0,2
Menengah	16,4	0,1
Menengah atas	14,2	0,0
Teratas	11,7	0,1

Tabel 3.15.10  
Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun ke atas menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Banten 2013

Kabupaten/Kota	Serumen dan Sekret di Liang Telinga	Abses retroaurikular
Pandeglang	15,5	0,2
Lebak	13,5	0,1
Tangerang	23,4	0,2
Serang	15,6	0,2
Kota Tangerang	11,0	0,0
Kota Cilegon	28,1	0,1
Kota Serang	35,0	0,1
Kota Tangerang Selatan	6,2	0,1
Banten	16,9	0,1

## LAMPIRAN

- 1) SK Menkes untuk Riskesdas 2013
- 2) SK Korwil
- 3) Kuesioner Rumah Tangga (RKD13.RT)
- 4) Kuesioner Individu (RKD13.IND)
- 5) Persetujuan Etik
- 6) *Informed consent*
- 7) Rekomendasi Penelitian